

TINGKAT LANJUT

Lentera INDONESIA 3

PENERANG UNTUK MEMAHAMI
MASYARAKAT DAN BUDAYA INDONESIA



4



PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

2009



TINGKAT LANJUT

Lentera INDONESIA 3

PENERANG UNTUK MEMAHAMI
MASYARAKAT DAN BUDAYA INDONESIA



PERPUSTAKAAN
PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL



PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

2009



HAK PENGARANG DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

LENTERA INDONESIA 3:

Penerang untuk Memahami Masyarakat dan Budaya Indonesia

Tim BIPA Pusat Bahasa

267 halaman: 205 mm x 272 mm

PERPUSTAKAAN PUSAT BAHASA	
Klasifikasi PB 499.218 24 LEA 6	No. Induk : 272 Tgl. : 7-04-2010 Ttd. : _____

Diterbitkan oleh
Pusat Bahasa

Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia

Jalan Daksinapati Barat IV

Rawamangun, Jakarta Timur

Cetakan I : 2007

Cetakan II : 2008

Cetakan III : 2009

ISBN 978 979 685 656-5

I Bahasa Indonesia—Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing

I Judul.

II. Tim BIPA Pusat Bahasa



Lentera Indonesia 3 ini adalah buku ajar bahasa Indonesia pada tingkat lanjut untuk orang asing yang ingin belajar bahasa Indonesia. Buku ini menuntun orang asing untuk berbagai keperluan karena belajar dengan buku ini berarti juga belajar tentang kehidupan masyarakat Indonesia dalam interaksi sosial pada kesenian, perdagangan, pertanian, dan sebagainya.

Dendy Sugono
Kepala Pusat Bahasa
Departemen Pendidikan Nasional
Republik Indonesia

TIM BIPA PUSAT BAHASA

PENANGGUNG JAWAB

Dendy Sugono

PENYELIA

Mustakim

Udiati Widiastuti

PENYUSUN NASKAH

Ganjar Harimansyah W.

Joko Sugiarto

Luh Anik Mayani

Kity Karenisa

Dwi Agus Erinita

Wenny Oktavia

Esra Nelvi Siagian

Kaniah

KONSULTAN

Dr. Widodo Hs.

Nyoman Riasa, M.Ed.

Drs. Suharsono, M.Hum.

Dra. Tien Martini Soedradjat, M.A.

Dra. Nuny Sulistiany Idris, M.Pd.

Sambutan Kepala Pusat Bahasa

Buku *Lentera Indonesia 3* merupakan buku ajar bahasa Indonesia untuk penutur asing (BIPA), sebagai kelanjutan buku *Lentera Indonesia 1* dan *Lentera Indonesia 2*. Seperti dua buku terdahulu, buku *Lentera Indonesia 3* ini menggunakan pendekatan komprehensif, yaitu belajar bahasa Indonesia juga belajar tentang Indonesia.

Selain mengetahui wisata Indonesia, dengan belajar bahasa Indonesia melalui *Lentera Indonesia 3*, kita bisa mempelajari kebudayaan di Indonesia, antara lain, kerajinan tangan, posyandu (kesehatan), peternakan, pasar tradisional, dan hal-hal lain yang merupakan bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia. Dengan demikian, belajar bahasa Indonesia sekaligus mempelajari kebudayaan di Indonesia.

Dilihat dari sisi metode dan pendekatan, buku ini menggunakan pendekatan secara komprehensif. Artinya, belajar bahasa Indonesia—mempelajari kosakata sekaligus mempelajari tata bahasa dan penggunaan bahasa. Aspek penggunaan bahasa Indonesia yang berupa dengar dan membaca serta aspek penggunaan bahasa Indonesia yang berupa kemampuan berbicara dan kemampuan menulis ada di dalam buku ini.

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar akan menjadi pintu masuk bagi masyarakat asing ke dalam masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, marilah kita menggunakan *Lentera Indonesia 3* agar kita memiliki pintu masuk ke masyarakat Indonesia, memiliki wawasan tentang Indonesia, dan mengetahui Indonesia, baik untuk kepentingan wisata, belajar, maupun bekerja di Indonesia.

Jakarta, Juli 2007

Dendy Sugono

Pengantar

Lentera Indonesia 3, yang masih berorientasi pada pembelajar, merupakan kelanjutan dari *Lentera Indonesia 1* dan *Lentera Indonesia 2*. Melalui buku ini, pembelajar diarahkan agar mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk keperluan hidup yang bersifat ilmiah.

Buku ini terbagi menjadi sepuluh unit yang terdiri atas uraian tokoh, kesenian, aktivitas, atau keadaan yang akan ditemui pembelajar dalam masyarakat Indonesia. Unit pertama menggambarkan tokoh dan budaya Betawi. Unit kedua dan unit ketiga memperlihatkan kehidupan sosial yang tidak lepas dari barang seni dan adat-istiadat yang ada di dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Unit keempat menggambarkan keberagaman bahasa daerah. Unit kelima menampilkan perilaku pedagang, khususnya pedagang kaki lima. Unit keenam menggambarkan layanan kesehatan masyarakat. Unit ketujuh menyajikan kegiatan berpolitik masyarakat Indonesia, yakni pemilihan umum (pemilu) dan pemilihan kepala daerah (pilkada). Unit kedelapan dan kesembilan membicarakan pertanian dan perkebunan di Indonesia. Unit terakhir, yaitu unit kesepuluh, menggambarkan teknologi terapan hasil karya bangsa Indonesia.

Setiap unit dimulai dengan bacaan dan diikuti dengan bagian dengarkan yang mencerminkan setiap tema. Kosakata yang sulit pada setiap bacaan dijelaskan pada bagian akhir bacaan, yaitu pada daftar kosakata atau dijadikan bahan latihan untuk pembelajar.

Pembahasan tentang tata bahasa akan memperjelas kata dan kalimat yang digunakan pada unit tersebut. Setiap unit dilengkapi dengan catatan-catatan atau informasi tentang kebudayaan atau kebiasaan masyarakat Indonesia. Latihan di akhir setiap pokok bahasan bertujuan untuk menguji pemahaman pembelajar terhadap apa yang telah dipelajarinya. Selain itu, *Lentera Indonesia 3* dilengkapi dengan kaset yang berisi bagian dengarkan.

Jakarta, Juli 2007

Tim BIPA Pusat Bahasa

Petunjuk Pemakaian Buku

Lentera Indonesia 3 terdiri atas bacaan, dengarkan, berbicara, menulis, tata bahasa, catatan budaya, dan latihan.

A. Bacaan

1. Setiap unit terdiri atas dua bacaan. Bacalah setiap bacaan.
2. Simak dan ingatlah arti kosakata yang terdapat pada daftar kosakata.
3. Jawablah pertanyaan dan kerjakanlah perintah pada pemahaman bacaan.



B. Dengaran



1. Setiap dengarkan terdiri atas dua jenis dengarkan, yaitu dialog dan monolog.
2. Bacalah petunjuk pada bagian ini.
3. Putarlah kaset dan dengarkan dengan cermat.
4. Ulangi sekali lagi.
5. Kerjakan latihan pada setiap akhir bagian ini untuk melatih kemampuan menyimak Anda.

C. Berbicara

1. Baca dan pahami penjelasan pada bagian ini.
2. Bacalah dengan cermat petunjuk pada setiap bagian latihan.
3. Kerjakan latihan sebaik-baiknya sesuai dengan petunjuk.



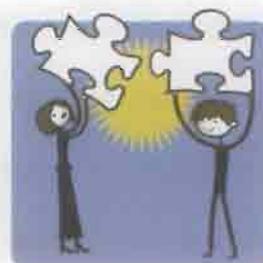
D. Menulis



1. Baca dan pahami penjelasan pada bagian ini.
2. Bacalah dengan cermat petunjuk pada setiap bagian latihan.
3. Kerjakan latihan sebaik-baiknya sesuai dengan petunjuk.

E. Tata Bahasa

1. Baca dan pahami penjelasan tata bahasa bahasa Indonesia pada bagian ini.
2. Bacalah contoh untuk setiap bagian dengan cermat.
3. Kerjakan latihan sebaik-baiknya sesuai dengan petunjuk.



F. Catatan Budaya



Bacalah dan pahami penjelasan catatan budaya tentang keadaan dan kehidupan masyarakat Indonesia.

SAMBUTAN KEPALA PUSAT BAHASA	v
PENGANTAR	vi
PETUNJUK PEMAKAIAN BUKU	vii
DAFTAR ISI	ix
Unit 1 Budaya Betawi	1
A. Bacaan 1	
Benyamin S. : Seniman Asli Betawi	2
Kosakata	4
Pemahaman Bacaan	4
B. Bacaan 2	
Gambang Keromong: Hasil Perkawinan Dua Budaya	5
Kosakata	7
Pemahaman Bacaan	7
C. Dengaran 1	
Ragam Makanan Khas Betawi	7
Pemahaman Dengaran	7
Dengaran 2	
Si Jampang Jago Betawi	9
Pemahaman Dengaran	9
D. Berbicara	10
E. Menulis	13
F. Tata Bahasa	15
Perbedaan imbuhan <i>me-kan</i> dan <i>me-i</i>	15
Latihan	17
G. Catatan Budaya	
Ondel-Ondel	18

Unit 2 Seni Kerajinan	19
A. Bacaan 1	
Teknik Tatah Ukir perak	20
Kosakata	22
Pemahaman Bacaan	22
B. Bacaan 2	
Ukiran Kayu Jepara	23
Kosakata	25
Pemahaman Bacaan	26
C. Dengaran 1	
Kerajinan Kayu dari Desa Serenan	28
Pemahaman Dengaran	28
Dengaran 2	
Pengusaha Perak dari Kota Yogyakarta	29
Pemahaman Dengaran	29
D. Berbicara	
Mengajak	30
Menolak dengan sopan	30
Menyatakan Setuju dan tidak setuju dalam diskusi	31
Latihan	32
E. Menulis	33
F. Tata Bahasa	
Penghubung Antarkalimat	34
Imbuan <i>pe-</i>	36
Imbuan <i>se-</i>	38
Imbuan <i>se-nya</i>	39
Latihan	40
G. Catatan Budaya	
Rupa-rupa kerajinan dari tanaman	43

Unit 3 Hukum Adat	44
A. Bacaan 1	
Hutan Adat	45
Kosakata	47
Pemahaman Bacaan	47
B. Bacaan 2	
Perkawinan Adat di Nusa Tenggara Timur	48
Kosakata	50
Pemahaman Bacaan	50
C. Dengaran 1	
Awig-Awig: Hukum Adat di Bali	52
Pemahaman Dengaran	52
Dengaran 2	
Hukum Adat Turut Menjaga Kelestarian Terumbu Karang	53
Pemahaman Dengaran	53
D. Berbicara	55
E. Menulis	57
F. Tata Bahasa	
Penggunaan <i>waris</i> , <i>mewarisi</i> , <i>mewariskan</i> , dan <i>pewaris</i>	58
Latihan	59
Imbuhan <i>memper-</i> dan <i>diper-</i>	60
Latihan	62
Kalimat Majemuk Campuran	63
G. Catatan Budaya	
Tanah Warisan	65
Unit 4 Bahasa Daerah	66
A. Bacaan 1	
Bahasa Daerah di Indonesia	67
Kosakata	68
Pemahaman Bacaan	68

B. Bacaan 2

Bahasa Sunda

Kosakata

Pemahaman Bacaan

C. Dengaran 1

Keterampilan Memilih Kata dalam Pembicaraan dengan
Orang yang Berbeda Bahasa

Pemahaman Dengaran

Dengaran 2

Dialog antara Penjual dan Pembeli

Pemahaman Dengaran

D. Berbicara

Diskusi

Latihan

E. Menulis

Paragraf

Latihan

F. Tata Bahasa

Pasangan Kata Hubung

Imbuhan *member-kan*

Imbuhan *pember-an*

Latihan

G. Catatan Budaya

Unit 5 Pedagang Kaki Lima

A. Bacaan 1

Pedagang Kaki Lima

Kosakata

Pemahaman Bacaan

B. Bacaan 2

Pedagang Keliling

Kosakata

71

71

71

72

72

73

73

74

75

76

77

77

78

79

79

81

82

83

84

85

85

87

Pemahaman Bacaan	88
C. Dengaran 1	
Sumadi Si Pedagang Kaki Lima	88
Pemahaman Dengaran	88
Dengaran 2	
Dialog Dua Orang Pedagang Kaki Lima	89
Pemahaman Dengaran	89
D. Berbicara	
Berbelanja di Pedagang Keliling	90
Latihan	91
Bercerita	91
Cerita Lucu Pedagang Kaki Lima	91
Latihan	92
Berdiskusi	92
E. Menulis	92
F. Tata Bahasa	94
Imbuhan <i>berke-an</i>	94
Imbuhan <i>berpe-an</i>	95
Latihan	97
G. Catatan Budaya	
Pasar Kaget	101
Unit 6 Layanan Kesehatan	102
A. Bacaan 1	
Posyandu	103
Kosakata	105
Pemahaman Bacaan	106
B. Bacaan 2	
Dukun Bayi	107
Kosakata	109
Pemahaman Bacaan	109

C. Dengaran 1	
Kunjungan Seorang Ibu ke Posyandu	110
Pemahaman Dengaran	110
Dengaran 2	
Penyuluhan Imunisasi	111
Pemahaman Dengaran	111
D. Berbicara	
Menyampaikan Informasi	113
Latihan	114
E. Menulis	
Melaporkan Hasil Pengamatan	116
F. Tata Bahasa	
Manakah yang benar <i>himbau</i> atau <i>imbau</i> ?	117
Singkatan dan Akronim	117
Latihan	118
Imbuan <i>ter-kan</i> dan <i>ter-i</i>	119
Latihan	121
G. Catatan Budaya	
Jamu	124
Unit 7 Pemilihan Umum	125
A. Bacaan 1	
Pemilu di Indonesia	126
Kosakata	128
Pemahaman Bacaan	128
B. Bacaan 2	
Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada)	129
Kosakata	130
Pemahaman Bacaan	131
C. Dengaran 1	
Figur Kepala Daerah	132
Pemahaman Dengaran	132

Dengaran 2	
Cara Mencoblos pada Pemilu 2004	133
Pemahaman Dengaran	133
D. Berbicara	
Berpidato	133
Latihan	134
E. Menulis	
Menulis Sebuah Paragraf Berdasarkan Tujuan	135
Latihan	136
F. Tata Bahasa	
Penggunaan Tanda Titik Dua (:)	136
Latihan	137
Imbuhan <i>keber-an</i>	137
Imbuhan <i>keter-an</i>	138
Latihan	138
Kata Penghubung <i>bahwa</i>	140
Imbuhan Penghubung <i>bahkan</i>	141
Latihan	141
G. Catatan Budaya	
Pemilihan Kepala Desa	142
Unit 8 Perikanan	143
A. Bacaan 1	
Ikan Mujair	144
Kosakata	146
Pemahaman Bacaan	146
B. Bacaan 2	
Ikan Botia	147
Kosakata	148
Pemahaman Bacaan	148
C. Dengaran 1	
Peran Pemerintah dalam Budidaya Ikan Mujair	149

Pemahaman Dengaran	149
Dengaran 2	
Mencari Ikan Botia di Batanghari	149
Pemahaman Dengaran	149
D. Berbicara	150
E. Menulis	
Mendeskripsikan Sebuah Gambar	152
F. Tata Bahasa	
Awalan <i>a-</i> dan <i>tak-</i> , <i>tuna-</i> , <i>inter-</i> , dan <i>antar-</i>	153
Akhiran <i>-i</i> , <i>-iah</i> , <i>-wi</i> , atau <i>-wiah</i>	156
Akhiran <i>-wan</i> , <i>-wafi</i> , dan <i>-man</i>	158
Latihan	159
G. Catatan Budaya	
Pengawetan Ikan Secara Tradisional	160
Unit 9 Perkebunan	161
A. Bacaan 1	
Perkebunan Kelapa Sawit	162
Kosakata	164
Pemahaman Bacaan	164
B. Bacaan 2	
Perkebunan Karet	165
Kosakata	167
Pemahaman Bacaan	167
C. Dengaran 1	
Pengolahan Kelapa Sawit	168
Pemahaman Dengaran	168
Dengaran 2	
Tekad Indonesia dalam Bidang Produksi Kelapa Sawit	170
Pemahaman Dengaran	170
D. Berbicara	
Menanggapi Pembicara dalam Bentuk Kritikan atau Dukungan	171

E. Menulis	
Menulis Laporan Penelitian	172
F. Tata Bahasa	
Akhiran <i>-nya</i>	174
Latihan	175
Sisipan <i>-el, -em, dan -er</i>	176
Latihan	176
G. Catatan Budaya	
Menyadap	177
Unit 10 Teknologi Terapan	178
A. Bacaan 1	
Teknologi Sosrobahu	179
Kosakata	181
Pemahaman Bacaan	181
B. Bacaan 2	
Teknologi Faktor Habibie	181
Kosakata	183
Pemahaman Bacaan	184
C. Dengaran 1	
Konstruksi Cakar Ayam	185
Pemahaman Dengaran	185
Dengaran 2	
Temuan <i>KA Clip</i>	186
Pemahaman Dengaran	186
D. Berbicara	187
Menanggapi Pendapat Orang Lain	188
Latihan	188
E. Menulis	189
Membuat Notula	191
Latihan	191

F. Tata Bahasa

Imbuhan *memper-*kan dan *diper-*kan

Latihan

Imbuhan *memper-*i dan *diper-*i

Latihan

G. Catatan Budaya

Sosrobahu

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Lampiran 1 Teks Dengaran Unit 1–10

Lampiran 2 Jawaban Latihan Unit 1–10

UNIT 1

Budaya Betawi

Di Unit 1 Anda akan mengetahui

- biografi Benyamin S.
- perangkat alat musik gambang keromong
- kesenian ondel-ondel

Anda akan belajar

- menyatakan pendapat tentang perangkat alat musik dan cara memainkannya
- menulis biografi Anda, keluarga Anda, atau orang-orang dekat Anda
- membedakan imbuhan *me-kan* dan *me-i*

A. Bacaan 1

Bacalah biografi Benyamin S. berikut.



Benyamin S. : Seniman Asli Betawi

Bang Ben, begitu Benyamin S. sering disapa, menjadi figur yang melegendaris di kalangan masyarakat Betawi. Dia berjasa dalam mengembangkan seni tradisional Betawi, khususnya seni musik gambang keromong. Selain digandrungi di negerinya sendiri, dia juga sangat dikenal di Malaysia dan Jepang, bahkan pernah pentas di Moskwa, Rusia.

Pada tahun 1960, Bang Ben bergabung dengan grup musik gambang keromong yang bernama Noga Mustika. Kedatangan Bang Ben memberikan warna baru dalam grup musik tersebut. Sebelumnya grup itu menggunakan alat musik tradisional, Bang Ben menggabungkan alat musik tradisional gambang keromong dengan alat musik modern. Alat musik tradisional, seperti gambang, gendang, kecrek, gong, dan seruling bambu dipadu dengan alat musik modern, seperti organ, gitar listrik, dan bas.

Dalam perkembangannya, grup musik itu mengajak Ida Royani untuk berduet dengan Benyamin. Duet itu menjadi duet penyanyi yang paling populer pada awal tahun 1970-an. Mereka menyanyikan sekitar 150 lagu yang diciptakan Benyamin ataupun pencipta lagu lain seperti Joko S. dan Saidi Sueb, abang Benyamin.

Nama:

Benyamin Sueb

Lahir:

Jakarta, 5 Maret 1939

Meninggal:

**Jakarta, 5 September
1995**

Istri:

Noni

(Menikah tahun 1959)

Lagu-lagu Benyamin yang sukses dan laris di pasaran, antara lain, *Si Jampang*, *Ondel-Ondel*, *Kompot Mleduk*, *Tukang Garem*, dan *Nyai Dasimah*. Lagu-lagu tersebut tidak hanya digemari oleh masyarakat Betawi, tetapi juga oleh masyarakat Indonesia. Bahkan, setelah Bang Ben berduet dengan Bing Slamet melalui lagu *Nonton Bioskop*, namanya menjadi jaminan kesuksesan lagu yang akan dibawakannya.

Popularitasnya di dunia musik menyebabkan Benyamin dengan mudah mendapatkan peran di dunia film. Beberapa filmnya, seperti *Banteng Betawi* (1971), *Biang Kerok* (1972), *Intan Berduri* (1972), dan *Si Doel Anak Modern* (1975), semakin meningkatkan ketenarannya. Dalam film *Intan Berduri* dan *Si Doel Anak Modern*, yang disutradari Syumanjaya, Benyamin meraih Piala Citra sebagai Pemeran Utama Pria Terbaik pada Festival Film Indonesia tahun 1973 dan 1975.

Selain menekuni dunia seni, Benyamin juga memperhatikan pendidikannya. Setelah tamat SMA, dia sempat setahun kuliah di Akademi Bank Jakarta, tetapi tidak tamat. Dia juga mengikuti Kursus Lembaga Pembinaan Perusahaan dan Pembinaan Ketatalaksanaan (1960), Latihan Dasar Kemiliteran Kodam V Jaya (1960), serta Kursus Administrasi Negara (1964). Bang Ben pernah bekerja di bidang yang "serius" di antaranya di Bagian Amunisi Peralatan Angkatan Darat (1959—1960), Bagian Musik Kodam V Jaya (1957—1969), dan Kepala Bagian Perusahaan Daerah Kriya Jaya (1960—1969).

Seniman Betawi yang telah tiga kali menunaikan ibadah haji itu meninggal dunia pada tanggal 5 September 1995. Menjelang akhir hayatnya, Bang Ben tetap bersentuhan dengan dunia seni. Selain main sinetron dan film, dia masih membuat album terakhir dengan grup gambang keromong bernama *Al-Hajj* bersama Keenan Nasution. Lagu *Biang Kerok* dan *Dingin-dingin Dimandilin* menjadi andalan album tersebut.

(Sumber: Budaya dan Kesenian Betawi, Depdiknas serta berbagai tulisan tentang Budaya Betawi)



Bang Ben sedang menyanyi di Taman Ria.

1971



Bang Ben bersama Bing Slamet sedang rekaman, 1971.



Bang Ben dalam film *Intan Berduri*, 1972.



Bang Ben dalam film *Tarzan Kata*, 1974.

Kosakata

bang, abang	: kakak laki-laki
digandrungi	: sangat disukai; sangat disenangi
duet	: menyanyikan atau bermain musik berdua
figur	: tokoh
hayat	: hidup
kalangan	: lingkungan
laris	: sangat laku
mancanegara	: luar negeri; negara asing
melegendaris	: menjadi terkenal seperti dalam legenda
tenar	: sudah sangat diketahui orang banyak

Pemahaman Bacaan

Jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Kapan dan di mana Benyamin S. dilahirkan?
2. Mengapa Benyamin S. menjadi figur yang melegendaris?
3. Seni tradisional apa yang dikembangkan oleh Benyamin S.?
4. Siapakah wanita penyanyi yang berduet dengan Benyamin S.?
5. Dalam film apa Benyamin meraih Piala Citra sebagai Pemeran Utama Pria Terbaik?

B. Bacaan 2

Bacalah bacaan tentang gambang keromong berikut.



Gambang Keromong: Hasil Perkawinan Dua Budaya



Pemain Seruling

(Sumber foto: Media Indonesia,
Minggu, 7 Mei 2006)



Pemain Tehyan

(Sumber foto: Media Indonesia,
Minggu, 7 Mei 2006)

Gambang keromong muncul pada tahun 1870-an dan mula-mula disebut gambang saja. Sekitar tahun 1880 musik yang semula disebut gambang itu berubah nama menjadi gambang keromong setelah alat musiknya ditambah keromong (gong kecil yang disusun) dan kempul atau kemong (gong kecil yang digantung).

Gambang keromong disebut-sebut sebagai hasil "perkawinan" budaya Cina peranakan dengan Betawi. Beberapa orang Cina peranakan asal Hokkian, Cina Selatan, yang datang ke Batavia membawa alat musik khas negeri mereka, seperti alat musik gesek *sui kong*, *tehyan*, dan *kong ah hian*. Alat musik itu dikombinasikan dengan beberapa alat musik tradisional Indonesia, seperti gong, gendang, dan seruling. "Perkawinan" tersebut melahirkan musik gambang keromong. Di dalam musik itu, kebudayaan Cina dan Betawi saling memengaruhi.

Pada awalnya, gambang keromong hanya memainkan lagu-lagu berbahasa Cina. Menurut istilah orang Betawi, lagu-lagu semacam itu disebut gambang cina. Gambang cina itu berupa lagu-lagu instrumental dan lagu-lagu bersyair. Lagu-lagu instrumental sering disebut *pobin* atau *phobin*. Lagu bersyair yang terkenal antara lain adalah *Sipatmo* dan *Silitan*. Di samping itu, lagu bersyair seperti *Pobin Kong Ji Lok*, *Pobin Pe Pan Tau*, dan *Lopan Ce Cu Teng* juga tetap bertahan.

Dalam perkembangannya, lambat laun orang-orang Betawi juga mencipta lagu berbahasa Betawi. Kemudian lahir lagu-lagu terkenal seperti *Jali-jali*, *Kicir-Kicir*, *Gula Ganting*, *Jin Berpikir*, *Jin Murka*, *Panglima Berkuda*, dan *Samba Sero*. Lagu *Jali-Jali* dan *Kicir-Kicir* merupakan lagu *dalam* atau lagu *sayur*, artinya, lagu-lagu yang selalu dinyanyikan grup musik gambang keromong.

Dewasa ini terdapat istilah gambang keromong tradisional/asli dan kombinasi. Istilah gambang keromong tradisional/asli diberikan kepada grup yang masih menggunakan alat musik asli, seperti gambang, keromong, kempul, gendang, kecrek, gong, seruling bambu, *sui kong*, *tehyan*, dan *kong ah hian*. Istilah gambang keromong kombinasi diberikan kepada grup yang telah menambah peralatan musiknya dengan alat musik modern, seperti organ, gitar listrik, dan bas.

Sekarang, musik yang berawal dari Jakarta Kota (*Oud Batavia*) itu hanya berkembang di pinggiran Jakarta dan sudah jarang diperdengarkan di acara pesta. Jumlah grup musik itu pun semakin sedikit. Pada tahun 2006 tercatat hanya ada 20 grup. Salah satunya grup Naga Mustika, grup tempat Benyamin S. dulu pernah bergabung.

Yang patut dicatat dari musik gambang keromong adalah sifatnya yang adaptif dengan kesenian lain. Musik gambang keromong dapat mengiringi tari ckek (tari tradisional Betawi) dan lenong (drama tradisional Betawi). Dalam lenong, musik gambang keromong yang menyertai seluruh pertunjukan lenong menjadi salah satu ciri drama tradisional itu.

Sekarang, musik gambang keromong dianggap tidak lengkap tanpa tari ckek. Kedua kesenian Betawi itu, yaitu musik gambang keromong dan tari ckek, termasuk kesenian yang luas penyebarannya berada dalam wilayah budaya Betawi.

Dalam tari ckek, musik gambang keromong berfungsi untuk mengiringi para penari selama pertunjukan tari itu berlangsung. Kata ckek berarti penyanyi merangkap penari. Pada perkembangannya kemudian ckek diartikan sebagai tarian pergaulan yang diiringi grup musik gambang keromong dengan penari-penari wanita yang disebut wayang ckek. Tari ckek itu biasanya dibuka dengan musik instrumental gambang keromong. Musik instrumental yang terkenal berjudul *Jali-jali Jalan Kaki*, *Jali-jali Ujung Menteng*, dan *Balo-Balo*.

(Sumber: Budaya dan Kesenian Betawi, Depdiknas serta berbagai tulisan tentang Budaya Betawi)



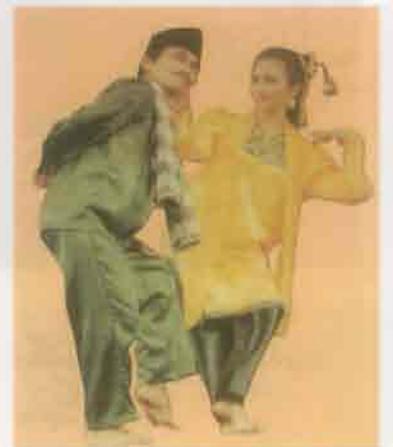
Grup Gambang Keromong



Grup Gambang Keromong



Lenong



Tari Ckek

Kosakata

peranakan	: keturunan perkawinan penduduk asli dengan orang asing
lambat laun	: lama-kelamaan
(musik) instrumental	: lagu yang dibawakan dengan memakai alat-alat musik, tidak dinyanyikan
adaptif	: mudah mengikuti atau menyesuaikan dengan keadaan

Pemahaman Bacaan

Jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Mengapa gambang keromong disebut sebagai hasil "perkawinan" antara budaya Cina peranakan dan budaya Betawi?
2. Kapan musik gambang keromong muncul?
3. Apa yang dimaksud dengan grup gambang keromong asli dan kombinasi?
4. Apa yang dimaksud dengan gambang cina?
5. Seni tradisional apa yang biasa diiringi gambang keromong?

C. Dengaran



1. Dengarkan dengan cermat sebuah rekaman dialog tentang ragam makanan khas Betawi.

Pemahaman Dengaran

Setelah Anda mendengarkan rekaman dialog tentang ragam makanan khas Betawi, berilah tanda jika pernyataan berikut sesuai dengan isi dengarkan atau tanda jika tidak sesuai dengan isi dengarkan.

- 1. Nasi uduk bukan makanan khas Betawi.
- 2. Nasi uduk dan soto betawi merupakan makanan yang dimasak dengan menggunakan santan kelapa.
- 3. Kerak telur dan roti buaya makanan khas Betawi.
- 4. Dodol betawi terbuat dari telur dan ketan.
- 5. Dodol betawi rasanya legit dan tahan lama.
- 6. Kerak telur terbuat dari telur dan santan kelapa.
- 7. Roti buaya biasanya dijadikan hantaran saat pernikahan.
- 8. Roti buaya hanya berupa roti kosong yang dibentuk seperti buaya.
- 9. Buaya adalah binatang yang setia pada pasangannya.
- 10. Bang Dul bukan orang Betawi asli.

Dengarkanlah sekali lagi rekaman dialog tentang ragam makanan khas Betawi, kemudian lihatlah kata-kata di bawah ini dan carilah arti kata tersebut dengan bantuan kamus, rekan, atau guru Anda.

No.	Kata	Makna
1.	khas	
2.	santan	
3.	kerak	
4.	ketan	
5.	lezat	
6.	legit	
7.	serundeng	
8.	hantaran	
9.	wajan	

2

Dengarkan dengan cermat sebuah rekaman
tentang
Si Jampang Jago Betawi.

Pemahaman Dengaran

Setelah Anda mendengarkan rekaman tentang Si Jampang Jago Betawi, jawablah pertanyaan di bawah ini.

Si Jampang

(Gambar komik karya Bayu Almagangga—pemenang Pameran Komik Online Merdeka Komik Kita 2005)



1. Di manakah Si Jampang dibesarkan oleh pamannya?
2. Mengapa orang-orang menjulukinya Si Jampang Jago Betawi?
3. Apa pekerjaan Si Jampang di Betawi?
4. Siapakah musuh Si Jampang?
5. Mengapa Si Jampang dihormati dan dikenal luas oleh penduduk?

Dengarkanlah kembali rekaman tentang *Si Jampang Jago Betawi*, lihatlah kata-kata di bawah ini dan carilah arti kata tersebut dengan bantuan kamus, rekan, atau guru Anda.

No.	Kata	Makna
1.	cengkraman	
2.	berkomplot	
3.	mandor	
4.	centeng	
5.	pendekar	
6.	jago	
7.	silat	

D. Berbicara

1. Perhatikan gambar pemain dan alat musik gambang keromong berikut.



1

Keromong



2

Gambang



3

Gong



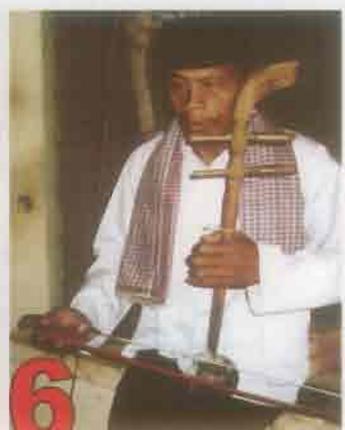
4

Kongahyan



5

Tehyan



6

Sukong



7 Seruling



8 Kemong dan gendang



9 Kecrek

(Sumber foto: situs pribadi Dr. Martina Claus-Bachmann,
<http://people.freenet.de/kuvieni/gamkrom.htm>)

a. Cobalah Anda deskripsikan secara lisan gambar nomor 1—9.

Contoh:

Gambar nomor 1 adalah gambar pemain gambang keromong.
 Pemain itu sedang memainkan alat musik
 Alat musik itu dibunyikan dengan cara di....
 dan seterusnya

b. Buatlah dialog bersama dengan rekan Anda tentang gambar nomor 1—9.

Contoh:

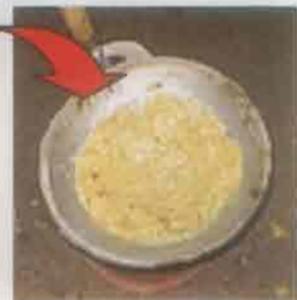
A : Sebutkan salah satu alat musik Gambang Keromong!

B : Gong.

A : Bagaimana alat musik gong dimainkan?

B : Dipukul.

2. Perhatikan gambar makanan betawi berikut.



Kerak Telur



Dodol Betawi



Nasi Uduk



Soto Betawi

Diskusi

1. Bersama dengan teman Anda diskusikanlah cara memasak makanan Betawi, seperti kerak telur dan dodol betawi.
2. Diskusikan pula cara menyajikan nasi uduk dan soto betawi.



Agar Anda memperoleh informasi tentang cara memasak dan menyajikan makanan itu, dengarkanlah kembali rekaman dialog tentang ragam makanan khas Betawi.

E. Menulis

Menulis biografi



Deskripsikanlah apa yang Anda ingat tentang masa anak-anak, orang tua, kakek dan nenek, atau anggota keluarga Anda.

Bertanyalah kepada anggota keluarga untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Ini adalah buku Anda. Anda dapat menulis informasi apa pun yang Anda peroleh. Berilah judul pada tulisan tersebut.

Sebagai langkah awal isilah kolom pada tabel berikut.

Tanggal lahir?	Tempat lahir?	Pendidikan?		Pengalaman masa kecil yang unik?	Profesi? Karya?	Penghargaan?
			Nama Anda			
Tanggal lahir? Tempat lahir?		Pendidikan? Profesi?		Tanggal lahir? Tempat lahir?		Pendidikan? Profesi?
	Bapak				Ibu	
	Tanggal lahir? Tempat lahir? Pendidikan? Profesi?				Tanggal lahir? Tempat lahir? Pendidikan? Profesi?	
Kakek		Nenek		Paman		Bibi

Untuk mengetahui riwayat hidup/biografi seseorang, kita dapat mengajukan pertanyaan berikut.

1. Riwayat pada masa anak-anak dan remaja

- Di mana dan kapan dilahirkan?
- Bagaimana orang tua mendidiknya?
- Kejadian luar biasa/unik apa yang terjadi pada masa anak-anak?
- Bagaimana perilakunya semasa di sekolah?
- Apa minat/hobinya?
- Bagaimana pendidikannya? Di mana dan kapan sekolahnya?

2. Perkawinan

- Di mana dia bertemu dengan istri/suaminya?
- Di mana mereka tinggal/hidup setelah mereka menikah?
- Di mana istri/suaminya bekerja?
- Berapa anaknya? Siapa nama mereka?
- Bagaimana dia mendidik anak-anaknya?

3. Pekerjaan/Perjalanan karier

- Apa latar belakang atau alasan dia memilih pekerjaan/karier itu?
- Bagaimana perjalanan kariernya?
- Karya apa yang dihasilkan selama bekerja/berkarier?
- Bagaimana pendapatnya tentang pekerjaan yang dipilihnya?
- Penghargaan/hadiah apa yang diperoleh?

4. Hal-hal yang istimewa dalam perjalanan hidup

- Organisasi apa yang dibentuk atau diikutinya?
- Adakah pengalaman yang luar biasa atau unik dalam hidupnya?
- Bagaimana pandangan hidup atau filosofinya?

Tempelkanlah foto seseorang di kotak berwarna putih. Seseorang itu dapat berupa teman dekatmu, penyanyi, pemain film, guru, kakek/nenek, atau saudaramu.

Tuliskan informasi tentang foto yang Anda tempelkan itu. Manfaatkanlah pertanyaan yang telah Anda buat. Tambahkan informasi lain yang Anda anggap penting.

F. Tata Bahasa

Perbedaan Imbuhan *me-kan* dan *me-i*



Imbuhan *me-kan* dan *me-i* mempunyai makna yang berbeda. Imbuhan *me-kan* tidak dapat diganti dengan imbuhan *me-i*, begitu juga sebaliknya. Marilah kita lihat contoh berikut.

1. a. Bang Ben *membekali* **anaknyanya** sekotak nasi.
b. Bang Ben *membekalkan* **sekotak nasi** kepada anaknyanya.
2. a. Bing Slamet *menunjukki* **Bang Ben** cara memainkan piano.
b. Bing Slamet *menunjukkan* **cara memainkan piano** kepada Bang Ben.
3. a. Pak Joko *menitipi* **temannya** sepucuk surat untuk anaknyanya.
b. Pak Joko *menitipkan* **sepucuk surat** untuk anaknyanya kepada temannya.
4. a. Atasan itu *membebani* **anak buahnya** dengan tugas yang berat.
b. Atasan itu *membebaskan* **tugas yang berat** kepada anak buahnya.
5. a. Guru itu *menugasi* **muridnya** untuk membuat sebuah karangan.
b. Guru itu *menugaskan* **pembuatan sebuah karangan** kepada muridnya.

Dari contoh kalimat 1–5, kita dapat melihat perbedaan imbuhan *me-kan* dan *me-i*. Lihatlah tabel berikut.

	me-kan	me-i
struktur	<ol style="list-style-type: none"> membentuk kata kerja aktif transitif (lihat contoh kalimat 1b–5b) membentuk kata kerja aktif intransitif Contoh: Olah raga itu <i>menyehatkan</i>. Pekerjaan itu <i>menyenangkan</i>. 	<p>membentuk kata kerja aktif transitif (lihat contoh kalimat 1b–5b)</p>
	<ol style="list-style-type: none"> Dalam contoh kalimat 1–5, kata atau kelompok kata yang dicetak tebal merupakan objek langsung dari kata kerjanya (predikatnya) yang dicetak miring. Antara predikat dan objek langsung tidak disisipi kata lain. 	
makna	<ol style="list-style-type: none"> membuat jadi/menjadikan objek seperti yang disebut bentuk dasarnya (lihat kalimat 1b, 3b, 4b, dan 5b) melakukan sesuatu untuk orang lain. (lihat kalimat 2b) 	<ol style="list-style-type: none"> memberi sesuatu seperti yang disebut bentuk dasarnya membuat jadi seperti yang disebut bentuk dasarnya melakukan berulang-ulang

Latihan

1. Coret jawaban yang tidak tepat.

Contoh: Ibu (~~menggaramkan/menggarami~~) soto betawi.

Ibu (~~menggaramkan/menggarami~~) soto betawi.

1. Petinju itu berhasil (~~mengalahkan/mengalahi~~) lawannya.
2. Polisi berhasil (~~mengamankan/mengamani~~) daerah itu.
3. Lussy (~~menyiramkan/menyirami~~) bunga tulip.
4. Bibi sedang (~~mencabutkan/mencabuti~~) rumput di halaman.
5. Pak Guru (~~menyarankan/menyarani~~) murid-murid untuk rajin belajar.
6. Bu Nani (~~mengantari/mengantarkan~~) anaknya ke sekolah.
7. Hadiah ini (~~menyenangkan/menyenangi~~) hati kami.

2. Lengkapilah kalimat berikut dengan menggunakan imbuhan *me-kan* atau *me-i*.

Contoh: Ayah (~~hadiah~~) adik sepeda baru.

Ayah ~~menghadiahkan~~ adik sepeda baru.

1. Bu Guru (~~tanya~~) Anton tentang pelajaran hari kemarin.
Bu Guru ... Anton tentang pelajaran hari kemarin.
2. Dadi (~~cerita~~) pengalamannya sewaktu di Kanada.
Dadi ... pengalamannya sewaktu di Kanada.
3. Paman (~~nama~~) anaknya yang baru lahir dengan nama Bima.
Paman ... anaknya yang baru lahir dengan nama Bima.
4. Wenny (~~warna~~) rambutnya dengan cat rambut warna merah.
Wenny ... rambut dengan cat rambut warna merah.
5. Presiden (~~temu~~) tamu negara di Istana Negara.
Presiden ... tamu negara di Istana Negara.

G. Catatan Budaya

Ondel-Ondel



Kesenian Betawi sangat beragam. Salah satunya adalah Ondel-ondel.



Ondel-ondel adalah boneka dari bambu yang tingginya lebih kurang 2,5 meter dan garis tengahnya kurang dari 80 sentimeter. Rambutnya dibuat dari *duk* (ijuk).

Ondel-ondel selalu muncul berpasangan, yang laki-laki berwajah warna merah, sedangkan yang perempuan berwajah warna putih atau kuning. Boneka ini dimaksudkan sebagai pelindung masyarakat Betawi dari godaan setan.



Ondel-ondel biasanya muncul untuk memeriahkan arak-arakan, seperti pengantin sunat dan pembukaan acara Hari Ulang Tahun Jakarta. Di beberapa tempat, seperti di Cireundeu dan Ciputat, ondel-ondel sering digunakan dalam pesta "baritan", semacam upacara "bersih desa", yang biasa diselenggarakan setelah panen raya.

UNIT 2

Seni Kerajinan

Di Unit 2 Anda akan mengetahui

- seni kerajinan perak dan kayu
- cara pembuatan dan pemasaran usaha kerajinan

Anda akan belajar

- menyatakan pendapat dalam diskusi
- menyatakan setuju dan tidak setuju dalam diskusi
- menulis artikel tentang usaha kerajinan
- menggunakan penghubung antarkalimat
- menggunakan imbuhan *se-*, *se-nya*, dan *pe-*

A. Bacaan 1

Bacalah bacaan tentang kerajinan perak berikut.



Teknik Tatah Ukir Perak



Ada beberapa teknik pembuatan kerajinan perak dan teknik tatah ukir merupakan salah satu di antaranya. Teknik ini adalah teknik menghias dengan menggunakan alat tatah untuk membentuk perak.

Kerajinan perak telah dikenal oleh masyarakat Yogyakarta sejak abad ke-18. Pada awalnya, kerajinan itu hanya dikenal di lingkungan istana Sultan Yogyakarta karena para perajin hanya membuat perlengkapan upacara bagi keluarga bangsawan. Pada masa penjajahan Belanda, kerajinan perak mulai dikenal di luar lingkungan istana karena digunakan sebagai peralatan rumah tangga sehari-hari. Teknik pembuatannya pun mengalami perkembangan.

Ada beberapa teknik pembuatan kerajinan perak dan teknik tatah ukir merupakan salah satu di antaranya. Teknik ini adalah teknik menghias dengan menggunakan alat tatah untuk membentuk perak. Perak yang terbentuk lalu diukir dengan motif tertentu. Teknik ini pernah berkembang pesat di Kotagede, Yogyakarta. Namun, kini teknik tatah ukir hampir punah.

"Perajin perak di Kotagede sekarang jarang memakai teknik tatah ukir karena waktu pengerjaannya lama. Misalnya, untuk membuat perhiasan perak seberat 1 ons, diperlukan waktu 2 minggu, sedangkan dengan teknik lain diperlukan waktu 1 minggu. Karena lamanya waktu pengerjaan itu, perajin perak di Kotagede sering tidak menggunakan teknik tatah ukir. Lama sama artinya dengan menambah biaya produksi," kata seorang perajin sekaligus pengusaha kerajinan perak.



Menurut perajin itu, teknik tatah ukir lebih banyak dipakai untuk membuat peralatan makan. Padahal, barang-barang seperti itu sudah tidak diminati lagi. Masyarakat lebih meminati kerajinan perak yang berbentuk perhiasan. Oleh karena itu, regenerasi keahlian mengukir perak dengan teknik tatah ukir hampir tidak ada. "Sebenarnya, teknik tatah ukir juga bisa diterapkan untuk membuat perhiasan. Kami telah mempraktikkannya dan diterima dengan baik oleh pasar luar negeri. Bahkan, sebagian besar kami buat dengan tatah ukir," kata perajin itu.



Dunia internasional menerima dengan baik teknik tatah ukir ini karena sebelumnya tidak ada. Kelebihan teknik tatah adalah benda yang diukir tampak lebih nyata dan berisi jika dibandingkan dengan teknik yang lain. Akibat tekstur dan tinggi rendahnya permukaan benda yang dibuat dengan teknik ini, benda itu tampak memiliki tiga dimensi.



Menurut seorang perajin yang lain, saat ini tidak semua perajin memiliki keahlian teknik tatah ukir. Agar teknik tatah ukir bisa merebut pasar, mereka harus membuat desain yang tidak mudah dibuat dengan teknik lain. Dengan demikian, benda-benda yang memakai tatah ukir tidak akan menjadi produk massal.

Desain kerajinan perak kini mengalami perkembangan dengan munculnya desain-desain baru. Meskipun desain sudah berkembang, pengerjaan perak secara manual yang mengandalkan keterampilan tangan tetap dipertahankan. Misalnya, memahat lempengan perak sedikit demi sedikit dengan lembaran aspal, lilin, atau sebuah kawat perak tipis. Setelah itu,

lempengan dirangkai sedemikian rupa untuk memperoleh bentuk yang dikehendaki, kemudian bagian yang perlu dilas harus dikerjakan dengan teliti. Akan tetapi, sebagian perak memerlukan proses yang berbeda, antara lain, dengan dibakar.

Untuk menggairahkan kembali kehidupan kerajinan perak—menurut beberapa perajin dan pengusaha kerajinan perak—perajin perak harus sering mengikuti pameran di dalam dan luar negeri. "Kita perlu menangani dengan serius dan terpadu pelestarian karya seni perak Kotagede, termasuk pelestarian teknik tatah ukir yang hampir hilang," kata mereka dengan tegas.

(Sumber: *Kompas*, Minggu, 11 Mei 2003 dan www.iliputan6.com)

Kosakata

las	: penyambungan perak dengan cara membakar
lempengan	: keping besi yang tipis
kerajinan	: benda yang dihasilkan melalui keterampilan tangan
perajin	: orang yang pekerjaannya membuat barang kerajinan
tatah	: pahat; alat bertukang berupa bilah besi yang tajam ujungnya dan dipakai untuk mengukir
ukir	: gambaran atau tulisan pada kayu atau logam
biaya produksi	: uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan bahan, memberi upah, dan biaya lainnya dalam menghasilkan kerajinan
pengusaha	: orang yang berusaha di bidang perdagangan
keahlian	: kepandaian dalam pekerjaan
tekstur	: susunan bagian suatu benda
rumit	: sulit, susah, sukar

Pemahaman Bacaan

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Sejak kapan kerajinan perak dikenal masyarakat Yogyakarta?
2. Bagaimana perkembangan kerajinan perak pada awalnya sehingga dikenal oleh masyarakat Yogyakarta?
3. Apa teknik tatah ukir itu?
4. Di mana teknik tatah ukir pernah berkembang pesat?
5. Apa perbedaan teknik tatah ukir dengan teknik yang lain?
6. Mengapa teknik tatah ukir hampir punah?
7. Apa hubungan antara teknik tatah ukir dan perhiasan?
8. Apa yang dimaksud *produk massal* pada paragraf 7?
9. Apa siasat para perajin ukir untuk mengatasi hampir hilangnya seni ukir perak dengan teknik tatah ukir?
10. Apa simpulan Anda tentang teknik pembuatan kerajinan perak setelah membaca bacaan di atas?

2. Pilihlah A atau B untuk pernyataan yang sesuai dengan isi bacaan. Tunjukkan paragraf dan baris keberapa dari bacaan untuk membuktikan jawaban Anda.

1. A. Sebelum dikenal luas, kerajinan itu hanya dikenal di lingkungan istana Sultan Yogyakarta.
B. Sejak awal kerajinan perak telah dikenal di lingkungan istana Sultan Yogyakarta dan masyarakat luas.
(Paragraf ..., baris ...)
2. A. Teknik tatah ukir bukan merupakan satu teknik pembuatan kerajinan perak yang hampir hilang.
B. Teknik tatah ukir merupakan satu teknik pembuatan kerajinan perak yang hampir hilang di Kotagede Yogyakarta.
(Paragraf ..., baris ...)
3. A. Penambahan biaya produksi merupakan risiko pembuatan seni kerajinan perak dengan teknik tatah ukir.
B. Panjangnya waktu pengerjaan tidak menimbulkan risiko apa-pun.
(Paragraf ..., baris ...)
4. A. Pengerjaan perak secara manual yang mengandalkan keterampilan tangan sudah tidak ditemukan lagi.
B. Masih terdapat perajin yang mengerjakan kerajinan perak secara manual.
(Paragraf ..., baris ...)
5. A. Memunculkan desain baru dan mengikuti banyak pameran merupakan usaha untuk menggiatkan lagi usaha di bidang kerajinan perak.
B. Mendesain dan mengikuti pameran merupakan rutinitas perajin dan pengusaha perak.
(Paragraf ..., baris ...)

B. Bacaan 2

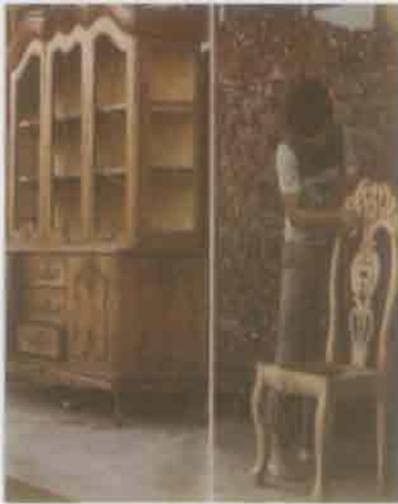
Bacalah bacaan tentang ukiran kayu Jepara berikut.

Ukiran Kayu Jepara

Kayu dan Ukir Kayu

Kayu merupakan bahan yang penting bagi penduduk Indonesia. Mereka memanfaatkannya untuk membuat rumah, perahu, peralatan rumah tangga, perlengkapan upacara, dan lain-lain. Di samping itu, kayu juga dimanfaatkan sebagai bahan seni kerajinan.





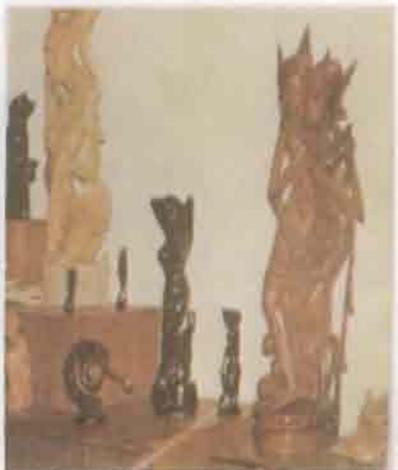
Seni kerajinan dengan bahan kayu, seperti seni ukir kayu, menjadi seni yang populer di Indonesia. Seni ukir kayu telah berumur sangat tua, setua tinggalan batu berukir yang masih dapat kita lihat pada bangunan candi atau ukiran pada dasar logam. Namun, karena bahan kayu tidak sekuat batu atau logam, kita tidak dapat melihat tinggalan kerajinan ukiran kayu tersebut.

Ukiran Kayu di Jepara

Ukiran kayu sangat lekat dengan masyarakat Jepara—sebuah kabupaten di pesisir utara Pulau Jawa—karena mereka telah mengenal kegiatan mengukir kayu sejak berabad-abad yang lampau. Pada awalnya mereka melakukannya sebagai kegiatan lain di samping bertani.



Salah satu hasil kerajinan ukir kayu yang terkenal dari Jepara adalah mebel ukir. Mulanya mebel ukir hanya dikerjakan untuk keperluan rumah tangga, tetapi kemudian dikerjakan untuk diperdagangkan. Pada awal abad ke-20, R.A. Kartini (tokoh emansipasi wanita di Indonesia) memperkenalkan mebel ukir Jepara kepada masyarakat Eropa melalui surat-suratnya. Sejak itulah kerajinan ukir, khususnya mebel ukir, di Jepara yang semula adalah usaha rumah tangga berubah menjadi usaha industri.



Ukiran Jepara terkenal karena detailnya yang halus serta keunikan rancangan desain dan ornamennya. Hal itu membuat ukiran produksi daerah ini mempunyai nilai lebih jika dibandingkan dengan ukiran dari daerah atau negara lain.

Pusat penjualan sekaligus tempat produksi mebel ukir di Jepara terdapat di Desa Tahunan, Sukodono, Ngabul, dan Pangan, sedangkan pasar industri terbesar terletak di Desa Tahunan. Di sana terdapat gedung pameran untuk menampilkan hasil produksi.



Proses Pembuatan Mebel Ukir

Bagaimana mebel ukir yang indah itu dibuat? Dalam proses produksi para perajin sudah menggunakan pos-pos kegiatan seperti layaknya perusahaan besar. Ada pos pemotongan kayu, pos pembuatan ukiran, pos perakitan, pos pengampelasan, pos pemelituran, dan pos pengepakan.

Pembuatan kerajinan ukir itu dilakukan melalui tahapan yang sederhana. Pada tahap awal perajin mengolah bahan pokok, yaitu kayu. Sebagian besar kayu yang digunakan adalah kayu jati, kayu mahoni, dan kayu durian. Perajin besar menggunakan bahan kayu yang bervariasi, sedangkan perajin kecil hanya menggunakan bahan dari kayu jati karena kayu ini bernilai jual lebih tinggi.

Sistem produksi dimulai dari membeli kayu yang kemudian dipotong-potong sesuai dengan kebutuhan dalam bentuk papan. Papan-papan itu lalu dibawa ke seorang tukang gambar untuk diberi pola atau gambar. Sesudah dari seorang tukang gambar, papan dipotong oleh seorang tukang potong sesuai dengan ukuran atau bentuk yang dibuat tukang gambar. Setelah pemotongan, giliran tukang kayu membentuk dan menyusun rangkaian barang mebel

yang masih terpisah-pisah itu menjadi kursi, meja, lemari, rak, meja hias, tempat tidur, atau pigura.

Bagian yang akan diukir diserahkan kepada tukang ukir. Setelah tugas seorang tukang ukir selesai, hasilnya diserahkan kembali pada tukang kayu untuk dirakif. Setelah itu, tukang ampelas akan menghaluskan permukaan mebel. Sentuhan terakhir untuk memperindah hasil pekerjaan adalah tugas seorang tukang pelitur. Keringnya pelitur yang disapukan seorang tukang pelitur pada permukaan mebel merupakan tanda telah selesainya pembuatan sebuah furnitur ukir dengan ornamen yang indah. Dengan demikian, mebel siap dipak untuk dijual.

(Sumber: *Suara Merdeka*, 12 Agustus 2003 dan *Sejarah Perkembangan Seni Ukir di Jepara*, Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, Depdiknas)

Kosakata

peralatan	: berbagai benda yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu
pesisir	: pinggir pantai

mebel	: furnitur; perabot seperti meja, kursi, lemari, rak, tempat tidur yang digunakan untuk melengkapi rumah, kantor, dsb.
usaha rumah tangga	: kegiatan di bidang perdagangan yang melibatkan anggota keluarga dan menggunakan peralatan sederhana
usaha industri	: kegiatan di bidang perdagangan yang melibatkan banyak pekerja dan menggunakan peralatan mesin
perakitan	: proses menyusun dan menggabungkan bagian-bagian mebel
pengampelasan	: proses menggosokkan kertas yang berlapis serbuk kaca untuk menghaluskan permukaan
pemelituran	: pemberian cat pengilap kayu
ornamen	: hiasan dalam arsitektur dan kerajinan

Pemahaman Bacaan

1. Berilah tanda jika pernyataan berikut sesuai dengan isi bacaan atau tanda jika tidak sesuai dengan isi bacaan.

- 1. Kayu adalah bahan penting bagi penduduk Indonesia.
- 2. Penduduk Indonesia memanfaatkan kayu untuk bahan seni kerajinan.
- 3. Seni ukir kayu telah berumur sangat tua, setua tinggalan batu berukir pada bangunan candi atau ukiran pada dasar logam.
- 4. Jepara adalah nama sebuah desa perajin ukir kayu di pantai utara Jawa.
- 5. Sekarang kegiatan mengukir kayu di Jepara merupakan kegiatan sampingan masyarakat Jepara.
- 6. Masyarakat Jepara mulai mengenal seni kerajinan ukir pada masa R.A. Kartini.
- 7. R.A. Kartini adalah tokoh yang turut memajukan seni kerajinan ukir di Jepara.
- 8. Kini seni ukiran kayu Jepara telah menjadi usaha industri.
- 9. Detail halus merupakan salah satu alasan yang membuat ukiran Jepara mempunyai nilai lebih jika dibandingkan dengan ukiran dari daerah lain.
- 10. Pasar industri terbesar terletak di Desa Sukodono.

2. Jawablah pertanyaan berikut.

1. Untuk apa saja kayu dimanfaatkan oleh penduduk Indonesia?
2. Jika seni ukir kayu telah berumur sangat tua, mengapa tinggalannya tidak dapat kita temukan sekarang?
3. Ceritakan perkembangan seni kerajinan ukir kayu di Jepara!
4. Mebel ukir dari kayu apakah yang paling banyak dibuat dan dijual oleh perajin di Jepara?

3. Susunlah nomor-nomor berikut untuk menggambarkan proses pembuatan mebel ukir kayu Jepara.

1. Perajin membeli kayu.
2. Tukang potong memotong papan sesuai dengan pola.
3. Perajin memotong kayu menjadi papan.
4. Penggambar membuat pola atau gambar pada papan.
5. Pengampelas menghaluskan permukaan mebel.
6. Tukang kayu menyusun dan merangkai kayu yang dipotong sesuai dengan pola menjadi mebel, seperti kursi, meja, tempat tidur, meja hias, dan rak.
7. Pengukir mengukir bagian mebel yang diserahkan kepadanya.
8. Tukang kayu merakit bagian yang telah diukir.
9. Pengepak mengemas mebel sehingga mebel siap dijual.
10. Tukang pelitur mengecat permukaan mebel dengan pelitur.

4. Carilah sinonim kata yang dicetak tebal berikut.

1. Kayu merupakan **bahan** penting bagi penduduk Indonesia.
Kayu merupakan ... penting bagi penduduk Indonesia.
2. Mereka **memanfaatkan** kayu untuk membuat rumah.
Mereka ... kayu untuk membuat rumah.
3. Seni ukir kayu telah **berumur** sangat tua.
Seni ukir kayu telah ... sangat tua.

4. Kegiatan mengukir telah **dikenal** masyarakat Jepara sejak berabad-abad yang **lampau**.
 Kegiatan mengukir telah ... masyarakat Jepara sejak berabad-abad yang
5. Pada tahap awal perajin **mengolah** bahan pokok, yaitu kayu.
 Pada tahap awal perajin ... bahan pokok, yaitu kayu.

C. Dengaran



1

Dengarkan dengan cermat sebuah rekaman monolog tentang kerajinan kayu dari Desa Serenan.

Pemahaman Dengaran

1. Berilah tanda jika pernyataan berikut sesuai dengan isi dengarannya atau tanda jika tidak sesuai dengan isi dengarannya.
1. Kerajinan ukir kayu selalu identik dengan Jepara.
 2. Perajin ukir yang piawai hanya ada di Jepara, tidak ada di daerah lain.
 3. Hasil kerajinan ukir Serenan bergaya dan berkarakter pesisir karena Serenan berada di daerah pesisir.
 4. Soka mewariskan keahlian mengukir kepada warga Serenan.
 5. Karya terbaik Soka adalah *Cantik Rojomolo*.
 6. Soka memiliki keahlian mengukir karena perintah Sunan Paku Buwono X.
 7. Semua warga Serenan adalah perajin yang membuat kerajinan kayu.
 8. Kerajinan kayu warga Desa Serenan memikat hati dan bermutu tinggi karena keahlian para pengukirnya.
 9. Para perajin ukir di Desa Serenan selalu melatih keterampilan mengukirnya dari waktu ke waktu.
 10. Kerajinan ukir dari Desa Serenan memesonakan karena selalu mengikuti perkembangan zaman.

2. Simaklah sekali lagi dengarkan tentang kerajinan kayu dari Desa Serenan, kemudian catat kata-kata yang belum Anda pahami. Setelah itu, bukalah kamus untuk menemukan makna kata yang telah Anda catat.

_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____

2

Dengarkan dengan cermat hasil wawancara penulis dengan pengusaha perak dari kota Yogyakarta.

Pemahaman Dengaran

1. Adakah fakta-fakta berikut dalam dengarkan tadi?

1. (ada/tidak ada) Mitasari menjadi pengusaha perak karena ayahnya juga seorang pengusaha perak.
2. (ada/tidak ada) Teknik tatrapan sama dengan teknik filigran.
3. (ada/tidak ada) Selain pemilik dan pendiri perusahaan bernama Mitasari Silver, Mitasari juga pemilik hak paten atas merek Mitasari.
4. (ada/tidak ada) Perusahaan milik Mitasari mempunyai bengkel kerja di Jakarta.
5. (ada/tidak ada) Perusahaan juga memproduksi patung.
6. (ada/tidak ada) Perusahaan menjalin kerja sama dengan perusahaan kerajinan perak lain.
7. (ada/tidak ada) Perusahaan mempunyai butik di Spanyol.
8. (ada/tidak ada) Sentuhan akhir dan kontrol kualitas ukiran sebelum dipasarkan tetap dikerjakan di bengkel perusahaan.

2. Jawablah pertanyaan di bawah ini.

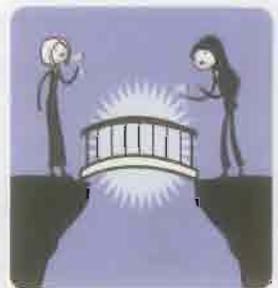
1. Siapakah Mitasari?
2. Produk kerajinan perak apa saja yang dihasilkan perusahaan Mitasari Silver?
3. Apakah manfaat butiran perak dalam pembuatan perhiasan dengan teknik tatrapan?
4. Apakah setiap produk perusahaan secara keseluruhan dikerjakan di bengkel kerja perusahaan?
5. Bagaimana pemasaran produk perusahaan dilakukan?

D. Berbicara

Mengajak

Masih ingat cara mengajak yang telah kita pelajari dalam *Lentera Indonesia 1*? Kata yang biasanya kita gunakan untuk mengajak adalah *mari*, *ayo*, atau *yo*. Misalnya,

1. *Mari* kita belajar bahasa Indonesia.
2. *Ayo* kita pergi ke Taman Mini.
3. Kita membeli kerajinan perak, *yo*.



Mengajak tidak harus selalu dilakukan dengan menggunakan kata *mari*, *ayo*, atau *yo*. Perhatikan dialog berikut.

1. Dina : *Bagaimana kalau akhir pekan ini kita pergi menonton?*
Widuri : Ide cemerlang, Kebetulan aku juga ingin pergi menonton.
2. Andi : *Kemarin Bapak Presiden membuka pameran kerajinan perak Indonesia.*
Lusi : Aku ingin pergi ke sana.
Fajar : Aku juga ingin pergi ke sana.

Pada dialog 1, saat mengajak Widuri untuk pergi menonton, Dina menggunakan kalimat tanya yang dimulai dengan *Bagaimana kalau...?*

Pada dialog 2, Andi mengajak Lusi dan Fajar untuk menonton pameran dengan menggunakan kalimat pernyataan *Kemarin Bapak Presiden membuka pameran kerajinan perak Indonesia*.

Menolak dengan Sopan

Ketika seseorang mengajak atau meminta kita melakukan sesuatu, kita dapat menolaknya dengan sopan, yaitu dengan **tidak** mengatakan *tidak*, *tidak mau*, atau *tidak bisa*. Bagian yang dicetak miring dalam dialog-dialog berikut adalah contoh menolak dengan sopan.

1. Pembeli: Bisakah Bapak segera mengirim 25 meja ukir kayu akhir minggu ini?
Kami perlu meja itu untuk kelengkapan hotel di sini.
Penjual : *Perusahaan sedang mengerjakan banyak pesanan.*
2. Dina : Bagaimana kalau akhir pekan ini kita pergi nonton?
Widuri : *Sepupuku dari Kalimantan sedang ada di sini. Akhir pekan nanti dia mengajak aku untuk menemaninya berbelanja.*
3. Amin : Ayo, kita pergi berbelanja.
Basuki : *Bukankah sekarang tanggal tua?*
4. Pemilik rumah sewa: Bayar uang sewa bulan ini besok pagi, ya.
Penyewa : *Kami baru gajian minggu depan. Bagaimana kalau minggu depan, Pak?*

Jadi, menolak dapat dilakukan dengan menggunakan kalimat berita (contoh 1 dan 2) atau kalimat tanya (contoh 3 dan 4).

Menyatakan Setuju dan Tidak Setuju dalam Diskusi

Setelah belajar tentang cara mengajak, menerima, atau menolak ajakan, kita akan belajar cara menyatakan kesetujuan (menerima pendapat) atau menolak pendapat orang lain. Ketika berdiskusi, kita pasti pernah mengemukakan pendapat. Dalam mengemukakan pendapat atau berargumen, kita biasanya menggunakan ungkapan, seperti

Menurut pendapat saya,
Sebagaimana kita ketahui,
Saya pernah mendengar (membaca) bahwa

Dalam berdiskusi, untuk menunjukkan bahwa kita menerima atau menyetujui sebuah pendapat, kita dapat menggunakan ungkapan, seperti

Saya setuju dengan pendapat Saudara tadi.
Saya sependapat dengan Saudara
Saya mengatakan "ya" terhadap apa yang Anda sampaikan tadi.

Akan tetapi, kita dapat pula tidak menerima atau tidak setuju dengan apa yang diungkapkan oleh kawan diskusi kita. Untuk itu, kita dapat menggunakan ungkapan, seperti

Saya tidak (kurang) setuju dengan pendapat Saudara tadi.
Saya tidak (kurang) sependapat dengan Saudara
Saya mengatakan "tidak" terhadap apa yang Anda sampaikan tadi.

Latihan

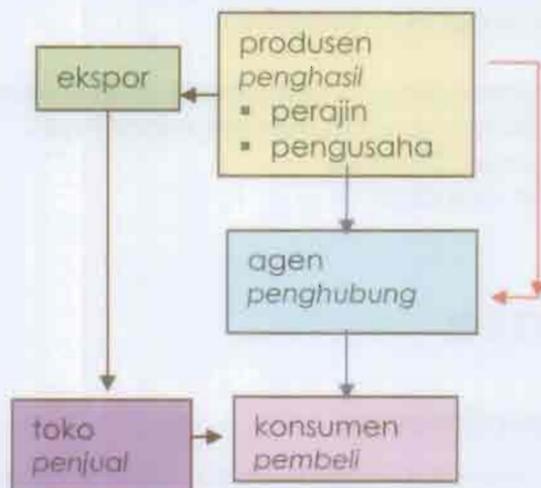
1. Buatlah simulasi berpasangan yang berisi (A) ajakan atau permintaan dan (B) penerimaan atau penolakan. Lakukan bergantian.

A (Anda)	B (Teman Anda)
1. Bisakah Bapak segera mengirim 25 meja ukir kayu akhir minggu ini? (permintaan)	1. Perusahaan sedang mengerjakan banyak pesanan. (penolakan)
2. _____ _____	2. _____ _____
3. _____ _____ _____	3. _____ _____ _____
A (Teman Anda)	B (Anda)
4. _____ _____	4. _____ _____
5. _____ _____	5. _____ _____
6. _____ _____ _____	6. _____ _____ _____

3. Ungkapkan kesetujuan atau ketidaksetujuan Anda terhadap pernyataan-pernyataan berikut. Kemudian tanyakan pendapat teman Anda, setujuakah atau tidak setujuakah dia terhadap pendapat Anda.
- Kerajinan ukir perak dengan teknik tatah ukir tidak berbeda dengan kerajinan perak dengan teknik lain.
 - Kerajinan perak dengan teknik tatah ukir hampir punah.
 - Perajin tidak suka membuat kerajinan dengan teknik tatah ukir.
 - Ukiran dapat membuat mebel terlihat lebih indah.
 - Mebel ukir harus lebih mahal daripada mebel tanpa ukiran.
3. Mari kita bermain peran. Ikuti langkah-langkah berikut.
- Anggaplah diri Anda sebagai seorang peminat seni yang ingin membeli benda-benda seni kerajinan (beberapa gambar pada Bacaan 1 dan Bacaan 2 mungkin dapat membantu Anda).
 - Anggaplah teman Anda sebagai seorang penjual benda-benda seni kerajinan.
 - Anda harus mendapatkan banyak informasi tentang kerajinan yang Anda minati dan akan Anda beli.
 - Lakukan tanya jawab dengan penjual benda-benda seni ukir itu untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya.
 - Lakukan tawar-menawar sehingga Anda mendapatkan harga termurah.
 - Berusahalah membuat kesepakatan untuk menjalin kerja sama.

E. Menulis

1. Buatlah tulisan tentang jalur pemasaran mebel ukir Jepara berdasarkan skema yang tersedia.



2. Simaklah data seorang pengusaha kerajinan perak berikut.

Nama	: Putu Edogawa	Perjalanan Perusahaan:
Umur	: 50 tahun	• Tahun 1986 berdiri sebagai perusahaan produksi kerajinan perak. Pada saat berdiri memiliki 7 orang pekerja
Alamat	: Desa Celuk, Kabupaten Gianyar, Bali	• Tahun 1988 mengikuti pameran kerajinan Indonesia di Jakarta
Istri	: Sri Lestari (47 tahun)	• Tahun 1988 menjalin kerja sama dengan seorang pengusaha dari Belanda; mulai mengekspor kerajinan perak ke Belanda
Anak	: 1 Putu Nugraha (17 tahun) Ni Made Sulastri (15 tahun)	• Tahun 1990 perusahaan berkembang pesat; memperluas ekspor ke Amerika, Jepang, Spanyol, dan Inggris; memiliki 75 orang perajin
Perusahaan:	Perak Edogawa	• Tahun 1995 perusahaan memiliki ruang pameran sendiri
Pendidikan	: Sekolah dasar (1969) Sekolah menengah pertama (1972) Sekolah menengah atas (1975) Fakultas Teknik, UGM (1981)	• Tahun 1996 perusahaan bermitra dengan industri rumah tangga kerajinan perak
Perjalanan Karier:		• Tahun 1999 perusahaan beromzet 500-an juta rupiah per bulan
	<ul style="list-style-type: none"> • Tahun 1982–1984 bekerja pada perusahaan asing di bidang konstruksi di Yogyakarta • Tahun 1984–1985 kembali ke Bali dan membantu usaha perak keluarga • Tahun 1982–1986 menjadi pedagang keliling kerajinan perak • Tahun 1986 berpisah dari perusahaan keluarga dan mendirikan perusahaan sendiri bernama "Perak Edogawa" 	

Berdasarkan data tersebut, buatlah sebuah tulisan ringkas lebih kurang 200 kata dengan pilihan topik sebagai berikut.

- Kesuksesan perusahaan Putu Edogawa
- Perjalanan karier Putu Edogawa

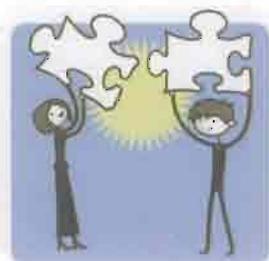
3. Tulislah sebuah tulisan dengan ketentuan sebagai berikut.

- Topik: dunia usaha yang menarik minat Anda
- Panjang tulisan: 200 kata
- Jenis tulisan: paparan

F. Tata Bahasa

Penghubung Antarkalimat

Kalimat-kalimat dalam sebuah paragraf dapat dihubungkan dengan penghubung antarkalimat. Penghubung ini berbeda



dengan penghubung intrakalimat. Masih ingat penghubung seperti **dan**, **karena**, **tetapi**, **agar**, dan **jika** yang digunakan dalam kalimat majemuk yang telah kita pelajari pada *Lentera Indonesia 2*? Perhatikan contohnya dalam kalimat berikut.

1. Kelebihan teknik tatah adalah membuat benda tampak lebih nyata **dan** berisi jika dibandingkan dengan teknik yang lain.
2. Kerajinan itu hanya dikenal di lingkungan istana Sultan Yogyakarta **karena** para perajin hanya membuat perlengkapan upacara bagi keluarga bangsawan.
3. Teknik pembuatan kerajinan perak itu pernah berkembang pesat di Kotagede, **tetapi** kini hampir punah.
4. **Agar** teknik tatah ukir bisa merebut pasar, pengusaha perak tatah ukir harus membuat desain yang tidak mudah dibuat dengan teknik lain.
5. **Jika** dibandingkan dengan teknik tatah ukir yang makin redup, desain kerajinan perak justru mengalami perkembangan dengan mulai munculnya desain-desain baru.

Jika penghubung di atas digunakan sebagai penghubung intrakalimat, penghubung dalam tabel berikut digunakan sebagai penghubung antarkalimat. Penghubung antarkalimat itu, antara lain,

Penghubung antarkalimat	Hubungan yang dihasilkan
.... Akan tetapi, Namun, Sebaliknya,	Hubungan pertentangan Hubungan pertentangan Hubungan pertentangan
.... Oleh karena itu, Oleh karenanya, Oleh sebab itu,	Hubungan sebab akibat Hubungan sebab akibat Hubungan sebab akibat
.... Jadi, Dengan demikian, Sesuai dengan itu,	Hubungan penegasan Hubungan penegasan Hubungan penegasan
.... Meskipun demikian, Walaupun demikian,	Hubungan perlawanan Hubungan perlawanan
.... Lagi pula, Sehubungan dengan itu, Setelah itu, Berkaitan dengan hal itu,	Hubungan penambahan Hubungan penambahan Hubungan penambahan Hubungan penambahan
.... Jika demikian,	Hubungan pengandaian

Perhatikan contoh berikut.

1. Teknik itu pernah berkembang pesat di Kotagede, Yogyakarta. **Namun**, kini teknik tatah ukir hampir punah.

2. Masyarakat lebih meminati kerajinan perak yang berbentuk perhiasan. **Oleh karena itu**, regenerasi keahlian mengukir perak dengan teknik tatah ukir hampir tidak ada.
3. Keringnya pelitur yang disapukan seorang tukang pelitur pada permukaan mebel adalah penanda telah selesainya pembuatan sebuah furnitur ukir dengan ornamen yang indah. **Dengan demikian**, mebel siap dipak untuk dijual.
4. Pembuatan kerajinan perak dengan teknik tatah ukir memerlukan waktu yang lama. **Walaupun demikian**, para perajin tetap menggunakan teknik itu.
5. Kayu merupakan bahan penting bagi penduduk Indonesia sehingga mereka memanfaatkannya untuk membuat rumah, perahu, peralatan rumah tangga, perlengkapan upacara, dan lain-lain. **Di samping itu**, kayu juga dimanfaatkan sebagai bahan seni kerajinan.
6. Bila tugas seorang tukang ukir selesai, hasil itu diserahkan kembali pada tukang kayu untuk dirakit. **Setelah itu**, tukang ampelas akan menghaluskan permukaan mebel.
7. Minat pembeli di luar negeri terhadap mebel ukir Desa Serenan meningkat. **Jika demikian**, kesejahteraan ekonomi warga Serenan meningkat.

Karena terletak di awal kalimat, penghubung antarkalimat harus ditulis dengan huruf kapital dan diikuti tanda koma.

Imbuhan pe-

Masih ingatkah Anda makna imbuhan *pe-* yang telah kita bicarakan pada *Lentera Indonesia 2*? Imbuhan *pe-* bermakna

- (1) 'orang yang melakukan tindakan', misalnya, *pembaca*, *penulis*, dan *penatar*;
- (2) 'orang atau sesuatu yang di-', misalnya, *petunjuk*, *penampung*, dan *petatar*;
- (3) 'orang yang berprofesi', misalnya, *perawat*;
- (4) 'orang yang gemar atau suka', misalnya, *pemabuk*, *perokok*, dan *pecandu*;
- (5) 'orang yang mempunyai sifat', misalnya, *pemalas*, *pemberani*, dan *pemarah*;
- (6) 'alat', misalnya, *pendongkel*.

Di samping makna di atas, *pe-* yang bergabung dengan dasar kata benda mempunyai makna 'orang yang mencari', misalnya

	dasar	contoh
<i>pe-</i>	damar rotan	Karena sakit, paman tidak lagi menjadi pendamar . Para perajin membeli langsung bahan mentah industrinya dari para perotan .

Pendamar bermakna 'orang yang mencari damar' atau 'orang yang mendamar'.

Perotan bermakna 'orang yang mencari rotan' atau 'orang yang merotan'.

Kata dengan awalan *pe-* umumnya berhubungan dengan kata berimbuhan *me-*. Perhatikan contoh-contoh yang telah kita pakai di atas pada tabel berikut.

me-	pe-
Ketika kami kecil, nenek sering membaca buku dongeng untuk kami.	Nenek adalah pembaca buku dongeng untuk kami.
Bapak yang berkepala botak itu menatar di Pusat Pendidikan dan Pelatihan DKI Jakarta.	Bapak itu telah menjadi penatar selama 25 tahun masa kerjanya.
Para perajin ukir kayu itu bekerja sambil merokok .	Sebagian besar perajin ukir kayu itu adalah perokok .
Bengkel kerja Mitasari kekurangan alat untuk mendongkel perak.	Mereka harus memesan pendongkel baru untuk kelancaran pekerjaan di bengkel kerja.

Imbuhan *pe-* dapat berasal dari kata

- (1) berimbuhan *me-* dan
- (2) berimbuhan *ber-*.

Perhatikan contoh berikut.

berimbuhan <i>me-</i>	berimbuhan <i>pe-</i>
menggambar menari	penggambar penari
Makna	'orang yang melakukan tindakan'

berimbuhan <i>ber-</i>	berimbuhan <i>pe-</i>
berbaling berlari bertani beternak	pebaling pelari petani peternak
makna	'orang yang berprofesi sebagai'

Imbuhan se-

Pada *Lentera Indonesia 2* telah dijelaskan bentuk dan makna imbuhan se-. Perhatikan tabel di bawah ini untuk mengingat makna awalan se- yang telah kita pelajari pada Unit 3 *Lentera Indonesia 2*.

makna	contoh
'satu'	<p>Sebagian perak juga memerlukan proses yang berbeda.</p> <p>"Perajin perak di Kotagede sering tidak menggunakan teknik tatah ukir karena lamanya waktu pengerjaan," kata seorang perajin sekaligus pengusaha kerajinan perak.</p>
'sama ... dengan'	<p>Seni ukir kayu telah berumur sangat tua, setua peninggalan batu berukir yang masih dapat kita lihat pada bangunan candi atau ukiran pada dasar logam. Namun, karena bahan kayu tidak sekuat batu atau logam, kita tidak dapat melihat peninggalan kerajinan ukiran kayu tersebut.</p>
'seluruh'	<p>Masyarakat sekota mengenalnya sebagai seorang perajin perak.</p> <p>Pada saat itu, masyarakat sekerajaan diminta untuk membuat ukiran kayu <i>cantik rojomolo</i>.</p>

Selain bermakna seperti yang kita lihat pada tabel di atas, kata dengan imbuhan se- juga bermakna 'menurut' dan 'setelah'. Perhatikan contohnya pada tabel berikut.

makna	Contoh
'menurut' atau 'dengan'	<p>Mitasari mendirikan Perusahaan Mitasari Perak seizin ayahnya yang juga adalah perajin perak.</p> <p>Sepengetahuan kami, sekarang agak sulit mendapatkan kayu berkualitas tinggi untuk membuat mebel ukir yang indah.</p> <p>Seingat masyarakat Serenan, Soka adalah orang yang menurunkan kepada mereka keahlian untuk mengukir kayu</p>
'setelah'	<p>Sepeninggal Soka, banyak warga yang mengikuti jejaknya sebagai petani sekaligus perajin ukir.</p> <p>Pemotongan dilakukan seselesai tukang gambar menggambar pola pada kayu yang akan diukir.</p>

Sesampai mebel itu padanya, pengukir menghias mebel ukir itu dengan hiasan ukir yang indah.

Sekembali dari pameran di luar negeri, Mitasari merancang perhiasan perak dalam banyak variasi.

Imbuan se-nya

Imbuan se-nya dapat melekat pada dua jenis dasar, yaitu kata dasar dan kata ulang. Perhatikan contoh berikut.

(1) se-kata dasar-nya

makna	Contoh
'sungguh-sungguh'	Kayu yang menjadi bahan kerajinan kayu sebaiknya kayu yang tua. Selayaknya memang perajin perak mendapatkan gaji tinggi. Karena telah menjadi perajin ukir kayu, ia tahu kayu mana sebenarnya yang dapat menjadi mebel berkualitas tinggi.
'yang'	Sebenarnya , Mitasari memiliki usaha lain di samping usaha di bidang kerajinan perak. Seharusnya , mebel ukir yang telah selesai segera dipasarkan.
'secara' atau 'dengan'	Para perajin itu berbicara sejujurnya tentang kesulitan mendapatkan bahan baku. Mereka berusaha semampunya untuk menyelesaikan secepatnya pesanan pelanggan.

(2) se-kata ulang-nya

makna	Contoh
'meskipun'	Sepandai-pandainya membagi waktu, para perajin kayu itu tidak mampu menyelesaikan pesanan dengan tepat waktu. Sekurang-kurangnya bahan baku, mereka dapat menghasilkan mebel ukir yang indah.
'paling'	Para perajin perak bekerja sebaik-baiknya untuk menghasilkan perak tatah ukir dalam jumlah besar. Pesanan itu harus mereka selesaikan selambat-lambatnya akhir pekan ini.

Latihan

1. Bacalah sekali lagi bacaan tentang Ukiran Kayu Jepara, tuliskan empat kalimat yang menggunakan penghubung antarkalimat di dalam bacaan tersebut.

1. _____

2. _____

3. _____

4. _____

2. Gabungkan kalimat (a) dan kalimat (b) dengan penghubung antarkalimat yang tepat.

1. (a) Di Indonesia tumbuh banyak pohon.

(b) Banyak orang di Indonesia memanfaatkan pohon itu untuk bahan baku industri kerajinan kayu.

2. (a) Kerajinan perak yang terkenal tidak hanya berasal dari Yogyakarta.

(b) Kerajinan perak yang dibuat oleh para perajin dari Desa Celuk di Gianyar Bali tidak kalah terkenal.

3. (a) Kami ingin memiliki kerajinan perak dengan teknik tatah ukir.

(b) Kami pergi ke Yogyakarta sore ini.

4. (a) Para calon pembeli berkeliling dari gedung pameran yang satu ke gedung pameran yang lain untuk melihat mebel ukir kayu yang dipamerkan di sana.

(b) Mereka menentukan mebel terbaik yang akan mereka beli.

3. Gunakan awalan **pe-** untuk mengganti bagian yang dicetak tebal berikut.

1. Setiap hari temanku **membaca** berita di sebuah televisi. Ia adalah seorang ... berita.
2. Telah dua tahun ini ayahnya **mencari damar** di hutan Kalimantan. Sebagai seorang ..., ia tidak pulang tanpa membawa damar.
3. Sebagai pemilik bengkel kerja kerajinan perak, Mitasari berhak memecat pekerjanya yang **gemar mabuk**. ... tidak dapat bekerja dengan baik.
4. Pada malam bulan purnama ini kami pergi ke Candi Prambanan untuk melihat orang **menari** pada Sendratari Ramayana. Para ... berjumlah 200 orang.
5. Banyak **orang mencari rotan** yang menjual rotannya langsung kepada para perajin rotan. Artinya, para ... berhubungan dengan para perajin rotan tanpa perantara.

4. Pilihlah jawaban yang tepat pada kalimat berikut.

1. Sebagai seorang pelajar, adikku rajin (**belajar/mengajar**) di sekolah dan di rumah.
2. Sampai sekarang temanku masih suka (**merenang/berenang**) karena ia ingin menjadi perenang di pekan olahraga nanti.
3. Ayahnya bertani pada lahan yang sangat luas. Pada tahun lalu, ayahnya menjadi (**penani, petani**) paling berhasil dengan hasil panen yang melimpah.
4. Anak-anak kecil itu mulai diajari menyepak bola. Mereka sekarang baru menjadi (**penyepak/pesepak**) bola, belum menjadi (**penyepak/pesepak**) bola.
5. Susi Susanti dan Alan Budikusuma adalah (**pembulu tangkis/pebulu tangkis**) Indonesia yang pertama kali memenangkan medali emas di Olimpiade.
6. Chris John adalah (**petinju/peninju**) profesional Indonesia.
7. Sepupuku sering pergi ke ladangnya sambil membawa senapan untuk menembak burung yang memakan padi-padinya. Kami memanggilnya si (**penembak/petembak**) burung.
8. Para (**pejalan kaki/penjalan kaki**) berjalan sejauh 10 kilometer setiap hari.
9. Walaupun ia sering (**mengkhayal/berkhayal**), ia tidak ingin disebut sebagai pengkhayal.
10. Pamanku telah bekerja di perusahaan itu selama 20 tahun. Ia seorang (**pengerja/pekerja**) yang berhasil.

5. Lengkapi bagian yang dicetak tebal berikut dengan imbuhan se- atau se-nya.

1. Ada peribahasa yang berbunyi "**Tinggi-tinggi** bangau terbang, surutnya ke kubangan juga".
2. "Kami ingin menyelesaikan pesanan ini **cepat**", kata seorang perajin.
3. Ayahku **muda** ibuku ketika mereka menikah 25 tahun yang lalu.
4. Putu Edogawa memulai usahanya **sudah** tidak lagi bekerja pada perusahaan keluarganya.
5. Usaha kerajinan kayu membawa keuntungan besar baginya. Ia menjadi orang terkaya **desa**.
6. "Pengunjung yang datang ke ruang pameran ini harus kita perlakukan **layak** seorang raja", kata **orang** pengusaha kerajinan mebel ukir kayu.
7. Kita harus berusaha **baik-baik** agar penghasilan perusahaan meningkat.
8. "**Selesai** engkau bekerja, pergilah mengunjungi temanmu yang sakit", kata ibunya.
9. **Enak-enak** hidup di negeri orang, lebih enak hidup di negeri sendiri.
10. Ia ingin tahu apa yang **benar** terjadi di perusahaan ini.

G. Catatan Budaya

Rupa-rupa kerajinan dari tanaman

Selain dari kayu, kerajinan pun dibuat dari tanaman, seperti bambu, sabut kelapa, pandan, dan rotan.



Kerajinan dari bambu berupa keranjang, kap lampu, dan cangking



Kerajinan dari rotan berupa topi dan lanjung



Kerajinan pandan berupa topi dan macam-macam bentuk tas



Kerajinan sabut kelapa berupa keset dan sapu



Kerajinan dari rotan berupa kursi, meja, kap lampu, dan tempat menggantung bunga

UNIT 3

Hukum Adat

Di Unit 3 Anda akan mengetahui

- hutan adat di Indonesia
- perkawinan adat di Nusa Tenggara Timur
- ahli waris di beberapa daerah di Indonesia

Anda akan belajar

- bercerita tentang hukum adat di Indonesia
- berdialog tentang hukum adat di Indonesia
- menulis tentang hukum adat di Indonesia
- menggunakan kata *waris*, *mewarisi*, *mewariskan*, dan *pewaris*
- menggunakan imbuhan *memper-* dan *diper-*
- menggunakan kalimat majemuk campuran

A. Bacaan 1

Bacalah bacaan berjudul Hutan Adat berikut.



HUTAN ADAT



Hutan di Kalimantan

Masyarakat adat mempunyai prinsip kearifan tradisional untuk hidup selaras dengan alam yang merupakan bagian dari dirinya. Para warga masyarakat mengolah hutan sebagai aset adat untuk mencukupi kebutuhannya.

Saat kita melihat ke bawah melalui jendela pesawat terbang, sejauh mata memandangi warna hijau menyelimuti sebagian wilayah Indonesia. Itulah hutan di Indonesia. Hutan bukan hanya menarik perhatian karena berbagai macam tumbuhannya, tetapi juga karena kepemilikannya.

Hutan di Indonesia umumnya milik pemerintah. Akan tetapi, ada sebagian hutan yang dimiliki oleh masyarakat adat. Masyarakat adat mewarisi hutan adat secara turun-temurun, seperti di Kalimantan, Sulawesi, Sumatera, Maluku, Nusa Tenggara, dan Papua.

Masyarakat adat mempunyai kearifan untuk hidup selaras dengan alam. Warga masyarakat mengolah hutan sebagai kekayaan adat untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Mereka bahu-membahu untuk mengeksploitasi hutan. Untuk menjaga keseimbangan alam, mereka menebang pohon yang dianggap tidak perlu. Selanjutnya, sebagian wilayah itu dijadikan lahan pertanian untuk mencukupi kebutuhan bahan pokok sehari-hari. Hasil budi daya hutan dibagi berdasarkan mekanisme pemerataan distribusi hasil panen sumber daya alam milik bersama. Cara ini dianggap dapat meredam kecemburuan sosial tiap-tiap anggota masyarakat.

Pengelolaan hutan diatur berdasarkan peraturan adat yang diprakarsai oleh pemimpin adat. Di samping kewenangan itu, pemimpin adat juga mempunyai kewenangan untuk menyelesaikan segala permasalahan, termasuk berbagai jenis konflik dalam pemanfaatan sumber daya hutan. Pemimpin adat biasanya juga memegang peranan dalam sistem alokasi dan penegakan

hukum adat untuk mengamankan sumber daya milik bersama dari penggunaan yang berlebihan, baik oleh masyarakatnya maupun oleh orang di luar komunitas adat. Dengan kondisi seperti itu pemimpin adat mempunyai peranan untuk selalu mempersatukan warganya dan mempertahankan kelestarian hutan.

Masyarakat adat menganggap bahwa suatu kawasan hutan masih bersifat eksklusif. Hutan menjadi hak milik bersama sehingga mengikat tiap-tiap warga untuk menjaga dan memperjuangkan haknya dari ancaman pihak luar. Bahkan, dengan pranata sosial yang selalu memperhatikan kelestarian alam, masyarakat adat memiliki kemampuan untuk melakukan rehabilitasi. Mereka memperbaiki kerusakan ekologis di areal bekas konsesi dan lahan-lahan hutan kritis dengan menanam pohon yang bermanfaat.



Hutan lumut di Taman Nasional Kerinci Seblat, Jambi

Kearifan adat ini merupakan potensi sosial budaya untuk dikembangkan menjadi kebijakan yang keberlanjutan. Selanjutnya, untuk mencapai tujuan ekonomis, masyarakat adat mampu mengelola usaha ekonomi komersial berbasis sumber daya alam lokal yang ada di wilayah adatnya dan mengendalikan penebangan liar oleh pihak-pihak lain. Jika ada orang yang merusak hutan atau mencuri hasil budidaya hutan, perusak atau pencuri itu dikenai sanksi adat. Ini pernah terjadi di Desa Langko, Kecamatan Lindu, Sulawesi Tengah. Pencuri hutan adat masyarakat Lindu disidangadatkan dan dalam persidangan itu dikenai sanksi "Tiga Puluh Tiga Tiga" yang berarti tiga puluh *dulang*, tiga kerbau, dan tiga *mbesa* karena diputuskan bersalah. Artinya, ia harus membayar tiga puluh *dulang* (piring besar), tiga kerbau, dan tiga *mbesa* (sesajian). Denda tersebut dapat diwujudkan dengan uang. Untuk denda tersebut pencuri itu harus membayar kira-kira Rp4.950.000,00 (30 *dulang* senilai Rp300.000,00, 3 ekor kerbau senilai Rp4.500.000,00, dan 3 *mbesa* senilai Rp150.000,00). Keputusan itu diketahui oleh Kepala Desa Langko dan pamong desa setempat.

Kondisi seperti itu memperlihatkan bahwa hutan adat yang dikelola oleh masyarakat adat memiliki fungsi konservasi terhadap keanekaragaman hayati. Di samping itu, hutan adat juga mampu melindungi pengairan yang menjadi salah satu sumber kehidupan masyarakat setempat dan masyarakat sekitarnya.

(Sumber: http://www.walhi.or.id/kampanye_hutan_konservasi/hak_adat_lindu_sulteng_050203;westpapua.net/news/02/07/010702-adat.htm)

Kosakata

mengeksplorasi	: mengolah; mengusahakan
budi daya	: usaha
meredam	: mengurangi/menghilangkan
komunitas	: kelompok orang yang hidup di daerah tertentu
kawasan	: daerah tertentu yang mempunyai ciri tertentu
pranata sosial	: sistem tingkah laku masyarakat
rehabilitasi	: pemulihan
ekologis	: bersifat hubungan antara manusia dan alam
konsesi	: izin menebang hutan
hutan kritis	: hutan yang mengalami kerusakan sangat parah
konservasi	: pemeliharaan dan perlindungan secara teratur
keanekaragaman hayati	: berbagai macam makhluk hidup di suatu daerah
hidrologi	: hubungan air dan makhluk hidup

Pemahaman Bacaan

Jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Bagaimana cara masyarakat adat mendapatkan hutan adat?
2. Mengapa hutan adat perlu dijaga kelestariannya?
3. Bagaimana cara masyarakat adat mencari nafkah setiap harinya?
4. Mengapa konflik yang terjadi pada masyarakat adat dapat diredam?
5. Mengapa masyarakat adat menganggap hutan adat sebagai kekayaan yang eksklusif?
6. Bagaimana cara masyarakat adat mengolah kekayaan hutan adat?
7. Bagaimana sikap masyarakat adat jika ada orang yang mencuri hasil hutan?
8. Mana yang lebih baik kelestarian hutan itu ditangani oleh pemerintah atau masyarakat adat?
9. Apa manfaat hutan adat bagi masyarakat Indonesia?
10. Bagaimana kebijakan pemerintah dalam menangani hutan adat?

B. Bacaan 2

Bacalah bacaan tentang perkawinan adat di Nusa Tenggara Timur berikut.



Perkawinan Adat di Nusa Tenggara Timur



Pakaian adat NTT

Perkawinan yang ideal di kalangan suku-suku di Nusa Tenggara Timur (NTT), seperti Sumba dan Lamaholot, adalah perkawinan antara anak paman dan anak bibi. Di daerah ini terdapat beberapa jenis perkawinan, di antaranya adalah perkawinan biasa. Dalam perkawinan ini, setelah seorang laki-laki menentukan calon istrinya, keluarga laki-laki meminang calon tersebut. Dalam peminangan itu terdapat syarat yang harus dipenuhi oleh pihak laki-laki, yaitu *belis* (mas kawin) yang biasanya berupa hewan. Jika *belis* telah dilunasi, perkawinan secara adat yang disebut *inakos* (terang kampung) dapat dilakukan. Jika *belis* belum lunas, pihak laki-laki diberi kesempatan untuk melunasinya.

Dalam kenyataannya, tidak semua anggota masyarakat melakukan perkawinan biasa. Ada kalanya mereka menempuh kawin lari. Perkawinan jenis ini diawali dengan cara si laki-laki melarikan calon istrinya. Sebelum dibawa lari, si perempuan meninggalkan uang perak satu ringgit, sarung lama sehelai, daun sirih satu ikat, dan pinang satu ikat sebagai tanda ia melarikan diri.



Selanjutnya, pihak keluarga laki-laki mengirim utusan kepada keluarga perempuan untuk memberitahukan hal itu. Utusan tersebut membawa benda hantaran berupa hewan dan pisau besar. Pihak keluarga perempuan mengantarkan pakaian "kebesaran" si perempuan ke pihak keluarga laki-laki. Pada saat itu pihak keluarga perempuan meminta *belis* agar dapat dilakukan perkawinan adat. Perkawinan dengan cara kawin lari ini dilakukan tiga hari setelah calon mempelai melarikan diri.

Akibat kawin lari ini pihak laki-laki akan dikenai denda yang berupa *nakol ume ek ume konu nua tenu* (menutup lobang dua tiga), yaitu sapi sebanyak dua sampai lima ekor, dan *kos kis nan kasumat* (pencabut duri), yaitu seekor kuda. Apabila denda telah dibayar, barulah dilakukan tata cara perkawinan biasa.

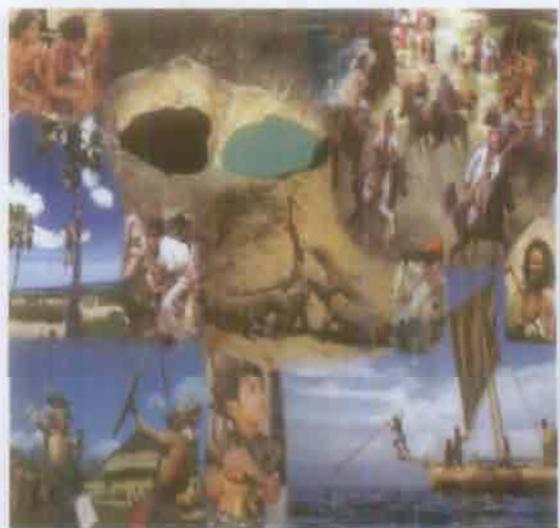
Jika pihak laki-laki tidak mampu membayar *belis* (mas kawin), perkawinan dilakukan dengan cara perkawinan mengabdikan. Perkawinan ini dilakukan dengan upacara adat. Setelah menikah, mempelai laki-laki tinggal di rumah orang tua si perempuan dan bekerja bagi kepentingan keluarga perempuan dalam waktu yang telah disepakati kedua belah pihak. Apabila ia telah dapat melunasi tuntutan adat tersebut (*oemaputu at mahala*), si perempuan boleh dibawa ke tempat laki-laki.

Tidak semua perkawinan adat Sumba memakai *belis*. Kawin masuk, misalnya, merupakan perkawinan yang dilakukan tanpa *belis* karena pihak laki-laki tidak mampu membayar *belis*. Ia menikah tanpa upacara adat dan hidup menjadi keluarga pihak istri. Selanjutnya, anak-anak yang lahir menjadi keluarga pihak istri. Biasanya perkawinan ini terjadi pada masyarakat lapisan bawah (*ata*).

Di samping kawin masuk, kawin ganti tikar juga dilakukan dengan tanpa memakai *belis*. Perkawinan ini terjadi karena suami atau istri meninggal dunia.



Provinsi Nusa Tenggara Timur



Keragaman Budaya di Nusa Tenggara Timur
(Sumber foto: Dr. Kai Muller.
<http://goseentt.com>)

Orang yang ditinggal suami atau istrinya itu menikah dengan kakak atau adik dari suami atau istri yang meninggal. Perkawinan ini juga terjadi karena seorang suami merantau dan lama tidak pulang serta tidak ada kabar beritanya, kemudian si isteri dikawinkan dengan saudara laki-laki dari suaminya. Dalam perkawinan ini pihak laki-laki tidak perlu membayar *belis* lagi karena suaminya yang dahulu telah membayarnya. Tata cara perkawinan ini ada dua jenis, yaitu (1) perkawinan yang dilakukan tanpa upacara adat, seperti pada suku Dawan dan (2) perkawinan yang dilakukan dengan upacara adat seperti pada suku lainnya. Upacara adat ini dimaksudkan sebagai "pemberitahuan" bahwa suami atau istri yang ditinggal karena istri atau suaminya meninggal dunia telah mempunyai suami atau istri baru.



(Sumber: Monografi Daerah Nusa Tenggara Timur Tahun 1980)

Kosakata

ideal	: sesuai dengan yang dikehendaki
kalangan	: lingkungan
ringgit	: mata uang yang harganya Rp2,50
daun sirih	: daun yang berwarna hijau dan terasa pedas jika dimakan
pinang	: buah yang dimakan bersama daun sirih
benda hantaran	: benda yang dibawa untuk dipersembahkan kepada seseorang
mempelai	: pengantin
mengabdikan	: menghamba
lapisan bawah	: anggota masyarakat yang tidak mampu

Pemahaman Bacaan

- Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.
 - Pada waktu melarikan diri, si perempuan meninggalkan barang sebagai tanda bahwa ia telah melarikan diri. Barang tersebut tersebut adalah sebagai berikut, **kecuali**
 - sarung

- B. daun sirih
 - C. pinang
 - D. tembakau
2. Benda hantaran yang diserahkan kepada pihak keluarga perempuan dalam kawin lari adalah
 - A. emas
 - B. pisau
 - C. pakaian
 - D. makanan
 3. Setelah menerima benda-benda hantaran, pihak keluarga perempuan memberikan sesuatu kepada pengantin perempuan berupa
 - A. emas
 - B. pisau
 - C. pakaian
 - D. makanan
 4. Kawin masuk yang merupakan salah satu jenis perkawinan adat Sumba dilakukan dengan
 - A. upacara adat yang sangat meriah
 - B. upacara adat biasa
 - C. upacara adat yang sederhana
 - D. tanpa upacara adat
 5. Kawin ganti fikir dapat dilakukan jika
 - A. suami ingin mempunyai istri lagi
 - B. istri ingin mempunyai suami lagi
 - C. istri telah meninggal dunia
 - D. keluarga tersebut tidak mempunyai keturunan

2. Jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Siapakah yang memberi tahu pihak keluarga perempuan bahwa seorang perempuan telah kawin lari dengan seorang laki-laki?
2. Denda apa yang harus dibayar oleh seorang laki-laki jika ia melakukan kawin lari?
3. Bagaimana perkawinan yang ideal di daerah Sumba?
4. Bagaimana seorang laki-laki yang ingin menikah, tetapi tidak mampu membayar *belis*?
5. Mengapa pada perkawinan ganti fikir, *belis* tidak perlu lagi diberikan kepada pengantin perempuan?

C. Dengaran



1

Dengarkan dengan cermat sebuah rekaman monolog yang berjudul *Awig-Awig: Hukum Adat di Bali*.

Pemahaman Dengaran

- Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.
 - Desa yang menjalankan hukum adat di Bali dikenal dengan sebutan
 - desa dinas
 - desa administratif
 - desa adat
 - lembaga adat
 - Dalam musyawarah adat, yang memiliki hak untuk menyatakan aspirasi adalah
 - pemuka adat
 - pemuka agama
 - setiap warga negara
 - setiap warga adat
 - Desa adat pada masyarakat Bali mempunyai fungsi-fungsi berikut, **kecuali**
 - mengatur rumah tangga desa
 - menarik pajak
 - menampung aspirasi masyarakat
 - menjalankan hukum adat
 - Warga adat di Bali menaati hukum adat karena pertimbangan berikut.
 - Ketegasan institusi penegak hukum
 - Denda yang akan dijatuhkan
 - Hukuman yang akan menimpa pelanggar
 - Sanksi sosial dan sanksi yang bersifat religi
 - Bagaimanakah penerapan hukum negara dan hukum adat di Bali?
 - Keputusan hukum adat dapat dibatalkan dengan keputusan hukum negara.
 - Keputusan hukum negara dapat dibatalkan dengan keputusan hukum adat.

- C. Hukum adat dan hukum negara berlaku sesuai dengan ranah kewenangannya masing-masing.
- D. Hukum adat semakin terpinggirkan oleh hukum negara.
2. Setelah Anda mendengarkan rekaman tentang hukum adat di Bali, jawablah pertanyaan berikut.
1. Di Bali faktor apa yang membedakan hukum adat dengan hukum negara?
 2. Dalam hukum adat, ketaatan masyarakat untuk mematuhi aturan didasarkan atas apa?
 3. Desa dinas mempunyai kewenangan dalam bidang apa?
 4. Setelah terkodifikasi dalam bentuk hukum tertulis, bagaimana penerapan *awig-awig*?
 5. Mengapa warga adat di Bali memerlukan keberadaan *paruman adat*?

2

Dengarkan dengan cermat sebuah rekaman dialog yang berjudul *Hukum Adat Turut Menjaga Kelestarian Terumbu Karang*.

Pemahaman Dengaran

1. Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.
 1. Kelestarian terumbu karang dapat dilakukan dengan cara
 - A. menerapkan hukum negara
 - B. menerapkan hukum positif
 - C. menerapkan hukum adat
 - D. menyinergikan hukum negara dan hukum adat
 2. Daerah berikut masih menerapkan hukum adat yang mengatur sumber daya laut, **kecuali** ...
 - A. Mataram
 - B. Sumatra utara
 - C. Papua
 - D. Riau
 3. Bagaimana peranan hukum adat dalam mengatasi kerusakan terumbu karang?
 - A. Hukum adat tidak efektif untuk mengatasi masalah itu.
 - B. Hukum adat tidak dapat diterapkan untuk mengatasi masalah itu.

- C. Hukum adat sangat efektif untuk mengatasi masalah itu.
- D. Penerapannya bergantung pada hukum adat di daerah.

4. Hukum adat biasanya lebih tepat diterapkan pada masyarakat yang bagaimana?
 - A. Masyarakat yang heterogen
 - B. Masyarakat yang homogen
 - C. Masyarakat kota
 - D. Masyarakat desa
5. Apakah hukum adat dapat dijadikan hukum positif?
 - A. Hukum adat tidak dapat diterapkan
 - B. Hukum adat dapat diterapkan
 - C. Bergantung pada masyarakatnya
 - D. Bergantung pada aparat penegak hukumnya

2. Setelah Anda mendengarkan rekaman yang berjudul *Hukum Adat Turut Menjaga Kelestarian Terumbu Karang*, jawablah pertanyaan berikut.

1. Sanksi apa yang diberikan kepada pelanggar hukum adat di Sulawesi Selatan?
2. Menurut Anda, mana yang lebih baik untuk mengatasi kerusakan terumbu karang di Indonesia, penerapan hukum adat atau hukum laut?
3. Bagaimana caranya agar hukum adat dapat diterapkan pada masyarakat yang heterogen?
4. Menurut Anda, mana yang lebih baik untuk mengatasi kerusakan terumbu karang, dilakukan penyuluhan kepada masyarakat atau diberikan sanksi seberat-beratnya kepada pelanggarnya?
5. Menurut Anda, bagaimana cara yang baik untuk mengatasi kerusakan terumbu karang di Indonesia?

D. Berbicara

A. Setelah Anda membaca dan mendengarkan ulasan tentang hukum adat di Indonesia, ikuti latihan berbicara berikut.



1. Ceritakanlah hukum adat yang masih berlaku di negara Anda?
2. Carilah informasi tentang hukum adat yang masih berlaku di Indonesia melalui internet atau di perpustakaan. Ceritakan hukum adat yang Anda baca tersebut.
3. Diskusikan hukum adat yang Anda ceritakan pada nomor 2 tersebut dengan teman Anda secara bergantian.
4. Ubahlah monolog berikut menjadi dialog dan perankan dialog tersebut bersama dengan teman Anda.

Hukum adat di setiap daerah yang berkaitan dengan masalah kelautan dan perikanan terus disosialisasikan. "Kami coba merevitalisasi hukum adat, seperti *awik-awik* di Lombok dan *sasi* di Maluku," kata Direktur Jenderal Peningkatan Kapasitas Kelembagaan dan Pemasaran, Departemen Kelautan dan Perikanan, Sumpeno Putro.

Ia menjelaskan bahwa pemerintah mencoba merevitalisasi dan menyinergikan hukum adat di daerah tersebut karena hukum adat itu sangat bagus. Hukum adat itu menyebutkan bahwa orang tidak boleh menangkap ikan pada saat-saat tertentu. Hal itu merupakan suatu langkah konservasi yang sesuai dengan hukum laut internasional. Dalam hukum adat tersebut juga ditegaskan bahwa orang tidak boleh menangkap ikan dengan menggunakan bahan atau alat-alat yang merusak ekosistem, seperti menggunakan setrum, potas, dan obat-obatan lainnya. "Selama ini hukum adat seperti itu sudah diabaikan dan dilupakan," ujar Sumpeno.

Ia juga mengakui bahwa pemahaman atas hukum laut antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah belum sama. Oleh karena itu, selain mencoba merevitalisasi hukum adat di berbagai daerah, pihaknya juga terus melakukan sosialisasi hukum laut di tingkat pemerintah daerah untuk menyamakan persepsi. "Bila ini tidak dilakukan, yang terjadi bukan sinergi tetapi konflik," katanya.

Sumber: *Tempo*, 6 Oktober 2003

5. Pilih dua atau tiga hukum adat yang berlaku di provinsi pada tabel berikut. Buatlah dialog tentang hukum adat yang masih berlaku di provinsi yang Anda pilih. Perankan dialog tersebut bersama teman Anda.

No.	Provinsi	Nama Hukum Adat	Jenis Pelanggaran	Sanksi
1.	Nanggroe Aceh Darusalam	Syariat Islam	perjudian	Dicambuk 6 kali
2.	Sulawesi Tengah	Peleges	mengganggu keharmonisan rumah tangga	membayar denda berupa seekor kerbau
3.	Lampung	Dau Adat	kawin lari	dikeluarkan dari lingkungan masyarakat
4.	Kalimantan Timur	Pemali	melanggar pantangan adat	membayar denda berupa guci, mandau, manik, atau kain
5.	Kalimantan Tengah	Hukum Ritual	berzina	diarak keliling kampung dan disuruh makan tulang babi
6.	Bali	Awig-Awig	menagih utang pada hari raya	utang itu dinyatakan hangus
7.	Nusa Tenggara Barat	Bero	menikahi anak atau bibi	dibuang ke laut atau dibuang ke luar desa
8.	Sulawesi Tenggara	Mosalaki	membunuh orang tua atau saudara	tidak mendapat bagian harta warisan
9.	Sumatra Selatan	Cempala Mulut	memaki perempuan yang bukan keluarganya	membayar denda berupa uang 2—12 ringgit
10.	Sumatra Utara	Keur	menghina penghulu	membayar denda berupa 10 piring nasi
11.	Jambi	Peletak	membatalkan pertunangan	barang yang diberikan sebagai tanda pertunangan dianggap menjadi milik orang tua gadis

Contoh:

A: Anda tahu hukum adat yang berlaku di Nanggroe Aceh Darusalam?

B: Ya, saya pernah membacanya melalui internet.

A: Apa nama hukum adat di wilayah itu?

B: O, itu, Syariat Islam.

A: Hukum adat itu menangani pelanggaran apa?

B: Salah satunya mengatur masalah perjudian?

A: Kalau orang berjudi apa hukumnya?

B: Pelakunya dicambuk sebanyak 6 kali.

E. Menulis

1. Buatlah tulisan tentang hukum adat suku Kubu dengan memanfaatkan informasi berikut.
 - a. nama : suku Kubu
 - b. tempat : kawasan hutan Bukit Dua Belas, Jambi
 - c. jumlah : 4.000 keluarga
 - d. cara hidup : berkelompok (3—7 keluarga)
 - e. kepala suku : Tumenggung (salah satunya bernama Tumenggung Mijah)
 - f. hukum adat: menebang 1 pohon sialang sama dengan membunuh 1 orang
 - g. denda : menebang 1 pohon sialang didenda 400 lembar kain
 - h. kasus : warga Desa Sungairuan membunuh dua orang suku Kubu. Kepala Desa Sungairuan dan Tumenggung Mijah melakukan musyawarah. Mereka sepakat bahwa pelaku membayar denda berupa 1.060 lembar kain

Catatan: pohon sialang adalah pohon tempat lebah bersarang

2. Buatlah tulisan dengan memilih salah satu topik berikut.
 - a. Keefektifan hukum adat untuk menjaga kelestarian hutan.
 - b. Penerapan hukum adat dalam menjaga ekosistem laut.
 - c. Penerapan hukum adat dalam perkawinan adat.

3. Buatlah tulisan tentang kondisi komunitas adat yang berada di wilayah Sumatra berdasarkan tabel berikut.

Provinsi	Jumlah Penduduk	Belum Diberdayakan			Sedang Diberdayakan			Sudah Diberdayakan			Total		
		Lok	KK	Jiwa	Lok	KK	Jiwa	Lok	KK	Jiwa	Lok	KK	Jiwa
Bangka Belitung	940.700	12	625	2.106	7	282	1.059	11	624	3.048	30	1.531	6.213
Bengkulu	1.514.500	8	3.170	11.350	3	207	962	11	782	3.737	22	4.159	16.049
Jambi	1.802.973	17	949	4.227	6	353	1.083	41	2.689	12.803	64	3.991	18.113
NAD	4.310.398	30	3.999	19.147				43	19.419	17.204	73	23.418	36.351
Riau	2.980.703	87	5.934	25.551	77	891	3.253	25	1.864	7.882	189	8.641	36.686
Sumatra Barat	4.494.307	44	5.874	27.894	5	309	1.441	22	1.864	8.767	71	8.047	38.102
Sumatra Selatan	5.934.900	35	2.554	11.541	7	416	2.065	23	1.691	6.570	65	4.661	20.176
Sumatra Utara	12.662.787	42	6.685	35.896							42	6.685	35.896
Total	30.053	1.289	159.740	691005	183	7620	36.157	559	58.117	192.408	2.031	225.477	919.570

Sumber: *Media Indonesia*, Edisi Kamis, 27 April 2006

Keterangan:

Lok= lokasi

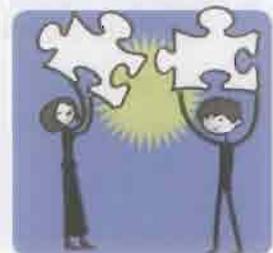
KK = kepala keluarga

F. Tata Bahasa

1. Penggunaan *Waris*, *Mewarisi*, *Mewariskan*, dan *Pewaris*

Kita telah belajar tentang kata dasar pada *Lentera Indonesia 1*. Demikian juga, kata yang berimbuhan *me-kan* dan *meng-i* pada *Lentera Indonesia 2*. Akan tetapi, dalam penggunaannya masih sering terjadi kesalahan, seperti kata *waris*, *mewarisi*, *mewariskan*, dan *pewaris*. Perhatikan penggunaannya dalam kalimat berikut.

1. Masyarakat adat di Desa Langko adalah ahli **waris** hutan adat di wilayahnya.
2. Masyarakat adat di Desa Langko **mewarisi** hutan adat secara turun-temurun.
3. Nenek moyang masyarakat adat di Desa Langko **mewariskan** hutan adat itu kepada keturunannya.
4. Nenek moyang masyarakat adat di Desa Langko adalah **pewaris** hutan adat di wilayah tersebut.



Waris pada kalimat (1) bermakna 'orang yang berhak menerima pusaka' dari orang yang sudah meninggal'. Artinya, masyarakat adat di Desa Langko adalah orang yang berhak menerima hutan adat dari orang yang telah meninggal (nenek moyangnya).

Mewarisi pada kalimat (2) bermakna 'menerima pusaka dari ...'. Artinya, masyarakat adat di Desa Langko menerima hutan adat dari nenek moyangnya.

Mewariskan pada kalimat (3) bermakna 'memberi pusaka kepada ...'. Artinya, nenek moyang masyarakat adat di Desa Langko memberi hutan adat kepada keturunannya sehingga keturunannya berhak mengelola hutan adat tersebut.

Pewaris pada kalimat (5) bermakna 'orang yang memberi pusaka'. Artinya, nenek moyang masyarakat adat di Desa Langko adalah orang yang memberi hutan adat kepada keturunannya.

Latihan

Buatlah kalimat dengan menggunakan kata-kata berikut.

1. (waris)

2. (mewarisi)

3. (mewariskan)

4. (pewaris)

2. Imbuhan *memper-* dan *diper-*

Pada *Lentera Indonesia 1* dan *Lentera Indonesia 2* telah dibicarakan imbuhan *meng-*, *di-*, dan *per-*. Pada *Lentera Indonesia 3* ini dibahas imbuhan *memper-* dan *diper-*. Seperti halnya imbuhan *meng-*, *di-*, dan *per-*, imbuhan *memper-* dan *diper-* digunakan dengan cara merangkaikannya pada kata yang diimbuhnya.

***memper-* + bentuk dasar**
***diper-* + bentuk dasar**

Dari segi bentuk, imbuhan *memper-* dan *diper-* tidak berubah walaupun bergabung dengan kata yang berawal huruf apa pun.

Contoh: memperalat memperkecil
 memperbudak memperjelas
 memperistri mempermudah
 memperhamba memperlebar

Dari segi fungsi, imbuhan *memper-* membentuk kata kerja aktif, sedangkan imbuhan *diper-* membentuk kata kerja pasif. Kedua imbuhan tersebut dapat bergabung dengan kata benda dan kata sifat.

Perhatikan contoh berikut.

No.	Kata benda	Kata sifat	Contoh
1.	istri	→	memperistri
2.	suami	→	mempersuami
3.	budak	→	memperbudak
4.	hamba	→	memperhamba
5.		tinggi →	mempertinggi
6.		dalam →	memperdalam
7.		lebar →	memperlebar

No.	Kata benda	Kata sifat	Contoh
1.	istri	————→	diperistri
2.	suami	————→	dipersuami
3.	budak	————→	diperbudak
4.	hamba	————→	diperhamba
5.		tinggi ———→	dipertinggi
6.		dalam ———→	diperdalam
7.		lebar ———→	diperlebar

Kata kerja pasif yang dihasilkan oleh imbuhan **diper-** dapat dihubungkan dengan imbuhan pembentuk kata kerja aktif, yaitu **memper-**.

Contoh:

Aktif	Pasif
1. Seorang pemuda di Sumba biasanya memperistri wanita dari anak paman atau bibinya.	1. Wanita dari anak paman atau bibi biasanya diperistri (oleh) seorang pemuda di Sumba.
2. Pembagian hasil hutan berdasarkan mekanisme pemerataan distribusi hasil panen dapat memperkecil konflik yang terjadi di masyarakat.	2. Konflik yang terjadi di masyarakat dapat diperkecil (oleh) pembagian hasil hutan berdasarkan mekanisme pemerataan distribusi hasil panen.
3. Peraturan adat mempermudah pemimpin adat dalam menjalankan tugas-tugasnya.	4. Pemimpin adat dalam menjalankan tugas-tugasnya dipermudah (oleh) peraturan adat.

Dari segi makna, imbuhan **memper-** memiliki makna sebagai berikut.

a. 'menjadikan ... sebagai (dasar)'

- Seorang pemuda di Sumba biasanya **memperistri** gadis dari anak paman atau bibinya.
Maknanya: Seorang pemuda di Sumba biasanya **menjadikan** wanita dari anak paman atau bibinya **sebagai istri**.
- Perusahaan itu **memperbudak** karyawannya.
Maknanya: Perusahaan itu **menjadikan** karyawannya **sebagai budak**.

b. 'membuat ... lebih (dasar) dari sebelumnya'

1. Pembagian hasil hutan berdasarkan mekanisme pemerataan distribusi hasil panen dapat **memperkecil** konflik yang terjadi di masyarakat.
Maknanya: Pembagian hasil hutan berdasarkan mekanisme pemerataan distribusi hasil panen dapat **membuat** konflik yang terjadi di masyarakat **lebih kecil dari sebelumnya**.
2. Peraturan adat **mempermudah** pemimpin adat dalam menjalankan tugas-tugasnya.
Maknanya: Peraturan adat **membuat** pemimpin adat dalam menjalankan tugas-tugasnya **lebih mudah dari sebelumnya**.

Sementara itu, imbuhan **diper-** memiliki makna sebagai berikut.

a. 'dijadikan sebagai (dasar)'

1. Wanita dari anak paman atau bibi biasanya **diperistri** seorang pemuda di Sumba.
Maknanya: Wanita dari anak paman atau bibi biasanya **dijadikan sebagai istri** seorang pemuda di Sumba.
2. Karyawan **diperbudak** perusahaan itu.
Maknanya: Karyawan **dijadikan sebagai budak** (oleh) perusahaan itu.

b. 'dibuat lebih (dasar)'

1. Konflik yang terjadi di masyarakat dapat **diperkecil** (oleh) pembagian hasil hutan berdasarkan mekanisme pemerataan distribusi hasil panen.
Maknanya: Konflik yang terjadi di masyarakat **dibuat lebih kecil** (oleh) pembagian hasil hutan berdasarkan mekanisme pemerataan distribusi hasil panen dapat.
2. Pemimpin adat dalam menjalankan tugas-tugasnya **dipermudah** (oleh) peraturan adat.
Maknanya: Pemimpin adat dalam menjalankan tugas-tugasnya **dibuat lebih mudah** (oleh) peraturan adat.

Latihan

Buatlah kalimat dengan menggunakan kata-kata berikut.

1. (memperdalam)

2. (memperhamba)

3. (memperindah)

4. (mempersuami)

5. (memperjelas)

6. (diperberat)

7. (diperalat)

8. (dipersulit)

9. (diperbudak)

10. (diperpanjang)

3. Kalimat Majemuk Campuran

Pada *Lentera Indonesia 2* Anda telah belajar menggunakan penghubung intrakalimat dalam kalimat majemuk setara dan bertingkat. Pada *Lentera Indonesia 3* kita akan belajar tentang kalimat majemuk campuran yang

merupakan gabungan kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk taksetara (bertingkat).

Kalimat Majemuk		Kalimat Majemuk Campuran
Setara	Bertingkat	
1. a Mempelai laki-laki tinggal di rumah orang tua perempuan dan bekerja bagi kepentingan keluarga perempuan dalam kurun waktu yang telah disepakati.	1. b Setelah menikah, mempelai laki-laki tinggal di rumah orang tua perempuan.	1. a dan b Setelah menikah, mempelai laki-laki tinggal di rumah orang tua perempuan dan bekerja bagi kepentingan keluarga perempuan dalam waktu yang telah disepakati.

Kalimat Majemuk		Kalimat Majemuk Campuran
Setara	Bertingkat	
2. a Pencuri atau perusak hutan adat masyarakat Lindu disidangatkan dan dalam persidangan itu dikenai sanksi "Tiga Puluh Tiga Tiga".	2. b Dalam persidangan itu (pencuri hutan adat) dikenai sanksi "Tiga Puluh Tiga Tiga" karena diputuskan bersalah.	2. a dan b Pencuri atau perusak hutan adat masyarakat Lindu disidangatkan dan dalam persidangan itu dikenai sanksi "Tiga Puluh Tiga Tiga" karena diputuskan bersalah.
3.a Suami atau istri meninggal dunia, kemudian orang yang ditinggal suami atau istrinya menikah dengan kakak atau adik dari suami atau istri yang meninggal.	3.b Perkawinan ini terjadi jika suami atau istri meninggal dunia.	3. a dan b Perkawinan ini terjadi jika suami atau istri meninggal dunia, kemudian orang yang ditinggal suami atau istrinya menikah dengan kakak atau adik dari suami atau istri yang meninggal.

Buatlah kalimat majemuk campuran dengan menggunakan kata penghubung *dan, atau, kemudian, tetapi, karena, jika, maka, bahwa, sehingga, dan agar*.

1. _____

2. _____

3. _____

4. _____

5. _____

G. Catatan Budaya

Tanah Warisan

Tanah warisan di Indonesia akan diberikan kepada ahli waris. Ahli waris yang berhak menerima tanah warisan tersebut di setiap daerah di Indonesia tidak sama. Pertama, yang menjadi ahli waris adalah anak laki-laki dan anak perempuan. Ahli waris seperti ini terdapat di Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi. Bahkan, di Jawa pada umumnya anak bungsu mendapat warisan tanah dan rumah yang ditinggali oleh orang tuanya. Menurut adat di daerah Jawa Tengah, anak bungsu merupakan anak *keprabon*. Kedua, yang menjadi ahli waris adalah anak laki-laki, seperti yang terjadi di daerah Sumatra Utara. Dengan demikian, di daerah itu anak perempuan tidak mendapat harta warisan. Ketiga, yang menjadi ahli waris adalah anak perempuan, seperti terjadi di Sumatra Barat. Anak laki-laki di daerah tersebut tidak mendapatkan harta warisan.

UNIT 4

Bahasa Daerah

Di Unit 4 Anda akan mengetahui

- bahasa daerah di Indonesia
- bahasa Sunda

Anda akan belajar

- berdiskusi ilmiah
- menulis dan mengembangkan paragraf
- menggunakan pasangan kata hubung
- menggunakan imbuhan *member-kan* dan *pember-an*

A. Bacaan 1

Bacalah bacaan tentang bahasa daerah berikut!



Bahasa Daerah di Indonesia



Selain bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, menurut Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, di Indonesia terdapat 726 bahasa daerah yang tersebar mulai Sabang sampai ke Merauke. Dari ke-726 bahasa daerah tersebut masih ada bahasa daerah yang sering digunakan oleh penuturnya dalam berbagai macam keperluan, seperti bahasa Jawa, bahasa Sunda,

bahasa Madura, bahasa Bali, dan bahasa Minangkabau. Bahasa daerah sering digunakan sebagai sarana komunikasi terutama dalam situasi tidak formal. Di bidang kebudayaan, bahasa daerah lebih sering digunakan, terutama dalam lagu-lagu dan acara-acara yang berkaitan dengan adat daerah. Selain itu, bahasa daerah juga digunakan di media masa seperti di rubrik bahasa daerah dan mata acara yang berkaitan dengan bahasa daerah di radio. Bahkan, bahasa daerah juga digunakan sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan terutama pada tingkat sekolah dasar. Bahasa daerah juga digunakan sebagai bahasa pengantar dalam sistem pendidikan nasional sejauh diperlukan untuk menyampaikan pengetahuan dan keterampilan tertentu. Kondisi itu tampak dalam mata pelajaran bahasa daerah sebagai pelajaran muatan lokal di sekolah.

Kondisi Bahasa Daerah di Indonesia

Jumlah penutur bahasa daerah di setiap daerah berbeda-beda. Ada bahasa daerah yang jumlah penuturnya sangat banyak, misalnya, bahasa Jawa kira-kira 60 juta orang, bahasa Sunda berkisar 31 juta orang, dan bahasa Madura sekitar 6 juta orang. Namun, ada juga beberapa bahasa daerah yang jumlah penuturnya hanya 500-an orang, seperti bahasa daerah di Provinsi Papua Barat dan Papua Timur. Karena jumlah penuturnya sangat terbatas, bahasa daerah di kedua provinsi tersebut terancam punah. Ancaman kepunahan bahasa tersebut salah satunya disebabkan oleh sikap penutur yang hanya mau bersosialisasi dengan sukunya.

Upaya yang Dilakukan Pemerintah

Pemerintah telah melakukan upaya pembinaan dan pengembangan bahasa daerah sesuai dengan ketentuan Pasal 36 Undang-Undang Dasar 1945. Kemudian, sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonomi, pembinaan bahasa daerah menjadi kewenangan pemerintah daerah.



Di samping pembinaan bahasa daerah, pemerintah juga telah melakukan pengembangan bahasa daerah dengan melaksanakan kegiatan penelitian bahasa daerah. Instansi yang telah melakukan penelitian bahasa daerah adalah perguruan tinggi, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, dan Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. Upaya pelestarian bahasa daerah juga dilakukan dengan cara kodifikasi dan pembakuan bahasa daerah, yakni penyusunan kamus bahasa daerah dan tata bahasa bahasa daerah. Beberapa kamus bahasa daerah dan tata bahasa bahasa daerah telah diterbitkan, baik oleh pemerintah maupun penulis kamus.

Dengan demikian, diharapkan bahasa daerah yang mantap dan pemakaiannya yang bermutu akan memberikan dampak positif bagi perkembangan dan pengembangan kebudayaan nasional.

(Sumber: Bahasa Indonesia Menjelang Tahun 2004; Bahasa Indonesia dalam Era Globalisasi)

Kosakata

punah	:	habis semua; tidak ada sisa
pelestarian	:	konservasi; pengawetan
suku	:	etnis
muatan lokal	:	materi dari tiap daerah
pembakuan	:	penyeragaman; standarisasi

Pemahaman Bacaan

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Bahasa daerah masih digunakan dalam bidang apa saja?
2. Di manakah terdapat bahasa daerah yang terancam punah?

3. Faktor apa saja yang menyebabkan bahasa daerah terancam punah?
4. Apa upaya pemerintah untuk membina dan mengembangkan bahasa daerah?
5. Dalam upaya pelestarian bahasa daerah, apa saja yang sudah dilakukan oleh pemerintah daerah?
6. Instansi mana saja yang telah melakukan penelitian bahasa daerah?
7. Sejak kapan pembinaan bahasa daerah menjadi kewenangan pemerintah daerah juga?
8. Menurut Anda, upaya apa yang harus dilakukan untuk melestarikan bahasa daerah?
9. Apa simpulan dari bacaan di atas?

2. Membuat Kalimat

Carilah makna kata di bawah ini, lalu buatlah kalimat dengan memakai kata-kata tersebut.

1. tersebar
2. penutur
3. muatan
4. terancam
5. kepunahan
6. kewenangan
7. pelestarian
8. dampak

3. Pasangan Kata

Cocokkanlah kata-kata yang terdapat pada lajur kiri dengan makna yang tersedia pada lajur kanan.

- | | |
|--------------|--|
| 1. dialek | a. peleburan sifat asli dengan lingkungan sekitarnya |
| 2. kajian | b. variasi bahasa menurut pemakai |
| 3. diskusi | c. kesan yang timbul dari penonton atau pembaca |
| 4. nusantara | d. pertemuan ilmiah untuk memecahkan masalah |
| 5. asimilasi | e. akibat; pengaruh |
| 6. efek | f. seluruh kepulauan di Indonesia |
| | g. penyelidikan tentang sesuatu |

B. Bacaan 2

Bacalah bacaan tentang bahasa Sunda berikut.

Bahasa Sunda



Busana Tradisional
Jawa Barat

Bahasa Sunda merupakan salah satu bahasa daerah dalam kelompok bahasa di Jawa yang tergolong ke dalam bahasa Nusantara bagian barat. Bahasa ini dituturkan oleh suku Sunda yang mendiami wilayah Jawa Barat. Khusus daerah Cirebon dan Indramayu, bahasa yang digunakan di daerah tersebut adalah bahasa Sunda yang bercampur dengan bahasa Jawa karena letak kedua daerah itu berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan jumlah penuturnya, bahasa Sunda menempati urutan kedua setelah bahasa Jawa. Bahasa Sunda berpenutur sekitar 31.000.000 orang, sedangkan bahasa Jawa kira-kira 60.000.000 orang.

Bahasa Sunda memiliki banyak dialek. Pusat dialek bahasa Sunda yang terkenal ada di enam wilayah, yaitu Bandung, Cirebon, Purwakarta, Sumedang, Cianjur, dan Ciamis. Dialek yang dianggap sebagai dialek standar adalah dialek Bandung. Alasan dipilihnya dialek Bandung sebagai dialek standar karena Bandung merupakan ibukota Provinsi Jawa Barat dan dianggap sebagai pusat kebudayaan Sunda.

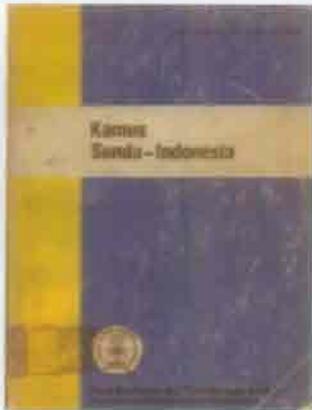
Dalam kedudukan sosialnya, bahasa Sunda mengenal tingkatan pemakaian bahasa berdasarkan posisi pembicara, lawan bicara, dan topik yang dibicarakan. Tingkatan pemakaian itu disebut *undak-usuk basa*. Dahulu bahasa Sunda mengenal lima tingkatan berbahasa, yaitu *cohag* (kasar sekali), *kasar* (kasar), *sedeng* (sedang), *lemes* (halus), dan *luhur/lemes pisan* (halus sekali). Namun, saat ini hanya dikenal dua tingkatan, yaitu *kasar* dan *luhur/lemes*.

Perkembangan bahasa Sunda tidak luput dari pengaruh bahasa lain, baik pengaruh bahasa asing maupun pengaruh bahasa Indonesia. Bahasa asing yang banyak memengaruhi bahasa Sunda adalah bahasa Sansekerta yang diduga kuat mengakibatkan timbulnya *undak-usuk basa*. Selain bahasa Sansekerta, pengaruh lain berasal dari bahasa Arab, Belanda, dan Inggris.



Gedung Sate, Bandung
Sumber: *Gatra*, Edisi 17 Agustus 2004

Provinsi Jawa Barat letaknya sangat dekat dengan ibukota negara Indonesia, Jakarta, ibukota yang menjadi pusat pemerintahan, pusat kegiatan kebudayaan, termasuk kegiatan bahasa dan sastra Indonesia. Hal tersebut mengakibatkan bahasa Sunda, yang merupakan bahasa daerah utama sebagian besar penghuni Jawa Barat, mudah sekali terkena pengaruh dari keadaan sekitarnya itu.



Sebaliknya, bahasa Indonesia juga mendapat pengaruh dari bahasa Sunda sehingga tanpa disadari kita menggunakan kata-kata yang berasal dari bahasa Sunda, seperti *becus* dan *remeh*. Bahkan, kata-kata tersebut sudah dimasukkan ke dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Bahasa Sunda masih dipakai dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya, misalnya pemerintahan desa, diskusi, pertemuan antarsuku Sunda, khotbah agama, dan kesenian rakyat. Selain itu, bahasa Sunda masih dipakai sebagai bahasa pengantar di majalah, surat kabar, dan radio. Bahkan, saat ini bahasa Sunda menjadi mata pelajaran muatan lokal di sekolah dasar.

Dalam usaha pembinaan bahasa Sunda, masyarakat suku Sunda telah melakukan berbagai kegiatan positif, salah satunya adalah Konferensi Bahasa Sunda. Kegiatan itu rutin dilakukan untuk mempertahankan keberadaan bahasa Sunda. Selain itu, penelitian tentang bahasa dan sastra Sunda juga telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, di antaranya, R.H. Robins, Ajip Rosidi, dan R. Momon Wirakusumah.

(Sumber: *Monografi Daerah Jawa Barat Tahun 1980*)

Kosakata

dialek	:	variasi bahasa menurut pemakai
becus	:	cakap; mampu
remeh	:	tidak penting

Pemahaman Bacaan

Jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Mengapa daerah Cirebon dan Indramayu tidak termasuk ke dalam daerah pemakaian bahasa Sunda?
2. Melihat jumlah penutur yang masih cukup besar, menurut Anda apakah bahasa Sunda masih dapat bertahan dalam sepuluh tahun ke depan?
3. Mengapa dialek Bandung dipilih sebagai dialek standar dalam bahasa Sunda?

4. Menurut Anda, apakah *undak-usuk basa* dalam bahasa Sunda masih harus dipakai untuk berkomunikasi?
5. Apa saja fungsi bahasa Sunda dalam kehidupan bermasyarakat.
6. Simpulan apa yang Anda peroleh setelah membaca tulisan tentang bahasa Sunda?

C. Dengaran

- 1** Dengarkan dengan cermat sebuah rekaman monolog tentang keterampilan memilih kata dalam pembicaraan dengan orang yang berbeda bahasa.



Pemahaman Dengaran

1. Setelah Anda mendengar rekaman monolog, berilah tanda (B) jika pernyataan berikut sesuai dengan isi dengarkan atau (S) jika tidak sesuai dengan isi dengarkan.
 1. Makna sebuah kata di daerah yang satu belum tentu sama dengan di daerah lain.
 2. *Bujur* tidak sopan diucapkan di depan umum oleh suku Sunda.
 3. *Bujur* dalam bahasa Sunda bermakna 'lurus' atau 'terus'.
 4. *Gedang* bermakna 'pisang' dalam bahasa Jawa.
 5. *Butuh* sama maknanya di dalam bahasa daerah di Banjarmasin dan bahasa Takengen.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d berikut.
 1. Kita harus berhati-hati dalam ... kata.
 - a. memakai
 - b. memilih
 - c. menggunakan
 - d. mengucapkan
 2. Di dalam bahasa Sunda, kata *gedang* bermakna '...'.
 - a. pisang
 - b. pepaya
 - c. sudah
 - d. keras

3. Manakah informasi yang **tidak benar**?
 - a. Parno berasal dari Solo.
 - b. Ganjar berasal dari Solo.
 - c. *Bujur* bermakna 'lurus' di daerah Kalimantan Barat.
 - d. *Butuh* bermakna 'alat kelamin laki-laki' di daerah Takengon.
4. Apa makna *atos* dalam bahasa Jawa?
 - a. Belum.
 - b. Sudah.
 - c. Lembek.
 - d. Keras.
5. Apa yang menyebabkan kepala desa di Takengon tertawa?
 - a. Pembantu salah membeli buah.
 - b. Pisang yang direbus lembek seperti bubur.
 - c. Kesalahan dalam pemakaian kata *butuh*.
 - d. Kesalahan dalam pemakaian kata *bujur*.

2

Dengarkan dengan cermat sebuah dialog antara penjual dan pembeli.

Pemahaman Dengaran

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d.

1. Peristiwa itu terjadi di
 - a. Kalimantan Selatan
 - b. Kalimantan Timur
 - c. Kalimantan Tengah
 - d. Kalimantan Barat
2. Siapa nama teman Dewi?
 - a. Narti
 - b. Wafi
 - c. Tati
 - d. Ati
3. Buah apa yang dibeli Dewi?
 - a. mangga
 - b. nanas
 - c. jambu
 - d. kedondong

4. Berapa banyak buah nanas yang dibeli oleh Dewi?
 - a. dua buah
 - b. tiga buah
 - c. empat buah
 - d. lima buah
5. Berapa jumlah uang yang harus dibayar oleh Dewi?
 - a. Rp1.500,00
 - b. Rp2.000,00
 - c. Rp2.500,00
 - d. Rp3.000,00

D. Berbicara

Diskusi

Diskusi adalah bentuk tukar pikiran secara lisan yang teratur dan terarah untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah. Dalam diskusi, Anda dapat menggunakan ungkapan, seperti *bagaimana pendapat Anda tentang, menurut Anda bagaimana, apa pendapat Anda tentang*. Untuk bagian jawaban, gunakanlah kata-kata seperti *menurut saya, menurut pandangan saya, saya pikir, saya setuju dengan pendapat Anda, atau menurut pendapat saya*.



Komponen Diskusi

1. Masalah yang dibicarakan.
2. Pemimpin diskusi.
3. Peserta diskusi.
4. Peserta yang mengemukakan pendapatnya secara teratur.
5. Simpulan/putusan yang disetujui semua peserta.

LATIHAN

1. Perhatikan gambar suasana sebuah diskusi di bawah ini. Kemudian, ceritakanlah apa yang terjadi sesuai dengan urutan gambar.



2. Buatlah sebuah kelompok yang terdiri atas tiga atau empat orang. Pilihlah satu dari tiga atau empat orang itu sebagai pemimpin diskusi. Pilihlah topik berikut sebagai masalah yang akan dibicarakan dalam diskusi. Presentasikanlah hasil diskusi tersebut.

1. Cara mengatasi kepunahan sebuah bahasa.
2. Selain penelitian bahasa, perlukah dilakukan penelitian sastra?
3. Masalah sosial budaya sangat memengaruhi bahasa yang digunakan seseorang.
4. Kamus bahasa sangat bermanfaat bagi penutur bahasanya.
5. Bahasa tulis tidak berbeda dengan bahasa lisan.

E. Menulis

Paragraf

Sebuah bacaan biasanya terdiri atas beberapa paragraf. Sebuah paragraf terdiri atas beberapa kalimat. Sebuah paragraf mempunyai gagasan utama yang dituangkan dalam kalimat topik. Bagi penulis, gagasan utama itu merupakan pengendali isi paragraf, sedangkan bagi pembaca gagasan utama menjadi kunci pemahaman karena merupakan rangkuman isi paragraf.



Kalimat Topik dan Kalimat Pengembang

Salah satu kalimat dalam paragraf merupakan kalimat topik, sedangkan kalimat yang lain merupakan kalimat pengembang yang berfungsi untuk memperjelas, menganalisis, atau menerangkan kalimat topik.

Kalimat topik dapat terletak di awal, tengah, atau akhir paragraf. Perhatikan contoh kalimat topik yang terletak di awal paragraf.

Contoh:

Bahasa Sunda merupakan salah satu bahasa daerah dalam kelompok bahasa di Jawa yang tergolong ke dalam bahasa Nusantara bagian barat. Bahasa ini dituturkan oleh suku Sunda yang mendiami wilayah Jawa Barat. Khusus daerah Cirebon dan Indramayu, bahasa yang digunakan di daerah tersebut adalah bahasa Sunda bercampur dengan bahasa Jawa karena letak kedua daerah itu berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Menurut jumlah penuturnya, bahasa Sunda menempati urutan kedua setelah bahasa Jawa. Bahasa Sunda berpenutur sekitar 31.000.000 orang, sedangkan bahasa Jawa kira-kira 60.000.000 orang.

Kalimat Topik

Bahasa Sunda merupakan salah satu bahasa daerah dalam kelompok bahasa Jawa dan tergolong ke dalam bahasa Nusantara bagian barat.

Kalimat Pengembang

- (1) Bahasa ini dituturkan oleh suku Sunda yang mendiami wilayah Jawa Barat.
- (2) Khusus daerah Cirebon dan Indramayu, bahasa yang digunakan di daerah tersebut adalah bahasa Sunda bercampur dengan bahasa Jawa karena letak kedua daerah itu berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah.
- (3) Menurut jumlah penuturnya, bahasa Sunda menempati urutan kedua setelah bahasa Jawa.
- (4) Bahasa Sunda berpenutur sekitar 31.000.000 orang, sedangkan bahasa Jawa kira-kira 60.000.000 orang.

LATIHAN

Ambillah sebuah artikel di surat kabar atau majalah yang terdiri atas 3–4 paragraf. Tentukan kalimat topik dan kalimat pengembangnya.

F. Tata Bahasa

1. Pasangan Kata Hubung

Pasangan kata hubung adalah kata hubung yang selalu berpasangan dan berfungsi menghubungkan dua kata. Ada tiga jenis pasangan kata hubung.



Hubungan Penjumlahan	Hubungan Pilihan	Hubungan Pertentangan
baik... maupun tidak hanya ..., tetapi juga ... bukan hanya ..., melainkan juga ...	entah ... entah ... apakah ... atau...	bukan ..., melainkan tidak ..., tetapi ...

- a. Pasangan kata hubung yang menyatakan penjumlahan.

Contoh:

Setiap Lebaran tiba semua orang, **baik** tua **maupun** muda, semua bergembira.

Setiap Lebaran tiba semua orang, tua **dan** muda, semua bergembira.

- b. Pasangan kata hubung yang menyatakan pilihan.

Contoh:

Entah disetujui **entah** tidak, Anik tetap akan pergi ke Bali.

Disetujui **atau** tidak, Anik tetap akan pergi ke Bali.

- c. Pasangan kata hubung yang menyatakan pertentangan

Contoh:

Bukan Nina, **melainkan** Nani yang bekerja di Arab Saudi.

2. Imbuan *member-kan*

Kita sudah mempelajari imbuan *ber-* pada *Lentera Indonesia 1* dan *Lentera Indonesia 2*. Pada *Lentera Indonesia 3*, kita akan belajar menggunakan *member-kan*. Imbuan *member-kan* adalah imbuan *me-kan* yang ditambahkan pada kata berimbuan *ber-*. Perhatikan contoh berikut.

<i>ber-</i>	<i>member-kan</i>
Mobil itu berhenti .	Polisi memberhentikan mobil itu.
Pemerintah sudah tidak berdaya .	Pemerintah memberdayakan masyarakat.
Joko sudah berangkat .	Joko sudah memberangkatkan dua truk kayu.

Dari contoh di atas, proses pembentukan kata dengan imbuan *member-kan* adalah

me-kan + {ber- + kata dasar}

Kata berimbuan *ber-* tidak memerlukan objek, sedangkan kata berimbuan *member-kan* memerlukan objek. Perhatikan contoh di bawah ini.

Subjek	Predikat	Objek
Dia	tidak berdaya	
Pemerintah	harus memberdayakan	masyarakat

Baik *ber-* maupun *member-kan* berfungsi untuk membentuk kata kerja. Makna yang dibentuk oleh kata berimbuan *member-kan* adalah 'membuat jadi ber-'.

Contoh:

Pemerintah **memberlakukan** Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999.

Maknanya: 'pemerintah membuat peraturan itu berlaku'

Bentuk *member-kan* merupakan bentuk aktif. Bentuk pasif dari *member-kan* adalah *diber-kan*.

Contoh:

Aktif: Pemerintah **memberlakukan** peraturan baru tentang tenaga kerja.

Pasif: Peraturan baru tentang tenaga kerja **diberlakukan** oleh pemerintah.

3. Imbuhan *pember-an*

Imbuhan *pember-an* berhubungan dengan *member-kan*. Bedanya adalah imbuhan *member-kan* membentuk kata kerja, sedangkan imbuhan *pember-an* membentuk kata benda. Perhatikan contoh berikut.

<i>member-kan</i>	<i>pember-an</i>
Pemerintah akan memberangkatkan rombongan calon jemaah haji pertama dari Bandara Soekarno-Hatta.	Pemberangkatan 380 calon jemaah haji itu akan menggunakan pesawat Boeing 747.
Departemen Pendidikan Nasional memberlakukan wajib belajar 9 tahun.	Pemberlakuan itu dimulai tahun 2007.

Dari contoh di atas dapat diketahui bahwa proses pembentukan kata dengan imbuhan *pember-an* adalah

pe-an + {ber- + kata dasar}

Makna kata dengan imbuhan *pember-an* adalah menyatakan 'proses *member-kan*'.

Contoh:

Pemberhentian mobil itu membuat kami terkejut.

Maknanya: 'proses memberhentikan'

Latihan

1. Gunakan pasangan kata hubung yang tepat pada kalimat di bawah ini.

Contoh:

Sedih **atau** senang, Budi selalu tersenyum

Entah sedih **entah** senang, Budi selalu tersenyum

1. Diberi **atau** tidak, pengemis itu tidak pernah mengeluh.
2. Sungai **dan** danau mulai mengering karena musim kemarau.
3. Pagi itu posyandu ramai dikunjungi ibu-ibu **dan** anak-anak.
4. Kami menjadi pengajar **dan** pembimbing bagi siswa di SMU Suluh Bangsa.
5. SMP Melati Bakti rencananya akan diresmikan oleh Menteri Pendidikan Nasional. Pak Menteri datang **atau** tidak pada peresmian tersebut, acara itu akan tetap dilaksanakan.
6. Saya suka makanan Indonesia, yang pedas **dan** manis.
7. Saya **dan** adik saya juga harus pergi ke dokter.
8. Sebagai angkutan massal, kereta api merupakan alat transportasi yang cepat **dan** murah.
9. Suka **atau** tidak suka, kamu harus datang ke pesta ulang tahunku.

2. Pilihlah kata yang tepat di dalam kurung untuk melengkapi kalimat di bawah ini.

1. Kaum wanita juga harus (memberdayakan/diberdayakan/pemberdayaan) dalam mengolah limbah lumpur di Sidoarjo.
2. Jenazah akan (diberangkatkan/memberangkatkan/pemberangkatan) dari rumah duka pukul 10.00.
3. Kami (diberhentikan/memberhentikan/pemberhentian) mobil yang lewat untuk minta bantuan.
4. Dahulu, sebelum pemerintah daerah Kota Bogor (memberlakukan/diberlakukan/pemberlakuan) peraturan tentang kebersihan lingkungan, banyak warga yang membuang sampah sembarangan.
5. Semua guru wajib (dibelajarkan/membelajarkan/pembelajaran) bahasa daerah di wilayah masing-masing kepada siswa.

G. Catatan Budaya



Mulai tahun 2000, beberapa kabupaten yang semula menjadi bagian dari Provinsi Jawa Barat membentuk sebuah provinsi, yaitu Provinsi Banten yang beribukota di Serang. Alasan pemisahan itu karena jarak antara wilayah yang sekarang bernama Provinsi Banten dan Ibukota Provinsi Jawa Barat, yaitu Bandung, sangat jauh sehingga warga di wilayah tersebut sering

merasa kesulitan ketika akan mengurus berbagai hal di ibukota provinsi tersebut. Oleh karena itu, pemerintah melakukan pemekaran wilayah dengan menjadikan Kabupaten Tangerang, Rangkasbitung, Serang, Pandeglang, dan Cilegon menjadi sebuah provinsi, yaitu Provinsi Banten. Peresmian Banten sebagai provinsi dilakukan oleh Presiden Abdurahman Wahid pada tanggal 18 November 2000,

UNIT 5

Pedagang Kaki Lima

Di Unit 5 Anda akan mengetahui

- pedagang kaki lima dan cara mereka berdagang
- ungkapan yang digunakan dalam berbelanja
- cerita lucu tentang pedagang kaki lima

Anda akan belajar

- menulis artikel tentang pedagang kaki lima
- menceritakan pengalaman lucu
- menggunakan imbuhan *berke-an* dan *berpe-an*

A. Bacaan 1

Bacalah bacaan tentang pedagang kaki lima berikut.



Pedagang Kaki Lima

Indonesia marak dengan pedagang kaki lima. Jika Anda sempat berkunjung ke kota-kota besar seperti Jakarta dan Surabaya, Anda akan menemukan pedagang kaki lima. Yang mereka jajakan tidak terhitung corak-ragamnya. Ada yang menjual makanan, seperti kue, bakso, mi ayam, gado-gado, dan soto atau menjual minuman, seperti es buah, es campur, dan jus. Ada juga yang menjual mainan anak-anak, poster, kaset, peralatan elektronik, dan peralatan rumah tangga. Semuanya dijual di pinggir jalan atau di emper pasar dengan perlengkapan sederhana. Ada yang menggunakan meja dan kursi untuk meletakkan barang dagangannya. Ada juga yang hanya membentangkan tikar untuk menggelar dagangannya. Bahkan, ada juga yang menyekat tempatnya dengan tripleks sehingga menjadi sebuah ruangan sederhana di pinggir jalan. Itulah pedagang kaki lima.



Kaki lima Jatinegara, Jakarta

Istilah *kaki lima* bermula dari masa Sir Thomas Stamford Raffles menjadi gubernur jenderal di Indonesia pada awal abad ke-19. Ia membuat peraturan tentang sistem lalu lintas di Indonesia. Pemakai jalan raya harus menggunakan jalur di sebelah kiri jalan. Ia juga mengeluarkan peraturan bahwa di tepi jalan raya harus dibuat trotoar untuk pejalan kaki. Tinggi trotoar harus 31 sentimeter dan lebar sekitar 150 sentimeter atau *five feet* (lima kaki). Sistem lalu lintas tersebut masih berlaku sampai sekarang dan trotoar untuk pejalan kaki juga masih ditemukan di pinggir jalan raya. Trotoar selebar lima kaki itu kemudian digunakan pedagang untuk berjualan. Kata *lima kaki* berubah menjadi *kaki lima* sehingga pedagangnya disebut pedagang kaki lima.

Pedagang kaki lima di Indonesia pada dasarnya merupakan manusia ekonomi yang mandiri, tangguh, dan berkemauan keras. Dengan modal usaha yang kecil, tidak pernah mengandalkan modal dari perbankan, mereka dapat bertahan hidup. Di samping itu, mereka hanya menggunakan perlengkapan seadanya walaupun berjualan di tengah terik matahari atau dinginnya hujan.



Penjual makanan di malam hari

karena tergusur oleh pembangunan kota, mereka harus mencari tempat berjualan yang baru. Oleh karena itu, banyak pedagang kaki lima tidak berani berjualan di daerah-daerah terlarang. Namun, sebagian dari mereka masih suka "kucing-kucingan" berjualan di tempat yang dilarang. Jika sudah begitu, aparat yang berwenang mempunyai kewajiban untuk menindak mereka.

Segala rintangan tidak membuat pedagang kaki lima gentar dalam menjalani profesinya. Bagi mereka, mencari uang dengan berdagang merupakan cara untuk menghidupi keluarganya. Beberapa keluarga di Indonesia hidup dari pendapatan kepala keluarga yang bekerja sebagai pedagang kaki lima. Sebagai contoh, seorang penjual bakso di daerah Jakarta berpendapatan rata-rata Rp100.000,00 per hari. Jumlah itu cukup untuk menghidupi istri dan kedua anaknya.

Impian setiap pedagang kaki lima adalah mempunyai tempat berjualan yang pantas dan permanen, tempat mereka dapat menunggu kedatangan pelanggan. Impian itu bukanlah sebuah impian kosong jika mereka mau berusaha dengan gigih untuk mewujudkannya. Hal itu terbukti bahwa beberapa perusahaan dagang terkenal di Indonesia memulai usahanya dengan berjualan di kaki lima.

(Sumber: pengamatan langsung)

Kosakata

marak	: ramai
emper	: serambi di samping, di muka, atau di belakang rumah
menyekat	: sesuatu seperti dinding yang dipakai untuk membatasi atau memisahkan ruang
tripleks	: papan tipis

mandiri	: independen; merdeka; berdiri sendiri
terik	: panas
digusur	: dipaksa pindah
kucing-kucingan	: sembunyi-sembunyi
berkewajiban	: mempunyai kewajiban
gigih	: rajin

Pemahaman Bacaan

Jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Di manakah dapat kita temukan pedagang kaki lima?
2. Apakah asal-usul kata *kaki lima*?
3. Bagaimanakah karakter pedagang kaki lima?
4. Rintangan apa saja yang mungkin ditemui oleh seorang pedagang kaki lima?
5. Apakah impian seorang pedagang kaki lima? Bagaimana ia dapat mewujudkannya?

B. Bacaan 2

Bacalah bacaan tentang pedagang keliling berikut.

Pedagang Keliling



Berjualan bakso dari rumah ke rumah

Sejatinya, pedagang keliling juga termasuk pedagang kaki lima yang menjajakan dagangannya dengan gerobak dan peralatan seadanya. Hanya saja, alih-alih mangkal di kaki lima dan menjual dagangannya, pedagang keliling memilih berkeliling untuk mencari pelanggannya. Ia biasanya berkeliling di perumahan dengan menggunakan gerobak, sepeda ontel, sepeda motor, atau mobil, bergantung pada barang yang dijual. Kebanyakan pedagang makanan menggunakan gerobak, sepeda, atau menggendong sendiri bakul makanannya. Pedagang yang menjual

peralatan rumah tangga, seperti ember, sapu, dan panci, biasanya, menggunakan sepeda motor atau mobil.

Sama seperti pedagang kaki lima, pada umumnya pedagang keliling menjual makanan dan minuman. Di Jakarta, jika seharian tinggal di rumah, Anda tidak perlu khawatir kelaparan karena setiap saat akan lewat penjaja makanan yang menawarkan dagangannya.

Biasanya di pagi hari akan lewat ibu-ibu penjual kue. Ia menjajakan dagangannya dengan bakul yang digendong di punggungnya. Kue yang dijual bermacam-macam, seperti pisang goreng, tahu goreng, donat, lupis, dan kue cucur. Selain penjual kue, juga akan lewat penjual bubur dan penjual ketoprak.



Ketoprak, makanan khas Jakarta

Berbarengan dengan penjual kue, Anda juga akan menemukan penjual jamu. Biasanya, ia untuk menawarkan jamu kepada pelanggannya sambil



Bibi penjual jamu.
"Jamu, Mas?"

berteriak, "Jamu, jamu!". Penjual jamu biasanya mengenakan pakaian tradisional Jawa, kain dan kebaya. Ia menggendong bakul yang penuh dengan botol jamu dan menenteng sebuah ember yang berisi gelas dan air pencuci gelas. Namun, ada juga penjual jamu yang menggunakan sepeda ontel dan meletakkan peralatan jamunya di boncengan sepedanya.

Ketika hari mulai siang, lewatlah penjual makanan, seperti bakso, mi ayam, dan gado-gado. Biasanya, mereka lewat dengan mendorong gerobak dan menyuarakan bunyi-bunyi tertentu supaya calon pembeli yang sedang berada di dalam rumah dapat mengetahui keberadaannya. Penjual bakso biasanya mending-dendingkan mangkuk baksunya atau berteriak, "Bakso, bakso!". Penjual mi ayam pun tidak jauh berbeda, ia memukul-mukul pentungan dari kayu untuk memanggil pelanggannya. Sementara itu, penjual gado-gado lebih suka berteriak, "Gado, gado!" sambil mending-dendingkan piringnya.

Siang hari yang terik pun terasa segar ketika penjual rujak lewat. Rujak merupakan salad buah yang manis dan pedas khas Indonesia. Buah yang dibuat rujak biasanya yang masih muda dan rasanya masam, seperti mangga, belimbing, nanas, kedondong, dan jambu air. Buah-buah tersebut dipotong kecil-kecil dan disajikan dengan bumbu yang terbuat dari campuran cabai, kacang tanah, gula merah, dan asam jawa. Selain membawa buah untuk rujak, penjual rujak juga membawa buah-buahan yang manis rasanya, seperti semangka, melon, dan pepaya. Buah-buahan itu terjaga kesegarannya karena didinginkan



Buah semangka yang segar

dengan es batu.

Sore menjelang malam hari, makin marak saja penjaja makanan. Jadi, kalau malam hari Anda malas ke luar rumah untuk mencari makanan, tunggu saja pedagang keliling. Secara bergantian akan lewat penjual mi dan nasi goreng, bakso, pempek Palembang, roti bakar, satai ayam, satai Padang, dan sebagainya. Bahkan, pada tengah malam beberapa pedagang keliling masih menawarkan dagangannya.

(Sumber: Pengamatan langsung)

Kosakata

sejatinya	:	sebenarnya
alih-alih	:	sebagai ganti
mangkal	:	diam di tempat tertentu
gerobak	:	alat angkut berbentuk persegi empat yang diberi roda
sepeda ontel	:	sepeda pancal; sepeda yang dikayuh
bakul	:	tempat yang terbuat dari rotan
menenteng	:	membawa dengan menggantungkan barang di tangan
menggendong	:	membawa sesuatu di punggung
boncengan	:	bangku di belakang sadel sepeda
berbarengan	:	bersamaan
berpenampilan	:	mempunyai penampilan
jajanan	:	makanan; kudapan
penjaja	:	orang yang menjajakan
lontong	:	sejenis kue yang terbuat dari beras
lupis	:	sejenis kue yang terbuat dari ketan
kue cucur	:	sejenis kue yang digoreng
pempek	:	sejenis bakso ikan (makanan khas dari kota Palembang)

Pemahaman Bacaan

Jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Apakah perbedaan pedagang kaki lima dengan pedagang keliling?
2. Pernahkah kamu melihat penjual jamu di Jakarta? Ceritakan bagaimana penampilannya.
3. Jika kamu sedang di Jakarta, pedagang keliling apa saja yang mungkin lewat di depan rumahmu?
4. Kapankah penjual rujak biasanya lewat?
5. Di Jakarta, apa yang dapat kamu lakukan jika kamu malas ke luar rumah untuk membeli makanan?

C. Dengaran

1

Dengarkan dengan cermat sebuah rekaman tentang *Sumadi Si Pedagang Kaki Lima*.



Pemahaman Dengaran

1. Setelah Anda mendengarkan rekaman tentang *Sumadi Si Pedagang Kaki Lima*, lihatlah kata-kata di bawah ini dan carilah lawan kata tersebut dengan bantuan kamus, rekan, atau guru Anda.

No.	Kata	Antonim/Lawan Kata
1.	panas	dingin
2.	rapi	
3.	pinggir	
4.	bervariasi	
5.	unik	

6.	banyak	
7.	ulet	
8.	kadang-kadang	
9.	istri	
10.	mahal	

2. Isilah dengan tanda jika pernyataan berikut sesuai dengan isi dengarannya atau tanda jika tidak sesuai dengan isi dengarannya.

- 1. Sumadi memiliki tiga orang anak.
- 2. Sumadi ingin mempunyai toko sendiri.
- 3. Sumadi berjualan di Pasar Senen.
- 4. Sumadi adalah pedagang kaki lima yang berjualan bakso.
- 5. Anak Sumadi tidak bisa bersekolah dengan baik.

2

Dengarkan dengan cermat sebuah rekaman dialog dua orang pedagang kaki lima.

Pemahaman Dengaran

1. Setelah Anda mendengarkan rekaman tersebut, lihatlah kata-kata di bawah ini dan carilah arti kata tersebut dengan bantuan kamus, rekan, atau guru Anda.

No.	Kata	Sinonim/Makna
1.	sepi	
2.	rezeki	
3.	kemahalan	
4.	mahal-mahal	
5.	obral	
6.	mudik	

7.	hari raya		
8.	subuh		
9.	kaus		
10.	kepanasan		
11.	kebanjiran		
12.	jajan		

2. Isilah dengan tanda jika pernyataan berikut sesuai dengan isi dengarannya atau tanda jika tidak sesuai dengan isi dengarannya.

- 1. Hari itu dagangan Parto sedang ramai.
- 2. Arman seorang pedagang bakso.
- 3. Dialog antara Parto dan Arman terjadi di pasar swalayan.
- 4. Harga kaus yang dijual Parto adalah Rp10.000,00.
- 5. Di Jakarta barang-barang serba mahal.

D. Berbicara

1. Berbelanja di Pedagang Keliling

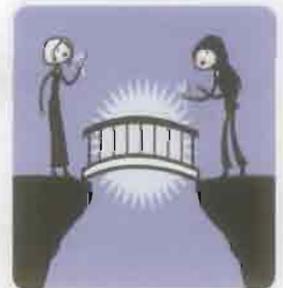
Ungkapan berikut lazim digunakan ketika kita membeli barang atau makanan kepada pedagang keliling.

Memanggil pedagang keliling

Sini, Bang!	Sini, Pak!	Sini, Bu!
Bakso!	Gado-gadol	Pecel!
Beli, Bang!	Beli, Pak!	Bu, beli, Bu!
Bang!	Pak!	Bu!

Menanyakan harga

Berapa, Bang?
 Seporsi berapa?
 Semangkuk berapa?
 Baksonya berapa, Bang?
 Jamunya segelas berapa, Mbak?



Menawar

Beli setengah saja, Bang!
Beli dua ribu saja, ya.

Latihan

1. Dengan menggunakan ungkapan-ungkapan yang telah kamu pelajari, buatlah sebuah percakapan yang terjadi antara pedagang keliling dan pembelinya.
2. Praktikkan percakapan itu bersama teman-temanmu.

2. Bercerita**Cerita Lucu Pedagang Kaki Lima****Membeli Mangga**

Pada suatu hari ada seorang pembeli yang sedang tawar-menawar dengan seorang pedagang buah mangga.

Pembeli : Bang, berapa mangganya sekilo?

Pedagang : Rp7.500,00, Mbak!

Pembeli : Mahal sekali, Bang. Rp5.000,00 saja, ya?

Pedagang : Wah, belum bisa, Mbak. Harganya sudah pasti

Pembeli : Tapi manis tidak, Bang?

Pedagang : Manis dong!

Pembeli : Kalau tidak manis, bagaimana?

Pedagang : Kalau tidak manis, tidak usah bayar, Mbak.

Pembeli : Oh, begitu? Ya, sudah. Kalau begitu, saya minta yang tidak manis saja 10 kilo.

Pedagang : ?

Penjual Asongan di Dalam Kereta Api

Di dalam kereta api beberapa ibu sedang duduk bersama anak-anaknya. Saat itu penjual asongan lewat sambil menjajakan dagangannya. Ada penjual kue, penjual buah, dan penjual mainan anak.

Penjual mainan berteriak, "Boneka! Boneka besar! Sayang anak! Sayang anak! Hanya seribu. Seribu. Seribu. Seribu. Seribu!"

Salah satu dari anak-anak itu ada yang menangis meminta mainan boneka tersebut. Untuk menenangkan anaknya, si Ibu memanggil penjual boneka tersebut.

Si Ibu: "Bang, saya beli satu.

Setelah memilih dan memberikan uang Rp5.000,00, si Ibu mengambil boneka tersebut. Penjual itu langsung pergi.

Si Ibu: "Bang! Uang kembaliannya mana?"

Penjual mainan: "Apa!? Bu, Ibu *kan* sudah membayar, kok minta kembalian?"

Si Ibu: "Saya *kan* memberikan uang 5000 rupiah, kok ngga ada kembaliannya?"

Penjual mainan: "Saya...mengucapkan lima kali *kan*, Bu? Jadi, pas dong?"

Latihan

Pernahkah Anda mengalami kejadian lucu ketika berbelanja di pasar? Ceritakanlah!

3. Berdiskusi

Berdiskusilah dalam kelompok. Bersama teman-temanmu diskusikanlah kelebihan dan kekurangan berbelanja pada pedagang kaki lima jika dibandingkan dengan berbelanja di toko atau di pasar swalayan.

E. Menulis

1. Setelah Anda memperhatikan cara kerja pedagang kaki lima dan mewawancarai mereka, tuliskan sebuah artikel tentang pedagang kaki lima. Carilah hal-hal yang menarik dari mereka yang dapat Anda angkat sebagai topik tulisan. Gambar-gambar berikut dapat membantu Anda.





2. Perhatikan gambar berikut. Tulislah apa yang terjadi berdasarkan urutan gambar.



1



2



3



4

F. Tata Bahasa

a. Imbuhan *berke-an*

Imbuhan *berke-an* mempunyai bentuk dasar kata yang berimbuhan *ke-an*. Dengan kata lain, imbuhan *berke-an* sebenarnya adalah awalan *ber-* yang diimbuhkan pada kata yang berimbuhan *ke-an*. Anda tentu sudah mempelajari imbuhan *ke-an* pada *Lentera Indonesia 2*.

Pembentukan kata dengan imbuhan *berke-an* adalah

ber + { ke-an + kata dasar }

Perhatikan contoh kalimat di bawah ini.

- Anita memiliki **keinginan** keras dalam belajar.
Anita **berkeinginan** keras dalam belajar.
- Jika Anda mendapat **kesempatan** berkunjung ke Jakarta, Anda pasti menemukan pedagang kaki lima.
Jika Anda **berkesempatan** berkunjung ke Jakarta, Anda pasti menemukan pedagang kaki lima.
- Pak Herman punya **kedudukan** sangat tinggi di perusahaannya.
Pak Herman **berkedudukan** sangat tinggi di perusahaannya.

Kata **berkeinginan**, **berkesempatan**, dan **berkedudukan** diturunkan dari kata **keinginan**, **kesempatan**, dan **kedudukan**.

Kata **keinginan** merupakan **kata benda**, sedangkan kata **berkeinginan** merupakan **kata kerja**. Demikian juga kata **kesempatan** dan **berkesempatan** serta kata **kedudukan** dan **berkedudukan**. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa imbuhan *berke-an* berfungsi membentuk kata kerja.

Imbuhan *berke-an* dapat bergabung dengan kata dasar seperti contoh berikut.

	Kata dasar	ke-an + kata dasar	ber + { ke-an + kata dasar }
Kata sifat	dalam	kedalaman	berkedalaman
	tinggi	ketinggian	berketinggian
	panjang	kepanjangan	berkepanjangan



Kata keterangan	harus	keharusan	berkeharusan
	mungkin	kemungkinan	berkemungkinan
	ingin	keinginan	berkeinginan
	mampu	kemampuan	berkemampuan
Kata benda	bangsa	kebangsaan	berkebangsaan
	warga negara	kewarganegaraan	berkewarganegaraan
Kata Kerja	mau	kemauan	berkemauan
	bangga	kebanggaan	berkebanggaan
	diam	kediaman	berkediaman
	duduk	kedudukan	berkedudukan
	sadar	kesadaran	berkesadaran

Imbuhan berke-an mempunyai makna '**mempunyai** { ke-an+kata dasar }'

Contoh:

- Joko adalah seseorang yang **berkemauan** keras.
Joko adalah seseorang yang **mempunyai kemauan** keras.
- Laut itu **berkedalaman** kurang lebih seribu meter.
Laut itu **mempunyai kedalaman** kurang lebih seribu meter.
- Takuya Kiruma **berkewarganegaraan** Jepang.
Takuya Kiruma **mempunyai kewarganegaraan** Jepang.

b. Imbuhan berpe-an

Imbuhan lain yang mempunyai fungsi membentuk kata kerja adalah imbuhan *berpe-an*. Imbuhan *berper-an* adalah imbuhan *ber-* yang ditambahkan pada kata yang berimbuhan *pe-an*. (Masih ingat penggunaan imbuhan *pe-an* di *Lentera Indonesia 2?*)

Pembentukan kata dengan imbuhan *berpe-an* adalah

ber + { pe-an + kata dasar }

Perhatikan contoh kalimat di bawah ini.

- Seorang penjual bakso di daerah Jakarta mempunyai **pendapatan** rata-rata Rp100.000,00 per hari.
Seorang penjual bakso di daerah Jakarta **berpendapatan** rata-rata Rp100.000,00 per hari.
- Penjual jamu biasanya memiliki **penampilan** rapi dengan pakaian tradisional Jawa.
Penjual jamu biasanya **berpenampilan** rapi dengan pakaian tradisional Jawa.

Kata **berpendapatan** dan **berpenampilan** diturunkan dari kata **pendapatan** dan **penampilan**. Kata **pendapatan** merupakan kata benda, sedangkan kata **berpendapatan** merupakan kata kerja, sama halnya dengan kata **penampilan** dan **berpenampilan**. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa imbuhan *berpe-an* sama dengan imbuhan *berke-an*, yakni berfungsi membentuk kata kerja.

Imbuhan *berpe-an* dapat bergabung dengan kata dasar seperti contoh berikut.

Kata dasar	pe-an + kata dasar	ber + {pe-an + kata dasar}
dapat	pendapatan	berpendapatan
fampil	penampilan	berpenampilan
didik	pendidikan	berpendidikan
cium	penciuman	berpenciuman
rasa	perasaan	berperasaan
dengar	pendengaran	berpendengaran
lihat	penglihatan	berpenglihatan

Sama seperti imbuhan *berke-an*, imbuhan *berpe-an* juga mempunyai makna '**mempunyai** {pe-an+kata dasar}'.

Contoh:

- Perusahaan itu mencari calon pegawai yang **berpendidikan** tinggi.
Perusahaan itu mencari calon pegawai yang **mempunyai pendidikan** tinggi.
- "Engkau pria yang tidak **berperasaan**, Pak!", ujar seorang istri yang sedang marah kepada suaminya.
"Engkau pria yang tidak **punya perasaan**, Pak!", ujar seorang istri yang sedang marah kepada suaminya.

3. Anjing adalah binatang yang **berpenciuman** tajam.
Anjing adalah binatang yang **memiliki penciuman** tajam.

Latihan

1. Berilah imbuhan *berke-an* atau *berpe-an* pada kata bercetak tebal dalam kalimat berikut, kemudian tulislah maknanya.

Contoh:

Seorang penjual bakso di daerah Jakarta **dapat** rata-rata Rp100.000,00 per hari.

Seorang penjual bakso di daerah Jakarta **berpendapatan** rata-rata Rp100.000,00 per hari.

Seorang penjual bakso di daerah Jakarta **mempunyai pendapatan** rata-rata Rp100.000,00 per hari

1. Direktur itu **tampil** necis karena memakai dasi kotak-kotak.
2. Anita **sempat** berkuliah di universitas negeri.
3. Yulia sedang mengurus surat keterangan **laku** baik di kantor polisi dekat rumahnya.
4. Istana Presiden RI adalah tempat yang **jaga** ketat.
5. Pembangunan yang **sinambung** sangat diperlukan untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia sekarang.
6. Laut itu **dalam** 1.500 m.
7. Agusnita adalah seorang wanita yang **pribadi** ganda.
8. Derita yang tidak **sudah** membuatnya tidak bisa lagi meneteskan air mata.
9. Dirty **lihat** tajam bagai elang.
10. Pedagang keliling itu **hasil** Rp50.000,00 sehari.

2. Buatlah kalimat dengan menggunakan kata-kata berikut.

1. (berpengalaman)

2. (berkedalaman)

3. (berpendengaran)

4. (berkebangsaan)

5. (berketurunan)

6. (berpenglihatan)

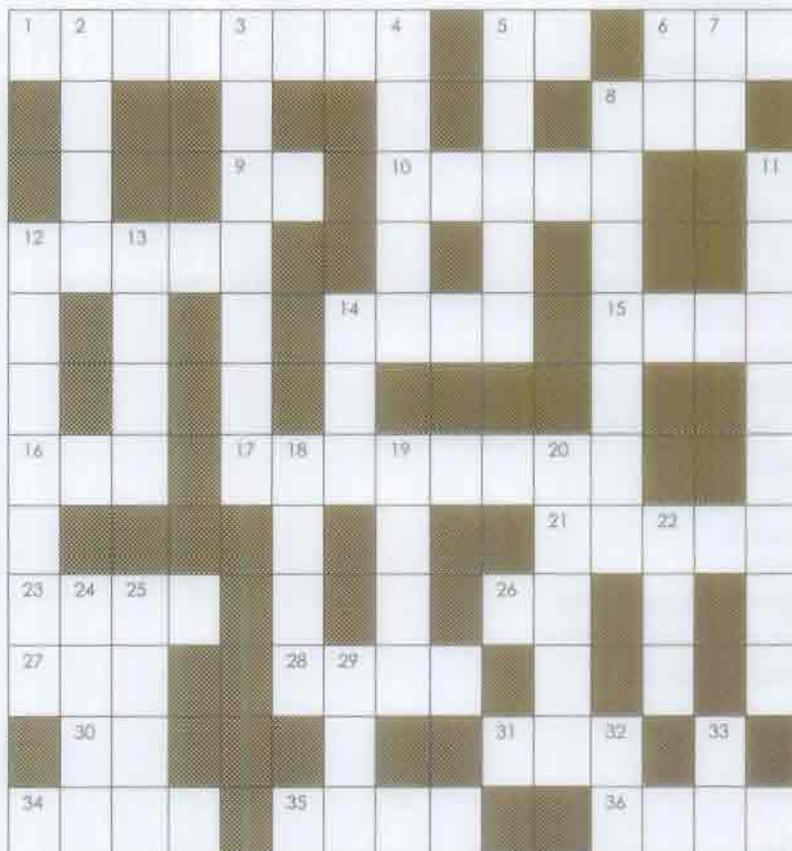
7. (berkemungkinan)

8. (berkedudukan)

9. (berpenciuman)

10. (berkeinginan)

3. Isilah TTS (teka-teki silang) di bawah ini.



Mendatar

1. makanan khas Indonesia
5. Sarjana Hukum
6. perekat
8. uji
9. Raden Ajeng (gelar bangsawan Jawa)
10. alas untuk berjulan
12. makanan dari daging yang berbentuk bulat
14. sarana
15. alat pengungkit
16. orang ketiga tunggal

17. sebutan untuk pedagang yang berjualan di pinggir jalan

21. insan

23. penyembuh sakit

26. Angkatan Darat

27. penyambungan besi dengan cara membakar

28. lawan 'sini'

30. pernyataan setuju

31. dan lain-lain

34. orang pertama jamak

35. biaya

36. saudara yang lebih muda

Menurun

2. kata sapaan

3. yang didorong pedagang keliling

4. jenis sepeda

5. dinding yang dipakai untuk membatasi atau memisahkan ruang

6. (diulang) jenis ikan

7. minuman dingin

8. tempat pejalan kaki

11. uang PHK (putus hubungan kerja)

12. label harga

13. tidak miskin

14. alat tulis kantor

18. dasar; fondasi

19. binatang yang hidup di air

20. uang untuk memulai usaha

22. susut karena tergosok

24. umur

25. rasa cuka

29. hadir

32. not lagu

33. kata depan

1	1
2	2
3	3
4	4
5	5
6	6
7	7
8	8
9	9
10	10
11	11
12	12
13	13
14	14
15	15
16	16
17	17
18	18
19	19
20	20
21	21
22	22
23	23
24	24
25	25
26	26
27	27
28	28
29	29
30	30
31	31
32	32
33	33
34	34
35	35
36	36

G. Catatan Budaya

Pasar Kaget



Indonesia juga mengenal pedagang kaki lima musiman. Yang dimaksud musiman adalah mereka yang berjualan hanya pada masa-masa tertentu atau pada acara-acara tertentu.

Setiap hari Jumat, setelah selesai salat Jumat di beberapa mesjid besar, kita dapat menemukan pedagang kaki lima yang berjualan di

pinggir jalan dekat mesjid tersebut. Barang-barang yang dijual bermacam-macam, mulai baju sampai dengan peralatan elektronik yang kecil-kecil.

Ada juga pedagang musiman yang berjualan hanya pada bulan suci umat Islam, Ramadan. Di bulan itu umat Muslim melakukan ibadah puasa. Biasanya, pada sore hari menjelang berbuka puasa, pedagang menggelar dagangan mereka di tempat khusus. Apa yang mereka jual? Mereka menjual makanan dan minuman khas untuk berbuka puasa, misalnya buah kurma, kue, cendol, dan makanan yang serba manis. Ada juga yang menjual lauk pauk. Tempat mereka berjualan ini sering disebut dengan Pasar Kaget.

UNIT 6

Layanan Kesehatan

Di Unit 6 Anda akan mengetahui

- layanan kesehatan dalam posyandu
- profesi pelayan kesehatan tradisional

Anda akan belajar

- menyampaikan fakta dan pendapat
- bercerita, bermain peran, dan berdiskusi
- menulis hasil pengamatan
- memilih kata sejenis *himbau* atau *imbau*
- menggunakan imbuhan *ter-kan* dan *ter-i*

A. Bacaan 1

Bacalah bacaan tentang kegiatan posyandu berikut.



Posyandu



Ibu-ibu PKK sedang membantu layanan kesehatan di posyandu

Sekitar tahun 1976, Departemen Kesehatan Republik Indonesia memasyarakatkan alat dan metode kontrasepsi baru. Upaya itu bertujuan untuk mengajak masyarakat pasangan usia subur agar mengatur dan membatasi kelahiran. Masyarakat Indonesia yang telah menikah diimbau untuk menjalankan Program Keluarga Berencana atau Program KB. Slogan program itu disebut Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS).

Awal tahun 1983, Program KB disebarluaskan dengan sungguh-sungguh dan terus-menerus melalui kampanye secara besar-besaran. Program KB diperluas dengan program dan kegiatan kesehatan melalui pelayanan pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) di pedesaan dan pedukuhan.

Pada peringatan Hari Keluarga Nasional, tanggal 29 Juni 1983, dicanangkan program peningkatan koordinasi penanganan KB dan kesehatan di pedesaan. Koordinasi itu diwujudkan dengan menggabungkan pos-pos KB dan pos kesehatan yang telah ada menjadi pos pelayanan terpadu (posyandu) untuk KB dan kesehatan.

Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan. Pendanaannya dilakukan secara swadaya. Kalaupun ada dana bantuan dari pemerintah, jumlahnya sangat kecil. Jadi, posyandu merupakan kegiatan swadaya masyarakat di bidang kesehatan dengan kepala desa sebagai penanggung jawab. Wujud swadaya masyarakat itu, misalnya, iuran yang ditetapkan oleh posyandu setempat untuk pemberian makanan tambahan berupa kacang hijau atau lainnya kepada anak-anak.

Ada lima kegiatan pokok di posyandu, yaitu keluarga berencana, kesehatan ibu dan anak, pemantauan gizi anak, imunisasi (suntikan pencegahan), dan penanggulangan diare. Tujuan posyandu adalah mempercepat penurunan angka kematian bayi dan anak balita serta penurunan angka kelahiran. Pada akhirnya, tujuan posyandu itu adalah untuk mempercepat penerimaan

NKKBS agar masyarakat dapat mengembangkan kegiatan kesehatan dan kegiatan lain yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Satu unit posyandu idealnya melayani sekitar 100 balita (120 kepala keluarga) atau sesuai dengan kemampuan petugas dan keadaan setempat. Kegiatan posyandu umumnya dilaksanakan sebulan sekali. Pelaksananya adalah para kader posyandu yang telah dilatih di bidang KB dan kesehatan.

Kader posyandu dianggap sebagai tulang punggung kegiatan posyandu. Sebelum kegiatan posyandu dilaksanakan, mereka mengumumkan waktu dan tempat pelaksanaan posyandu. Kemudian, pada saat kegiatan posyandu berlangsung, mereka bertugas menimbang dan mencatat perkembangan balita, serta memberikan makanan tambahan (gizi sehat) kepada balita. Mereka berasal dari Tim Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di tingkat RT atau RW, tokoh masyarakat, dan pemuda dengan bimbingan tim pembina tingkat kecamatan. Setiap RT memiliki 2—3 orang kader posyandu yang dipilih oleh tim pembina tingkat kelurahan. Mereka bekerja secara sukarela, tanpa imbalan apa pun karena posyandu merupakan kegiatan sosial. Oleh karena itu, kader posyandu yang aktif layak mendapat penghargaan. Merekalah yang mengetahui secara langsung keadaan bayi dan balita di lingkungannya.



Posyandu:
dari, oleh, dan untuk masyarakat



Penyuluhan kesehatan ibu hamil



Seorang balita sedang ditimbang

Pada tahun 1998, kegiatan posyandu sempat terhenti. Namun, bagi masyarakat yang sadar terhadap kesehatan dan mempunyai rasa kesetiakawanan yang tinggi, penyelenggaraan posyandu di desanya masih tetap berjalan. Pada pertengahan tahun 2005, Presiden Republik Indonesia memberikan instruksi melalui Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat dan Menteri Dalam Negeri agar Tim PKK segera menghidupkan kembali posyandu karena posyandu merupakan garda terdepan untuk memantau perkembangan kualitas kesehatan anak-anak, khususnya balita.

(Sumber: *Suara Merdeka*, 23 Juni 2005, dan hasil wawancara dengan Ibu Ani Mariani, anggota Tim Penggerak PKK/istri Ketua RW 12, Kelurahan Jatimulya, Bekasi)

Kosakata

menganut	: mengikuti; menurut
pedukuhan	: beberapa kelompok rumah yang membentuk perkampungan
dicanangkan	: diumumkan
swadaya	: kekuatan (tenaga) sendiri
menunjang	: mendukung
kader	: anggota; anak didik
garda	: pelopor; perintis
tulang punggung	: penopang; orang atau sesuatu yang menjadi pokok kekuatan (yang membantu, dsb.)
iuran	: jumlah uang yang dibayarkan anggota perkumpulan kepada bendahara setiap bulan (untuk biaya administrasi, rapat anggota, dsb.)
sukarela	: tanpa pamrih
setia kawan	: perasaan bersatu; sependapat; sekepentingan

Pemahaman Bacaan

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Jelaskan sejarah terwujudnya posyandu?
2. Dari manakah sumber dana posyandu dan bagaimanakah pengelolaannya?
3. Apakah makna swadaya pada paragraf keempat bacaan di atas?
4. Sebutkan lima fakta tentang posyandu dan ungkapkan setiap fakta dalam sebuah kalimat.
5. Apakah tujuan posyandu?
6. Mengapa kader posyandu sangat penting bagi kegiatan posyandu?
7. Siapa saja yang bisa menjadi kader posyandu?
8. Mengapa kegiatan posyandu perlu dihidupkan lagi?
9. Setelah membaca artikel tentang posyandu, apa pendapat Anda tentang "posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat"?
10. Jika Anda diminta menjadi kader posyandu, apakah Anda bersedia? Mengapa?

2. Kemukakan pendapat Anda tentang pernyataan di bawah ini.

1. Kegiatan posyandu sempat terhenti atau terabaikan karena kegiatan tersebut tidak mendapat dana dari pemerintah.
2. Tujuan posyandu adalah menyejahterakan masyarakat.
3. Kegiatan posyandu cukup dilaksanakan satu kali dalam satu bulan.
4. Kader posyandu perlu diberi pelatihan sebelum mereka bertugas.
5. Kader posyandu harus berjiwa sosial.

B. Bacaan 2

Bacalah bacaan yang berjudul *Dukun Bayi* berikut.



Dukun Bayi



Seorang dukun bayi sedang mengucapkan jampi-jampi untuk bayi yang baru lahir.
(Sumber foto: Undang Sudrajat, *Pikiran Rakyat*, Selasa, 10 Mei 2005)

Selain dokter kandungan dan bidan, proses kelahiran bayi juga dilakukan oleh dukun bayi. Kenyataannya, jumlah dukun bayi lebih banyak daripada bidan, bahkan jauh lebih banyak daripada dokter kandungan. Dukun bayi lebih banyak berada di pedesaan, sedangkan dokter kandungan dan bidan lebih banyak di perkotaan. Padahal, jumlah penduduk di pedesaan lebih banyak daripada di perkotaan. Oleh karena itu, dokter kandungan dan bidan pun seharusnya banyak berada di pedesaan. Akan tetapi, kondisi itu belum dapat terpenuhi.

Kurangnya dokter kandungan dan bidan sebagai tenaga medis di pedesaan memang tidak seimbang dengan jumlah penduduk yang memerlukan penanganan persalinan secara medis. Namun, kurangnya tenaga medis itu dapat teratasi oleh keberadaan dukun bayi. Oleh karena itu,

profesi sebagai dukun bayi patut kita hargai. Artinya, kita tidak boleh memandang sebelah mata terhadap profesi itu.

Dukun bayi atau dukun beranak adalah seseorang perempuan yang memiliki keahlian dalam menangani kelahiran bayi. Keahlian itu tidak diperoleh dari pendidikan formal, tetapi berdasarkan pengalaman secara turun-temurun. Seorang ibu yang berprofesi sebagai dukun bayi biasanya membawa anak gadisnya untuk membantunya. Karena sering membantu ibunya, anak tersebut menjadi mahir untuk menangani proses persalinan. Berkat kemahiran yang dimilikinya, ia diakui oleh masyarakatnya sebagai dukun bayi.

Dalam menangani sebuah persalinan, dukun bayi menggunakan peralatan yang sederhana. Mereka tidak menggunakan alat kedokteran dan obat-obatan yang biasa digunakan oleh dokter atau bidan. Mereka hanya mengandalkan keahlian memijat atau mengurut dan obat-obatan tradisional yang disebut jamu. Peranan dukun bayi tidak hanya saat ibu melahirkan, tetapi juga membantu ibu yang sedang hamil. Misalnya, dukun bayi dapat meluruskan letak bayi yang tidak sempurna dalam kandungan ibu. Dengan keahliannya,

dukun bayi mengurut perut ibu agar posisi bayi terletak pada posisi siap lahir atau posisi sempurna.

Sang dukun bayi juga menganjurkan ibu hamil agar di awal masa kehamilannya selalu minum ramuan jamu tradisional. Ramuan jamu tersebut bermanfaat untuk menjaga stamina ibu hamil dan melancarkan proses kelahiran bayi. Selanjutnya, ketika bayi akan lahir, dukun bayi membantu persalinan dengan mengurut atau memijat secara perlahan-lahan perut ibu yang akan melahirkan agar proses kelahiran bayi berjalan dengan lancar. Setelah melahirkan, kembali si ibu diberi ramuan tradisional untuk memulihkan kondisinya.



Ibu-ibu sedang mengadakan upacara persiapan kelahiran bayi yang dipimpin oleh dukun bayi.

(Sumber foto: <http://www.tembl.org/tembl/lahir01.htm>)

Akhir-akhir ini pemerintah berusaha memberi pembinaan kepada para dukun bayi yang menangani persalinan tradisional. Pembinaan itu dimaksudkan agar para dukun bayi lebih memahami kesehatan medis. Melalui pembinaan itu, pemerintah berharap agar para dukun bayi dapat mengombinasikan keahlian tradisional dengan pemahaman terhadap kesehatan medis sehingga proses kelahiran tertangani secara baik.

Karena dukun bayi adalah profesi yang turun-temurun, pemerintah juga berusaha membina dukun bayi yang baru muncul. Keluarga atau anak dukun bayi yang mahir menangani proses kelahiran diminta agar menambah pengetahuannya tentang ilmu kebidanan, misalnya di Akademi Kebidanan. Contohnya, Minah adalah anak seorang dukun bayi dari Solo. Dia mahir menangani proses kelahiran karena sering membantu ibunya. Sesuai dengan anjuran pemerintah, Minah menuntut ilmu di Akademi Kebidanan setelah lulus SMA.

(Sumber: Suara Merdeka, 11 September 2004)

Kosakata

penanganan	: proses, cara, perbuatan mengkhusus atau menangani sesuatu
persalinan	: hal melahirkan
sebaran	: hasil menyebar; sesuatu yang disebar
memandang sebelah mata	: menyepelkan
memijat	: menekan dengan jari untuk melemaskan otot sehingga peredaran darah lancar
mengurut	: memijat dengan menekan dengan jari lalu mengangsurnya
memulihkan	: kembali sehat seperti semula

Pemahaman Bacaan

1. Isilah dengan tanda jika pernyataan berikut sesuai dengan isi bacaan atau tanda jika tidak sesuai dengan isi bacaan.

- 1. Persalinan lebih banyak dibantu oleh dokter kandungan, bidan, dan dukun bayi.
- 2. Jumlah dokter kandungan lebih banyak daripada jumlah bidan dan dukun bayi.
- 3. Dukun bayi lebih banyak terdapat di perkotaan.
- 4. Dukun bayi mendapat keahlian menangani proses kelahiran dari kursus yang diberikan oleh dokter kandungan.
- 5. Dukun bayi sama dengan dukun beranak.
- 6. Dukun bayi bisa mengurut ibu hamil, tetapi tidak bisa memijat.
- 7. Dukun bayi bekerja dengan menggunakan peralatan kedokteran modern.
- 8. Keberadaan dukun bayi tidak bisa terabaikan karena jumlah mereka lebih banyak daripada jumlah dokter kandungan atau bidan.
- 9. Dukun bayi perlu dibina agar mampu mengombinasikan keahlian tradisional dengan pemahaman terhadap kesehatan modern.
- 10. Menyekolahkan keturunan dukun bayi di Akademi Kebidanan adalah salah satu usaha pemerintah untuk menekan kemunculan dukun bayi baru.

Kemukakan pendapat Anda tentang pernyataan di bawah ini.

1. Keberadaan dukun bayi membahayakan keselamatan ibu hamil.
2. Profesi dukun bayi sudah sangat jarang.
3. Semua dukun bayi yang ada harus disekolahkan.
4. Bidan dan dokter kandungan bertugas mendampingi dukun bayi agar persalinan yang dilakukan oleh dukun bayi dapat tertangani dengan baik.
5. Anak seorang dukun bayi tidak boleh menjadi dukun bayi.

C. Dengaran



1

Dengarkan dengan cermat sebuah dialog tentang kunjungan seorang ibu ke posyandu.

Pemahaman Dengaran

1. Isilah dengan tanda jika pernyataan berikut sesuai dengan isi dengarannya atau tanda jika tidak sesuai dengan isi dengarannya.

1. Bu Agus baru pertama kali datang ke posyandu itu.
2. Bayi Ibu Agus sudah berumur 1 bulan.
3. Bu Agus perlu menuliskan identitas dirinya saat pertama kali berkunjung ke posyandu.
4. Layanan posyandu dilakukan dengan sistem dari meja ke meja.
5. Bayi ditimbang di meja pertama.
6. Petugas posyandu mengisi KMS atau Kartu Menuju Sehat di meja ketiga.
7. Penimbangan dilakukan sebelum pengisian KMS.
8. Imunisasi yang khusus diberikan kepada ibu hamil adalah imunisasi DPT-polio.
9. Meja kelima juga menyediakan layanan Keluarga Berencana (KB).
10. Layanan posyandu berakhir di meja kelima.

2. Tulislah sembilan kata yang berhubungan dengan posyandu.

_____	_____	_____
_____	_____	_____
_____	_____	_____

2

Dengarkan dengan cermat sebuah rekaman dialog tentang penyuluhan imunisasi.

Pemahaman Dengaran

1. Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d.

- Di mana penyuluhan itu dilaksanakan?
 - Di RT 8.
 - Di RT 18.
 - Di RW 8.
 - Di RW 18.
- Siapa yang tidak perlu diimunisasi?
 - Anak-anak dan bayi.
 - Wanita hamil.
 - Penderita tetanus.
 - Pengungsi.
- Vaksin DPT tidak akan bermanfaat bagi siapa?
 - Penderita tetanus.
 - Anak yang kurang gizi.
 - Anak yang sedang sakit.
 - Anak yang sehat.
- Berikut adalah bahaya yang mengancam anak jika ia tidak mendapatkan imunisasi, **kecuali**
 - anak menjadi cacat tetap
 - anak meninggal
 - anak kekurangan gizi
 - anak tidak rentan terhadap infeksi

9. daerah yang jumlah dukun bayinya lebih banyak dibandingkan dengan jumlah dokter atau bidan
10. sebutan bagi orang yang membantu persalinan secara tradisional
11. sebutan lain untuk pemberian vaksin
12. tulang punggung kegiatan posyandu
13. jenis pendanaan posyandu
14. penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi DPT
15. minuman tradisional yang diberikan dukun bayi kepada wanita setelah melahirkan
16. yang harus mendapatkan imunisasi



D. Berbicara

Menyampaikan Informasi

Informasi dapat kita bedakan menjadi dua, yaitu fakta dan pendapat. Fakta merupakan kenyataan, sesuatu yang benar-benar terjadi atau ada. Untuk menyatakan fakta dapat digunakan kata-kata, seperti

*berdasarkan
kenyataannya
sesuai dengan.*

Perhatikan contoh informasi yang berupa fakta berikut.

1. Awal tahun 1983, program KB disebarluaskan dengan sungguh-sungguh dan terus-menerus melalui kampanye secara besar-besaran.
2. Pada puncak peringatan Hari Keluarga Nasional, tanggal 29 Juni 1983, dicanangkan program peningkatan koordinasi penanganan KB dan kesehatan di pedesaan.
3. Kenyataannya, jumlah dukun bayi lebih banyak daripada bidan, bahkan jauh lebih banyak daripada dokter kandungan.

Sebaliknya, informasi berupa pendapat merupakan pemikiran atau perkiraan seseorang atas suatu hal. Untuk menyatakan pendapat dapat digunakan kata-kata, seperti

*Menurut pendapat saya,
Menurut
Saya menganggap bahwa*

Perhatikan pula contoh informasi berupa pendapat berikut.

4. *Kader posyandu dianggap sebagai tulang punggung kegiatan posyandu.*
5. *Oleh karena itu, profesi sebagai dukun bayi patut kita hargai.*
6. *Artinya, kita tidak boleh memandang sebelah mata terhadap profesi itu.*

Latihan

1. Bercerita

Amatilah gambar-gambar di bawah ini kemudian ceritakanlah apa yang terjadi. Anda dapat menyusun gambar-gambar tersebut, kemudian merangkainya menjadi sebuah cerita.



Ruang tunggu pasien



Loket Pendaftaran



Ruang periksa

2. Bermain Peran

- Bekerjalah secara berpasangan.
- Satu orang harus berperan sebagai petugas kesehatan (perawat atau dokter) dan seorang lagi berperan sebagai pasien yang akan berkonsultasi atau yang akan berobat.
- Diskusikan dengan pasangan Anda, peran mana yang akan dipilih.
- Anda dapat memanfaatkan gambar-gambar di bawah ini.



3. Diskusi

- Bekerjalah dalam kelompok kecil.
- Setiap orang mengemukakan pendapatnya tentang "Layanan kesehatan yang ideal".
- Bagaimana pendapat Anda terhadap apa yang dikemukakan teman kelompok Anda. Setiap anggota kelompok bertugas menanggapi pendapat yang telah diungkapkan pada langkah (B).
- Umumkan hasil diskusi kelompok Anda.

E. Menulis

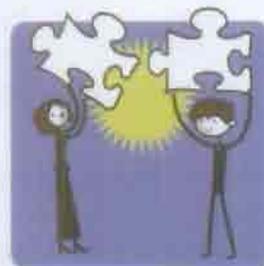
Melaporkan Hasil Pengamatan

1. Pergilah ke pusat kesehatan, seperti posyandu atau puskesmas, yang ada di dekat rumah Anda. Amati kegiatan yang terjadi di sana kemudian buatlah tulisan sebanyak 300–400 kata. Beri judul yang tepat untuk tulisan Anda.
2. Buatlah tulisan sesuai dengan diagram tentang "Alur Pasien Berobat di Puskesmas" berikut.



F. Tata Bahasa

Manakah yang benar *himbau* atau *imbau*?



Kita sering mendengar atau membaca kata *himbau* dan sering pula *imbau*; kata *hutang* dan sering pula *utang*. Ada dua hal yang terjadi di sini. Pertama, huruf /h/ yang terdapat di awal kata sering tidak diucapkan oleh penutur bahasa Indonesia. Hal kedua terjadi sebaliknya, huruf /h/ yang seharusnya tidak ada di awal kata justru diucapkan/ditulis oleh penutur bahasa Indonesia.

Tabel berikut memaparkan contoh-contoh kata yang benar dengan atau tanpa huruf /h/.

Dengan /h/		Tanpa /h/	
Benar	Salah	Benar	Salah
habis	abis	ayo	hayo
hampir	ampir	embus	hembus
hancur	ancur	utang	hutang
hangat	angat		
hangus	angus		
harum	arum		
hati-hati	ati-ati		
hidup	idup		
hijau	ijau/ijo		
hilir	ilir		
hitam	itam		
hitung	itung		
hujan	ujan		
hutan	utan		

Singkatan dan Akronim

Singkatan dan akronim merupakan bentuk yang dipendekkan. Akan tetapi, keduanya memiliki perbedaan. Singkatan adalah bentuk yang tulisannya dipendekkan dengan cara berikut.

1. Bentuk yang tulisannya terdiri atas satu huruf atau lebih dilafalkan huruf demi huruf, misalnya
 KB (Keluarga Berencana) dilafalkan *ka-be*
 NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera) dilafalkan *en-ka-ka-be-es*
 PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) dilafalkan *pe-ka-ka*

2. Bentuk yang dihilangkan sebagian unsurnya, misalnya
- | | | |
|--------|----------------|---------------------------|
| lab | bentuk singkat | <i>laboratorium</i> |
| info | bentuk singkat | <i>informasi</i> |
| harian | bentuk singkat | <i>surat kabar harian</i> |

Akronim adalah pemendekan bentuk yang berupa gabungan huruf awal suku katanya, gabungan suku katanya, ataupun gabungan huruf awal dan suku katanya dari deret kata. Pemendekan ini diperlakukan sebagai kata.

Contoh:

Depkes	bentuk singkat	<i>Departemen Kesehatan</i>
puskesmas	bentuk singkat	<i>pusat kesehatan masyarakat</i>
posyandu	bentuk singkat	<i>pos pelayanan terpadu</i>
balita	bentuk singkat	<i>bawah lima tahun</i>

Latihan

1. Temukan bentuk yang serupa dengan *himbau* dan *imbau*. Lingkari bentuk yang menurut Anda benar!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

2. Pasangkan kepanjangan singkatan atau akronim berikut dengan bentuk singkatnya.

- | | |
|-----------------------------------|--------------|
| 1. Departemen Pendidikan Nasional | a. kedubes |
| 2. pemilihan umum | b. toserba |
| 3. rukun tetangga | c. WNA |
| 4. Republik Indonesia | d. ATM |
| 5. tindakan langsung | e. Depdiknas |
| 6. toko serba ada | f. aspal |
| 7. anjungan tunai mandiri | e. RT |
| 8. kedutaan besar | g. RI |
| 9. warga negara asing | h. pemilu |
| 10. asli tetapi palsu | i. tilang |

3. Tuliskan lima singkatan atau akronim dan kepanjangannya.

- | | | |
|----------|----------------|-------|
| 1. _____ | bentuk singkat | _____ |
| 2. _____ | bentuk singkat | _____ |
| 3. _____ | bentuk singkat | _____ |
| 4. _____ | bentuk singkat | _____ |
| 5. _____ | bentuk singkat | _____ |

Imbuhan *ter-kan* dan *ter-i*

Pada *Lentera Indonesia 2*, kita sudah belajar tentang imbuhan *ter-*, yaitu bentuk, fungsi, dan maknanya. Pada *Lentera Indonesia 3*, kita akan belajar tentang imbuhan *ter-* yang diikuti oleh akhiran *-kan* dan *-i*.

Seperti halnya imbuhan *ter-*, imbuhan *ter-kan* dan *ter-i* juga digunakan dengan cara merangkainya dengan kata yang diimbuhnya.

ter-kan + bentuk dasar
ter-i + bentuk dasar

Dari segi bentuk, imbuhan *ter-* pada *ter-kan* dan *ter-i* berubah sesuai dengan bentuk dasar yang dilekatinya.

- ter-* pada *ter-kan* dan *ter-i* berubah menjadi *te-* jika bergabung dengan bentuk dasar yang dimulai dengan fonem /r/ atau bergabung dengan bentuk dasar yang suku awalnya memiliki fonem /r/.

Contoh:

<i>ter-kan</i> + rendah	→	terendahkan
<i>ter-i</i> + cermat	→	tecermati

- ter-* pada *ter-kan* dan *ter-i* tetap menjadi *ter-* jika bergabung dengan bentuk dasar yang diawali dengan fonem selain fonem /r/.

Contoh:

<i>ter-kan</i> + selamat	→	terselamatkan
<i>ter-kan</i> + abai	→	terabaikan
<i>ter-i</i> + hindar	→	terhindari
<i>ter-i</i> + atas	→	teratasi

Dari segi fungsi, imbuhan *ter-kan* dan *ter-i* membentuk kata kerja pasif. Sebagai pembentuk kata kerja pasif, imbuhan *ter-kan* dan *ter-i* dapat bergabung dengan beberapa kelas kata. Perhatikan contoh berikut.

No.	Kata kerja	Kata benda	Kata sifat	Contoh
1.	selesai		→	terselesaikan
2.	hindar		→	terhindari
3.	lupa		→	terlupakan
4.	lukis		→	terlukiskan
5.		luka	→	terlukai
6.		bayang	→	terbayangkan
7.		tangan	→	tertangani
8.		beban	→	terbebani
9.			abai →	terabaikan
10.			goyah →	tergoyahkan
11.			cermat →	tecermati

Kata kerja pasif yang dihasilkan oleh imbuhan *ter-kan* dan *ter-i* dapat dihubungkan dengan imbuhan pembentuk kata kerja aktif, yaitu *me-kan* dan *me-i*. Imbuhan *ter-kan* dapat dihubungkan dengan imbuhan aktif *me-kan*; imbuhan *ter-i* dapat dihubungkan dengan imbuhan aktif *me-i*.

Contoh:

Aktif	Pasif
PT Lapindo belum dapat menyelesaikan masalah penyemburan lumpur panas di Sidoarjo.	1. Masalah penyemburan lumpur panas di Sidoarjo belum terselesaikan (oleh PT Lapindo).
Pada tahun 1998, pemerintah sempat mengabaikan kegiatan posyandu.	2. Pada tahun 1998, kegiatan posyandu sempat terabaikan (oleh pemerintah).
Gunawan melukai perasaan Intan.	3. Perasaan Intan terlukai (oleh Gunawan).
Dukun bayi dapat menangani persalinan dengan baik.	4. Persalinan tertangani dengan baik (oleh dukun bayi).

Unsur yang ada di dalam kurung, yakni (oleh PT Lapindo), (oleh pemerintah), (oleh Gunawan), dan (oleh dukun bayi), bersifat manasuka. Artinya, dengan atau tanpa unsur tersebut, kalimat-kalimat di atas tetap berterima.

Dari segi makna, imbuhan *ter-kan* dan *ter-i* memiliki makna-makna sebagai berikut.

a. 'dapat di-kan' / 'dapat di-i'

- Masalah penyemburan lumpur panas di Sidoarjo belum **terselesaikan** (oleh PT Lapindo).
'Masalah penyemburan lumpur panas di Sidoarjo belum **dapat diselesaikan** (oleh PT Lapindo)'.

2. Persalinan **terfangani** dengan baik (oleh dukun bayi).
'Persalinan **dapat difangani** dengan baik (oleh dukun bayi)'.

b. 'tidak sengaja di-kan' / 'tidak sengaja di-i'

3. Pada tahun 1998, kegiatan posyandu sempat **terabaikan**.
'Pada tahun 1998, kegiatan posyandu sempat **tidak sengaja diabaikan**'.
4. Banyak sekali cerita rakyat yang **terlupakan** karena belum sempat didokumentasikan.
'Banyak sekali cerita rakyat yang **tidak sengaja dilupakan** karena belum sempat didokumentasikan'.

c. 'dalam keadaan di-kan' / 'dalam keadaan di-i'

5. Perasaan Intan **terlukai** (oleh Gunawan).
'Perasaan Intan **dalam keadaan dilukai** (oleh Gunawan)'.
6. Pikiran ayah **terbebani** dengan pembayaran utang yang sudah jatuh tempo.
'Pikiran ayah **dalam keadaan dibebani** dengan pembayaran utang yang sudah jatuh tempo'.

Latihan

1. Gunakan imbuhan *ter-*, *ter-i*, *ter-kan*, atau *di-(-kan/-i)* untuk melengkapi kata-kata yang berkurung.

Contoh:

Hati Siti (**sakit**) oleh perlakuan buruk atasannya.
Hati Siti **tersakiti** oleh perlakuan buruk atasannya.

- Karena terburu-buru, buku Maya (**tinggal**) di perpustakaan.
- Penyakit yang diderita Bu Hana tidak (**obat**) lagi.
- Beberapa wilayah Indonesia (**jangkit**) virus flu burung.
- Keputusan untuk merumahkan karyawan masih (**rahasia**) oleh pimpinan perusahaan itu.
- Pintu itu (**buka**) karena tiupan angin yang kencang.
- Nama baiknya (**cemar**) karena isu perselingkuhan.
- Dalam dokumen itu (**tulis**) nama perancang patung Garuda Wisnu Kencana.
- Tersangka kasus pembunuhan itu berhasil (**aman**) oleh polisi.
- Gerakan teroris di dunia belum (**peta**).
- Kegembiraan keluarga Cemara tidak (**lukis**) karena Ara berhasil masuk SMA negeri.

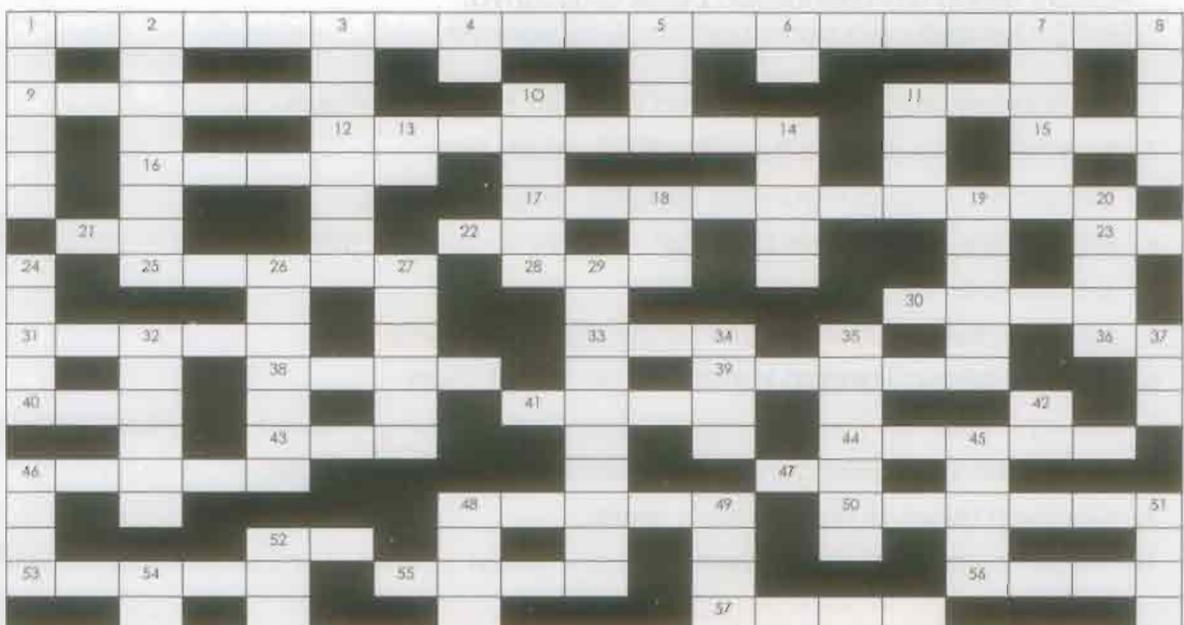
2. Ubahlah kalimat aktif berikut menjadi kalimat pasif dengan menggunakan imbuhan *ter-* atau *ter-*.

Contoh:

Hartati **menodai** persahabatan itu karena dia mendustai sahabatnya sendiri.
Persahabatan itu **ternodai** karena Hartati mendustai sahabatnya sendiri.

- Sampai saat ini, pemerintah belum mampu **mengatasi** masalah kemacetan lalu lintas di kota Jakarta.
- Walaupun sudah mencoba melupakannya, dia tetap saja **memikirkan** tragedi itu.
- Sesudah tidak tidur selama dua malam, Ardi dapat **menyelesaikan** pekerjaan kantornya.
- Ombak pun tidak mampu **menggoyahkan** batu karang yang berdiri tegak di tengah laut itu.
- Orang tua itu selalu **memenuhi** keinginan anak tunggalnya.
- Tim SAR akhirnya berhasil **menyelamatkan** semua korban kecelakaan pesawat yang terjadi di Medan kemarin.
- Sekarang banyak sekali barang-barang impor dengan harga murah yang mampu **menyaingi** harga barang produksi lokal.
- Karena hujan selama tiga hari berturut-turut, air **menggenangi** Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur.
- Orang itu akhirnya meninggal sebelum dia sempat **menyampaikan** kesaksian kepada polisi.
- Kemenangan tim Italia pada Piala Dunia tahun 2006 mampu **melampaui** target yang ditetapkan pelatihnya.

3. Isilah teka-teki silang di bawah ini.



Mendatar

1. kepanjangan Depkes
9. alat kontrasepsi
11. korupsi, kolusi, dan nepotisme
12. hewan
15. diulang bermakna plasenta
16. menemani pergi ke suatu tempat
17. penguasa suatu negara
21. kata sandang
22. kata ganti orang ketiga
23. singkatan Universitas Terbuka
25. ucapan; kata; perkataan
28. singkatan kartu menuju sehat
30. pengetahuan
31. ramai
33. singkatan sisa hasil usaha
36. kata ganti milik orang kedua tunggal
38. ikut; turut
39. jaga;elihara
40. sesuatu
41. ramuan tradisional
43. singkatan Ujian Akhir Nasional
44. dokter tradisional
46. pemisah
47. lawan tidak
48. tidak sehat
50. zat yang dikandung oleh garam dapur
52. singkatan idem
53. pencuci
55. penyembuh
56. sentuh dengan tangan
57. otot

Menurun

1. yang mengobati orang sakit
2. gangguan kesehatan
3. bahan rokok
4. singkatan Master Manajemen
5. kata ganti orang pertama jamak
6. (dibalik) singkatan rumah sakit
7. kekuatan
8. kelompok yang suka bertelanjang
10. penyakit yang disebabkan oleh virus rubella
11. bahan pakaian
13. singkatan insinyur

14. pelopor; perintis
18. sapaan untuk laki-laki
19. obat dalam bentuk butiran atau pipih
20. peraturan
24. cairan tubuh yang berwarna merah
26. penyakit yang disebabkan oleh luka infeksi karena bakteri
27. campuran
29. rakyat
32. akronim bawah lima tahun
34. pijat
35. kekuatan atau tenaga sendiri
37. singkong
47. undang-undang
48. jenis narkoba (diulang)
49. orang yang berkunjung
51. indera untuk melihat
52. kata penunjuk
53. sapaan untuk perempuan

G. Catatan Budaya

Jamu



Selain obat-obatan modern, masyarakat Indonesia juga mengenal obat-obatan tradisional, yaitu jamu. Jamu dapat mengobati orang yang sakit atau menjaga kesehatan tubuh. Karena berasal dari tanaman, jamu dikenal pula dengan istilah obat alami. Jamu dikenal oleh masyarakat Indonesia lebih dahulu daripada obat-obatan modern. Misalnya, daun kentut yang jika diremas akan mengeluarkan bau mirip kentut. Daun ini dapat digunakan untuk mengobati perut kembung. Tumbuhan sambang darah yang permukaan daunnya berwarna merah seperti darah digunakan untuk mengobati penyakit yang berkaitan dengan darah. Kayu kuning yang batangnya berwarna kuning digunakan untuk menyembuhkan penyakit kuning.



Jamu sering diminum bersama dengan campuran kuning telur, madu, dan jeruk nipis. Campuran tersebut dapat menambah khasiat atau memperbaiki rasa. Untuk memudahkan pengonsumsi jamu, sekarang jamu sudah banyak diproduksi dalam bentuk tablet, dikemas dalam kapsul, atau bentuk bubuk yang telah dicampur dengan gula atau madu.

UNIT 7

Pemilihan Umum

Di Unit 7 Anda akan mengetahui

- pemilihan umum di Indonesia
- pemilihan kepala daerah

Anda akan belajar

- berpidato
- menulis paragraf berdasarkan tujuan
- menggunakan tanda titik dua
- bentuk-bentuk frasa berdasarkan kelas kata
- kalimat larangan di tempat umum

A. Bacaan 1

Bacalah bacaan yang berjudul *Pemilu di Indonesia* berikut.



Pemilu di Indonesia



Pemilihan umum (pemilu) merupakan wujud demokrasi. Secara umum ada dua model pemilu, yaitu pemilu langsung dan tidak langsung. Pemilu langsung mengacu ke sistem distrik atau "sistem pribadi" (*person stesel*), sedangkan pemilu tidak langsung mengacu ke sistem proporsional, terutama dengan daftar tertutup. Dalam sistem pemilu tidak langsung, biasanya rakyat memilih partai politik (parpol). Sementara itu, dalam sistem pemilu langsung, rakyat langsung memilih calonnya, bukan parpol. Meskipun demikian, kedua sistem pemilu itu dapat dikombinasikan.

Indonesia sudah sembilan kali menyelenggarakan pemilu dengan lima cara pelaksanaannya. Pemilu itu biasanya dilaksanakan lima tahun sekali.

Pemilihan umum (pemilu) merupakan wujud demokrasi.

Secara umum ada dua model pemilu, yaitu pemilu langsung dan tidak langsung.

Pemilu 1955

Pemilu 1955 dilakukan dua kali. Pertama, pemilu pada tanggal 29 September 1955 dilaksanakan untuk memilih anggota DPR. Kedua, pemilu pada tanggal 15 Desember 1955 dilaksanakan untuk memilih anggota Dewan Konstituante. Pemilu 1955 diselenggarakan secara langsung. Pemilu ini diikuti oleh lebih dari 30 partai politik dan lebih dari seratus perkumpulan dan perseorangan. Urutan pemenang pemilu adalah Partai Nasional Indonesia (PNI), Masyumi, Nahdlatul Ulama (NU), Partai Komunis Indonesia (PKI), dan Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII).

Pemilu 1971

Pemilu kedua baru bisa diselenggarakan pada tanggal 5 Juli 1971 karena pergolakan politik di Indonesia. Pemilu 1971 diikuti oleh 10 partai politik. Urutan pemenang pemilu adalah Golongan Karya, NU, Parmusi, PNI, dan PSII.

Pemilu 1977 sampai dengan 1997

Setelah 1971, pemilu mulai terlaksana secara periodik. Pemilu ketiga diselenggarakan tahun 1977, setelah itu selalu terjadwal sekali dalam 5 tahun. Peserta Pemilu 1977 adalah dua parpol, yaitu Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dan Partai Demokrasi Indonesia (PDI), serta satu golongan, yaitu Golongan Karya (Golkar). Demikian pula dalam empat pemilu berikutnya, yaitu Pemilu 1982, 1987, 1992, dan 1997. Dalam kelima pemilu tersebut Golkar menjadi pemenang.

Pemilu 1999

Setelah Presiden Soeharto digantikan oleh Wakil Presiden B.J. Habibie pada tanggal 21 Mei 1998, atas desakan publik, pelaksanaan pemilu dipercepat. Pemilu 1999 ini diikuti oleh 48 partai politik. Urutan lima besar hasil pemilu adalah Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P), Partai Golongan Karya (Golkar), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Persatuan Pembangunan (PPP), dan Partai Amanat Nasional (PAN).

Pemilu 2004

Pemilu 2004 dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pertama, pemilu dilaksanakan untuk memilih legislatif, yakni Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), dan Dewan Perwakilan Daerah (DPD). Tahap kedua, pemilu dilaksanakan untuk memilih presiden dan wakil presiden. Pemilu untuk memilih legislatif diikuti 24 partai politik, sedangkan pemilu untuk memilih presiden dan wakil presiden diikuti oleh lima pasangan calon presiden dan wakil presiden.

Pada pemilu legislatif, pilihan rakyat berpaut pada Partai Golkar. Akan tetapi, keberpautan tersebut tidak terjadi pada pemilu calon presiden dan wakil presiden. Pemenang pemilu legislatif adalah Partai Golkar, sedangkan pemenang presiden dan wakil presiden adalah Susilo Bambang Yudhoyono (calon dari Partai Demokrat) dan Muhammad Yusuf Kalla (calon dari Partai Golkar).

(Sumber: Harian Fajar 6 Agustus 2005, Harian Fajar 5 April 2006, Kompas 7 Desember 2003, dan Tempointeraktif.com 19 Maret 2004)

Kosakata

mengacu	: menunjuk (kepada), merujuk
distrik	: wilayah; bagian kota yang dibagi untuk tujuan tertentu
proporsional	: sesuai dengan perbandingan
pergolakan	: keadaan tidak tenang
otonom	: berdiri sendiri; dengan pemerintahan sendiri
peta politik	: gambaran tentang situasi politik (kekuatan partai, perkembangan organisasi)
legislatif	: dewan yang berwenang membuat undang-undang

Pemahaman Bacaan

Jawablah pertanyaan di bawah ini.

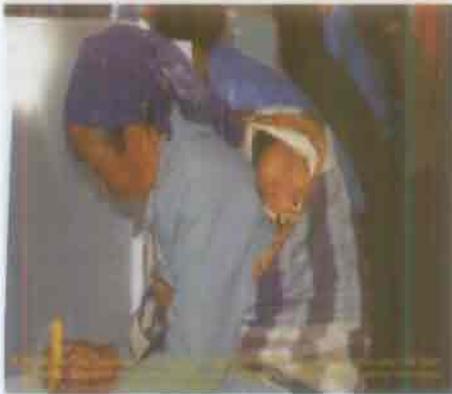
1. Apa yang dimaksud dengan disebut sistem pemilu langsung?
2. Jelaskanlah tentang sistem Pemilu 1955!
3. Mengapa setelah tahun 1977 pemilu dikatakan mulai terlaksana secara periodik?
4. Menurut pendapat Anda, mengapa peserta Pemilu 1999 sangat banyak jika dibandingkan Pemilu 1977 sampai dengan 1997?
5. Apakah tujuan pemilu di Indonesia?
6. Menurut pendapat Anda, bagaimana sistem pemilu di Indonesia?
7. Siapakah presiden terpilih sejak Pemilu 1999?

B. Bacaan 2

Bacalah bacaan tentang pemilihan kepala daerah berikut.



Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada)



PEMILIHAN kepala daerah (pilkada) secara langsung mengandung makna strategis bagi rakyat di daerah, seperti provinsi, kabupaten, dan kota. Kandidat (calon) gubernur, bupati, dan wali kota beserta pasangan wakil masing-masing akan dipilih secara langsung oleh rakyat. Pada pilkada sistem lama bakal calon (balon) sangat terbatas. Keterbatasan itu disebabkan oleh campur tangan pemerintah pusat dalam menentukan balon pilkada.

Sebaliknya, pada pilkada sistem baru, bakal calon bisa muncul belasan atau puluhan sehingga rakyat mendapat kesempatan untuk mencermati "K-3" (kuantitas, kualitas, kandidat) balon tersebut.

Pilkada secara langsung merupakan cara baru yang dihasilkan oleh para wakil rakyat (DPR RI) pada masa bakti 1999—2004. Konsekuensi dari proses pilkada secara langsung adalah bersemangatnya rakyat mengajukan kandidat untuk menjadi bupati atau wali kota di daerahnya.

Bupati dan wali kota merupakan jabatan politik. Oleh karena itu, mekanisme penjurangan dan penyaringan kandidat hingga lolos menjadi kandidat resmi tetap merupakan tahapan yang tidak bisa lepas dari campur tangan partai politik (parpol) yang memperoleh kursi dan memiliki wakil di lembaga legislatif. Fraksi sebagai perpanjangan tangan parpol di DPRD, tetap akan menjadi kendaraan politik bagi pasangan kandidat pemimpin daerah untuk memperoleh legitimasi secara politis dan hukum.

Besarnya dukungan terhadap kandidat bupati atau wali kota dalam proses pilkada sulit diprediksi. Hal ini terjadi karena dukungan politik melalui parpol bagi mereka, belum tentu mendapatkan simpati dan dukungan yang sama dari rakyat. Dengan mendapatkan hak memilih secara langsung, rakyat merasa leluasa dan bebas menggunakan hati nuraninya untuk memilih kandidat.

Siapa pun yang terpilih menjadi bupati atau wali kota merupakan fakta politik bahwa mekanisme pemilihan langsung oleh rakyat telah ditempuh. Konsekuensinya, para pejabat yang terpilih harus menerapkan pola kepemimpinan yang merakyat. Yang paling penting bagi pejabat tersebut adalah merumuskan kebijakan yang berorientasi pada kepentingan rakyat, bukan membela investor untuk memperoleh keuntungan pribadi dan sekelompok orang saja.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) tentang Pemerintah Daerah, tujuan pilkada adalah

- a. mengembangkan kehidupan demokrasi dan keadilan, memeratakan kesejahteraan masyarakat, memelihara hubungan yang serasi antara pemerintah pusat dan daerah serta antardaerah untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- b. untuk memperoleh figur kepala daerah dan wakil kepala daerah yang mempunyai kemampuan untuk mewujudkan maksud sebagaimana pada huruf (a), perlu dilaksanakan pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah yang tertib, transparan, jujur, adil, dan sesuai dengan aspirasi masyarakat.

Pelaksanaan kampanye pilkada ada dua macam, yaitu pertemuan tertutup dan pertemuan terbuka (rapat umum). Kedua pelaksanaan tersebut tidak hanya mengatur kampanye calon gubernur dan wakil gubernur, tetapi juga calon bupati dan wakil bupati. Pelaksanaan pilkada dikoordinasi oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) dan pihak lain yang terkait.

(Sumber: Kompas 14 Maret 2003, Bali Pos 2 Oktober 2004, dan Tempointeraktif 6 April 2004)

Kosakata

gubernur	: kepala pemerintah provinsi (daerah tingkat I)
bupati	: kepala daerah kabupaten (daerah tingkat II)
wali kota	: kepala kota madya; kepala wilayah kota administratif
bakal calon (balon)	: sesuatu yang akan menjadi
penjaringan	: proses menjaring
penyaringan	: proses menyaring
masa bakti	: waktu melaksanakan tugas

PEMILIHAN kepala daerah (pilkada) secara langsung mengandung makna strategis bagi rakyat di daerah, seperti provinsi, kabupaten, dan kota. Kandidat (calon) gubernur, bupati, dan wali kota beserta pasangan wakil masing-masing akan dipilih secara langsung oleh rakyat.

- lolos : terlepas dari
 campur tangan : turut mencampuri perkara orang lain
 memperoleh kursi : memperoleh jabatan
 perpanjangan tangan : wakil
 kendaraan politik : sesuatu yang digunakan untuk kepentingan politik

Pemahaman Bacaan

I. Jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Mengapa Indonesia melaksanakan pilkada secara langsung?
2. Siapakah perintis sistem pilkada langsung?
3. Mengapa pelaksanaan kampanye dibuat dalam dua macam?
4. Mengapa partai politik masih berperan besar dalam sistem pilkada langsung?
5. Menurut Anda, apakah tujuan pilkada sudah sesuai dengan tuntutan zaman?
6. Apakah Anda setuju dengan pilkada secara langsung? Jelaskan pendapat Anda!
7. Bagaimana pelaksanaan pilkada di negara Anda?

2. Dalam kotak berikut, temukanlah 19 istilah yang terdapat pada bacaan 1 dan 2, baik secara vertikal, horisontal, maupun diagonal.

P	K	A	N	D	I	D	A	T	F	I	R	M
U	A	N	E	C	R	P	E	N	I	R	U	M
S	M	G	G	A	E	R	E	M	G	M	S	B
A	P	K	A	L	A	N	G	S	U	N	G	U
R	A	A	R	O	S	U	M	N	R	O	O	P
A	N	T	A	N	I	H	A	A	D	I	L	A
A	Y	I	T	S	A	H	I	H	E	G	K	T
D	E	W	A	N	I	Y	P	A	R	T	A	I
A	M	B	I	L	I	S	J	U	J	U	R	Y
K	Y	O	I	I	F	L	T	E	G	A	R	R
L	E	M	O	L	H	I	K	E	P	A	L	A
I	E	O	G	Y	A	K	S	U	M	U	R	K
P	U	B	L	I	K	K	E	P	U	G	A	R

C. Dengaran

1

Dengarkan dengan cermat sebuah rekaman dialog tentang Figur Kepala Daerah.



Pemahaman Dengaran

Setelah Anda mendengarkan rekaman dialog tentang Figur Kepala Daerah, berilah tanda jika pernyataan berikut sesuai dengan isi dengarannya atau tanda jika tidak sesuai dengan isi dengarannya.

- 1. Surat suara DPR dinyatakan sah jika pemilih hanya mencoblos tanda gambar partai.
- 2. Surat suara DPR dinyatakan tidak sah jika pemilih mencoblos di dalam kotak yang disediakan.
- 3. Surat suara DPD dinyatakan tidak sah jika pemilih mencoblos lebih dari satu foto calon anggota DPD.
- 4. Surat suara DPD dinyatakan sah jika pemilih mencoblos satu nama calon di kotak yang disediakan.
- 5. Surat suara calon presiden dinyatakan sah jika pemilih mencoblos nama partai.
- 6. Surat suara calon presiden dinyatakan sah jika pemilih mencoblos lebih dari satu, tetapi masih di dalam salah satu kotak segi empat.
- 7. Surat suara calon presiden dinyatakan sah jika pemilih mencoblos satu foto pasangan calon.

2

Dengarkan dengan cermat sebuah rekaman monolog tentang cara mencoblos pada Pemilu 2004.

Pemahaman Dengaran

Setelah Anda mendengarkan rekaman monolog tentang cara mencoblos pada Pemilu 2004, jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Siapa sajakah tokoh dalam dialog tersebut?
2. Apa harapan Lanang terhadap perkembangan desa di masa yang akan datang?
3. Siapa sajakah yang dipilih dalam pilkada langsung?
4. Mengapa Subur disarankan untuk mencalonkan diri?
5. Kendaraan apa yang digunakan Subur ketika membawa padi?
6. Di manakah lokasi perbincangan Subur dan Lanang?
7. Apa persyaratan menjadi kepala daerah?

D. Berbicara

Berpidato

Secara umum urutan berpidato adalah sebagai berikut.

1. Mengucapkan salam pembuka, misalnya *Selamat Pagi*.
2. Menyampaikan pendahuluan berupa ucapan terima kasih, ungkapan kegembiraan, atau rasa syukur.
3. Menyampaikan isi pidato.
4. Menyampaikan simpulan.
5. Menyampaikan harapan yang berisi anjuran atau ajakan.
6. Menyampaikan salam penutup.



LATIHAN

1. Seandainya Anda menjadi kandidat gubernur, berpidatolah dengan ketentuan sebagai berikut.

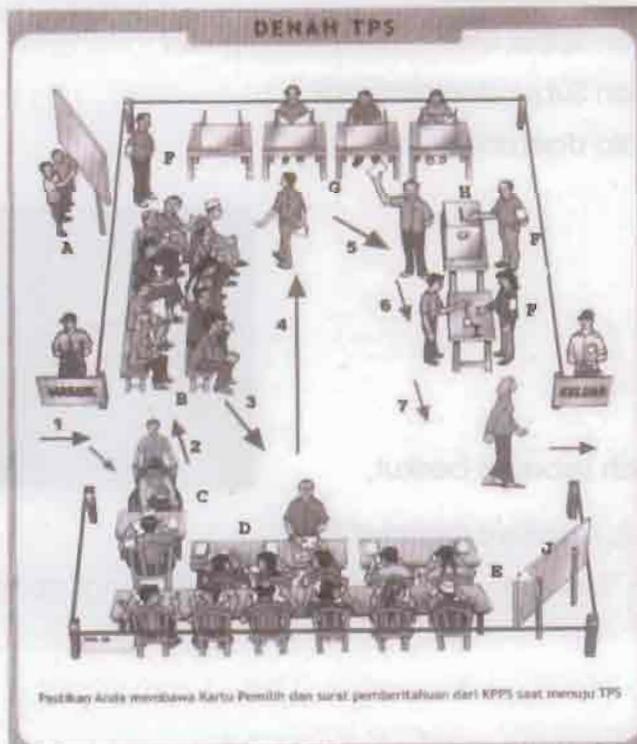
Tema: (pilih salah satu)

- Kebijakan yang berorientasi pada kepentingan rakyat.
- Penanganan masalah kebersihan.
- Penanganan masalah pengangguran.

Waktu: 15 menit

Ragam: formal

2. Ceritakanlah gambar tata cara pelaksanaan pemungutan suara dalam pemilu di bawah ini.



Keterangan:

- A: papan tempat daftar calon
 B: tempat duduk pemilih
 C: pencatat kehadiran pemilih
 D: ketua KPPS dan anggotanya
 E: saksi-saksi
 F: Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS)
 G: meja/bilik pemberian suara
 H: kotak suara
 I: tempat pencelupan jari
 J: papan perhitungan suara

E. Menulis



Menulis sebuah paragraf berdasarkan tujuan

Menurut tujuannya, paragraf dapat dibedakan menjadi paragraf kisah (narasi), paragraf pemerian (deskripsi), paragraf paparan (eksposisi), dan paragraf bahasan (argumentasi).

Paragraf kisah dimaksudkan untuk menceritakan rangkaian peristiwa atau perkembangan dari waktu ke waktu serta konflik yang terjadi.

Contoh:

Pemilu 1955 dilakukan dua kali. Pertama, pemilu pada tanggal 29 September 1955 dilaksanakan untuk memilih anggota DPR. Kedua, pemilu pada tanggal 15 Desember 1955 dilaksanakan untuk memilih anggota Dewan Konstituante.

Paragraf pemerian dimaksudkan untuk menggambarkan sejelas-jelasnya suatu objek dalam suatu ruang.

Contoh:

Setelah Presiden Soeharto digantikan oleh Wakil Presiden B.J. Habibie pada tanggal 21 Mei 1998, atas desakan publik, pelaksanaan pemilu dipercepat.

Paragraf paparan dimaksudkan untuk menginformasikan, menerangkan, dan menguraikan suatu gagasan.

Contoh:

Pemilihan umum (pemilu) merupakan wujud demokrasi. Secara umum ada dua model pemilu, yaitu pemilu langsung dan tidak langsung. Pemilu langsung mengacu ke sistem distrik atau "sistem pribadi" (*person stelsel*), sedangkan pemilu tidak langsung mengacu ke sistem proporsional, terutama dengan daftar tertutup.

Paragraf bahasan dimaksudkan untuk membuktikan pendapat penulis, meyakinkan atau memengaruhi pembaca agar menerima pendapatnya.

Contoh:

Pemilihan kepala daerah (pilkada) secara langsung mengandung makna strategis bagi rakyat di daerah, seperti provinsi, kabupaten, dan kota. Kandidat (calon) gubernur, bupati, dan wali kota beserta pasangan wakil masing-masing, akan dipilih secara langsung oleh rakyat. Pada pilkada sistem lama bakal calon (balon) sangat terbatas. Sebaliknya, pada pilkada sistem baru, bakal calon bisa muncul belasan atau puluhan sehingga rakyat mendapat kesempatan untuk mencermati "K-3" (kuantitas, kualitas, kandidat) balon tersebut.

LATIHAN

1. Lihat kembali bacaan tentang pemilu dan pilkada. Tentukanlah jenis-jenis paragraf dalam bacaan itu.
2. Carilah artikel surat kabar atau majalah kemudian tentukanlah jenis-jenis paragraf yang digunakan pada artikel tersebut.

F. Tata Bahasa

Penggunaan Tanda Titik Dua (:)

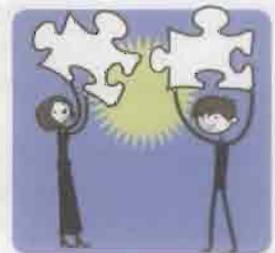
1. Tanda titik dua dapat dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap jika diikuti rangkaian atau pemerian.

Contoh:

- (1a) Pemilu 1977 diikuti oleh dua partai politik dan satu golongan: Partai Persatuan Pembangunan, Partai Demokrasi Indonesia, dan Golongan Karya.
- (2a) Secara umum ada dua model pemilu: (a) pemilu langsung dan (b) tidak langsung.

Tanda titik dua pada kalimat (1) dapat diganti dengan kata *yaitu* atau *yakni*.

- (1b) Pemilu 1977 diikuti oleh dua partai politik dan satu golongan, *yaitu* Partai Persatuan Pembangunan, Partai Demokrasi Indonesia, dan Golongan Karya.



(2b) Secara umum ada dua model pemilu, yaitu (a) pemilu langsung dan (b) tidak langsung.

2. Tanda titik dua tidak dipakai jika rangkaian atau pemerian itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan.

Contoh:

(1c) Pemilu 1977 diikuti oleh Partai Persatuan Pembangunan, Partai Demokrasi Indonesia, dan Golongan Karya.

(2c) Secara umum ada model pemilu langsung dan pemilu tidak langsung.

3. Tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian.

Contoh:

Ketua : Doni Damara
 Sekretaris : Ovi Soviaty
 Bendahara : Tika Atika

LATIHAN

Perbaikilah penggunaan tanda titik dua pada kalimat berikut.

- (1) Pemilihan kepala daerah (pilkada) diikuti oleh kandidat dari daerah, seperti: provinsi, kabupaten, dan kota.
- (2) Pilkada secara langsung merupakan cara baru yang dihasilkan oleh: para wakil rakyat.
- (3) Pelaksanaan kampanye pilkada ada dua macam, yaitu: pertemuan tertutup dan pertemuan terbuka.

Imbuhan *keber-an*

Imbuhan *keber-an* adalah imbuhan *ke-an* yang ditambahkan pada kata yang berimbuhan *ber-*. Kata yang dihasilkan oleh imbuhan *keber-an* ini adalah kata benda.

Proses pembentukan kata dengan *keber-an*

ke-an + (ber- + kata dasar)

Perhatikan contoh berikut.

kata dasar		ber- + kata dasar	ke-an + (ber- + kata dasar)
kata sifat	untung	beruntung	keberuntungan
	sama	bersama	kebersamaan
kata kerja	ada	berada	keberadaan
kata benda	makna	bermakna	kebermaknaan
	hasil	berhasil	keberhasilan
	pihak	berpihak	keberpihakan

Makna imbuhan *keber-an* adalah 'dalam keadaan ber-'.

Contoh:

1. Pada pemilu legislatif pilihan rakyat *berpaut* pada Partai Golkar. Akan tetapi, **keberpautan** tersebut tidak terjadi pada pemilu capres dan wapres.
Keberpautan dalam kalimat di atas bermakna 'dalam keadaan berpaut'.
2. **Keberhasilan** pemerintah menyelenggarakan pemilu tahun 2004 tidak terlepas dari dukungan masyarakat.
Keberhasilan dalam kalimat di atas bermakna 'dalam keadaan berhasil'.

Imbuhan *keter-an*

Imbuhan *keter-an* adalah imbuhan *ke-an* yang ditambahkan pada kata berimbuhan *ter-*. Kata yang dihasilkan oleh imbuhan *keter-an* ini adalah kata benda. Proses pembentukan kata berimbuhan *keter-an* adalah

ke-an + (ter- + kata dasar)

Perhatikan contoh berikut.

kata dasar		ter- + kata dasar	ke-an + (ter- + kata dasar)
kata sifat	lambat	terlambat	keterlambatan
kata kerja	buka	terbuka	keterbukaan
	gantung	tergantung	ketergantungan

Makna imbuhan *keter-an* adalah 'dalam keadaan *ter-*' dan 'dalam keadaan dapat *di-*'.

Contoh:

1. Pada pilkada sistem lama bakal calon (balon) sangat *terbatas*. **Keterbatasan** ini disebabkan campur tangan pemerintah pusat dalam menentukan calon pilkada.

Keterbatasan pada kalimat di atas bermakna 'dalam keadaan terbatas'.

2. **Keterbacaan** huruf-huruf dalam surat suara ditentukan oleh bagus tidaknya hasil cetakan surat suara.

Keterbacaan dalam kalimat di atas bermakna 'dalam keadaan dapat dibaca'.

Latihan

1. Bentuklah kata dasar berikut dengan *keber-an* dan/atau *keter-an*. Kemudian buatlah kalimat dengan kata bentukan yang berimbuhan *keber-an* atau *keter-an* tersebut.

No	Kata dasar	<i>keber-an/ keter-an</i>	Kalimat
1.	tarik		
2.	padu		
3.	laksana		
4.	ada		
5.	angkat		
6.	kait		
7.	asing		
8.	makna		
9.	sama		
10.	belakang		

2. Pilihlah jawaban yang tepat.

Contoh:

Anwar selalu (**terlibat/keterlibatan**) dengan kasus perjudian.

(**Terlibat/Keterlibatan**) Anwar menyebabkan dia dipenjara.

1. a. Hidupnya (**tergantung/ketergantungan**) pada kiriman uang dari kakaknya.
b. (**Tergantung/Ketergantungan**) itu membuatnya tidak bisa hidup mandiri.
2. a. Sikap Amir (**terbuka/keterbukaan**) dengan siapa pun.
b. (**Terbuka/Keterbukaan**) sikap Amir terkadang menyusahkan dirinya sendiri.
3. a. Dia (**terlambat/keterlambatan**) sampai di kampus.
b. (**Terlambat/Keterlambatan**)-nya itu diketahui dosen.
4. a. Hatinya (**terbuka/keterbukaan**) setelah mendengar penjelasan yang disampaikan oleh atasannya.
b. (**Terbuka/Keterbukaan**) itu sangat dihargainya.
5. a. Sanusi (**berpihak/keberpihakan**) pada salah satu partai.
b. (**Berpihak/Keberpihakan**) Sanusi sudah diketahui para pendukungnya.

Kata penghubung *bahwa*

Bahwa adalah kata penghubung pembentuk anak kalimat yang merupakan perluasan objek.

Contoh:

1. Dia mengetahui sesuatu.

S P O

sesuatu yang berfungsi sebagai objek dipertuas menjadi anak kalimat dengan menggunakan kata penghubung *bahwa* sehingga menjadi

Dia mengetahui **bahwa** pamannya memiliki tiga rumah.

S P O

Selain itu, *bahwa* juga dipakai untuk mengawali kalimat tidak langsung yang diubah dari kalimat langsung.

Contoh:

1. a. Kalimat langsung:

"Aku tidak bisa datang karena kakiku sedang sakit," kata Iwan.

b. Kalimat tidak langsung:

Iwan mengatakan **bahwa** dia tidak bisa datang karena kakinya sedang sakit.

2. a. Jeni berkata, "Saya akan berlibur akhir pekan ini."

b. Jeni mengatakan **bahwa** dia akan berlibur akhir pekan ini.

Kata penghubung *bahkan*

Bahkan merupakan kata penghubung antarkalimat yang berfungsi menguatkan keadaan yang dinyatakan sebelumnya.

Contoh:

1. Sandi membelikan adiknya baju baru. **Bahkan**, dia juga memberikan mainan baru.
2. Vita tidak pernah mengunjungi saudaranya. **Bahkan**, orang tuanya pun tidak pernah dikunjunginya.

Latihan

1. Gabungkanlah atau ubahlah kalimat di bawah ini dengan menggunakan kata penghubung *bahwa*.

1. Paman mengetahui sesuatu.

Telah terjadi gempa bumi berkekuatan 7,7 skala Richter di Bengkulu.

2. Tika berkata, "Ibuku kehilangan dompet."

3. Iman menyatakan sesuatu.

Pemakaian bahasa Indonesia memperkokoh identitas bangsa.

4. Bapak menginformasikan sesuatu.

Pasangan Fauzi Bowo-Prijanto memenangi pilkada di Provinsi DKI Jakarta.

5. "Dia pencurinya!" ungkap Dewi

6. Ratna menyampaikan sesuatu.

Kupu-kupu di Bantimurung sangat banyak dan indah.

7. Ibu mengatakan sesuatu.

Menu berbuka puasa hari ini adalah ayam goreng.

2. **Gabungkanlah kalimat berikut dengan menggunakan kata penghubung bahkan.**

1. Anak itu tidak bisa membaca.
Anak itu tidak bisa menulis.
2. Dia pandai melukis pemandangan.
Dia juga pandai melukis wajah manusia.
3. Tadi pagi Ratna mengunjungi panti asuhan.
Ratna mengunjungi panti jompo.
4. Rumah itu atapnya rusak.
Tembok rumah itu retak.
5. Harga barang di toko itu murah.
Barang-barang di toko itu juga lengkap.
6. Dia selalu mengantar adiknya ke sekolah.
Dia menjemput adiknya di sekolah setiap sore.
7. Pakaiannya dibeli di luar negeri.
Aksesoris dan perhiasannya juga dibeli di luar negeri.

G. Catatan Budaya

Pemilihan Kepala Desa

Di Indonesia, pemilihan kepala desa atau calon kepala desa tidak menggunakan lambang partai politik, tetapi menggunakan simbol/lambang hasil bumi. Misalnya, padi, kelapa, jagung. Hal ini dilakukan agar kepala desa dekat dengan warganya dan untuk memudahkan warga mengingat calon kepala desa yang diandalkan.



UNIT 8

Perikanan

Di Unit 8 Anda akan mengetahui

- ☑ cara beternak ikan mujair dan ikan botia
- ☑ cara mengawetkan ikan secara tradisional

Anda akan belajar

- ☑ berdialog dan berdiskusi tentang perikanan
- ☑ menulis tentang ikan botia
- ☑ menggunakan awalan *a-*, *tak-*, *tuna-*, *inter-*, *antar-*
- ☑ menggunakan akhiran *-i*, *-iah*, *-wi*, *-wiah*
- ☑ menggunakan akhiran *-wan*, *-wati*, *-man*

A. Bacaan 1

Bacalah bacaan tentang ikan mujair berikut.



Ikan Mujair (*Tilapia Mossambica*)

Ikan mujair merupakan ikan air tawar. Jika dibandingkan dengan ikan air tawar yang lain, pertumbuhan ikan ini relatif lebih cepat. Akan tetapi, setelah dewasa pertumbuhannya akan menurun. Panjang maksimum ikan mujair adalah 40 cm.



Ikan Mujair mudah ditemukan di Indonesia. Sentra pemeliharaan ikan ini terdapat di daerah Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatra, dan Kalimantan. Ikan ini berbentuk pipih dan berwarna abu-abu, coklat, atau hitam. Jenis ikan mujair yang dikenal adalah mujair biasa, mujair merah (mujarah atau jamerah), dan mujair albino.

Ikan mujair mudah ditemukan di Indonesia. Sentra pemeliharaan ikan ini terdapat di daerah Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatra, dan Kalimantan. Ikan ini berbentuk pipih dan berwarna abu-abu, coklat, atau hitam. Jenis ikan mujair yang dikenal di Indonesia adalah mujair biasa, mujair merah (mujarah atau jamerah), dan mujair albino.

Ikan mujair pertama kali ditemukan di muara Sungai Serang, pantai selatan Blitar, Jawa Timur, pada tahun 1939. Nama ikan itu diambil dari nama penemunya, yaitu Mujahir. Mujahir adalah seorang peternak ikan di Blitar, Jawa Timur.

Ikan mujair mudah dipelihara karena dapat berkembang di kolam, sawah, sungai, atau di dalam keramba. Kolam dengan sistem pengairan yang mengalir sangat baik bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Di kolam air tenang diperlukan debit air 8—15 liter/detik/ha, sedangkan di kolam air deras debitnya 100 liter/menit/m³.

Jika ingin memelihara ikan mujair di dalam kolam, Anda sebaiknya memilih jenis tanah liat yang tidak berporos. Jenis tanah tersebut dapat menahan massa air yang besar sehingga tidak bocor. Kolam yang baik memerlukan kemiringan tanah 3—5%. Ikan mujair dapat tumbuh normal jika tanah berada pada ketinggian 150—1000 m di atas permukaan laut. Air untuk pemeliharaan ikan harus bersih, tidak keruh, serta tidak tercemar bahan kimia beracun dan limbah pabrik. Keasaman air yang baik adalah 7—8 pH dengan suhu 20—25^o C.

Selain itu, kolam tempat memelihara ikan perlu diberi kapur dan dipupuk. Pupukan kolam bertujuan untuk merangsang pertumbuhan makanan alami. Pupuk yang biasa digunakan adalah pupuk kandang atau pupuk hijau dengan dosis 50—700 gram/m².

Pemijahan ikan mujair dapat berlangsung sepanjang tahun. Pemijahan akan terjadi setelah ikan jantan membuat sarang berupa cekungan di dasar kolam dengan garis tengah 10—35 cm. Untuk menambah tingkat produktivitas dan kesuburan, pada saat pemijahan, ikan mujair perlu diberi makanan tambahan dengan komposisi tepung ikan 25%, tepung kopra 10%, dan dedak halus 65%.

Setelah proses pembuahan selesai, telur-telur hasil pemijahan dikumpulkan oleh induk betina di dalam mulutnya untuk dierami selama 3—5 hari hingga menetas. Pada masa tersebut, suhu air harus dipertahankan pada suhu 25—27^o C.

Jumlah penebaran ikan ke dalam kolam pemeliharaan tergantung pada ukuran benih hasil pemijahan. Benih ikan berukuran 1—3 cm jumlah sebarannya 30—50 ekor/m², ukuran 3—5 cm jumlah sebarannya 5—10 ekor/m², dan ukuran 5—8 cm jumlah sebarannya 2—5 ekor/m². Untuk benih yang berukuran 5—8 cm, ikan jantan dan betina ditebarkan secara terpisah.



Kolam pemeliharaan ikan mujair di halaman rumah.



Keramba pemeliharaan ikan mujair di sebuah danau.

[Sumber: <http://www.trubus-online.com>; <http://warintek.progressio.or.id/perikanan/mujair.htm>; <http://niaga.pusri.co.id/Budidaya/Perikanan?MUJAIR.pdf>]

Kosakata

kadar	: nilai; taraf; jumlah hasil pengukuran
tawar	: tidak asin; tidak ada rasanya
sentra	: pusat; dianggap sebagai pusat
pipih	: tipis rata
muara	: tempat berakhirnya aliran sungai di laut; sungai yang dekat dengan laut
keruh	: tidak jernih
pemijahan	: pengembangbiakan; proses melepaskan telur dan sperma untuk pembuahan
dedak	: serbuk halus dari kulit padi
debit	: volume air yang mengalir dalam satuan waktu
keramba	: keranjang atau kotak dari bilah bambu

Pemahaman Bacaan

Jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Apa nama ilmiah ikan mujair?
2. Di mana sentra pemeliharaan ikan mujair?
3. Sebutkan jenis ikan mujair?
4. Bagaimana syarat kualitas air tempat pemeliharaan ikan mujair?
5. Kapan waktu pemijahan dan penetasan ikan mujair?

B. Bacaan 2

Bacalah bacaan tentang ikan botia berikut.



Ikan Botia (*Botia Macracantha*)

Ikan botia merupakan ikan hias asli Indonesia. Orang di Kalimantan dan Sumatra menyebutnya ikan bajubang. Ikan itu memang hanya dijumpai di sungai dan rawa di Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaya.

Ikan botia pertama kali diekspor ke luar negeri pada tahun 1935. Sampai saat ini, ikan botia termasuk ikan hias yang memiliki banyak penggemar di luar negeri.



Habitat asli ikan botia adalah sungai. Oleh karena itu, untuk pemeliharaan dalam akuarium disarankan agar dilengkapi dengan arus buatan. Di habitatnya, ikan itu hidup pada keasaman air 6–7.5 pH, kesadahan 8–12 dH, dan suhu 24–26° C. Panjangnya bisa mencapai 30–40 cm. Ikan itu termasuk dalam golongan egg layer dan bertelur di musim hujan.

Ikan botia termasuk ikan yang berumur panjang. Menurut para pemeliharanya, ikan ini bisa hidup selama 20 tahun dalam akuarium. Ikan botia yang betina mudah dibedakan dari yang jantan. Ikan botia yang betina umumnya memiliki tubuh lebih ramping, sedangkan yang jantan mempunyai sirip ekor lebih panjang.

Ikan botia memiliki duri di bagian bawah matanya. *Macracantha*, nama latin dari ikan ini, berarti 'ikan yang memiliki duri besar'. Hati-hatilah dengan duri tersebut, terutama saat pemindahan atau pada waktu dijaring.

Ikan botia termasuk ikan yang hidup berkelompok. Setiap kelompok terdiri atas 5–6 ekor atau lebih. Yang unik, ikan itu berenang bergerombol berkeliling dan saling menggesekkan badan dengan sirip menegak pada ikan lainnya. Perilaku lain yang menarik adalah mereka sering tidur tergeletak pada satu sisi tubuhnya. Hal ini sering menimbulkan salah pengertian bagi pemeliharanya karena mereka disangka sakit atau mati. Perilaku tersebut merupakan perilaku normal ikan botia.

Agar betah di akuarium, mereka perlu disediakan tempat persembunyian. Tempat persembunyian itu dapat berupa tanaman atau dekorasi yang memadai, tetapi jangan lupa menyediakan ruang berenang yang cukup. Sediakan pula

substrat yang "lembut" karena mereka kerap mencari-cari makanan pada substrat dengan mulutnya.

Ikan botia termasuk jenis karnivora. Mereka menerima beragam jenis pakan, seperti daging udang, daging ikan, atau kacang polong rebus. Ikan ini harus diberi makan dalam jumlah sedikit, tetapi sering. Botia dewasa secara umum lebih pemilih pakan dibandingkan dengan yang muda.

Sebagai ikan yang tidak bersisik, ikan ini rentan terhadap penyakit dan hampir tidak memiliki perlindungan terhadap bahan beracun. Oleh karena itu, kondisi habitat ikan botia harus bebas dari bahan beracun atau sesuatu yang mengeluarkan racun.

Pemijahan ikan ini dapat dilakukan di dalam akuarium, tetapi dengan tingkat kesulitan yang tinggi. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa yang menjadi penghambat adalah faktor umur. Banyak yang menyangka ikan ini termasuk ikan berukuran kecil sehingga sering dipijahkan pada usia yang sebenarnya belum dewasa. Ikan dengan panjang 15—20 cm dalam akuarium sudah matang untuk dipijahkan. Beberapa pemelihara ikan ini melaporkan bahwa botia betina bertelur setelah mencapai panjang tersebut.

(Sumber: www.ohiexchange.com; aquaworld.netfirms.com; www.aquanet.de
<http://www.akuarium.or.id/populera.html>)

Kosakata

kesadahan	: sifat air yang menyebabkan pembentukan sisa yang tidak larut apabila digunakan sabun
substrat	: landasan atau dasar tempat hidup
kerap	: sering; berulang-ulang
pakan	: makanan hewan ternak/hewan peliharaan
rentan	: mudah terkena; peka

Pemahaman Bacaan

Jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Termasuk jenis apa ikan botia? Apa nama ilmiahnya?
2. Di mana habitat asli ikan botia?
3. Apa pakan ikan botia?
4. Bagaimana syarat keasaman, kesadahan, dan suhu habitat ikan botia?
5. Mengapa ikan botia rentan terhadap penyakit?

C. Dengaran



- 1** Dengarkan dengan cermat sebuah rekaman dialog tentang Peran Pemerintah dalam Budidaya Ikan Mujair.

Pemahaman Dengaran

Isilah dengan tanda jika pernyataan berikut sesuai dengan isi dengarannya atau tanda jika tidak sesuai dengan isi dengarannya.

- 1. Pak Yudo akan beternak ikan mujair.
- 2. Penjualan ikan mujair selalu menurun.
- 3. Pemerintah membantu pemelihara ikan mujair dalam hal permodalan, program penelitian dalam hal pembenihan, serta penanganan penyakit dan hama.
- 4. Pak Slamet tidak mempunyai lahan yang luas untuk memelihara ikan mujair.
- 5. Pak Slamet belum tahu di mana kantor Pak Yudo.

2

Dengarkan dengan cermat sebuah rekaman tentang Mencari Ikan Botia di Batanghari.

Pemahaman Dengaran

Jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Di manakah Pak Surip mencari ikan botia?
2. Pada musim dan bulan apakah ikan botia banyak diburu?
3. Ikan botia banyak ditemukan di Sungai Batanghari dan anak-anak sungainya. Sebutkan lima anak sungai Batanghari.
4. Mungkinkah ikan botia dipijahkan? Berapa persen keberhasilannya?
5. Pasokan ikan botia masih mengandalkan tangkapan alam dan musim. Mengertikah Anda maksudnya? Jelaskan pengertian Anda tersebut.

D. Berbicara

Perhatikan gambar ikan berikut. Cobalah buat dialog tentang gambar berikut bersama dengan rekan Anda.



Contoh:

ikan botia

ikan mujair



A	B
Apakah ikan mujair termasuk ikan hias?	Tidak.
Mengapa ikan botia disebut ikan hias?	Karena warna, bentuk, dan sirip ikan botia indah.
Apakah ikan botia bisa dimakan?	Tidak.
Mengapa?	Karena
....
....



ikan maskoki



ikan mas

A	B
Apa perbedaan ikan maskoki dan ikan mas?
....
....
....



ikan arwana



ikan gurami

A	B
Apakah ikan arwana merupakan ikan asli Indonesia?
....
....
....

Manfaatkanlah informasi yang Anda peroleh dari Bacaan 2 dan Dengaran 2 atau manfaatkanlah informasi berikut. Berilah judul pada tulisan Anda tersebut, misalnya *Menangkap Ikan Botia di Waktu Malam* atau *Berburu Ikan Botia di Sungai*.

informasi

Ikan Botia (Ikan Bajubang)

- habitat asli: sungai dan rawa
- hidup berkelompok
- ikan musiman (terutama di musim hujan)
- ikan karnivora, tetapi dapat menerima semua jenis pakan
- mudah ditangkap pada malam hari
- mudah ditangkap dengan jaring atau serokan
- memiliki duri di bawah matanya, harus hati-hati dengan duri itu ketika menangkapnya.

F. Tata Bahasa

1. Awalan *a-* dan *tak-*, *tuna-*, *inter-* dan *antar-*



a. Awalan *a-* dan *tak-*

Awalan *a-* dan *tak-* berfungsi untuk meniadakan atau meniadakan yang disebutkan kata dasarnya.

Contoh:

<i>a-</i> + <i>sosial</i> → <i>asosial</i>	'tidak (bersifat) sosial'
<i>a-</i> + <i>moral</i> → <i>amoral</i>	'tidak bermoral/tidak mempunyai moral'
<i>a-</i> + <i>simetri</i> → <i>asimetri</i>	'tidak simetri'
<i>tak-</i> + <i>sosial</i> → <i>taksosial</i>	'tidak (bersifat) sosial'
<i>tak-</i> + <i>sadar</i> → <i>taksadar</i>	'tidak sadar'
<i>tak-</i> + <i>insaf</i> → <i>takinsaf</i>	'tidak insaf'

Latihan

Rangkaikan awalan *a-* atau *tak-* dengan kata dasar di bawah ini. Kemudian, buatlah kalimat dengan menggunakan kata itu.

Contoh:

patis → apatis

Kita tidak boleh bersikap apatis terhadap usaha perdamaian dunia.

1. polifis →

2. ingat →

3. logis →

4. abadi →

5. organik →

b. Awalan *tuna-*

Awalan *tuna-* dipakai untuk menyatakan kehilangan atau kekurangan sesuatu; tidak memiliki sesuatu seperti yang disebut dalam kata dasar.

Contoh:

tuna- + *karya* → *tunakarya*

'tidak memiliki karya/kehilangan pekerjaan'

tuna- + *susila* → *tunasusila*

'tidak mempunyai susila/moral'

tuna- + *wisma* → *tunawisma*

'tidak mempunyai wisma/rumah'

Latihan

Rangkaikan awalan *tuna-* dengan kata dasar di bawah ini. Kemudian buatlah kalimat dengan menggunakan kata itu.

Contoh:

aksara → tunaaksara

Sudah lama pemerintah Indonesia berusaha memberantas tunaaksara (buta huruf).

1. busana →

2. bicara →

3. netra →

4. tertib →

5. ilmu →

c. Awalan *inter-* dan *antar-*

Awalan *inter-* dan *antar-* berfungsi untuk menyatakan tempat/hubungan dua hal atau lebih seperti yang disebut dalam kata dasar.

Contoh:

inter- + lokal → interlokal

'komunikasi di antara dua kota atau lebih'

inter- + nasional → internasional

'bangsa atau negeri seluruh dunia/antarbangsa'

inter- + aksi → interaksi

'saling melakukan aksi'

antar- + kota → antarkota

'antara kota yang satu dan yang lain'

antar- + bangsa → antarbangsa

'antara bangsa yang satu dan yang lain'

antar- + budaya → antarbudaya

'antara budaya yang satu dan yang lain'

Latihan

Rangkaikan awalan *inter-* atau *antar-* dengan kata dasar di bawah ini. Kemudian, buatlah kalimat dengan menggunakan kata itu.

Contoh:

nasional → internasional
Ia adalah salah seorang atlet tingkat internasional.

1. relasi →

2. pulau →

3. tempat →

4. insuler →

5. pengaruh →

2. Akhiran *-i*, *-iah*, *-wi*, atau *-wiah*

Akhiran *-i*, *-iah*, *-wi*, atau *-wiah* diletakkan setelah kata benda. Fungsinya adalah untuk membentuk kata sifat.

Contoh:

Kata benda		Kata sifat		Kata sifat
alam	→	alami	→	alamiah
abad	→	abadi	→	abadiah
insan	→	insani	→	insaniah
hewan	→	hewani	→	-
amal	→	-	→	amaliah

dunia	→	duniawi	→	duniawiah
manusia	→	manusiawi	→	-
gereja	→	gerejawi	→	-
raga	→	ragawi	→	-

Contoh kalimat:

- Biarkanlah anak-anak tumbuh *alami*.
- Manusia yang hidup di dunia tidak ada yang *abadi*.
- Lupa itu merupakan kesalahan yang *manusiawi*.

Akhiran *-i*, dan *-iah* diletakkan di belakang kata yang berakhir dengan huruf konsonan, sedangkan akhiran *-wi* atau *-wiah* diletakkan setelah kata yang berakhir dengan huruf vokal.

Latihan

Buatlah kalimat dengan menggunakan kata-kata di bawah ini.

Contoh:

duniawi

Orang itu sudah tidak lagi terikat urusan *duniawi*.

1. *gerejawi*

2. *ragawi*

3. *hewani*

4. *insani*

5. *amaliah*

3. Akhiran *-wan*, *-wati*, dan *-man*

Kata dasar		Akhiran
Kata benda	→	<i>-wan</i>
Kata sifat		<i>-wati</i>
		<i>-man</i>

Contoh:

		akhiran	
karya	+	<i>-wati</i>	karyawan
warta		<i>-wan</i>	karyawati
budi		<i>-man</i>	wartawan
seni			wartawati
			budiman
			seniman

Akhiran *-wan/-wati* dan *-man* membentuk kata benda yang mengacu kepada

- orang yang ahli dalam bidang tertentu,
- orang yang mata pencarian atau pekerjaannya dalam bidang tertentu, atau
- orang yang memiliki barang atau sifat khusus.

Khusus untuk akhiran *-man*, akhiran ini diletakkan pada kata dasar yang berakhir dengan fonem / *i*/, seperti pada kata *budiman* dan *seniman*. Namun, akhiran *-man* tidak produktif lagi dan akhiran yang sering dipakai adalah *-wan*.

Akhiran *-wati* dipakai untuk mengacu pada perempuan. Seorang pekerja perempuan, misalnya, disebut *karyawati*, sedangkan seorang pekerja laki-laki disebut *karyawan*. Sekarang, orang mulai memakai akhiran *-wan* untuk merujuk kepada laki-laki ataupun perempuan. Jika ingin secara khusus merujuk pada keperempuanannya, barulah dipakai imbuhan *-wati*.

Contoh:

ilmu → ilmuwan	'orang yang ahli di bidang ilmu'
budaya → budayawan	'orang yang ahli di bidang budaya'
warta → wartawan	'orang yang pekerjaannya dalam bidang pewartaan/pemberitaan'

olahraga → olahragawan

'orang yang berkeahlian khusus di bidang olahraga'

bangsa → bangsawan

'orang yang berbangsa/berketurunan orang mulia'

Latihan

Rangkakan akhiran *-wan*, *-wati*, atau *-man* dengan kata dasar di bawah ini. Kemudian buatlah kalimat dengan menggunakan kata itu.

Contoh:

Karya → karyawan

Ia adalah karyawan teladan di perusahaan itu.

1. derma →

2. rupa →

3. peraga →

4. seni →

6. negara →

7. fisika →

8. usaha →

9. pustaka →

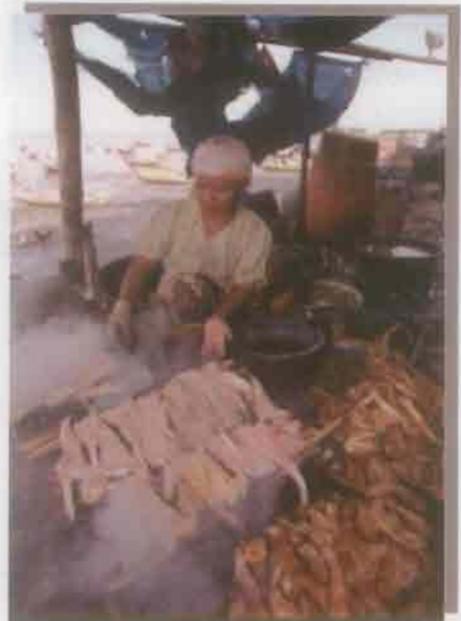
10. kamera →

11. rohani →

G. Catatan Budaya

Pengawetan Ikan Secara Tradisional

Nelayan di Sukabumi Selatan, Jawa Barat, mempunyai cara tersendiri untuk mengawetkan ikan hasil tangkapannya. Tanpa terlalu banyak menggunakan garam, ikan tangkapan mereka bisa awet 2—3 bulan selama masa penyimpanan dan pengangkutan ke Jakarta atau ke kota-kota lainnya. Caranya, ikan terlebih dulu direbus kemudian dijemur. Perlakuan seperti itu terutama dilakukan pada ikan-ikan kecil sejenis *tembang*.



Lain halnya dengan nelayan di Pantai Kenjeran, Surabaya, mereka mengawetkan ikan dengan cara mengasapinya. Asap diyakini dapat membunuh bakteri dan jamur. Asap pada pengawetan tradisional itu berasal dari pembakaran kayu, sabut kelapa, serbuk akasia, dan serbuk mangga. Setelah asap menempel pada ikan, ikan dikeringkan.

UNIT 9

Perkebunan

Di Unit 9 Anda akan mengetahui

- perkebunan dan pengolahan kelapa sawit
- perkebunan karet
- cara menyadap pohon aren

Anda akan belajar

- mempertahankan argumen atau pendapat
- menulis laporan penelitian
- menggunakan akhiran *-nya*
- menggunakan sisipan *-el-, -em-, -er-*

A. Bacaan 1

Bacalah bacaan tentang perkebunan kelapa sawit berikut.



Perkebunan Kelapa Sawit



Kelapa sawit (*Elaes guineensis*) adalah jenis tanaman tropis. Tanaman ini sudah menyebar ke seluruh negara tropis, termasuk Indonesia. Andrien Hallet, seorang berkebangsaan Belgia, merupakan orang yang berjasa memasukkan tanaman ini ke Indonesia pada tahun 1911, sekaligus mendirikan perkebunan kelapa sawit di Asahan (Sumatra Timur) dan di Sungai Liput (Aceh Timur). Kemudian, perkebunan kelapa sawit menyebar di Indonesia, seperti Sumatra Selatan, Kalimantan, dan Papua.

Untuk menanam kelapa sawit perlu diperhatikan beberapa hal, seperti kesesuaian lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan. Kriteria kesesuaian lahan itu erat kaitannya dengan pertumbuhan tanaman kelapa sawit. Curah hujan di atas 2.000 mm dan merata sepanjang tahun merupakan waktu yang sangat baik untuk pertumbuhan tanaman kelapa sawit.

Tanaman kelapa sawit termasuk tanaman heliofil atau tanaman yang menyukai cahaya matahari. Sinar matahari sangat memengaruhi perkembangan kelapa sawit, sedangkan yang teraungi akan terhambat pertumbuhannya. Tanaman kelapa sawit dapat tumbuh dengan baik di berbagai jenis tanah asalkan tidak kekurangan air pada musim kemarau dan tidak tergenang air pada musim hujan.



Pembibitan tanaman kelapa sawit dilakukan dengan dua tahap, yaitu pembibitan awal dan pembibitan utama. Pembibitan pada kedua tahap itu harus mendapat perhatian karena hama seperti *apogonia*, *orytes*, atau ulat api sering menyerang bibit kelapa sawit. Oleh karena itu, sebelum bibit ditanam, penyeleksian bibit dilakukan minimal dua kali, yaitu ketika bibit berumur 9 bulan dan ketika hendak ditanam di lapangan. Bibit kelapa sawit ditanam setelah berumur 12 bulan.



Pemeliharaan bibit mencakup pemupukan, pemangkasan, serta pengendalian hama, penyakit, dan gulma. Pemupukan dilakukan dengan cara menaburkan pupuk di sekeliling tanaman. Berdasarkan hasil penelitian di Sumatra Utara, unsur-unsur hara dalam pupuk yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan dan produksi kelapa sawit adalah nitrogen, fosfor, kalium, magnesium, dan mikroboron. Pemupukan dilakukan berdasarkan hasil pengamatan daun dan tanah, potensi produksi, serta pemupukan sebelumnya.



Cara menanam kelapa sawit di lapangan sangat berpengaruh terhadap kualitas dan kelangsungan hidup tanaman. Lubang tanam harus dibuat dua atau tiga bulan sebelum bibit kelapa sawit ditanam. Hal itu dilakukan agar semua gas beracun hasil metabolisme mikroba menguap atau terbawa angin serta jamur dan bakteri penyebab penyakit tanaman mati terkena sinar matahari.

Pemangkasan dilakukan untuk membersihkan tanaman agar mempermudah pembuahan dan memperlancar fotosintesis. Selain itu, pemangkasan juga memudahkan pekebun mengambil buah yang sudah masak.



Hama, penyakit, dan gulma di perkebunan kelapa sawit harus dikendalikan supaya tidak memengaruhi hasil produksi. Hama dan penyakit dapat menurunkan produksi buah, baik secara kualitas maupun kuantitas. Jenis hama yang menyerang kelapa sawit adalah ulat, kumbang, dan tikus. Penyakit yang menyerang kelapa sawit disebabkan oleh parasit dan nonparasit. Sementara itu, gulma akan menjadi pesaing tanaman kelapa sawit dalam menyerap unsur hara dan air.

apalagi gulma dapat menjadi tanaman inang bagi hama atau penyakit yang menyerang tanaman kelapa sawit.

Pemanenan dilakukan berdasarkan umur dan jumlah buah yang lepas dari tandannya, tidak ditentukan oleh warna buahnya. Pematangan buah dilakukan dengan jarak waktu 5–10 hari. Berikut tabel pemanenan buah kelapa sawit.

Umur Tanaman	Jumlah Brondolan	Waktu Pematangan
< 5 tahun	< 5 buah	1 X 5 hari
6–10 tahun	5 buah	1 X 10 hari
10–15 tahun	10 buah	1 X 10 hari
>15 tahun	20 buah	1 X 7 hari

(Sumber : *Budi Daya Kelapa Sawit* oleh Ir. Selardi Sastrosayono, M.P.)

Kosakata

- kesesuaian : kecocokan
- lahan : tanah terbuka; tanah garapan
- curah hujan : banyaknya hujan yang tercurah (turun) di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu; limpahan hujan
- bernaung : berada di bawah sesuatu (untuk menghindari panas, hujan, dan sebagainya); berlimbung
- gulma : tumbuhan pengganggu sejenis rumput-rumputan
- hara : zat yang diperlukan tumbuh-tumbuhan atau hewan untuk pertumbuhan, pembentukan jaringan dan kegiatan hidup lainnya, diperoleh dari bahan mineral

Pemahaman Bacaan

Jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Mengapa tanaman kelapa sawit dapat tumbuh subur di Indonesia?
2. Mengapa pekebun kelapa sawit harus memerhatikan kesesuaian lahan sebelum mereka menanam kelapa sawit?
3. Tanaman kelapa sawit yang terkena hama akan terhambat pertumbuhannya. Jelaskan alasannya.

4. Apa kegunaan penyeleksian bibit yang dilakukan minimal dua kali sebelum bibit kelapa sawit ditanam?
5. Mengapa lubang tanam harus dibuat dua atau tiga bulan sebelum bibit kelapa sawit ditanam?
6. Mengapa dilakukan pemangkasan pada tanaman kelapa sawit?
7. Jelaskan apa yang dimaksud dengan hama, penyakit, dan gulma?
8. Sebutkan tiga contoh gulma yang mengganggu tanaman kelapa sawit.

B. Bacaan 2

Bacalah bacaan tentang perkebunan karet berikut.

Perkebunan Karet



Orang yang pertama kali memanfaatkan karet dalam kehidupan sehari-hari adalah orang Amerika asli. Mereka mengambil getah dari sejenis pohon penghasil getah yang tumbuh liar di hutan sekitar tempat tinggalnya dengan cara menebang. Awalnya getah yang dikumpulkan tersebut dijadikan bola yang bisa dipantul-pantulkan sebagai alat permainan. Selanjutnya, getah tersebut juga dibuat menjadi alas kaki dan wadah minuman. Semua itu dicatat oleh Michele de Queno dalam pelayarannya ke Amerika pada tahun 1493.



Tanaman karet diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1864, saat penjajahan Belanda. Karet ditanam di Kebun Raya Bogor sebagai tanaman koleksi pertama. Dari tanaman koleksi, karet dikembangkan ke beberapa daerah sebagai tanaman perkebunan komersial.

Indonesia merupakan negara yang memiliki perkebunan karet terluas di dunia. Hanya dalam waktu sekitar 150 tahun, luas areal perkebunan karet di Indonesia telah mencapai 3.262.291 hektare. Total area perkebunan karet di Indonesia, 84,5% milik rakyat, 8,4% milik swasta, dan hanya 7,1% milik negara. Perkebunan karet di Indonesia ada di pulau Sumatra, Kalimantan, Irian Jaya, dan sebagian kecil di Pulau Jawa. Provinsi yang memiliki area perkebunan karet terluas pada tahun 2004 adalah Sumatra Selatan, yakni mencapai 671.920 hektare.



Untuk mendapatkan tanaman karet dengan produktivitas tinggi, kita dianjurkan memilih klon unggul yang telah melewati uji coba di laboratorium dan sesuai dengan tipe iklim daerahnya. Penggunaan bibit tidak boleh sembarangan. Bertanam karet dengan bibit sembarangan akan menimbulkan penyesalan karena tanaman akan menghasilkan produktivitas yang rendah.

Di kalangan petani karet, tanaman yang belum bisa disadap atau belum berproduksi sering disebut dengan komposisi I, yaitu tanaman berumur 1–4 tahun. Perawatan tanaman karet pada komposisi I hampir sama dengan perawatan tanaman perkebunan pada umumnya, yakni meliputi penyulaman, penyiangan, pemupukan, penyeleksian dan penjarangan, serta pemeliharaan tanaman penutup tanah. Tanaman karet yang disebut dengan komposisi II adalah tanaman yang berumur 5 tahun dan mulai disadap.

Pemeliharaan tanaman selama masa produksi bertujuan untuk menjaga kondisi tanaman tetap dalam keadaan baik, produksinya tetap, bahkan meningkat sesuai dengan umur tanaman, dan masa produktifnya makin panjang. Tanpa perawatan yang baik, kondisi tanaman akan memburuk dan masa produktivitasnya singkat. Pemeliharaan tanaman pada masa produksi ini hanya meliputi penyiangan dan pemupukan.

Sebagaimana halnya tanaman perkebunan lainnya, tanaman karet tak luput dari gangguan hama dan penyakit. Gangguan itu harus ditangani dengan baik agar tanaman tumbuh subur dan produktivitasnya optimal. Hama yang menyerang tanaman karet pada fase pembibitan adalah tikus, siput, belalang, dan uret tanah. Pada fase tanam sampai produksi, hama yang mengganggu adalah rayap, kutu, tungau, dan babi hutan. Penyakit menimbulkan kerugian yang lebih besar jika dibandingkan dengan hama. Penyakit tanaman karet menyerang mulai dari akar, batang, bidang sadap, hingga daun. Penyakit yang menimbulkan kerugian terbesar adalah cendawan, sedangkan bakteri dan virus tidak menimbulkan kerugian yang besar.

Penyadapan merupakan saat yang ditunggu-tunggu oleh para petani karet. Dalam kegiatan inilah mereka menikmati jerih payah setelah bertahun-tahun membesarkan tanaman karet. Sebagai kegiatan yang berkesinambungan sekitar 30 tahun, penyadapan harus dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip yang benar. Teknik penyadapan berpengaruh pada umur ekonomi tanaman, produktivitas, dan kualitas atau lateks yang dihasilkan.

(Sumber : *Petunjuk Lengkap Budi Daya Karet* oleh Ir. Didit Heru Setiawan)

Kosakata

alas kaki	: penutup telapak kaki seperti sepatu atau sandal
wadah	: tempat untuk meletakkan atau menyimpan sesuatu
sembarangan	: tidak dengan pilih-pilih
penyulaman	: penggantian tunas yang tumbuhnya tidak baik atau penggantian benih yang mati dengan yang baru
penyiangan	: proses pembersihan gulma
penjarangan	: proses membuat jadi jarang; jauh jaraknya
luput	: terhindar, tidak kena
hama	: hewan yang mengganggu produksi pertanian, biang keladi kerusakan, perusak
tungau	: kutu yang kecil sekali, berwarna merah, sering terdapat pada kulit ayam
sadap	: mengambil air (getah) dari pohon dengan menoreh kulit
jerih payah	: usaha yang dilakukan dengan susah payah
uret tanah	: ulat tanah

Pemahaman Bacaan

Jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Benda apa yang pertama kali dibuat dari karet di Amerika?
2. Ada banyak benda yang dibuat dari karet. Sebutkan lima nama benda yang terbuat dari karet.
3. Mengapa tanaman karet dikatakan tanaman perkebunan komersial?
4. Indonesia merupakan negara yang memiliki perkebunan karet terluas di dunia. Sebutkan nama negara lain yang juga memiliki perkebunan karet.

5. Jelaskan apa yang dimaksud perkebunan rakyat.
6. Mengapa para petani karet dianjurkan untuk memilih bibit klon unggul dan bibit yang sesuai dengan tipe iklim daerahnya?
7. Apa fungsi tanaman penutup tanah pada perkebunan karet?
8. Sebutkan dua contoh hama dan penyakit pada perkebunan karet.
9. Indonesia memiliki berbagai macam perkebunan. Sebutkan beberapa perkebunan yang dimiliki oleh Indonesia.
10. Apa yang dimaksud dengan pernyataan *Penyadapan harus dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip yang benar*.

C. Dengaran



1

Dengarkan dengan cermat sebuah rekaman tentang pengolahan kelapa sawit.



Pemahaman Dengaran

1. Setelah Anda mendengarkan rekaman monolog tentang pengolahan kelapa sawit, tuliskan (B) jika pernyataan berikut sesuai dengan isi dengarannya atau (S) jika tidak sesuai dengan isi dengarannya.

1.	S	Produk utama dari perkebunan kelapa sawit adalah pupuk kompos.
2.		Tujuan buah kelapa sawit disterilkan untuk mencegah terjadinya proses penguraian minyak asam lemak bebas dan gliserin yang mudah menguap.
3.		Dalam bubur homogen kelapa sawit tidak terdapat biji sawit.
4.		Cairan minyak kotor terdiri atas minyak, air, dan kotoran.
5.		Kotoran pada minyak akan mengubah kualitas minyak menjadi lebih baik sehingga minyak siap diekspor.

2. Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada (a), (b), (c), atau (d).

1. Untuk membunuh mikroorganismenya dan mencegah terjadinya proses penguraian minyak menjadi asam lemak bebas dilakukan
(a) pelepasan
(b) sterilisasi
(c) pemerasan
(d) klarifikasi
2. Tidak ada industri pengolahan kelapa sawit yang berskala rumah tangga karena
(a) rumit
(b) mahal
(c) rumit dan mahal
(d) prosesnya sangat lama
3. Tandan kelapa sawit yang telah kosong masih dapat dipergunakan, yaitu diolah dan dijadikan
(a) pupuk
(b) bubur homogen
(c) jeladren
(d) ampas
4. Kegunaan penyaringan minyak sebelum diekspor adalah....
(a) mengendapkan kotoran pada minyak
(b) membersihkan kotoran pada minyak
(c) mengembangkan mikroorganismenya
(d) memisahkan air dan minyak
5. Nama mesin yang digunakan untuk mengubah buah kelapa sawit menjadi bubur homogen adalah
(a) mesin pemeras
(b) mesin pelepas
(c) mesin digestor
(d) mesin jeladren

2

Dengarkan dengan cermat rekaman tentang tekad Indonesia dalam bidang produksi kelapa sawit.

Pemahaman Dengaran

1. Setelah Anda mendengarkan rekaman tentang tekad Indonesia dalam bidang produksi kelapa sawit, tulis (B) jika pernyataan berikut sesuai dengan isi dengarannya atau (S) jika tidak sesuai dengan isi dengarannya.

1.		Ketua Harian Gabungan Penguasa Kelapa Sawit Indonesia yang disingkat dengan Gapki adalah Derom Bangun.
2.		Ketua Gapki menemui M. Yusuf Kalla di Auditorium Istana Wakil Presiden.
3.		Gapki akan membuka lahan untuk perkebunan kelapa sawit pada tahun 2006 dengan cara membakar hutan.
4.		Wakil Presiden mendukung peningkatan produksi minyak kelapa sawit karena penjualan dimonopoli oleh pengusaha besar.
5.		Buah kelapa sawit dapat diolah menjadi bahan bakar.
6.		Produksi minyak kelapa sawit Indonesia lebih tinggi daripada produksi minyak kelapa sawit negara tetangga.

2. Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf (a), (b), (c), atau (d).

- Produksi minyak kelapa sawit Indonesia dalam waktu lima tahun mendatang ditargetkan mencapai ... ton lebih per tahun.

(a) 20 juta	(b) 22 juta
(c) 14,7 juta	(d) 3,4 juta
- Luas lahan perkebunan kelapa sawit di Indonesia yang telah menghasilkan kelapa sawit pada tahun ini adalah

(a) 4,2 juta hektare	(b) 15 juta hektare
(c) 5,2 juta hektare	(d) 14,7 juta hektare

3. Untuk mencapai target produksi minyak mentah sebanyak 22 juta ton, dibutuhkan pembukaan lahan baru seluas
 - (a) 4,2 juta hektare
 - (b) 3 juta hektare
 - (c) 14,7 juta hektare
 - (d) 5,2 juta hektare

4. Produksi minyak kelapa sawit Indonesia sudah mencapai ... pada tahun ini.
 - (a) 20 juta ton
 - (b) 22 juta ton
 - (c) 14,7 juta ton
 - (d) 3,4 ton

5. Nama organisasi yang mengurus masalah perkelapasawitan di Indonesia adalah
 - (a) CPO
 - (b) Deron
 - (c) Gapki
 - (d) Wapres

D. Berbicara

Menanggapi Pembicara dalam Bentuk Kritikan atau Dukungan

Di dalam diskusi atau forum ilmiah sering terjadi perbedaan pendapat. Itu merupakan salah satu bentuk demokrasi. Namun, kita juga berhak untuk mempertahankan gagasan kita karena gagasan kita benar dari segi keilmuan.

Untuk menanggapi isi pembicaraan, kita dapat melakukannya dalam bentuk sanggahan, kritikan, atau dukungan.

Tugas 1

Carilah sebuah artikel atau karya ilmiah. Bacalah artikel atau karya ilmiah tersebut. Setelah membaca, isilah berikut.



Buatlah alasan atau argumen sebagai bentuk penguatan pendapat atau gagasan yang bertentangan dengan pendapat dalam bacaan *Perkebunan Kelapa Sawit dan Perkebunan Karet* di atas.

No	Pokok-Pokok Isi Pembicaraan	Kritikan	Dukungan	Penolakan	Argumen/Alasan sebagai Penguatan
1.					
2.					
3.					

Tugas 2

Ceritakan perkebunan yang ada di negara Anda.

Tugas 3

Berdiskusilah dengan teman Anda tentang perbedaan penanganan perkebunan di negara Anda masing-masing.

E. Menulis

Menulis Laporan Penelitian

Sistematika Penulisan Karya Ilmiah

Karya tulis ilmiah adalah tulisan yang membahas suatu masalah. Pembahasan itu dilakukan berdasarkan penyelidikan, pengamatan, dan pengumpulan data yang diperoleh dari suatu penelitian, baik penelitian lapangan, tes laboratorium, maupun kajian pustaka. Tujuan utama pembuatan karya tulis ilmiah adalah untuk mendokumentasikan hasil penelitian atau membuktikan kebenaran secara ilmiah.



Sebuah karya ilmiah memiliki judul, kata pengantar, pendahuluan, isi, penutup, dan daftar pustaka. Karya ilmiah yang panjangnya lebih dari 10 halaman biasanya dilengkapi dengan daftar isi. Hal-hal lain yang dianggap perlu disertakan dalam karya ilmiah dapat dilampirkan, misalnya, korpus data, alat pengumpul data (kuesioner atau tes), dan peta.

1. Judul

Judul karya ilmiah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas tentang materi atau ruang lingkup masalah.

Judul harus dapat menarik perhatian dan menggelitik rasa ingin tahu pembaca untuk membaca seluruh isi karya tersebut.

2. Kata Pengantar

Kata pengantar sekurang-kurangnya berisi

- (a) penjelasan mengenai adanya tugas pembuatan karya ilmiah,
- (b) penjelasan mengenai pelaksanaan pembuatan karya ilmiah,
- (c) informasi tentang bimbingan atau pengarahan,
- (d) ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dan memungkinkan terwujudnya karya ilmiah, dan
- (e) penyebutan tempat (kota), tanggal, bulan, dan tahun pembuatan karya ilmiah, serta nama penulis.

3. Pendahuluan

Pendahuluan bermaksud mengantar pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Dengan membaca bab pendahuluan, pembaca sudah mendapat gambaran umum tentang pokok pembahasan dan penyajiannya.

Bab pendahuluan berisi

- (a) latar belakang masalah,
- (b) tujuan pembahasan,
- (c) ruang lingkup/pembatasan masalah,
- (d) teori yang dipakai,
- (e) sumber data,
- (f) metode dan teknik yang digunakan, dan
- (g) sistematika penyajian.

4. Isi

Bagian yang merupakan inti karya ilmiah ini memaparkan uraian pokok masalah yang dibahas.

Bab isi mengungkapkan

- (a) uraian masalah yang dibahas,
- (b) analisis dan interpretasi,
- (c) ilustrasi atau contoh-contoh, serta
- (d) tabel, bagan, dan gambar (kalau ada).

5. Penutup

Bagian penutup berisi simpulan dan saran.

Simpulan merupakan jawaban permasalahan yang dikemukakan dalam pendahuluan. Pada bagian penutup dapat dikemukakan saran yang perlu disampaikan kepada pembaca berkenaan dengan pembahasan masalah dalam karya ilmiah.

6. Daftar Pustaka

Daftar pustaka adalah daftar buku, majalah, artikel dalam majalah atau surat kabar, atau artikel dalam kumpulan karangan yang digunakan sebagai acuan dalam pengumpulan data, analisis/pembahasan, ataupun penyusunan karya ilmiah. Daftar pustaka memudahkan pembaca yang berminat menemukan sumber acuan yang digunakan.

Tugas

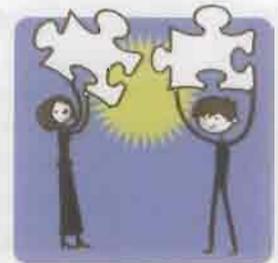
Buatlah sebuah karya tulis ilmiah dengan menggunakan pola di atas. Anda dapat memilih satu dari tiga topik di bawah ini.

- (1) Sistem pembibitan kelapa sawit yang baik.
- (2) Penanggulangan hama, penyakit, dan gulma di perkebunan kelapa sawit.
- (3) Karet sebagai primadona perkebunan di negara-negara tropis.

F. Tata Bahasa

Akhiran *-nya*

Akhiran *-nya* tidak mempunyai variasi bentuk. Jadi, untuk situasi dan kondisi mana pun bentuknya sama. Pengimbuhan dilakukan dengan cara merangkainya di belakang kata yang diimbuhkan.



buku	-nya	bukunya
turun	-nya	turunnya
agak	-nya	agaknya
tanah	-nya	tanahnya

Dalam bahasa Indonesia, perlu diperhatikan, adanya dua macam akhiran *-nya*.

1. **-nya** sebagai kata ganti orang ketiga tunggal yang berlaku sebagai objek atau pemilik.

Contoh:

1. Saya minta tolong kepadanya.
2. Bukunya sudah koyak, buku saya masih bagus.

II. **-nya** sebagai imbuhan

Contoh: Turunnya harga beras mengembirakan rakyat.

Akhiran **-nya** berfungsi untuk

- membentuk kata benda,
- memberi penekanan atau penegasan, dan
- membentuk kata keterangan.

Fungsi akhiran **-nya**

1. Untuk membentuk kata benda, akhiran **-nya** harus diimbuhkan pada kata kerja yang menyatakan keadaan atau kata sifat.

Contoh:

- (1) *Tenggelamnya* kapal Tampomas banyak menelan korban.
- (2) *Sukarnya* mencari pekerjaan di kota menyebabkan kami kembali ke desa.

2. Untuk memberi penekanan pada bagian kalimat, akhiran **-nya** harus diimbuhkan pada kata benda.

Contoh:

- (1) Di lahan-lahan yang permukaan *tanahnya* tinggi atau tergenang, akar kelapa sawit akan busuk.
- (2) Saya ingin mandi, tetapi *airnya* tidak ada.
- (3) Ambil *obatnya*, lalu minumlah!

3. Untuk membentuk kata keterangan, akhiran **-nya** harus diimbuhkan pada kata tertentu.

Contoh:

- (1) *Agaknya*, dia tidak akan datang.
- (2) *Rupanya*, anak itu belum sehat benar.

Latihan

Buatlah kalimat dengan menggunakan kata-kata berimbuhan **-nya** berikut.

- | | | |
|----------------------|----------------|----------------|
| 1. pertumbuhannya | 11. sebelumnya | 21. baiknya |
| 2. tempat tinggalnya | 12. buahnya | 22. sumbernya |
| 3. selanjutnya | 13. tandannya | 23. cepatnya |
| 4. pelayarannya | 14. kaitannya | 24. untungnya |
| 5. daerahnya | 15. awalnya | 25. perginya |
| 6. umumnya | 16. turunya | 26. gunanya |
| 7. produksinya | 17. kiranya | 27. masuknya |
| 8. produktifnya | 18. hancurnya | 28. gagalnya |
| 9. jauhnya | 19. naiknya | 29. sepertinya |
| 10. biasanya | 20. tentunya | 30. katanya |

Sisipan *-el-*, *-em-*, dan *-er-*

Sisipan *-el-*, *-em-*, dan *-er-* tidak mempunyai variasi bentuk. Ketiganya merupakan imbuhan yang tidak produktif. Artinya, sisipan tidak digunakan lagi untuk membentuk kata-kata baru.

Pengimbuhan *-el-*, *-em-*, dan *-er-* dilakukan dengan cara menyisipkannya di antara konsonan dan vokal suku pertama pada kata dasar.

Contoh:

<i>-el-</i> + tapak	t-el-apak	telapak
<i>-er-</i> + gigi	g-er-igi	gerigi
<i>-em-</i> + tali	t-em-ali	temali

Adakalanya dua buah sisipan yang tidak sama digunakan bersama-sama pada sebuah kata, misalnya

gemeletar (g-em-el-etar)
 gemeretuk (g-em-er-etuk)

Aturan pengimbuhan adalah sebagai berikut,

1. Untuk mendapatkan makna '**banyak dan bermacam-macam**', sisipan *-el-*, *-em-*, *-er-* harus diimbuhkan pada kata benda tertentu, misalnya

temali
 gerigi
 gemunung

2. Untuk mendapatkan makna '**intensitas**', sisipan *-el-*, *-em-*, dan *-er-* harus diimbuhkan pada kata kerja tertentu, misalnya

gemetar, geletar, gemeletar
 gemuruh
 gemulung

3. Untuk mendapatkan makna '**yang melakukan**', sisipan *-el-*, *-em-*, dan *-er-* harus diimbuhkan pada kata kerja tertentu, misalnya

pelatuk
 telapak
 telunjuk

Latihan

Buatlah kalimat dengan menggunakan contoh kata-kata di atas.

G. Catatan Budaya

Menyadap



Menyadap merupakan kegiatan mengambil cairan getah dari pohon dengan menoreh kulit atau memangkas mayang. Pohon karet adalah salah satu pohon yang disadap dengan cara menoreh kulit untuk memperoleh getahnya. Pohon enau, pohon aren, ataupun pohon kabung adalah pohon yang mayangnya dipotong untuk memperoleh cairan yang disebut nira. Nira dapat diolah menjadi gula atau minuman tradisional. Di Sumatra Utara dan Bali minuman ini dikenal dengan nama tuak, sedangkan di Pulau Jawa dikenal dengan nama legen.



Di Sumatra Utara cara menyadap pohon aren dilakukan dengan cara yang unik. Masyarakat percaya untuk memperoleh hasil nira yang maksimal, seorang penyadap harus menyanyikan sebuah lagu sambil memotong dan memukul-mukul mayang. Hal itu dilakukan agar pohon menghasilkan nira yang banyak. Apabila mereka tidak menyanyi ketika memukul-mukul mayang, dikhawatirkan mayang tersebut tidak akan mengeluarkan nira. Sampai kini hal itu masih tetap dilakukan. Para penyadap tidak mau mengambil risiko kehilangan nira.



Makna lain kata *menyadap* adalah 'mendengarkan atau merekam pembicaraan untuk mendapatkan informasi tentang rahasia orang lain dengan sengaja tanpa sepengetahuan orangnya'.

UNIT 10

Teknologi Terapan

Di Unit 10 Anda akan mengetahui

- teknologi sosrobahu
- teknologi faktor habibie

Anda akan belajar

- melakukan wawancara tentang teknologi terapan
- berdiskusi tentang teknologi terapan
- membuat notula
- menanggapi pendapat secara santun
- menggunakan imbuhan *memper-kan* dan *diper-kan*
- menggunakan imbuhan *memper-i* dan *diper-i*

A. Bacaan 1

Bacalah bacaan tentang teknologi terapan berikut.



Teknologi Sosrobahu



Sumber: *Gatra*, Edisi 17 Agustus

Teknologi Sosrobahu diciptakan oleh Tjokorda Raka Sukawati, seorang Insinyur Teknik Sipil, lulusan dari Institut Teknologi Bandung. Teknologi ini merupakan teknik konstruksi yang dirancang untuk memutar bahu lengan penyangga jalan layang. Teknologi ini diterapkan pertama kali pada tahun 1988 untuk membangun jalan layang Cawang—Tanjung Priuk. Teknologi ini diciptakan untuk mengatasi masalah pembangunan jalan layang di atas jalan raya yang lalu lintasnya padat. Diharapkan

pembangunan jalan layang itu tidak mengganggu pemakai jalan raya.

Jalan layang itu memerlukan tiang-tiang beton sebagai penyangga badan jalan. Jarak tiang yang satu dengan tiang berikutnya 30 meter. Tiang-tiang itu berbentuk segi enam dengan diameter 4 meter. Di atas konstruksi itu diletakkan lengan tiang beton sepanjang 22 meter yang membentang sampai ke jalur hijau.

Masalah muncul saat pengecoran lengan tiang beton (*peir head*). Jika di bawah bentangan lengan itu dipasang tiang penyangga (*bekesting*), lalu lintas yang berada di bawahnya akan terhambat. Jika dipasang tiang penyangga gantung, diperlukan biaya yang sangat banyak.

Untuk mengatasi masalah itu, Ir. Tjokorda Raka Sukawati mengajukan gagasan, yakni membangun tiangnya dulu, kemudian mengecor lengannya dalam posisi sejajar dengan jalur jalan di bawahnya. Selanjutnya, lengan diputar membentuk bahu, tetapi dalam perputaran itu terdapat kendala karena berat lengan mencapai 480 ton.

Tjokorda melakukan percobaan dengan membuat silinder berdiameter 20 cm sebagai dongkrak hidrolik. Fungsinya untuk mendongkrak beban seberat 80 ton. Hasilnya, beban itu dapat diangkat dan diputar sedikit, tetapi beban itu tidak dapat menempati posisinya dengan sempurna. Tjokorda menyempurnakan posisi itu tepat di titik berat lengan beton.

Untuk membuat rancangan dengan tepat, Tjokorda mempergunakan hukum Pascal yang menyatakan "Bila zat cair pada ruang tertutup diberi tekanan, tekanan akan diteruskan ke segala arah". Zat cair yang digunakan adalah minyak oli yang terjaga viskositasnya. Minyak ini dapat meneruskan tekanan hingga beton itu terangkat. Selain itu, juga digunakan rumus yang menyatakan "Bila tekanan P dimasukkan ke dalam ruang seluas A , akan didapat gaya (F) sebesar P kali A ". Rumus itu digabungkan dengan beberapa parameter dan dinamai Rumus Sukawati.

Tjokorda membuat landasan putar untuk lengan beton yang dinamai landasan putar bebas hambatan (LPBH). Bentuknya dua piringan besi cor FCD-50 berdiameter 80 cm yang saling menangkup. Meskipun tebalnya 5 cm, piringan itu mampu menahan beban 625 ton. Selanjutnya, minyak oli dipompakan ke dalam ruang di antara piringan itu. Sebuah seal karet menyekat rongga tepian piringan besi itu untuk menjaga agar minyak tidak terdorong keluar meskipun dalam tekanan tinggi. Sistem hidrolis itu mampu mengangkat beban ketika tekanan mencapai 78 kg/cm^2 .

Tanggal 27 Juli 1988 pompa hidrolis mulai dioperasikan. Lengan tiang beton dapat menempati posisinya dengan sempurna di atas batang vertikal tiang beton (*pier shaft*) meskipun tiang penyangganya telah dilepas. Dengan dorongan ringan, lengan beton raksasa itu berputar 90 derajat. Setelah *pier shaft* itu dalam posisi sempurna, minyak dipompa keluar sehingga lengan beton itu merapat ke tiangnya. Agar konstruksi itu tidak bergeser, Tjokorda memancang delapan batang besi berdiameter 3,6 cm untuk memaku *pier head* ke *pier shaft* melalui lubang yang telah disiapkan. Keberhasilan teknik tersebut diterapkan pada setiap lengan jembatan layang.

Tjokorda memperbaiki Teknologi Sosrobahu—yang dapat bertahan 100 tahun—menjadi Teknologi Sosrobahu versi kedua. Jika pada versi pertama dipakai angker baja yang disusupkan ke beton, pada versi kedua hanya dipasang kupingan yang berlubang di tengah. Versi kedua ini lebih sederhana karena hanya memerlukan waktu sekitar 45 menit, sedangkan versi pertama membutuhkan waktu dua hari. Teknologi Sosrobahu ini telah mendapat hak paten dari pemerintah Indonesia, Jepang, Malaysia, dan Filipina.

Kosakata

konstruksi	: susunan bangunan
jalan layang	: jalan raya yang dibangun di atas jalan
jalur hijau	: jalur yang ditanami tumbuh-tumbuhan
silinder	: tabung yang berbentuk bulat
dongkrak hidrolis	: alat untuk menaikkan beban

rancangan	: hasil merancang
viskositas	: kekentalan
landasan	: alas/bantalan
seal	: penutup
angker	: jangkar baja

Pemahaman Bacaan

Jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Jelaskan permasalahan yang muncul ketika Tjokorda menerapkan penemuan teknologi Sosrobahu.
2. Jelaskan teknologi sejenis Sosrobahu yang terdapat di negara Anda.
3. Bagaimana pendapat Anda jika di kota kecil digunakan jalan layang dengan menerapkan teknologi Sosrobahu versi kedua?
4. Menurut Anda mana yang lebih baik membangun jalan layang atau membuat jalur bawah tanah?
5. Menurut Anda mana yang lebih baik teknologi versi pertama atau versi kedua?

B. Bacaan 2

Bacalah bacaan tentang teknologi terapan berikut.



Teknologi Faktor Habibie



Teknologi Faktor Habibie diciptakan oleh putra Indonesia yang bernama Dr. Ing. Bacharuddin Jusuf Habibie. Teknologi yang diciptakan itu berupa teknologi yang dapat mendeteksi kerusakan badan pesawat terbang terutama di daerah sambungan antara badan dan sayap pesawat atau sayap dan dudukan mesin pesawat.

Karena guncangan secara terus-menerus, daerah sambungan itu mengalami keretakan. Titik retak yang berukuran 0,005 milimeter akan terus merambat. Pada saat itu produsen dan pengguna pesawat kebingungan untuk mendeteksi keretakan. Saat itu belum ada pemindai (*scanner*) dengan sensor laser melalui pengolahan data komputer untuk mengatasinya.

Habibie menawarkan solusi untuk mengatasi permasalahan itu. Beliau menciptakan cara mendeteksi rambatan titik keretakan. Berkat kajiannya, letak titik keretakan dapat diprediksi sejak dini dan dihitung cara kerja perambatannya, baik dari sisi waktu, arah, penyebab, maupun besarnya kecepatan yang mengakibatkan keretakan. Penghitungannya sangat rinci sampai dengan hitungan atom. Oleh dunia penerbangan, teori penghitungan Habibie tersebut dinamai dengan *crack progression*.



Sumber: *Gatra*, Edisi 17 Agustus 2004

Sebelum teori tersebut ditemukan, untuk mendeteksi letak keretakan, dilakukan dengan uji lelah konstruksi. Dengan uji tersebut diperlukan waktu tiga hingga empat tahun. Berkat temuan Habibie, pendeteksian ini hanya dilakukan dalam waktu dua tahun. Dengan teori Habibie ini pemeliharaan pesawat lebih mudah dan murah serta terhindar dari risiko jatuh mendadak. Periode inspeksinya dapat lebih panjang, suku cadang tidak boros, dan rentang *overhaul* lebih lebar. Semua itu untuk menjaga keselamatan penumpang.

Temuan *crack progression* membuka jalan bagi Habibie untuk menerapkan teknologi berikutnya, yaitu teknologi rancang bangun pesawat yang lebih ringan, tetapi mempunyai daya angkut besar. Dengan penghitungan titik keretakan, tingkat faktor keselamatan dapat diturunkan. Misalnya, memilih campuran material sayap dan badan pesawat yang lebih ringan. Porsi baja dikurangi dan aluminium makin dominan dalam badan pesawat. Temuan ini dalam dunia penerbangan dijuluki dengan sebutan Faktor Habibie.

Faktor Habibie dapat meringankan bobot pesawat, tanpa berat penumpang dan bahan bakar, hingga 10% dari bobot sebelumnya. Bahkan, setelah Habibie menyusupkan material komposit ke dalam tubuh pesawat, angka penurunan ini dapat mencapai 25%. Namun, pengurangan berat ini tidak membuat total bobot pesawat ditambah penumpang dan bahan bakar ikut berkurang. Artinya, daya angkut pesawat menjadi lebih banyak dan daya jelajahnya makin lama. Dengan demikian, secara ekonomi kinerja pesawat dapat ditingkatkan.

Faktor Habibie juga berperan dalam pengembangan teknologi penggabungan bagian per bagian kerangka pesawat. Sambungan antara badan pesawat yang berbentuk silinder dan sisi sayap yang berbentuk oval mampu menahan tekanan udara saat tubuh pesawat lepas landas. Begitu juga sambungan antara badan pesawat dan *landing gear* mampu menahan beban

saat pesawat mendarat. Faktor mesin jet yang menjadi penambah potensi *fatigue* menjadi turun mudaratnya.

Teori dan Faktor Habibi juga diterapkan untuk menangani persoalan kestabilan konstruksi bagian belakang pesawat Fokker 28. Hasilnya luar biasa. Dalam waktu enam bulan masalah itu dapat diatasi oleh Habibie. Ia meraih kepercayaan yang lebih bergengsi untuk merancang sebuah pesawat baru. Salah satu hasilnya adalah prototipe DO-31, yaitu pesawat baling-baling tetap pertama yang mampu lepas landas dan mendarat secara vertikal. Semua hasil temuan Habibie tersebut diakui hak patennya oleh dunia penerbangan internasional.

Kosakata

mendeteksi	: menentukan keberadaan sesuatu
dudukan	: tempat untuk duduk
elemen	: bagian dari keseluruhan
lepas landas	: bergerak meninggalkan landasan
mendarat	: turun ke tanah
<i>crack</i>	: keretakan
empasan	: pukulan
<i>fatigue</i>	: kelelahan bodi pesawat
merambat	: meluas; menjalar
suku cadang	: alat-alat yang merupakan bagian dari mesin
material	: bahan yang dipakai untuk membuat barang
bobot	: berat suatu benda; timbangan; nilai
merosot	: tergelicir turun; sangat menurun
daya angkut	: kemampuan mengangkut muatan atau penumpang
daya jelajah	: kemampuan menelusuri wilayah
kinerja	: sesuatu yang dicapai
oval	: lonjong; bulat panjang
bergengsi	: mempunyai martabat atau harga diri

Pemahaman Bacaan

1. Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

1. Teknologi Faktor Habibie digunakan untuk mendeteksi keretakan pada bagian

- A. ekor pesawat
- B. badan pesawat
- C. sayap pesawat
- D. sambungan antara badan pesawat dan sayap pesawat

2. Titik retak pada pesawat biasanya berawal dari ukuran

- A. 0,005 milimeter
- B. 0,050 milimeter
- C. 0,005 sentimeter
- D. 0,050 sentimeter

3. Dengan penemuan Habibie, pendeteksian keretakan pesawat dapat dilakukan selama

- A. satu tahun
- B. dua tahun
- C. tiga tahun
- D. empat tahun

4. Habibie mendapat kepercayaan pertama kali untuk mendesain pesawat baru. Apa hasil desain Habibie tersebut?

- A. Pesawat Fokker 28
- B. Pesawat N-250
- C. Pesawat baling-baling DO-31
- D. Pesawat CN-235

5. Berkat kajian Habibie, letak titik retak dapat diprediksi sejak dini dan dihitung cara kerja perambatannya dari sisi berikut, **kecuali**

- A. waktu
- B. lama
- C. penyebab
- D. arah

2. Jawablah pertanyaan berikut.

1. Bagaimana cara mendeteksi keretakan pesawat?
2. Sebutkan keunggulan teori Habibie dalam menangani masalah keretakan pesawat.
3. Mengapa bagian sambungan antara badan pesawat dan sayap pesawat cepat retak?
4. Mengapa teknologi Faktor Habibie dapat meringankan bobot pesawat?
5. Mana yang lebih baik hasil penerapan teknologi yang dilakukan Habibie terhadap pesawat jenis Fokker 28 atau pesawat baling-baling DO-31?

C. Dengaran



1

Dengarkan dengan cermat sebuah rekaman tentang konstruksi cakar ayam.

Pemahaman Dengaran

1. Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.
 1. Lapisan tanah yang keras di daerah Ancol mencapai kedalaman
 - A. 5 meter
 - B. 15 meter
 - C. 25 meter
 - D. 35 meter
 2. Fondasi cakar ayam pertama kali digunakan untuk membangun
 - A. kantor PLN, Jakarta
 - B. kantor Sekwilda, Kalimantan Timur
 - C. kantor perwakilan Dirjen Cipta Karya, Surabaya
 - D. tiang listrik tegangan tinggi di Ancol
 3. Hasil yang cukup monumental dalam penerapan teknologi cakar ayam adalah
 - A. pembangunan Bandara Polonia
 - B. pembangunan Bandara Juanda
 - C. pembangunan Bandara Soekarno-Hatta
 - D. pembangunan kantor Sekwilda Kalimantan Timur
 4. Keunggulan konstruksi cakar ayam adalah sebagai berikut, **kecuali**
 - A. pembuatannya menggunakan teknologi yang lebih sederhana
 - B. kaki-kakinya mencengkeram tanah yang keras
 - C. biaya pembuatannya dapat dihemat
 - D. waktu pembuatannya lebih singkat daripada fondasi biasa

5. Fondasi cakar ayam sangat cocok digunakan di daerah apa?
 - A. Struktur tanah yang berpasir
 - B. Lapisan tanah yang keras
 - C. Tanah di daerah pegunungan
 - D. Struktur tanah yang lembek
2. **Setelah Anda mendengarkan rekaman tentang konstruksi cakar ayam, jawablah pertanyaan di bawah ini.**
 1. Teknologi cakar ayam mendapat hak paten dari negara mana saja?
 2. Siapa penemu teknologi cakar ayam?
 3. Teknologi ini telah digunakan untuk membangun apa saja?
 4. Mengapa dipilih fondasi cakar ayam jika dibandingkan dengan fondasi jenis lain?
 5. Bagaimana hasil pengujian di Bandara Polonia?

2

**Dengarkan dengan cermat sebuah rekaman
tentang temuan KA Clip.**

Pemahaman Dengaran

1. **Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.**
 1. Tugas Novi sebagai pegawai PT Kereta Api adalah
 - A. mengawasi jalannya kereta api
 - B. mengatur jalannya kereta api
 - C. memeriksa kondisi rel
 - D. menjaga palang pintu rel
 2. Ide Novi untuk membuat KA Clip berawal dari
 - A. membaca majalah
 - B. uji coba dengan membuat coref-coref di kertas
 - C. perintah atasannya untuk membuat klip
 - D. melihat-lihat pameran teknologi terapan
 3. Di manakah Novi membuat KA Clip?
 - A. di kantor PT Kereta Api Indonesia
 - B. di ruang kerjanya
 - C. di PT Perindustrian Angkatan Darat
 - D. di Departemen Perindustrian

4. Sebelum Novi menemukan KA Clip, PT Kereta Api Indonesia menggunakan jenis klip apa?
 - A. BE Clip
 - B. PE Clip
 - C. DE Clip
 - D. GE Clip

5. PT Kereta Api Indonesia telah menggunakan KA Clip untuk penambat bantalan rel kereta sepanjang berapa meter?
 - A. 40 meter
 - B. 100 meter
 - C. 400 meter
 - D. 1000 meter

2. Setelah Anda mendengarkan rekaman tentang temuan KA Clip, jawablah pertanyaan berikut.
 1. Siapa yang memproduksi KA Clip?
 2. Bagaimana jika pemasangan klip salah?
 3. Bagaimana hasil uji ilmiah terhadap KA Clip?
 4. Sebutkan keunggulan KA Clip jika dibandingkan dengan klip penambat yang lain!
 5. Bagaimana sikap pimpinan Pindad ketika mengetahui Novi membuat KA Clip di perusahaannya?

D. Berbicara

A. Bacalah tugas berikut, kemudian kerjakan dengan baik.

1. Carilah teknologi terapan yang ditemukan oleh pakar pada bidangnya di negara Anda? Diskusikanlah teknologi terapan tersebut dengan teman Anda.
2. Carilah informasi tentang penemuan teknologi terapan. Ubahlah monolog dari informasi tersebut menjadi dialog dengan penutur sebagai peneliti dan lawan tutur sebagai penemu teknologi terapan tersebut. Selanjutnya, carilah pasangan dialog. Anda berperan sebagai peneliti pada bidang teknologi terapan dan teman Anda sebagai penemu teknologi tersebut. Perankan dialog yang berbentuk wawancara tersebut secara bergantian.
3. Anda berperan sebagai pembawa acara dalam suatu mata acara di media massa. Selanjutnya, Anda melaporkan hasil temuan tentang teknologi terapan yang terkini di dunia.
4. Diskusikanlah dengan teman Anda informasi teknologi terapan tersebut secara bergantian.



B. Menanggapi Pendapat Orang Lain

Dalam kegiatan diskusi, seminar, atau lokakarya, kita sering menanggapi pendapat orang lain atau pembicara. Pendapat tersebut dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung.

Lihatlah contoh tuturan secara langsung atau tidak langsung dalam menanggapi pendapat orang lain berikut.

- (1) Pendapat Anda salah.
- (2) Pendapat Anda tidak benar.
- (3) Saya tidak setuju dengan pendapat Anda.
- (4) Saya tidak sependapat dengan Anda.
- (5) Menurut hemat saya, begini



Tuturan (1)—(5) mempunyai tingkat kelangsungan yang berbeda. Tuturan (1) merupakan tuturan yang disampaikan secara lebih langsung jika dibandingkan dengan tuturan (2). Tuturan (2) merupakan tuturan yang dinyatakan lebih langsung jika dibandingkan dengan tuturan (3). Begitu seterusnya, sampai tuturan (5). Dengan demikian, tuturan (5) merupakan tuturan yang dinyatakan paling tidak langsung, sedangkan tuturan (1) merupakan tuturan yang dinyatakan paling langsung.

Latihan

1. Diskusikanlah dengan teman Anda tentang teknologi terapan di negara Anda.
2. Tanggapilah pernyataan teman Anda dengan menggunakan tuturan langsung dan tidak langsung.

E. Menulis

1. Buatlah tulisan tentang teknologi terapan sesuai dengan tugas berikut.

1. Tuliskan tanggapan Anda tentang teknologi terapan yang ditemukan oleh pakar dari Indonesia.
2. Pilihlah salah satu gambar berikut. Selanjutnya, tuliskan 300–500 kata tentang gambar teknologi yang Anda pilih.

a.



b.



c.



d.



e.



f.



g.



2. Membuat Notula

Dalam kegiatan diskusi atau rapat diperlukan notula agar hal-hal yang dibahas dapat terdokumentasi. Untuk menulis notula yang baik, perlu diperhatikan beberapa ketentuan berikut.

A. Bagian pendahuluan

Bagian ini berisi tentang waktu pelaksanaan dan orang-orang yang hadir pada kegiatan tersebut (termasuk pembicara dan pemandu).

B. Bagian isi

Bagian ini berisi tentang jalannya kegiatan diskusi, termasuk pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari peserta diskusi dan tanggapan dari pembicara dan pemandu.

C. Bagian penutup

Bagian ini berisi tentang akhir dari kegiatan diskusi termasuk simpulan yang mungkin disampaikan oleh pemandu.

Latihan

Buatlah notula kegiatan diskusi pada soal nomor 4 dalam materi Berbicara.

F. Tata Bahasa

1. Imbuhan *memper-kan* dan *diper-kan*

Di Unit 3 Anda telah belajar tentang imbuhan *memper-* dan *diper-*. Di unit ini Anda akan belajar imbuhan *memper-kan* dan *diper-kan*. Perhatikanlah penggunaan imbuhan *memper-kan* dan *diper-kan* berikut.

Imbuhan *memper-kan* dan *diper-kan* digunakan dengan cara merangkainya dengan kata yang diimbuhnya.

memper- + bentuk dasar + -kan
diper- + bentuk dasar + -kan

Imbuhan *memper-kan* dan *diper-kan* tidak berubah bentuknya walaupun bergabung dengan berbagai kategori kata.

Dari segi fungsi, imbuhan *memper-kan* membentuk kata kerja aktif, sedangkan imbuhan *diper-kan* membentuk kata kerja pasif. Imbuhan tersebut dapat bergabung dengan beberapa kategori kata. Perhatikan contoh berikut.

No.	Kata kerja	Kata benda	Kata bilangan	Contoh
1.	temu		→	mempertemukan
2.	tanya		→	mempertanyakan
3.	hitung		→	memperhitungkan
4.	juang		→	memperjuangkan
5.		istri	→	memperistrikan
6.		masalah	→	mempermasalahkan
7.		soal	→	mempersoalkan
8.			satu →	mempersatukan

No.	Kata kerja	Kata benda	Kata bilangan	Contoh
1.	temu		→	dipertemukan
2.	tanya		→	dipertanyakan
3.	hitung		→	diperhitungkan
4.	juang		→	diperjuangkan
5.		istri	→	diperistrikan
6.		masalah	→	dipermasalahkan
7.		soal	→	dipersoalkan
8.			satu →	dipersatukan

Kata kerja pasif yang dihasilkan oleh imbuhan *diper-*kan ini dapat dihubungkan dengan imbuhan pembentuk kata kerja aktif, yaitu *memper-*kan. Contoh:

Aktif	Pasif
1. Untuk membuat rancangan dengan tepat, Tjokorda mempergunakan hukum Pascal.	1. Hukum Pascal dipergunakan Tjokorda untuk membuat rancangan dengan tepat.
2. Habibie memperkenalkan teori untuk mengatasi permasalahan itu.	2. Teori untuk mengatasi permasalahan itu diperkenalkan Habibie.

Dari segi makna, imbuhan *memper-*kan memiliki makna sebagai berikut.

a. 'menjadikan ber- ...'

- Untuk membuat rancangan dengan tepat, Tjokorda **mempergunakan** hukum Pascal.
Maknanya: Untuk membuat rancangan dengan tepat, Tjokorda **menjadikan** hukum Pascal **berguna**.
- Habibie **memperkenalkan** teori untuk mengatasi permasalahan itu.
Maknanya: Habibie **menjadikan** (kita) **berkenalan** dengan teori untuk mengatasi permasalahan itu.

b. 'menjadikan bahan'

1. Para anggota DPR **mempemulasalahkan** pembangunan jalan itu.

Maknanya: Para anggota DPR **menjadikan** pembangunan jalan itu sebagai **bahan** masalah.

2. Mereka **mempersoalkan** hasil kelulusan siswa berdasarkan UAN.

Maknanya: Mereka **menjadikan** hasil kelulusan siswa berdasarkan UAN sebagai **bahan** soal.

c. 'menjadikan dapat di- ...'

1. Habibie telah **mempertlihatkan** kehebatannya dalam dunia ilmu pengetahuan.

Maknanya: Habibie telah **menjadikan** kehebatannya dalam dunia ilmu pengetahuan **dapat dilihat**.

2. Tjokorda **mempertontonkan** keahliannya dalam memecahkan masalah pembangunan jalan layang.

Maknanya: Tjokorda **menjadikan** keahliannya dalam memecahkan masalah pembangunan jalan layang **dapat ditonton**.

Sementara itu, imbuhan *diper-*kan memiliki makna sebagai berikut.

a. 'dijadikan ber- ...'

1. Hukum Pascal **dipergunakan** Tjokorda untuk membuat rancangan dengan tepat.

Maknanya: Hukum Pascal **dijadikan berguna** oleh Tjokorda untuk membuat rancangan dengan tepat.

2. Teori untuk mengatasi permasalahan itu **diperkenalkan** Habibie.

Maknanya: Teori untuk mengatasi permasalahan itu **dijadikan berkenalan** oleh Habibie.

b. 'dijadikan bahan'

1. Pembangunan jalan itu **dipemulasalahkan** para anggota DPR

Maknanya: Pembangunan jalan itu **dijadikan** sebagai **bahan** masalah (oleh) para anggota DPR.

2. Mereka **mempersoalkan** hasil kelulusan siswa berdasarkan UAN.

Maknanya: Hasil kelulusan siswa berdasarkan UAN **dijadikan** sebagai **bahan** soal mereka.

c. 'dijadikan dapat di- ...'

1. Kehebatan dalam dunia ilmu pengetahuan telah **dipertlihatkan** Habibie.

Maknanya: Kehebatannya dalam dunia ilmu pengetahuan **dijadikan** Habibie **dapat dilihat** (oleh kita).

2. Keahlian dalam memecahkan masalah pembangunan jalan layang **dipertontonkan** Tjokorda.

Maknanya: Keahliannya dalam memecahkan masalah pembangunan jalan layang **dijadikan** Tjokorda **dapat ditonton** (oleh kita).

Latihan

Buatlah kalimat dengan menggunakan kata-kata berikut.

1. (mempersatukan)

2. (memperlihatkan)

3. (mempermalukan)

4. (mempermasalahkan)

5. (memperhitungkan)

6. (diperdebatkan)

7. (dipertontonkan)

8. (dipersembahkan)

9. (dipersalahkan)

10. (diperjuangkan)

2. Imbuan *memper-i* dan *diper-i*

Pada bagian sebelumnya, Anda telah belajar menggunakan *memper-kan* dan *diper-kan*. Di unit ini Anda akan belajar menggunakan *memper-i* dan *diper-i*. Penggunaan imbuan tersebut dapat Anda simak pada penjelasan berikut.

Imbuan *memper-i* dan *diper-i* digunakan dengan cara merangkainya dengan kata yang diimbuhnya.

memper- + bentuk dasar + -i
diper- + bentuk dasar + -i

Dari segi bentuk, imbuan *memper-i* dan *diper-i* tidak berubah walaupun bergabung dengan jenis kata apa pun.

Dari segi fungsi, imbuan *memper-i* membentuk kata kerja aktif, sedangkan imbuan *diper-i* membentuk kata kerja pasif. Imbuan tersebut dapat bergabung dengan kata benda dan kata sifat. Perhatikan contoh berikut.

No.	Kata benda	Kata sifat		Contoh
1.	senjata		→	mempersenjatai
2.		baru	→	memperbarui
3.		baik	→	memperbaiki
4.		lengkap	→	memperlengkapi
		ingat	→	memperingati

No.	Kata benda	Kata sifat		Contoh
1.	senjata		→	dipersenjatai
2.		baru	→	diperbarui
3.		baik	→	diperbaiki
4.		lengkap	→	diperlengkapi
		ingat	→	diperingati

Kata kerja pasif yang dihasilkan oleh imbuhan *diper-* ini dapat dihubungkan dengan imbuhan pembentuk kata kerja aktif, yaitu *memper-*.

Contoh:

Aktif	Pasif
1. Tjokorda memperbarui Teknologi Sosrobahu—yang dapat bertahan 100 tahun—menjadi Teknologi Sosrobahu versi kedua.	1. Teknologi Sosrobahu—yang dapat bertahan 100 tahun— diperbarui (oleh) Tjokorda menjadi Teknologi Sosrobahu versi kedua.
2. Mereka memperbaiki kerusakan ekologis di areal bekas konsesi dan lahan-lahan hutan kritis dengan menanam pohon yang bermanfaat.	2. Kerusakan ekologis di areal bekas konsesi dan lahan-lahan hutan kritis diperbaiki (oleh) mereka dengan menanam pohon yang bermanfaat.

Dari segi makna, imbuhan *memper-* memiliki makna sebagai berikut.

'menjadikan'
1. Tjokorda memperbarui Teknologi Sosrobahu—yang dapat bertahan 100 tahun—menjadi Teknologi Sosrobahu versi kedua. Maknanya: Tjokorda menjadikan baru Teknologi Sosrobahu—yang dapat bertahan 100 tahun—menjadi Teknologi Sosrobahu versi kedua.
2. Mereka memperbaiki kerusakan ekologis di areal bekas konsesi dan lahan-lahan hutan kritis dengan menanam pohon yang bermanfaat. Maknanya: Mereka menjadikan baik kerusakan ekologis di areal bekas konsesi dan lahan-lahan hutan kritis dengan menanam pohon yang bermanfaat.

Sementara itu, imbuhan *diper-* memiliki makna sebagai berikut.

'dijadikan'
1. Teknologi Sosrobahu—yang dapat bertahan 100 tahun— diperbarui (oleh) Tjokorda menjadi Teknologi Sosrobahu versi kedua. Maknanya: Teknologi Sosrobahu—yang dapat bertahan 100 tahun— dijadikan baru (oleh) Tjokorda menjadi Teknologi Sosrobahu versi kedua.

2. Kerusakan ekologis di areal bekas konsesi dan lahan-lahan hutan kritis **diperbaiki** (oleh) mereka dengan menanam pohon yang bermanfaat.

Maknanya: Kerusakan ekologis di areal bekas konsesi dan lahan-lahan hutan kritis **dijadikan baik** (oleh) mereka dengan menanam pohon yang bermanfaat.

Latihan

Buatlah kalimat dengan menggunakan kata-kata berikut.

1. (memperdayai)

2. (memperingati)

3. (memperlengkapi)

4. (mempersenjatai)

5. (diperdayai)

6. (diperingati)

7. (diperlengkapi)

8. (dipersenjatai)

G. Catatan Budaya

Sosrobahu merupakan gelar yang diberikan kepada tokoh Arjunasasra atau Arjunawijaya. Oleh karena itu, ia juga bernama Arjunasosrobahu. Gelar tersebut bermakna Arjunawijaya atau Arjunasasra yang mempunyai tangan seribu. Arjunawijaya adalah tokoh yang perkasa dari Kerajaan Mahispati. Ayahnya bernama Prabu Kartawirya. Arjunawijaya menikah dengan Dewi Citrawati, seorang putri raja, yaitu Prabu Citragada, raja di Kerajaan Magada.

Arjunawijaya adalah tokoh yang dapat menaklukkan Dasamuka atau Rahwana, raja di Kerajaan Alengka, yang terkenal sangat jahat. Setelah Arjunasasra menaklukkan Rahwana, rakyat di Kerajaan Alengka dapat hidup tenteram dan sejahtera. Akhir hayat Arjunawijaya terjadi ketika ia berperang dengan Resi Jamadagni. Dalam peperangan tersebut Arjunawijaya gugur karena terkena senjata Resi Jamadagni yang bernama Bargawastra.

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anderson, Edmund A. 1996. *Spoken Indonesian: A Course in Indonesia's National Language*. Jakarta: Grassindo
- Bachman, Lyle F. 1990. *Fundamental Considerations in Language Testing*. Oxford: Oxford University Press.
- Bauer, Laurie. 1988. *Introducing Linguistic Morphology*. Bristol: Edinburgh University.
- Canale, M. dan M. Swain. 1980. "Theoretical Bases of Communication Approach to Second Language Teaching and Learning". Dalam *Applied Linguistics* 1.1.
- Chaer, Abdul. 1998. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jackson, Howard dan Etienne Ze Amvela. 2000. *Words, Meaning and Vocabulary*. New York: Cassell.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 1989. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Moeliono, Anton M. (ed) 2001. *Bentuk dan Pilihan Kata*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Moeliono, Anton, dkk. 2005. *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Sugono, Dendy. 1994. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Puspa Swara.
- Suparmo, Omo. 2004. *Reference Book*. Bandung: Independent.
- Utorodewo, Felicia N. dan Totok Suhardiyanto. 1995. *Mahir dan Tangkas dalam Tata Bahasa*. Jakarta: BIPA UI.

Sumber Bacaan

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Bahasa Indonesia Menjelang Tahun 2004*. Jakarta.

Monografi Daerah Jawa Barat Tahun 1980.

Monografi Daerah Nusa Tenggara Timur Tahun 1980.

Nababan, Abdon. 2003. "Konflik Penguasaan dan Pengelolaan Sumber Daya Alam: Implikasinya terhadap Masyarakat Adat". Makalah dalam *Konsultasi Publik Rancangan Undang-Undang Pengelolaan Sumber Daya Alam*. Palu, 5 Maret.

niaga.pusri.co.id/Budidaya/Perikanan/MUJAIR.pdf

"Pemilu". 2003. Dalam *Kompas*, 7 Desember.

"Pemilu". 2005. Dalam *Harian Fajar*, 6 Agustus.

"Pemilu". 2006. Dalam *Harian Fajar*, 5 April.

"Pilkada". 2003. Dalam *Kompas*, 14 Maret.

"Pilkada". 2004. Dalam *Bali Pos*, 2 Oktober.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2000. *Bahasa Indonesia dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

tempinteraktif.com. 2004. 6 April.

warintek.progresio.or.id/perikanan/mujair.htm

www.akuarium-tmii.or.id/populera.html

www.aquanet.de

www.aquaworld.netfirm.com

www.o-fish.com

www.ohiexchange.com

www.trubus-online.com

[www.walhi.or.id/kampanye hutan konservasi/hak adat, lindu, sulteng, 050203](http://www.walhi.or.id/kampanye_hutan_konservasi/hak_adat_lindu_sulteng_050203)

www.westpapua.net/news/02/07/010702-adat.htm

Teks Dengaran

Unit 1–10

Unit 1 Budaya Betawi

1. Dialog: Ragam Makanan Khas Betawi

Dialog ini merupakan obrolan santai antara Bang Dul dan Mbak Nani di rumah makan khas Betawi. Dialog ini berisi pembicaraan tentang ragam makanan khas betawi, seperti nasi uduk, soto betawi, kerak telur, dodol betawi, dan roti buaya.

Mbak Nani : Bang Dul, nasi uduk itu ternyata makanan khas Betawi ya?

Bang Dul : Ya, memangnya, mengapa? Mbak Nani mau berdagang nasi uduk?

Mbak Nani : Ah, tidak. Soalnya, di daerah saya, di Bandung, banyak orang yang menjual nasi uduk. Bumbu dan rasanya pun hampir sama.

Bang Dul : Memang betul. Nasi uduk dari Bandung dan Betawi pada dasarnya sama. Cara memasaknya pun sama.

Mbak Nani : Dimasak dengan santan, daun salam, dan serai juga?

Bang Dul : Ya, betul.

Mbak Nani : Makanan khas Betawi lainnya?

Bang Dul : Sudah tahu soto betawi?

Mbak Nani : Wah, itu makanan kesukaan saya. Saya suka soto bersantan itu. Rasanya lezat sekali. Cara memasaknya bagaimana?

Bang Dul : Soto itu dimasak dengan kuah santan yang kental. Biasanya, soto betawi disajikan dengan tambahan irisan kentang rebus, tomat, dan tentu saja taburan daun seledri, bawang goreng, dan emping goreng.

Mbak Nani : Oh, ya, ada yang dilupakan Bang Dul!

Bang Dul : Apa?

Mbak Nani : Soto itu lebih nikmat jika dimakan panas-panas dengan ditambah kecap manis dan irisan cabai rawit.

Bang Dul : Hebat....! Nah, sekarang, Mbak Nani sudah tahu kerak telur?

Mbak Nani : Belum.

Bang Dul : Dodol dan roti buaya?

Mbak Nani : Belum.

Bang Dul : Wah, keterlaluhan ...

Mbak Nani : He...he..., dodol betawi, kerak telur, dan roti buaya sepertinya sudah langka ya, Bang? Terbuat dari apa sih makanan-makanan itu?

Bang Dul : Dodol betawi dibuat dari ketan dan gula, dimasak di wajan. Rasanya legit dan tahan lama.

Mbak Nani : Kalau, kerak telur?

Bang Dul : Kerak telur terbuat dari bahan yang sederhana. Telur digoreng dengan bumbu dan ketan lalu ditaburi serundeng di atasnya.

Mbak Nani : Wah, kapan-kapan Bang Dul belikan saya kerak telur, ya. Terus, roti buaya?

Bang Dul : Roti itu hanya berupa roti kosong yang dibentuk seperti buaya. Dimasaknya pun seperti roti-roti yang lain. Roti buaya biasanya dijadikan hantaran dari pihak laki-laki kepada pihak perempuan saat pernikahan.

- Mbak Nani : Mengapa buaya, Bang?
- Bang Dul : Konon, buaya adalah binatang yang setia pada pasangannya!
- Mbak Nani : Kok, Bang Dul tahu?
- Bang Dul : Ya, dong, Si Dul! Anak Betawi asli! 100%!

2. Monolog: Si Jampang Jago Betawi

Monolog ini merupakan cerita tentang seorang jago Betawi yang dianggap sebagai pahlawan oleh orang Betawi. Monolog yang berjudul Si Jampang Jago Betawi bercerita tentang perjalanan tokoh Si Jampang.

Konon, Si Jampang hidup pada awal abad ke-20 ketika Indonesia masih dalam cengkraman penjajah Belanda. Nama besarnya dapat disejajarkan dengan pahlawan dari Betawi seperti Si Pitung Banteng Betawi dan Si Ayub dari Teluk Naga. Aksi kepahlawanannya mirip Robin Hood yang sangat dikenal di Inggris.

Sebenarnya Si Jampang bukan asli Betawi. Ia dilahirkan di desa Jampang, Sukabumi Selatan, Jawa Barat. Bapaknya berasal dari Banten dan ibunya berasal dari Jampang.

Si Jampang dibesarkan oleh pamannya di Grogol, Depok. Dari pamannya ia mendapat dasar-dasar ilmu agama Islam dan ilmu silat. Ketika remaja, Si Jampang pernah belajar silat kepada seorang guru silat terkenal di Cianjur.

Ketika dewasa, Si Jampang merantau ke Betawi. Di Betawi ia bekerja sebagai petani dan berdagang buah di Pasar Tanah Abang. Selain itu, ia juga mengajarkan ilmu agama dan ilmu silat. Ia menikahi gadis dari Kebayoran Lama dan akhirnya menetap di daerah itu. Ia mempunyai seorang anak laki-laki. Namun, ketika anaknya baru berusia empat tahun, istrinya meninggal dunia.

Si Jampang sangat dihormati dan dikenal luas oleh penduduk dan para pendekar di daerah Betawi. Mereka menjulukinya Si Jampang Jago Betawi. Si Jampang sangat dibenci dan diburu pihak penjajah dan penguasa pribumi, seperti tuan tanah, mandor, dan para centeng, karena sering membela penduduk yang ditindas oleh mereka.

Dalam aksinya, Si Jampang berpindah-pindah tempat, di antaranya ke Kali Deres, Grogol, Pasar Ikan, Tanjung Priok, dan Tambun, Bekasi. Aksinya berakhir ketika ia ditangkap oleh polisi di daerah Tambun, Bekasi, saat ia membagikan harta rampasan kepada penduduk. Si Jampang dipenjarakan di Grogol dan meninggal di tiang gantungan.

Unit 2 Seni Kerajinan

1. Monolog: Kerajinan Kayu dari Desa Serenan

Monolog ini merupakan reportase singkat tentang Desa Serenan. Desa yang penduduknya mahir mengukir kayu dan menghasilkan kerajinan kayu yang tidak kalah indah dengan kerajinan kayu Jepara.

Kerajinan ukir kayu Indonesia selalu identik dengan Jepara. Padahal, di samping tangan-tangan terampil para perajin Jepara, ada daerah lain penghasil kerajinan ukir kayu dengan perajin yang tidak kalah mahir. Mereka adalah para perajin ukir kayu dari Desa Serenan, sebuah desa di tepi Sungai Bengawan Solo.

Berbeda asal, berbeda juga gayanya. Para perajin ukir kayu Jepara yang berasal dari daerah pesisir utara Jawa lebih dominan mengukir dengan karakter pesisiran, sedangkan para perajin Serenan dengan karakter pertanian.

Para perajin Serenan mewarisi keahlian mengukir kayu dari seorang petani bernama Soka. Ia hidup semasa Sunan Paku Buwono X bertakhta di Keraton Surakarta. Ketika menerima kedatangan rombongan tamu dari Jepang, beliau berniat memberikan cendera mata berupa ukiran kayu haluan kapal tiruan yang bernama Cantik Rojomolo. Cendera mata pesanan raja ini memang rumit sehingga tidak ada tukang kayu yang sanggup membuatnya. Akan tetapi, tiruan Cantik Rojomolo buatan Soka, si petani, sungguh berkesan di hati Sunan PB X. Sang raja bahkan memuji ukiran pada Cantik Rojomolo tiruan yang disebutnya sangat mirip dengan aslinya. Seketika itu Sunan PB X berkata kepada Soka, "Anak cucu keturunanmu kelak akan menjadi ahli pengukir kayu, meskipun tidak pernah belajar mengukir."

Barangkali bukan mitos, titah raja tersebut menjadikan hampir setiap petani Desa Serenan sekarang begitu terampil mengukir kayu, lalu mereka menjadikannya barang kerajinan yang memikat hati dan bermutu tinggi, seperti meja, kursi, tempat tidur, lemari, daun pintu, dan tiang rumah. Keahlian mereka terasah dalam waktu yang panjang. Kemampuan para petani perajin beradaptasi dengan perkembangan zaman membuat karya seni ukir asal Desa Serenan begitu memesona.

2. Dialog: Pengusaha Perak dari Kota Yogyakarta

Dialog ini merupakan wawancara penulis dengan seorang pengusaha kerajinan perak terkenal bernama Mitasari. Dialog didahului pengantar dari seorang narator. Wawancara dilakukan setelah pembukaan sebuah pameran kerajinan sehingga suasana itu tergambar pada latar suasana wawancara. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan profil pengusaha dan perusahaan untuk ditampilkan dalam sebuah program di televisi.

Narator : Para pemirsa, tentu kita tidak akan lupa dengan nama Mitasari, seorang pendiri dan pemilik perusahaan Mitasari Silver serta pemilik hak paten merek Mitasari. Kerajinan yang dibuat perusahaannya tidak hanya digemari di dalam negeri, tetapi juga di luar negeri. Berikut adalah petikan wawancara penulis dengan beliau sesuai pembukaan sebuah pameran hasil kerajinan.

Pewawancara: Produk apa saja yang dihasilkan perusahaan Anda?

Mitasari : Perhiasan, seperti kalung, cincin, gelang, bros, anting, pin; (*jeda*) juga benda-benda, seperti patung, trofi, piala, dan replika perhiasan kuno; (*jeda*) selain itu kami juga menghasilkan peralatan makan, seperti sendok, garpu, piring makan, dan cangkir.

Pewawancara: Semua produk itu dikerjakan dengan cara yang sama? Maksud saya, teknik pembuatannya.

Mitasari : Tentu saja berbeda. Ya, tergantung benda apa yang ingin kita hasilkan. Untuk perhiasan, misalnya, kami menggunakan teknik fatrapan, yang disebut juga filigran, yaitu mengombinasikan benang atau potongan dan butiran perak. Benang atau potongan perak itu dibentuk sesuai dengan model yang diinginkan. Agar hasilnya bagus, sebelum dipatri, permukaannya ditaburi dengan butiran perak.

Pewawancara: Semua produk dihasilkan oleh bengkel kerja milik Anda?

Mitasari : Selain mengerjakannya di bengkel kerja perusahaan, kami menjalin kerja sama dengan perajin yang mengerjakannya di rumah masing-masing. Mereka ini khusus membuat komponen perhiasan. Kontrol kualitas sebelum dipasarkan tetap dikerjakan di bengkel perusahaan.

Pewawancara: Untuk pemasarannya bagaimana?

Mitasari : Kami mempunyai galeri sekaligus toko di Kotagede, Yogyakarta, dan di Bali. Itu untuk dalam negeri. Di luar negeri, kami menjualnya di galeri atau butik-butik pelanggan kami di Jepang, Hongkong, Amerika, dan Inggris. Produk itu kami jual secara eceran ataupun borongan.

Unit 3 Hukum Adat

1. Monolog: Awig-Awig: Hukum Adat di Bali

Monolog ini menjelaskan hukum adat yang masih berlaku di Bali. Monolog ini merupakan laporan selayang pandang tentang awig-awig sebagai hukum adat di Bali.

Di Bali terdapat fenomena yang menarik dalam penerapan hukum karena hukum negara dan hukum adat dapat berlaku sesuai dengan ranah kewenangannya masing-masing. Dengan kondisi seperti itu, di Bali terdapat desa adat dan desa dinas. Desa dinas berperan menarik pajak dan menjaga kepentingan ekonomi, sedangkan desa adat mengatur rumah tangga desa. Di samping itu, desa adat juga berperan sebagai pembawa kewenangan dari hukum-hukum yang hidup dalam masyarakat yang dikenal dengan nama *awig-awig* atau hukum adat. Dalam perannya seperti itu desa adat menjadi wahana bagi warga adatnya untuk memformulasikan aspirasi warga menjadi hukum adat melalui forum *paruman adat* (musyawarah adat).

Dalam *paruman adat* itu setiap warga adat memiliki hak untuk menyatakan aspirasi untuk menjaga keselarasan individu dengan masyarakat. Tujuan yang lebih mementingkan keselarasan individu dengan masyarakat ini merupakan perbedaan antara hukum adat di Bali dan hukum negara. Dalam hukum adat, masyarakat dan individu tidak dianggap sebagai entitas yang berbeda, sedangkan hukum negara sebagai derivat dari cara berpikir hukum negara cenderung bertujuan menjaga kepentingan individu. Perbedaan ini berakibat pada ketaatan warganya untuk mematuhi aturan tersebut. Dalam hukum adat, ketaatan mematuhi aturan tidak disebabkan oleh kekuasaan institusi penegak hukum negara, tetapi karena paksaan sosial yang berbentuk sanksi sosial (*sekala*) dan sanksi yang bersifat religi (*niskala*). Adanya sanksi religi itu makin memperkuat daya ikat hukum adat.

Saat ini *awig-awig* di Bali hampir seluruhnya telah terkodifikasi dalam bentuk hukum tertulis. Dengan demikian, pertimbangan hukum tidak lagi berdasarkan keputusan penguasa adat atau pemuka agama (seperti yang terjadi di zaman kerajaan), tetapi berdasarkan aturan-aturan tertulis yang tertuang dalam hukum itu.

(Sumber: http://www.fppm.org/Lesung/Edisi%202%20tahun%202003/awig2_adat.htm)

2. Dialog : Hukum Adat Turut Menjaga Kelestarian Terumbu Karang

Dialog ini merupakan wawancara antara pembawa acara/pemandu dan seorang tokoh dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Pak Anugerah. Dialog berisi tentang peranan hukum adat dalam menjaga kelestarian terumbu karang atau ekosistem laut.

Wartawan: Bagaimana pendapat Bapak tentang kerusakan terumbu karang di Indonesia?

Anugerah: Saat ini terumbu karang sudah rusak parah. Jumlahnya mencapai tujuh puluh persen. Padahal, keanekaragaman hayati terumbu karang Indonesia adalah yang tertinggi di dunia. Kerusakan itu disebabkan oleh penggunaan bom dan racun sianida. Seharusnya, kita prihatin dengan kondisi seperti ini.

Wartawan: Bagaimana cara mengatasi masalah itu, Pak?

Anugerah: Kita dapat menerapkan hukum adat secara sinergis dengan hukum negara. Beberapa daerah masih memiliki hukum adat untuk melindungi kelestarian terumbu karang, seperti Sulawesi, Mataram, Papua, dan Riau. Mungkin daerah lain juga memiliki hukum adat dan sanksi yang tegas bagi para pelanggarnya.

Wartawan: Bagaimana bentuk konkret pelaksanaan hukum adat di Indonesia, Pak?

Anugerah: Di Taman Laut Takabonerate, Sulawesi Selatan, masyarakat setempat tidak segan-segan menindak para perusak terumbu karang dengan sanksi sosial berupa pengucilan dari komunitas adat setempat melalui pengadilan adat. Dengan demikian, anggota masyarakat yang akan memanfaatkan terumbu karang hingga merusak terumbu karang akan berpikir sebelum bertindak. Ini membuktikan bahwa hukum adat cukup efektif untuk melakukan upaya konservasi, setidaknya bagi anggota masyarakat setempat yang memanfaatkan terumbu karang.

Wartawan: Apakah hukum adat itu dapat diterapkan sebagai hukum positif?

Anugerah: Hukum adat masih memiliki kekurangan. Hukum adat dapat diterapkan jika masyarakatnya bersifat homogen. Sementara, bagi masyarakat yang heterogen, penerapannya mengalami kendala. Oleh karena itu, hukum adat yang masih ada harus segera kita daftarkan secara menyeluruh sehingga jika nanti ada *intruder* kita dapat memberikan sanksi yang tegas bagi mereka. Sanksi itu sama seperti sanksi yang diberikan kepada masyarakat setempat.

(Sumber: <http://www25.brinkster.com/infopapua/info/papuanews.asp?id=332>)

Unit 4 Bahasa Daerah

1. Monolog: Hati-Hati Menggunakan Kata

Ada kalanya kita harus berhati-hati dalam memilih kata karena makna sebuah kata di daerah yang satu dengan daerah yang lain belum tentu sama. Inilah salah satu pengalaman yang pernah saya alami ketika saya sempat mengunjungi beberapa daerah di Nusantara.

Bujur bagi saya yang berasal dari suku Sunda sangat tidak pantas diucapkan karena kata itu bermakna 'pantat'. Namun, di wilayah di Kalimantan Barat, kata itu bermakna 'lurus' atau 'terus'. Jadi, saat saya berada di sana dan mendengar ada yang mengatakan, "*Bujur, Bang*", sontak saya kaget luar biasa. Mengapa kata itu bisa diucapkan seenaknya.

Kejadian menarik lainnya adalah ketika dua orang sahabat saya sedang merebus pisang. Setelah menunggu beberapa saat, Parno yang berasal dari Solo bertanya pada sahabatnya yang berasal dari Bandung, "Sudah masak belum?" Dijawab oleh Ganjar, "Atos." Parno buru-buru membesarkan kompornya agar pisang yang direbusnya cepat masak karena dalam bahasa Jawa *atos* berarti 'keras'. Tak berapa lama Parno membuka panci itu dan ingin mencoba pisangnya. Betapa terkejutnya dia ternyata pisang itu sangat lembek dan hampir seperti bubur. "Wah, kacau ini", katanya. "Kenapa, No". "Ini, pisangnya terlalu lembek, katamu tadi masih keras", kata Parno. "Nggak, tadi saya bilang *atos*?" kata Ganjar. "Iya, itu artinya keras. Jadi, api kompornya saya besarkan supaya pisangnya cepat masak?" "O, maaf, *atos* dalam bahasa Sunda berarti 'sudah'. "Maaf, ya, aku belum menjelaskan arti kata itu padamu", kata Ganjar.

Kejadian yang menggelikan dialami teman saya ketika berada di Takengon untuk melakukan penelitian. Dia berkata kepada kepala desa di situ, "Pak, saat ini saya memerlukan dana yang banyak karena kebutuhan saya sangat besar." Tentu saja Pak Kepala Desa tertawa. "Mengapa Bapak tertawa?" kata teman saya. "Nak, di sini *butuh* berarti 'alat kelamin laki-laki', kata kepala desa itu. O, maaf Pak, maksud saya bukan begitu.

Ada pula kata *gedang* yang dalam bahasa Sunda bermakna 'pepaya', ternyata di Jawa, kata itu bermakna 'pisang'. Jadi, saat pembantu yang berasal dari Jawa disuruh membeli *gedang*, dia malah membeli pisang. Padahal, *gedang* yang saya maksud adalah pepaya.

2. Dialog: Penjual dan Pembeli

Lain ladang lain belalang, lain lubuk lain ikannya. Begitulah pepatah yang tepat menggambarkan pengalaman saya ketika mengunjungi Pontianak, ibukota Provinsi Kalimantan Barat. Pada suatu pagi saya dan teman saya yang bernama Wati berbelanja ke Pasar Mawar untuk membeli buah-buahan. Di sinilah saya mengalami peristiwa yang sangat unik.

- Wati : Dewi, kita jadi membuat rujak, kan?
 Dewi : Pastilah.
 Wati : Di rumah, kan sudah ada buah jambu, mangga, pepaya, dan kedondong. Kurang buah apa, ya?
 Dewi : Hmm, nanas! Iya nanas. Kalau tidak ada buah itu, bukan rujak namanya.

- Wati : Iya Wi. Tapi, saya harus membeli kacang tanah dan gula merah juga. Bagaimana kalau kamu yang membeli nanas, sedangkan saya membeli kacang tanah dan gula merah supaya kita cepat selesai. Hari sudah mulai panas.
- Dewi : Baiklah.

Suara ramai pasar, langkah berjalan orang-orang berbelanja dan tawar-menawar.

Tak berapa lama Dewi tiba di tempat penjual nanas.

- Pedagang : Ayo, Bu, nanasnya kecil, tapi manis.
- Dewi : Warnanya saja hijau, mana mungkin manis.
- Pedagang : Ini yang namanya nanas Mempawah, Bu. Biar hijau, rasanya manis. Cobalah sedikit.
- Dewi : Wah, iya, manis sekali. Berapa harganya?
- Pedagang : Seribu lima, Bu!
- Dewi : Yang benar, Bang?
- Pedagang : Iya, Bu. Murah, kan?
- Dewi : Iya jelas murah, Bang.
- Pedagang : Mau beli berapa, Bu?
- Dewi : Saya beli lima sajalah. Minta kantong plastiknya, Bang.
- Pedagang : Ini Bu (suara "kresek" kantong plastik)
- Dewi : Bang, Tolong ambilkan yang di ujung sana.
- Pedagang : Yang ini, Bu? Ini pasti manis. Ibu pandai memilihnya.
- Dewi : Abang bisa saja, Ini Bang sudah lima (suara "kresek-kresek" kantong plastik)
- Pedagang : Nanasnya dikupas, Bu?
- Dewi : Tidak usah, Bang. Ini uangnya. Seribu kan?
- Pedagang : Lho, kurang, Bu.
- Dewi : Lho, bagaimana Abang ini. Tadi kata Abang seribu, lima. Saya beri uang seribu, mengapa kurang?
- Pedagang : Aduh, ibu ini, pasti bukan orang sini, ya?
- Dewi : Memang mengapa, Bang?
- Pedagang : Di sini, seribu lima, artinya, seribu lima ratus. Bukan seribu rupiah dapat lima nanas.

- Dewi : Oh, begitu. Maaf, saya baru tahu kalau di sini seribu lima artinya seribu lima ratus. Jadi, kalau dua ribu lima artinya dua ribu lima ratus?
- Pedagang : He eh, Bu.
- Dewi : Ya sudah, kalau begitu, saya beli dua saja. Ini uangnya, tambah dua ribu lagi. Maaf, ya Bang.
- Pedagang : Tidak apa-apa, Bu.
- Dewi : Terima kasih, Bang.

Unit 5 Pedagang Kaki Lima

1. Monolog: Sumadi Si Pedagang Kaki Lima

Pagi itu terasa begitu panas ketika Sumadi mulai menggelar dagangannya. Dengan rapi dia menyusun kaos-kaos dan celana jin yang akan dijualnya di atas sebuah triplek yang beralaskan kain terpal. Celana jin disusunnya berdasarkan ukuran dan warnanya, sedangkan kaus-kaus jualannya digantung di gantungan baju di sebelah kiri gelarannya. Sumadi memang seorang pedagang kaki lima yang berjualan di pinggir jalan di kawasan Tanah Abang, Jakarta.

Di Jakarta, kita dapat menemui banyak pedagang kaki lima seperti Sumadi. Kebanyakan dari mereka berjualan dengan tertib di tempat-tempat yang sudah disediakan. Uniknya, pedagang kaki lima mempunyai tempat-tempat tertentu untuk berjualan sesuai dengan barang dagangannya. Sebagai contoh, pedagang kaki lima yang berjualan barang-barang elektronik banyak ditemui di Glodok, yang berjualan peralatan rumah tangga di Jatinegara, sementara pakaian dan sepatu banyak didapati di Senen dan Pasar Baru. Namun, sebenarnya hampir di semua pasar kita dapat menemui pedagang kaki lima dengan variasi jualan mereka.

Hal menarik yang dapat dipetik dari pedagang kaki lima adalah keuletan, kegigihan, dan ketahanan hidup serta kemampuannya untuk berwirausaha dan mandiri. Hal itu dapat kita lihat dari Sumadi yang lima tahun lalu dirumahkan oleh perusahaan sepatu tempat sebelumnya dia bekerja. Dengan modal pesangon 10 juta dia mulai berjualan pakaian di kaki lima.

Berdagang pakaian di kaki lima merupakan jalan keluar bagi Sumadi. Ia sebenarnya ingin membuka toko sendiri, tetapi biaya kontrak toko cukup mahal, bisa mencapai jutaan rupiah per bulan. Padahal, dengan berjualan di pinggir jalan, dia hanya membayar retribusi sebesar Rp5.000,00.

Rata-rata penghasilan Sumadi per hari antara 20.000—50.000 rupiah. Kadang-kadang pada akhir pekan, dia bisa memperoleh lebih dari itu. Dengan berjualan di kaki lima itulah, Sumadi sekarang menghidupi istri dan menyekolahkan kedua anaknya.

2. Dialog: Dua Orang Pedagang Kaki Lima

- Parto : Sudah sesore ini masih saja sepi, Wah, Man. Bagaimana bisa kaya kalau caranya begini? (*mengeluh*)
- Arman : (*tertawa*) Hahaha... Namanya juga rezeki, To. Bisa datang tidak diduga-duga. Optimislah! Usaha terus!
- Parto : Kalau kamu enak, Man. Kamu dagang bakso dan minuman. Untuk urusan perut, orang tetap beli kan? Nah, aku? Belum tentu tiap hari ada yang beli pakaian. Padahal, sudah kugelag dagangan sejak pagi tadi.
- Arman : Ah, tidak juga. Harga baju-bajumu kemahalan, mungkin. Sekarang ini orang tidak bisa beli yang mahal-mahal, To. Kalau kasih harga jangan mahal-mahal. Tidak semua orang suka menawar.
- Parto : Benar juga ya. Haha.. (*tertawa kecil*)
- Arman : Kasih bandrol hargalah! Tulis harga barang daganganmu di situ! Berapa ya? Obral saja, serba 10.000!
- Parto : Enak saja!, Modalnya saja tidak segitu. Kalau begitu caranya, bagaimana bisa makan anak istriku di kampung? Apalagi, si sulung tahun ini mau masuk SMA dan si bungsu harus masuk SD. Ah, kamu tahu, kan sekarang biaya sekolah mahal?
- Arman : Iya, ya, To. Masalahku juga tidak jauh beda. Ini kan mau Lebaran. Kita juga harus menyiapkan uang untuk hari raya. Walaupun keluargaku di sini dan aku tidak perlu mudik, kami tetap harus berlebaran, kan? Huh! Di Jakarta apa-apa serba mahal pula!
- Parto : Ya. Memang sudah tanggung jawab kita sebagai kepala keluarga, Man. Sebaiknya, kita tidak mengeluh. Walau pagi-pagi kita sudah harus berjualan, subuh-subuh malah kamu sudah masak bakso, kita, kan senang melakukan itu semua. Kita dagang di pinggir jalan. Kalau siang kepanasan, kalau hujan bisa kebanjiran. Hahaha.. (*tertawa*)
- Arman : Yang penting, kan, anak istri kita bahagia dan sejahtera. Pendidikan anak, Bung, itu nomor satu!
- Parto : Betul! Ayo jualan lagi! Dipilih Dipilih Celana jin serba 35 ribu Atau, kausnya, Mbak Mas 15 ribuan! Dipilih Dipilih

Arman : Bakso Bakso Jajan, Mbak Jajan, Mas
(sambil mending-dendingkan mangkuk)

Unit 6 Layanan Kesehatan

1. Dialog: Kunjungan Seorang Ibu ke Posyandu

Dialog ini merupakan percakapan di antara ibu-ibu pengunjung posyandu dan antara seorang ibu pengunjung posyandu dan seorang petugas posyandu.

Latar belakang suara: sayup-sayup terdengar lagu

*Aku anak sehat, tubuhku kuat, karena ibuku rajin dan cermat.
Semasa aku bayi, selalu diberi ASI, makanan bergizi, dan imunisasi
Berat badanku ditimbang selalu, posyandu menunggu setiap waktu
Bila aku diare, ibu selalu waspada, pertolongan oralit selalu siap sedia...*

Petugas: Selamat sore, Bu. Aduh, bayinya montok sekali. Baru pertama ke posyandu ini, Bu?

Ibu Agus: Iya.

Petugas: Karena Ibu pertama kali datang ke sini, didaftarkan ya, Bu. Silakan isi identitas di sini.

Ibu Agus: Ini, Bu, sudah.

Petugas: Wah, sudah satu bulan, ya, bayinya. Sekarang pendaftarannya selesai. Ini Kartu Menuju Sehat atau KMS bayi Ibu.

Ibu Agus: Terima kasih, Bu.

Petugas: Setelah ini, silakan Ibu ke meja 2. Di situ bayi Ibu akan ditimbang. Dari meja 2, Ibu menuju ke meja 3. Nanti, petugas kami akan mengisi KMS ini. Ibu sudah tahu cara membaca KMS ini?

Ibu Agus: Belum, Bu.

Petugas: Coba Ibu perhatikan grafik pertumbuhan bayi ini. Ketika lahir, berat bayi Ibu 3,5 kilogram. Misalnya, bulan ini berat bayi Ibu 5 kilogram, titiknya ada di warna kuning muda ini, Bu. Setiap bulan, titik-titiknya harus membentuk grafik naik. Naik artinya sehat. Lalu, ini ada garis, kan?

Ibu Agus: Yang merah ini?

Petugas: Ya, titiknya tidak boleh ada di bawah garis merah ini karena itu artinya bayi kurang gizi. Sekarang mengerti, kan, Bu?

Ibu Agus: Sudah.

Petugas: Lalu, dari meja 3, tempat petugas mengisi KMS Ibu ini, nanti Ibu ke meja 4. Di meja 4 ada Ibu Bidan dan kader posyandu yang akan memberikan penjelasan tentang kesehatan Ibu dan bayi Ibu. Di situ bayi Ibu akan diberi makanan tambahan. Terakhir adalah meja 5, di situ Ibu mendapat layanan imunisasi. Pelayanan imunisasi itu gratis. Imunisasinya adalah imunisasi dasar, Bu, ada BCG, hepatitis B, DPT-polio, dan campak. Ada juga tetanus (TT), khusus bagi ibu hamil. Di situ juga ada layanan Keluarga Berencana (KB) dan pengobatan sederhana. Silakan, Bu.

Ibu Agus: Terima kasih, Bu.

2. Dialog: penyuluhan imunisasi

Dialog ini menggambarkan sebuah penyuluhan tentang imunisasi di sebuah posyandu.

Ibu T : Selamat sore, Ibu-ibu. Hari ini posyandu kita kedatangan seorang penyuluh kesehatan dari puskesmas. Ibu Kartika akan memberi penjelasan kepada kita tentang pentingnya imunisasi bagi anak-anak kita.

Penyuluh: Selamat sore, Ibu-ibu.

Ibu-ibu : *(secara tidak bersamaan)* Selamat sore ..., selamat sore, Bu

Penyuluh: Seperti yang disampaikan oleh Bu Ketua Posyandu RW 18 ini, sore ini saya akan mengajak ibu-ibu untuk mengetahui pentingnya imunisasi. Mau, Ibu-ibu?

Ibu-ibu : *(secara bersamaan)* Mau ..., mau, Bu

Penyuluh: Imunisasi itu penting, Ibu-ibu. Ada tujuh hal yang harus kita ketahui tentang imunisasi. Pertama, imunisasi sangat penting untuk pertahanan tubuh terhadap penyakit infeksi yang berbahaya. Anak kita yang tidak mendapatkan imunisasi akan mudah terkena penyakit itu, menjadi cacat tetap, menderita kekurangan gizi, bahkan meninggal, Ibu-ibu.

(ferdengar suara Ibu-ibu mengucapkan "oooooh..")

Penyuluh: Imunisasi dilakukan dengan memberikan vaksin. Ibu-ibu tahu atau tidak bagaimana vaksin itu bekerja?

Ibu-ibu : (secara bersahutan) Tahu, Bu Tidak tahu, Bu

Penyuluh: Ibu-ibu, imunisasi itu hanya dapat bekerja jika diberikan sebelum penyakit itu diderita anak-anak. Contohnya, jika anak-anak kita sudah menderita tetanus, vaksin DPT tidak bermanfaat lagi bagi mereka.

(terdengar suara riuh ibu-ibu mengucapkan "ooooh, begitu..")

Itu tadi yang pertama, Ibu-ibu. Sekarang, yang kedua, imunisasi umumnya aman, bahkan pada anak yang menderita sakit ringan, mempunyai cacat, atau mengalami kekurangan gizi.

Ketiga, pemberian imunisasi secara bersamaan aman bagi anak dan memberikan perlindungan lebih cepat.

Keempat, hanya dengan pemberian imunisasi yang lengkap dan tepat waktu, anak akan terlindung dari berbagai penyakit infeksi yang berbahaya.

Kelima, semua wanita hamil harus mendapatkan vaksin tetanus untuk perlindungan diri dan bayinya.

Keenam, imunisasi harus dilakukan dengan menggunakan jarum dan alat suntik yang baru. Setiap orang harus meminta jarum dan alat suntik baru bila akan diimunisasi.

Ketujuh, penyakit akan menyebar secara cepat saat orang berdekatan. Semua anak yang tinggal di daerah yang padat, khususnya di penampungan pengungsi, atau pada daerah bencana alam, harus segera mendapatkan imunisasi.

Ibu 1: Nah, ibu-ibu, demikianlah penjelasan Ibu Kartika tentang pentingnya imunisasi. Bulan depan kita akan mengundang Ibu Kartika lagi untuk memberikan penjelasan tentang penyakit demam berdarah dan upaya pencegahannya. Sebagai penutup, marilah kita beri tepuk tangan yang meriah sebagai penghargaan kita kepada Ibu Kartika.

Ibu-ibu serentak bertepuk tangan sambil mengucapkan terima kasih.

Unit 7 Pemilihan Umum

1. Monolog: Cara Mencoblos pada Pemilu 2004

Monolog ini berupa pemberitahuan atau penyuluhan kepada calon pemilih dalam pemilu.

Pada Pemilu 2004, rakyat Indonesia memilih tiga kali, yakni memilih DPR dan DPD, DPRD provinsi, dan DPRD kabupaten/kota.

- A. Cara mencoblos surat suara DPR dan DPRD.
 1. Surat suara DPR dan DPRD sah jika pemilih mencoblos tanda gambar partai dan satu nama calon yang berasal dari partai tersebut, hanya mencoblos tanda gambar partai, mencoblos di dalam kotak yang disediakan.
 2. Surat suara DPR dan DPRD tidak sah jika pemilih hanya mencoblos satu nama calon, sementara tanda gambar partai yang bersangkutan tidak dicoblos, mencoblos tanda gambar partai dan nama calon yang bukan berasal dari partai yang dicoblos, dan mencoblos di luar kotak yang disediakan.
- B. Cara mencoblos surat suara DPD.
 1. Surat suara DPD sah jika pemilih mencoblos satu nama calon anggota DPD di kotak yang disediakan.
 2. Surat suara DPD tidak sah jika pemilih mencoblos di luar kotak yang disediakan dan mencoblos lebih dari satu foto calon anggota DPD.
- C. Cara mencoblos calon presiden dan wakil presiden.
 1. Surat suara sah jika pemilih mencoblos salah satu foto pasangan calon pada kotak segi empat yang disediakan; mencoblos lebih dari satu, tetapi masih di dalam salah satu kotak segi empat yang memuat nomor, foto, dan nama pasangan; mencoblos pada salah satu kotak segi empat yang memuat nomor, foto, dan nama pasangan; mencoblos salah satu garis kotak segi empat yang memuat nomor, foto, dan nama pasangan.
 2. Surat suara tidak sah jika pemilih mencoblos lebih dari satu pasangan calon; mencoblos di luar kotak segi empat yang disediakan.

2. Dialog: Figur Kepala Daerah

Dialog ini merupakan sosialisasi pemilihan bupati secara langsung. Perbincangan antara seorang anak dan ayah.

Subur : *(Sambil menarik gerobak. Terdengar suara gerobak berjalan)*
Nanti, kalau sudah lulus, kamu pulang ke desa, tempat kelahiranmu ini. Kamu gunakan teknologi yang didapat dari kuliah untuk membangun desamu ini, Nak. Biar jalanan ini mu...lus..., tidak ... berbatu ... uh Dorong yang kuat, Le. *(terengah-engah bersama Lanang menarik gerobak kuat-kuat di jalan berbatu)*

Lanang : *(Tersenyum)* Bapak tidak usah khawatir terhadap perkembangan desa kita. Mulai tahun ini desa kita akan dipimpin oleh orang yang kita kenal, benar-benar tahu dan mengerti keadaan desa kita.

- Subur : Maksud kamu apa, Nak ? *(dengan suara antusias)*
- Lanang : Kita akan memilih kepala daerah secara langsung. Artinya, kita bebas memilih kepala daerah yang sesuai dengan hati nurani.
- Subur : Apakah hanya gubernur yang kita pilih secara langsung?
- Lanang : Oh, tidak hanya gubernur, tetapi juga wakilnya dan bupati beserta wakilnya.
- Subur : Syarat menjadi kepala daerah apa?
- Lanang : Bapak juga bisa mencalonkan diri sebagai kepala daerah, bupati, misalnya. *(sambil tertawa)*
- Subur : Bergurau kamu, memang, bapakmu ini pejabat!
- Lanang : Justru karena Bapak rakyat biasa, salah satu syarat menjadi kepala daerah adalah mengenal daerahnya dan dikenal oleh masyarakat di daerah tempat pencalonannya, Pak. Selain itu, calon kepala daerah juga harus bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, setia dan taat kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia dan pemerintah yang sah, minimal lulusan SMA atau sederajat, dan berkelakuan baik. Calon kepala daerah dapat mendaftarkan diri atau didaftarkan pihak lain kepada panitia pemilih. Untuk lebih jelasnya, persyaratan calon kepala daerah dapat dilihat di kecamatan atau di kantor Komisi Pemilihan Umum Daerah.
- Subur : *(Menarik napas dan penuh harap)* Yah, dengan persyaratan yang demikian, mudah-mudahan kehidupan masyarakat menjadi lebih sejahtera, ya, Nak.
- Lanang : Iya, Pak.

Unit 8 Perikanan

1. Dialog: Peran Pemerintah dalam Budi daya Ikan Mujair

Dialog ini merupakan obrolan santai di warung kopi antara Pak Yudo, pegawai pemerintah di bidang perikanan, dan Pak Slamet, pengusaha yang akan membudidayakan ikan mujair.

- Pak Yudo : Katanya, Pak Slamet akan beternak ikan mujair, ya?
- Pak Slamet : Betul, Pak Yudo. Tetapi, saya masih ragu.
- Pak Yudo : Mengapa?
- Pak Slamet : Ya, banyak pertimbangannya, terutama, ya, itu, apa sekarang ikan mujair masih laku di pasaran?
- Pak Yudo : Jangan khawatir, Pak. Hasil penjualan ikan mujair selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.
- Pak Slamet : Oh.
- Pak Yudo : Selain itu, penjualan benih ikan mujair pun tidak ada masalah, prospeknya cukup baik.
- Pak Slamet : Pemerintah mendukung usaha ini tidak, ya, Pak?
- Pak Yudo : Tentu saja, banyak pendukung yang diberikan oleh pemerintah, seperti modal, program penelitian dalam hal pembenihan, serta penanganan penyakit dan hama. Lebih dari itu, pemerintah juga memberikan bantuan dalam penanganan pascapanen, penanganan budi daya, serta adanya kemudahan dalam perizinan ekspor.
- Pak Slamet : Wah, kalau begitu, insya Allah, saya jadi beternak ikan mujair. Terus, langkah pertama apa yang perlu saya sediakan untuk memelihara ikan ini, Pak?
- Pak Yudo : Pak Slamet punya lahan tidak untuk memeliharanya?
- Pak Slamet : Ya, jelas punya, Pak. Itu lihat, di sana itu! Tanah yang luas itu, semua milik saya.
- Pak Yudo : Saya percaya, Pak.
- Pak Slamet : Ha ..., ha ..., saya hanya bercanda, kok, Pak. Tanah itu mesti saya apakan, ya?
- Pak Yudo : Ya, dijadikan kolam, Pak. Ha ..., ha ... untuk lebih jelasnya, Pak Slamet datang saja ke kantor saya. Nanti, teman-teman saya di kantor akan membantu.
- Pak Slamet : Memang, boleh, Pak?
- Pak Yudo : Boleh, besok datang, ya.
- Pak Slamet : Ya, Pak. Eh, tetapi,
- Pak Yudo : Ada apa lagi, Pak?
- Pak Slamet : Kantor Pak Yudo itu di mana ya?
- Pak Yudo : Lho, belum tahu *tah?* Pak Slamet pernah ke sana, *kan?* Itu *lho*, di Dinas Bina Usaha dan Pengolahan Hasil

Dinas Kelautan dan Perikanan.
 Pak Slamet : Oh, ya, saya lupa. Wah, terima kasih sekali.

2. Monolog: Mencari Ikan Botia di Batanghari

Monolog ini menceritakan usaha penduduk mencari ikan botia atau ikan bajubang di sekitar sungai Batanghari. Penduduk itu mencari ikan botia sebagai pekerjaan musiman di samping pekerjaan sebagai petani.

Malam itu, pukul 23.00. Hujan masih turun rintik-rintik. Pak Surip tampak berjalan menyusuri tepian Sungai Batanghari, Jambi. Ia memakai sarung kumal untuk melindungi tubuhnya dari hawa dingin. Bermodal serokan kecil yang terbuat dari kelambu bekas, tangan pria paruh baya itu mengaduk-aduk lumpur di sisi batang kayu lapuk. Dua puluh ikan Botia ukuran 1—2 cm berhasil ditangkapnya, lalu dimasukkan ke dalam bubu kecil yang ditentengnya.

Memang, datangnya musim hujan di Sungai Batanghari, Jambi, membawa berkah bagi para pemburu ikan Botia. Mereka mencari ikan itu sampai ke anak-anak Sungai Batanghari, seperti di Sungai Alai, Lubuktapak, Lubuk Kayo Aro, Lubuk Manik, Danau Bangko, dan Lubukapung. Pada saat itu berburu ikan botia dapat mendatangkan uang lebih banyak jika dibandingkan dengan bekerja di kebun karet.

Hal itu wajar, apabila Pak Surip dan warga Desa Rantauपुरi, Kecamatan Tebingtinggi meninggalkan pekerjaan sebagai penyadap karet. Dalam waktu semalam mereka mampu mengumpulkan 500 ekor ikan botia. Ikan itu langsung dijual ke penampung yang datang menjemput di pasar desa. Seekor ikan botia ukuran 1,5—2,5 cm dihargai Rp250,00. Itu berarti Rp125.000,00 masuk ke kocek mereka.

Sayang, sampai saat ini pasokan ikan yang bersosok mirip pesawat tempur itu masih mengandalkan tangkapan alam dan musim. Oleh karena itu, di luar musim, terutama pada bulan Agustus—Desember, jangan berharap kita memperoleh ikan ini.

Ikan botia ini bukan tidak mungkin dipijahkan. Balai Penelitian Perikanan Air Tawar sudah menintis pemijahan ikan hias itu sejak 1993. Sayangnya, hasil penelitian itu belum memuaskan. Tingkat kelangsungan hidup ikan, telur, sampai dengan benih baru mencapai 40 persen. Meskipun demikian, keberhasilan itu patut diacungi jempol. Di Thailand belum ada yang mampu memelihara induk ikan itu.

Unit 9 Perkebunan

1. Dialog: Pengolahan Minyak Kelapa Sawit

Dialog ini merupakan percakapan antara sekelompok mahasiswa dengan salah seorang pekerja di pabrik pengolahan minyak kelapa sawit.

Ani : Selamat pagi, Pak. Kami mahasiswa dari Institut Pertanian Bogor. Kami ingin tahu proses pengolahan biji kelapa sawit ini menjadi minyak goreng?

Bapak: Oh, baiklah. Pertama, buah kelapa sawit ini harus disterilkan.

Ani : Mengapa harus disterilkan?

Bapak: Tujuannya untuk membekukan zat putih telur yang terkandung dalam sabut, membunuh mikroorganisme, menguraikan zat-zat lendir dari daging buah, menurunkan kadar air, melepaskan kernel dari cangkangnya, dan mempermudah pelepasan buah dari tandannya.

Ani : Jadi, setelah disterilkan, buah sawit lepas dari tandannya?

Bapak: Belum, buah dilepas menggunakan mesin pelepas buah. Kemudian, dimasukkan ke dalam mesin digester sehingga menghasilkan bubur homogen yang di dalamnya masih terdapat biji-biji sawit. Setelah itu, bubur sawit dimasukkan ke dalam mesin pemeras yang di sana itu. Dengan alat itu, minyak yang berada di tengah-tengah bubur atau yang disebut dengan jeladren akan ditekan ke luar. Ampas yang keluar dari ujung ketel terdiri atas gumpalan serat, serabut, daging buah, butiran biji, dan kotoran lainnya. Biji-biji ini dipisahkan dari ampasnya dengan mesin separator.

Ani : Apakah ampas dan tandan yang menumpuk itu masih bisa digunakan, Pak?

Bapak: Ya, digunakan sebagai pupuk organik untuk tanaman kelapa sawit yang belum menghasilkan buah.

Ani : Apakah cairan ini yang akan menjadi minyak? Mengapa kotor sekali?

Bapak: Cairan yang keluar dari mesin pemeras ini masih belum murni karena masih terdiri atas 30% minyak, 60% air, dan 10% kotoran. Selanjutnya, dilakukan proses klarifikasi yang berfungsi untuk

memurnikan minyak. Proses klarifikasi ini dilakukan melalui dua tahap agar diperoleh minyak yang berkualitas.

Ani : Wah, ternyata sangat rumit cara pengolahannya.

Bapak: Itulah sebabnya, tidak mungkin ada industri pengolahan kelapa sawit yang berskala rumah tangga karena sangat rumit, mahal, dan prosesnya sangat panjang.

Ani : Apakah proses selanjutnya masih panjang untuk memperoleh minyak yang bersih, Pak?

Bapak: Tidak. Proses terakhir adalah penyaringan. Hasil akhir ini sudah merupakan minyak yang bersih.

2. Monolog: Indonesia Bertekad Mengungguli Negara Tetangga

Monolog ini merupakan berita yang berisikan informasi tentang situasi perkembangan perkebunan kelapa sawit di Indonesia.

Produksi minyak kelapa sawit Indonesia dalam waktu lima tahun mendatang ditargetkan mencapai 22 juta ton lebih per tahun. Apabila tercapai, Indonesia akan mengalahkan negara tetangga dan menjadi produsen minyak sawit terbesar di dunia. Saat ini jumlah produksi minyak kelapa sawit negara tetangga mencapai sekitar 15 juta ton per tahun dari area seluas 4,2 juta hektare. Total luas lahan perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencapai 5,2 juta hektare dan ada satu juta hektare lahan kelapa sawit yang belum menghasilkan buah. Hal ini dikemukakan oleh Ketua Harian Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) sesuai diterima Wakil Presiden di Auditorium Istana Wakil Presiden.

Menurut Ketua GAPKI, untuk mencapai produksi sebanyak 22 juta ton minyak kelapa sawit mentah, dibutuhkan tambahan lahan hingga tiga juta hektar. Di samping harus ada penambahan bibit unggul dan pemupukan yang baik untuk meningkatkan produktivitas kelapa sawit. Tahun ini, produksi minyak kelapa sawit Indonesia telah mencapai 14,7 juta ton per tahun. Rata-rata per hektare lahan sawit menghasilkan minyak sawit mentah sebesar 3,4 ton. Untuk itu, harus ditingkatkan jumlahnya menjadi 3,6-4 ton per hektare per tahun.

Pemerintah Indonesia mendukung peningkatan produksi minyak kelapa sawit, tetapi jangan hanya dimonopoli oleh pengusaha besar dan hanya untuk diekspor. Produksi ini juga digunakan sebagai bahan bakar alternatif walaupun biodiesel dinilai belum menguntungkan pada saat ini. Tahun 2006 GAPKI sepakat

untuk membuka hutan dengan menggunakan peralatan konvensional untuk menjaga kelestarian lingkungannya.

(Sumber; *Kompas*, Rabu, 3 Mei 2006)

Catatan: minyak sawit mentah atau *Crude Palm Oil* sering disingkat CPO.

Unit 10 Teknologi Terapan

1. Monolog: Teknologi Cakar Ayam

Monolog ini merupakan laporan tentang penemuan teknologi fondasi cakar ayam. Dalam monolog ini diceritakan asal-usul ditemukannya teknologi tersebut dan penerapannya dalam berbagai jenis bangunan.

Teknologi cakar ayam ditemukan oleh Sedijatmo, seorang Insinyur lulusan ITB. Teknologi ini digunakan pertama kali untuk membangun fondasi tiang listrik tegangan tinggi di daerah Ancol, suatu kawasan rawa yang lembek. Lapisan tanah keras di sana dapat mencapai kedalaman 25 meter.

Sedijatmo membuat fondasi "berserabut" dari pipa beton yang dinamai fondasi "cakar ayam" karena bentuknya mirip cakar ayam. Fondasi ini dialasi pelat beton. Di bawah pelat yang tebalnya 10–12 sentimeter itu mencuat pipa-pipa beton dengan diameter 50 sentimeter yang satu sama lain berjarak 1–1,5 meter. Akan tetapi, pipa ini tidak memanjang seperti tiang pancang yang dapat mencapai lapisan tanah keras. Kaki-kaki yang panjangnya hanya 3,5 meter itu menggantung. Meskipun tidak sampai mencengkeram tanah keras, kaki-kaki cakar ayam itu cukup kuat untuk menahan tekanan dari atas dan samping. Penerapan teknologi ini dapat menghemat biaya sampai dengan 30%.

Fondasi ini juga digunakan untuk membangun Bandara Juanda, Surabaya, Bandara Polonia, Medan, dan Bandara Soekarno-Hatta, Cengkareng. Hasil pengujian di Polonia menunjukkan bahwa cakar ayam mampu mereduksi hingga 75% tekanan pada tanah di bawah landasan pacu. Hasil yang paling monumental adalah pembuatan Bandara Soekarno-Hatta, Cengkareng. Bandara ini memanfaatkan fondasi cakar ayam untuk landasan bandara seluas 120 hektare dari lahan seluas 1.800 hektare. Konstruksi ini juga digunakan untuk menyangga bangunan bertingkat, seperti Kantor PLN Jakarta, Kantor Perwakilan Direktorat Jenderal Cipta Karya, Surabaya, dan Gedung Sekwilda Kalimantan Timur.

Teknologi cakar ayam ini telah mendapat hak paten dari Indonesia, Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Prancis, Italia, Belgia, Belanda, Denmark, dan Jerman.

2. Dialog: Teknologi KA Clip

Dialog ini merupakan perbincangan santai antara mahasiswa dan dosen salah satu perguruan tinggi. Dialog ini terjadi di kantin kampus tersebut. Dialog ini berisi pembicaraan tentang temuan teknologi terapan di bidang perkeretaapian.

Mahasiswa : Maaf, Pak. Bapak sedang membaca apa?

Dosen : Ini artikel tentang temuan teknologi sederhana di bidang perkeretaapian.

Mahasiswa : Siapa penemunya, Pak?

Dosen : Budi Noviantoro, pegawai PT Kereta Api Indonesia.

Mahasiswa : Bagaimana ceritanya, Pak?

Dosen : Temuan ini diawali dari pekerjaan rutinnnya mengecek kondisi rel kereta api. Jika kendur, bautnya dikencangkan. Jika lepas, bautnya diganti dengan yang baru. Pemasangan klip dilakukan secara hati-hati. Sebab, kalau salah pasang, rel akan cepat rusak.

Mahasiswa : Pak, itu wajar, bukan temuan?

Dosen : Begini penemuannya. Idenya bermula dari coret-coret di kertas, kemudian Novi meneruskan gagasannya dengan membuat klip penambat bantalan rel di bengkel PT Perindustrian Angkutan Darat (Pindad). Percobaan ini dilakukan secara sembunyi-sembunyi karena Pindad adalah Produsen DE Clip, penambat rel berlisensi Belanda yang selama ini dipakai PT Kereta Api Indonesia. Ketika mengetahui hal itu, pimpinan Pindad malah memberi kesempatan kepada Novi untuk membuat contoh produk, kemudian mengujinya secara ilmiah. Hasilnya KA Clip buatan Novi sesuai dengan standar *American Railway Engineering and Maintenance of Way Association*.

Mahasiswa : Apa beda klip buatan Novi dengan klip penambat yang lain, Pak?

Dosen : KA Clip buatan Novi mempunyai dua gigi. Ini memungkinkan klip dipasang pada jenis rel yang berbeda ukurannya. Desainnya dibuat agar klip mudah dipasang, tetapi sulit dicopot. Keunggulan lain adalah harganya lebih murah jika dibandingkan dengan klip impor.

Mahasiswa : Apa klip itu dipakai oleh PT Kereta Api Indonesia, Pak?

Dosen : Ya. KA Clip diproduksi secara massal oleh Pindad dan digunakan PT Kereta Api Indonesia. Bahkan, sekitar 400 kilometer rel kereta api telah menggunakan KA Clip.

Mahasiswa : Wah hebat, ya. Ternyata orang Indonesia ada yang mampu berbicara dalam dunia teknologi perkeretaapian.

Jawaban Latihan

Unit 1–10

Unit 1 Budaya Betawi

Pemahaman Bacaan 1

1. Tanggal 5 Maret 1939 di Jakarta
2. Dia berjasa dalam mengembangkan seni tradisional Betawi

- 6. Kerak telur terbuat dari telur dan santan kelapa.
- 7. Roti buaya biasanya dijadikan hantaran saat pernikahan.
- 8. Roti buaya hanya berupa roti kosong yang dibentuk seperti buaya.
- 9. Buaya adalah binatang yang setia pada pasangannya.
- 10. Bang Dul bukan orang Betawi asli.

Pemahaman Dengaran 2

1. Di Grogol, Depok.
2. Karena Si Jampang sangat dihormati dan dikenal luas oleh penduduk dan para pendekar di daerah Betawi.
3. Ia bekerja sebagai petani dan berdagang buah di Pasar Tanah Abang. Selain itu, ia juga mengajarkan ilmu agama dan ilmu silat.
4. Pihak penjajah dan penguasa pribumi.
5. Karena sering membela penduduk yang ditindas oleh pihak penjajah dan penguasa pribumi.

Tata Bahasa

Latihan 1

1. Petinju itu berhasil (mengalahkan/mengalahkan) lawannya.
2. Polisi berhasil (mengamankan/mengamankan) daerah itu.
3. Lussy (menyiramkan/menyirami) bunga tulip.
4. Bibi sedang (mencabut/mencabuti) rumput di halaman.
5. Pak Guru (menyarankan/menyarani) murid-murid untuk rajin belajar.
6. Bu Nani (mengantari/mengantarkan) anaknya ke sekolah.
7. Hadiah ini (menyenangkan/menyenangi) hati kami.

Latihan 2

1. Bu Guru (*tanya*) Anton tentang pelajaran hari kemarin.
Bu Guru **menanyai** Anton tentang pelajaran hari kemarin.
2. Dadi (*cerita*) pengalamannya sewaktu di Kanada.
Dadi **menceritakan** pengalamannya sewaktu di Kanada.
3. Paman (*nama*) anaknya yang baru lahir dengan nama Bima.
Paman **menamai** anaknya yang baru lahir dengan nama Bima.

4. Wenny (warna) rambutnya dengan cat rambut warna merah.
Wenny **mewarnai** rambutnya dengan cat rambut warna merah.
5. Presiden (temu) tamu negara di Istana Negara.
Presiden **menemui** tamu di Istana Negara.

Unit 2 Seni Kerajinan

Pemahaman Bacaan 1

Latihan 1

1. Masyarakat Yogyakarta telah mengenal seni kerajinan perak sejak abad ke-18.
2. Pada awalnya, kerajinan perak hanya dikenal di lingkungan istana Sultan Yogyakarta karena para perajin hanya membuat perlengkapan upacara bagi keluarga bangsawan.
3. Teknik tatah ukir adalah salah satu teknik pembuatan kerajinan perak, yaitu teknik menghias dengan menggunakan alat tatah untuk membentuk perak, lalu diukir dengan motif tertentu. Teknik itu pernah berkembang pesat di Kotagede, Yogyakarta, tetapi sekarang hampir punah.
4. Teknik tatah ukir pernah berkembang pesat di Kotagede, Yogyakarta.
5. Teknik tatah ukir berbeda dengan teknik lain dalam hal waktu pengerjaan dan teknik pengerjaan. Juga berbeda dalam hasil, artinya, dengan tatah ukir, benda yang diukir terlihat lebih nyata dan berisi, tampak memiliki tiga dimensi.
6. Karena waktu pengerjaannya cukup lama sehingga biaya bertambah, tidak banyak perajin yang suka membuat kerajinan dengan teknik tatah ukir. Di samping itu, teknik tatah ukir lebih banyak dipakai untuk membuat peralatan makan. Padahal, pembeli lebih menyukai perhiasan.
7. Teknik tatah ukir dipakai untuk membuat perhiasan. Dengan teknik ini, perhiasan menjadi lebih nyata, berisi, dan memiliki tiga dimensi. Perhiasan dengan desain baru diminati di luar negeri.
8. Produk massal yang dimaksud pada paragraf 7 adalah produk perak yang dibuat sangat banyak oleh banyak perajin. Keahlian untuk membuat sebuah desain dikuasai oleh banyak perajin sehingga tidak ada sesuatu yang khusus pada kerajinan perak yang dihasilkan.

9. Para perajin membuat desain baru, misalnya, dengan membuat perhiasan. Mereka juga rajin mengikuti pameran untuk mempromosikan hasil kerajinan mereka.
10. Teknik tatah ukir merupakan salah satu teknik pembuatan kerajinan perak yang mempunyai banyak keistimewaan karena mampu membuat benda kerja menjadi kerajinan yang indah, tampak seperti nyata karena memiliki tiga dimensi dan berisi. Jadi, harus dilestarikan.

Latihan 2

1. A. Sebelum dikenal luas, kerajinan itu hanya dikenal di lingkungan istana Sultan Yogyakarta.
(Paragraf 1, baris 2-5)
2. B. Teknik tatah ukir merupakan satu teknik pembuatan kerajinan perak yang hampir hilang di Kotagede, Yogyakarta.
(Paragraf 2, baris 5-7)
3. A. Penambahan biaya produksi merupakan risiko pembuatan seni kerajinan perak dengan teknik tatah ukir.
(Paragraf 3, baris 5-8)
4. B. Masih terdapat perajin yang mengerjakan kerajinan perak secara manual.
(Paragraf 7, baris 2-5)
5. B. Mendesain dan mengikuti pameran merupakan rutinitas perajin dan pengusaha perak.
(Paragraf 7 dan 8, baris 1, 2 (paragraf 7), 1, 2, 3 (paragraf 8))

Pemahaman Bacaan 2

Latihan 1

- 1. Kayu adalah bahan penting bagi penduduk Indonesia.
- 2. Penduduk Indonesia memanfaatkan kayu untuk bahan seni kerajinan.
- 3. Seni ukir kayu telah berumur sangat tua, setua peninggalan batu berukir pada bangunan candi atau ukiran pada dasar logam.
- 4. Jepara adalah nama sebuah desa perajin ukir kayu di pantai utara Jawa.
- 5. Sekarang kegiatan mengukir kayu di Jepara merupakan kegiatan sampingan masyarakat Jepara.

- 6. Masyarakat Jepara mulai mengenal seni kerajinan ukir pada masa R.A. Kartini.
- 7. R.A. Kartini adalah tokoh yang turut memajukan seni kerajinan ukir di Jepara.
- 8. Pada masa kini seni ukir kayu Jepara telah menjadi usaha industri.
- 9. Detail halus merupakan salah satu alasan yang membuat ukiran Jepara mempunyai nilai lebih jika dibandingkan dengan ukiran dari daerah lain.
- 10. Pasar industri terbesar terletak di Desa Sukodono.

Latihan 2

1. Penduduk Indonesia memanfaatkan kayu untuk membuat rumah, perahu, peralatan rumah tangga, perlengkapan upacara, dan lain-lain. Di samping itu, kayu juga dimanfaatkan sebagai bahan seni kerajinan.
2. Peninggalan kayu tidak dapat kita temukan sekarang karena bahan kayu tidak kuat.
3. Pada awalnya kerajinan ukiran di Jepara dikerjakan hanya untuk keperluan rumah tangga, tetapi kemudian dikerjakan untuk diperdagangkan. R. A. Kartini di awal abad 20 turut memperkenalkan mebel ukir Jepara kepada masyarakat Eropa melalui surat-suratnya. Sejak itu kerajinan ukir di Jepara yang semula adalah usaha rumah tangga berubah menjadi usaha industri.
4. Mebel ukir dari kayu jati.

Latihan 3

- | | |
|---|----|
| 1. Perajin membeli kayu. | 1 |
| 2. Tukang potong memotong papan sesuai dengan pola pada papan. | 4 |
| 3. Perajin memotong kayu menjadi papan. | 2 |
| 4. Penggambar memberi pola atau gambar pada papan. | 3 |
| 5. Pengampelas menghaluskan permukaan mebel. | 8 |
| 6. Tukang kayu menyusun dan merangkai menjadi mebel, seperti kursi, meja, tempat tidur, meja hias, dan rak. | 5 |
| 7. Pengukir mengukir bagian mebel yang diserahkan kepadanya. | 6 |
| 8. Tukang kayu merakit bagian yang telah diukir. | 7 |
| | 10 |

9. Pengepak mengemas mebel sehingga siap dijual.
10. Tukang pelitur mengecat permukaan mebel dengan pelitur.

9

Latihan 4

1. Kayu merupakan **bahan** penting bagi penduduk Indonesia.
Kayu merupakan **barang** penting bagi penduduk Indonesia.
2. Mereka **memanfaatkan** kayu untuk membuat rumah.
Mereka **menggunakan** kayu untuk membuat rumah.
3. Seni ukir kayu telah **berumur** sangat tua.
Seni ukir kayu telah **berusia** sangat tua.
4. Kegiatan mengukir telah **dikenal** masyarakat Jepara sejak berabad-abad yang **lampau**.
Kegiatan mengukir telah **diketahui** masyarakat Jepara sejak berabad-abad yang **lalu**.
5. Pada tahap awal perajin **mengolah** bahan pokok, yaitu kayu.
Pada tahap awal perajin **membuat** bahan pokok, yaitu kayu.

Pemahaman Dengaran 1

Latihan 1

- 1. Kerajinan ukir kayu selalu identik dengan Jepara.
- 2. Perajin ukir yang piawai hanya terdapat di Jepara, tidak di daerah lain.
- 3. Hasil kerajinan ukir kayu Serenan bergaya dan berkarakter pesisir karena Serenan berada di daerah pesisir.
- 4. Soka mewariskan keahlian mengukir kepada warga Serenan.
- 5. Karya terbaik Soka adalah Cantik Rojomolo.
- 6. Soka memiliki keahlian mengukir karena titah Sunan Paku Buwono X.
- 7. Semua warga Serenan adalah perajin yang membuat kerajinan kayu.
- 8. Kerajinan kayu warga Desa Serenan memikat hati dan bermutu tinggi karena keahlian para pengukirnya.
- 9. Keterampilan mengukir para perajin ukir di Serenan terus mereka latih dari waktu ke waktu.

10. Kerajinan ukir dari Desa Serenan memesona karena selalu disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Pemahaman Dengaran 2

Latihan 1

1. (~~ada~~/tidak ada) Mitasari menjadi pengusaha perak karena ayahnya juga seorang pengusaha perak.
2. (ada/~~tidak ada~~) Teknik tatarapan sama dengan teknik filigran.
3. (ada/~~tidak ada~~) Selain pemilik dan pendiri perusahaan bernama Mitasari Silver, Mitasari juga pemilik hak paten atas merek Mitasari.
4. (~~ada~~/tidak ada) Perusahaan milik Mitasari mempunyai bengkel kerja di Jakarta.
5. (ada/~~tidak ada~~) Perusahaan juga memproduksi patung.
6. (~~ada~~/tidak ada) Perusahaan menjalin kerja sama dengan perusahaan kerajinan perak lain.
7. (~~ada~~/tidak ada) Perusahaan mempunyai butik di Spanyol.
8. (ada/~~tidak ada~~) Sentuhan akhir dan kontrol kualitas sebelum dipasarkan tetap dikerjakan di bengkel perusahaan.

Latihan 2

1. Mitasari adalah seorang pengusaha kerajinan perak. Ia mendirikan dan memiliki perusahaan kerajinan perak bernama Mitasari Silver. Selain itu, ia adalah pemilik hak paten atas nama Mitasari.
2. Perhiasan, seperti kalung, cincin, gelang, bros, anting, pin; juga benda-benda, seperti patung, trofi, piala, dan replika perhiasan kuno; juga peralatan makan, seperti sendok, garpu, piring makan, dan cangkir.
3. Agar kerajinan perak yang dihasilkan tampak bagus.
4. Setiap produk perusahaan secara keseluruhan tidak dikerjakan di bengkel kerja perusahaan. Sebagian produk itu dikerjakan oleh perajin yang bekerja sama dengan perusahaan Mitasari Silver di rumah mereka masing-masing walaupun kontrol kualitas sebelum dipasarkan tetap dilakukan di bengkel perusahaan.
5. Produk perusahaan dijual melalui galeri atau butik yang ada di dalam negeri dan di luar negeri. Galeri di dalam negeri merupakan galeri khusus milik perusahaan Mitasari, sedangkan galeri atau butik di luar negeri adalah milik perusahaan pelanggan Mitasari.

Berbicara

A (Anda)	B (Teman Anda)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bisakah Bapak mengirim 25 meja ukir kayu akhir minggu ini? (permintaan) 2. Kemarin kakakku menonton film <i>Cinta Pertama</i>. Katanya bagus sekali. Apakah kamu ingin menontonnya? (ajakan) 3. Bagaimana kalau kita mencari buku cerita rakyat di toko buku? (ajakan) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan sedang mengerjakan banyak pesanan. (penolakan) 2. Aku juga mendengar dari radio dan membaca di surat kabar kalau film itu bagus. Aku ingin menontonnya. (penerimaan) 3. Ide yang bagus. Ayo, kita pergi ke sana. (penerimaan)
A (Teman Anda)	B (Anda)
<ol style="list-style-type: none"> 4. Istriku senang sekali memasak dan masakannya pasti enak. Maukah Anda mampir ke rumah kami untuk makan malam? (ajakan) 5. Bagaimana kalau kita pergi ke pantai Sabtu depan? (ajakan) 6. Bisakah Anda mencari buku tentang kerajinan ukir kayu di perpustakaan atau membelinya di toko buku? (permintaan) 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Wah, saya yakin istri Anda adalah pemasak yang hebat. Nanti malam saya pasti mampir ke rumah Anda. (penerimaan) 5. Sabtu depan aku akan pergi ke perkawinan teman SMA-ku. (penolakan) 6. Pak Kepala sedang meminta saya menyelesaikan laporan ini. (penolakan)

Tata Bahasa

Latihan 1

Berdasarkan bacaan, ada empat kalimat yang menggunakan penghubung antarkalimat.

1. Teknik itu pernah berkembang pesat di Kotagede, Yogyakarta. **Namun**, kini teknik tatah ukir hampir punah.
2. Masyarakat lebih meminati kerajinan perak yang berbentuk perhiasan. **Oleh karena itu**, regenerasi keahlian mengukir perak dengan teknik tatah ukir hampir tidak ada.
3. Kayu merupakan bahan penting bagi penduduk Indonesia sehingga mereka memanfaatkannya untuk membuat rumah, perahu, peralatan rumah

tangga, perlengkapan upacara, dan lain-lain. **Di samping itu**, kayu juga dimanfaatkan sebagai bahan seni kerajinan.

4. Bila tugas seorang tukang ukir selesai, hasil itu diserahkan kembali pada tukang kayu untuk dirakit. **Setelah itu**, tukang ampelas akan menghaluskan permukaan mebel.

Latihan 2

Menghubungkan kalimat a dan kalimat b dengan penghubung antarkalimat yang tepat.

1. (a) Di Indonesia tumbuh banyak pohon.
(b) Banyak orang di Indonesia memanfaatkan pohon itu untuk bahan baku industri kerajinan kayu.

Di Indonesia tumbuh banyak pohon. **Oleh karena itu**, banyak orang di Indonesia memanfaatkan pohon itu untuk bahan baku industri kerajinan kayu.

2. (a) Kerajinan perak yang terkenal tidak hanya berasal dari Yogyakarta.
(b) Kerajinan perak yang dibuat oleh para perajin dari Desa Celuk di Gianyar, Bali, tidak kalah terkenal.

Kerajinan perak yang terkenal tidak hanya berasal dari Yogyakarta. **Di samping itu**, kerajinan perak yang dibuat oleh para perajin dari Desa Celuk di Gianyar, Bali, tidak kalah terkenal.

3. (a) Kami ingin memiliki kerajinan perak dengan teknik tatah ukir.
(b) Kami pergi ke Yogyakarta sore ini.

Kami ingin memiliki kerajinan perak dengan teknik tatah ukir. **Oleh sebab itu**, kami pergi ke Yogyakarta sore ini.

4. (a) Para calon membeli berkeliling dari gedung pameran yang satu ke gedung pameran yang lain untuk melihat mebel ukir kayu yang dipamerkan di sana.
(b) Mereka menentukan mebel terbaik yang akan mereka beli.

Para calon membeli berkeliling dari gedung pameran yang satu ke gedung pameran yang lain untuk melihat mebel ukir kayu yang dipamerkan di sana. **Setelah itu**, mereka menentukan mebel terbaik yang akan mereka beli.

Latihan 3

Awalan pe- untuk mengganti bagian yang dicetak tebal.

1. Setiap hari temanku **membaca** berita di sebuah televisi. Ia adalah seorang **pembaca** berita.

2. Telah dua tahun ini ayahnya **mencari damar** di hutan Kalimantan. Sebagai seorang **pendamar** ia tidak pulang tanpa membawa damar.
3. Sebagai pemilik bengkel kerja kerajinan perak, Mitasari berhak memecat pekerjanya yang **gemar mabuk**. **Pemabuk** tidak dapat bekerja dengan baik.
4. Pada malam bulan purnama ini kami pergi ke Candi Prambanan untuk melihat orang **menari** pada Sendratari Ramayana. Para **penari** berjumlah 200 orang.
5. Banyak **orang mencari rotan** yang menjual rotannya langsung kepada para perajin rotan. Artinya, para **perotan** berhubungan dengan para perajin rotan tanpa perantara.

Latihan 4

1. Sebagai seorang pelajar, adikku rajin (**belajar/mengajar**) di sekolah dan di rumah.
2. Sampai sekarang temanku masih suka (**merenang/berenang**) karena ia ingin menjadi perenang di pekan olahraga nanti.
3. Ayahnya bertani pada lahan yang sangat luas. Pada tahun lalu, ayahnya menjadi (**penani/petani**) paling berhasil dengan hasil panen yang melimpah.
4. Anak-anak kecil itu mulai diajarkan menyepak bola. Mereka sekarang baru menjadi (**penyepak/pesepak**) bola, belum menjadi (**penyepak/pesepak**) bola.
5. Susi Susanti dan Alan Budikusuma adalah (**pembulu tangkis/pebulu tangkis**) Indonesia yang pertama kali memenangkan medali emas di Olimpiade.
6. Chris John adalah (**petinju/peninju**) profesional Indonesia.
7. Sepupuku sering pergi ke ladangnya sambil membawa senapan untuk menembak burung yang makan padi-padinya. Kami memanggilnya si (**penembak/petembak**) burung.
8. Para (**pejalan kaki/penjalan kaki**) berjatan sejauh 10 kilometer setiap hari.
9. Walaupun ia sering (**mengkhayal/berkhayal**), ia tidak ingin disebut sebagai pengkhayal.
10. Pamanku telah bekerja di perusahaan itu selama 20 tahun. Ia seorang (**pengerja/pekerja**) yang berhasil.

Latihan 5

1. Ada peribahasa yang berbunyi, "**Setinggi-tingginya** bangau terbang, surutnya ke kubangan juga".
2. "Kami ingin menyelesaikan pesanan ini **secepatnya**", kata seorang perajin.

3. Ayahku **semuda** ibuku ketika mereka menikah 25 tahun yang lalu.
4. Putu Edogawa memulai usahanya **sesudah** tidak lagi bekerja pada perusahaan keluarganya.
5. Usaha kerajinan kayu membawa keuntungan besar baginya. Ia menjadi orang terkaya **sedesa**.
6. "Pengunjung yang datang ke ruang pameran ini harus kita perlakukan **selayaknya** seorang raja", kata **seorang** pengusaha kerajinan mebel ukir kayu.
7. Kita harus berusaha **sebaik-baiknya** agar penghasilan perusahaan meningkat.
8. "**Seselesai**nya engkau bekerja, pergilah mengunjungi temanmu yang sakit", kata ibunya.
9. **Seenak-enaknya** hidup di negeri orang, lebih enak hidup di negeri sendiri.
10. Ia ingin tahu apa **sebenarnya** terjadi di perusahaan ini.

Unit 3 Hukum Adat

Pemahaman Bacaan 1

1. Masyarakat adat mewarisi hutan adat secara turun-temurun.
2. Hutan adat perlu dijaga kelestariannya karena masih bersifat eksklusif.
3. Sebagian wilayah hutan dijadikan lahan pertanian untuk mencukupi kebutuhan bahan pokok sehari-hari.
4. Konflik dapat diredam karena hasil budi daya hutan dibagi berdasarkan mekanisme pemerataan distribusi hasil panen sumber daya alam.
5. Hutan adat merupakan tanah warisan yang dimilikinya secara turun-temurun.
6. Mereka menebangi pohon-pohon yang dianggap tidak perlu dan menjadikannya sebagai lahan pertanian.
7. Pencuri itu dikenai sanksi adat.
8. Lebih baik ditangani masyarakat adat.
9. Hutan adat memiliki fungsi konservasi terhadap keanekaragaman hayati dan melindungi pengairan yang menjadi salah satu sumber kehidupan masyarakat.
10. Pemerintah harus menindak tegas para pencuri atau perusak hutan adat.

Pemahaman Bacaan 2

Latihan 1

1. D
2. B
3. C
4. D
5. C

Latihan 2

1. Utusan dari pihak keluarga laki-laki.
2. Laki-laki itu harus membayar sapi sebanyak dua sampai lima ekor dan kerbau seekor.
3. Perkawinan antara anak paman dan anak bibi.
4. Laki-laki itu dapat melakukan perkawinan dengan kawin masuk.
5. Karena suaminya yang dahulu telah membayar belis.

Pemahaman Dengaran 1

Latihan 1

1. C
2. D
3. B
4. D
5. C

Latihan 2

1. Tujuan yang lebih mementingkan keselarasan individu dengan masyarakat.
2. Paksaan sosial yang berbentuk sanksi sosial dan sanksi yang bersifat religi.
3. Menarik pajak dan menjaga kepentingan ekonomi.
4. Penerapan awig-awig berdasarkan aturan-aturan tertulis yang tertuang dalam hukum itu.
5. Paruman adat diperlukan sebagai sarana penyampaian aspirasi warga adat.

Pemahaman Dengaran 2

Latihan 1

1. D
2. B
3. C
4. B
5. B

Latihan 2

1. Sanksi sosial berupa pengucilan dari komunitas adat setempat melalui pengadilan adat.
- 2—5 terserah pembelajar.

Unit 4 Bahasa Daerah**Pemahaman Bacaan 1****Latihan 1**

1. Dalam bidang kebudayaan, yaitu media massa seperti di rubrik bahasa daerah, bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, dan dalam lagu-lagu dan acara-acara yang berkaitan dengan adat daerah.
2. Di Provinsi Papua Barat dan Papua Timur.
3. Salah satunya adalah sikap penutur yang hanya mau bersosialisasi dengan sukunya.
4. Dalam hal pembinaan, pemerintah menggunakan landasan Pasal 36 UUD 1945 yang didukung dengan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonomi, yang intinya menyerahkan pembinaan bahasa daerah untuk menjadi kewenangan pemerintah daerah.
5. Kodifikasi dan pembakuan bahasa daerah, yakni penyusunan kamus bahasa daerah dan tata bahasa bahasa daerah.
6. Perguruan tinggi, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, dan Pusat Bahasa.
7. Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonomi.
8. Misalnya, membuat kamus bahasa daerah
9. Jawaban terserah siswa

Latihan 2

1. tersebar = terserak; berhamburan
2. penutur = yang bercakap dalam satu bahasa tertentu
3. muatan = isi; barang yang diangkut dengan kendaraan
4. terancam = terdesak, mendesak
5. kepunahan = hilang, lenyap
6. kewenangan = hak dan kekuasaan

7. pelestarian = menjaga
8. dampak = akibat, efek

Latihan 3

- | | | |
|--------------|---|--|
| 1. dialek | → | a. peleburan sifat asli dengan lingkungan sekitarnya |
| 2. kajian | → | b. variasi bahasa menurut pemakai |
| 3. diskusi | → | c. kesan yang timbul dari penonton atau pembaca |
| 4. nusantara | → | d. pertemuan ilmiah untuk memecahkan masalah |
| 5. asimilasi | → | e. akibat; pengaruh |
| 6. efek | → | f. seluruh kepulauan Indonesia |
| | → | g. penyelidikan tentang sesuatu |

Pemahaman Bacaan 2

1. Karena bahasa yang digunakan di dua daerah tersebut sudah bercampur, yaitu bahasa Sunda dan bahasa Jawa.
2. Masih
3. Karena Bandung merupakan ibukota Provinsi Jawa Barat dan dianggap sebagai pusat kebudayaan Sunda.
4. Masih harus dipakai dalam berkomunikasi?
5. Fungsi di dalam pemerintahan desa, diskusi, pertemuan antarorang Sunda, khotbah, kesenian rakyat. Selain itu, bahasa Sunda masih dipakai di majalah, surat kabar, dan radio. Bahkan saat ini bahasa Sunda dijadikan muatan lokal di sekolah dasar.
6. Penutur bahasa Sunda harus tetap menggunakan bahasa Sunda agar bahasa tersebut tidak punah.

Pemahaman Dengaran 1

Latihan 1

1. B
2. B
3. S
4. B
5. S

Latihan 2

1. b
2. b

3. b
4. d
5. c

Pemahaman Dengaran 2

1. d
2. b
3. b
4. a
5. d

Tata Bahasa

Latihan 1

1. **Entah** diberi **entah** tidak, pengemis itu tidak pernah mengeluh.
2. **Baik** sungai **maupun** danau mulai mengering karena musim kemarau ini.
3. Pagi itu posyandu ramai dikunjungi, **baik** ibu-ibu **maupun** anak-anak.
Pagi itu posyandu ramai dikunjungi **tidak hanya** ibu-ibu, **tetapi juga** anak-anak.
4. Kami **bukan hanya** menjadi pengajar, **melainkan juga** pembimbing bagi mahasiswa di SMU Suluh Bangsa.
5. SMP Melati Bakti rencananya akan diresmikan oleh Menteri Pendidikan Nasional. Pak menteri **entah** datang **entah** tidak pada peresmian tersebut, acara itu akan tetap dilaksanakan.
6. Saya suka makanan Indonesia, **baik** yang pedas **maupun** yang manis.
7. **Bukan hanya** saya, **melainkan juga** adik saya harus pergi ke dokter.
8. Sebagai angkutan massal, kereta merupakan alat transportasi yang **tidak hanya** cepat, **tetapi juga** murah.
9. **Entah** suka **entah** tidak suka, kamu harus datang ke pesta ulang tahunku.

Latihan 2

1. diberdayakan
2. diberangkatkan
3. memberhentikan
4. memberlakukan
5. membelajarkan

Unit 5 Pedagang Kaki Lima

Pemahaman Bacaan 1

1. Kita dapat menemukan pedagang kaki lima di kota-kota besar, seperti Jakarta dan Surabaya. (Kita dapat menemukan pedagang kaki lima di mana-mana)
2. Kata *kaki lima* berasal dari lebar trotoar untuk pejalan kaki, yaitu sekitar 150 sentimeter atau *five feet* (lima kaki).
3. Karakter pedagang kaki lima adalah mandiri, tangguh, dan berkemauan keras.
4. Rintangan yang mungkin ditemui seorang pedagang kaki lima, antara lain, teriknya matahari dan dinginnya hujan serta kehilangan tempat berjualan karena tergusur oleh pembangunan kota.
5. Impian seorang pedagang kaki lima adalah memiliki tempat berjualan yang pantas dan permanen. Ia dapat mewujudkannya dengan berusaha dengan gigih.

Pemahaman Bacaan 2

1. Perbedaan pedagang kaki lima dan pedagang keliling hanya terletak pada cara berjualannya. Pedagang kaki lima berjualan dengan mangkal atau diam di suatu tempat di kaki lima, sedangkan pedagang keliling lebih memilih berkeliling untuk mencari pelanggannya.
2. Pernah. Penjual jamu biasanya berpenampilan rapi dengan pakaian tradisional Jawa. Ia menggendong bakul yang penuh dengan botol jamu dan menenteng sebuah ember yang berisi gelas dan air pencuci gelas. Namun, ada juga penjual jamu yang menggunakan sepeda ontel dan meletakkan peralatan jamunya di boncengan sepedanya.
3. Pedagang keliling yang mungkin lewat di depan rumahku adalah tukang bakso, tukang ketoprak, tukang satai, tukang jamu, tukang kue, dan sebagainya.
4. Tukang rujak biasanya lewat pada siang hari.
5. Yang dapat saya lakukan jika saya malas keluar untuk membeli makanan adalah diam di rumah dan menunggu pedagang keliling lewat.

Pemahaman Dengaran 2

Latihan 1

No.	Kata	Antonim/Lawan Kata
1.	panas	<i>dingin; sejuk;</i>
2.	rapi	<i>berantakan; acak-acakan</i>
3.	pinggir	<i>Tengah</i>
4.	bervariasi	<i>satu macam; semacam; sejenis</i>
5.	unik	<i>biasa; umum; jamak</i>
6.	banyak	<i>Sedikit</i>
7.	ulet	<i>malas</i>
8.	kadang-kadang	<i>Sering</i>
9.	istri	<i>Suami</i>
10.	mahal	<i>murah</i>

Latihan 2

- 1. Sumadi memiliki tiga orang anak.
- 2. Sumadi ingin mempunyai toko sendiri.
- 3. Sumadi berjualan di Pasar Senen.
- 4. Sumadi adalah pedagang kaki lima yang berjualan bakso.
- 5. Anak Sumadi tidak bisa bersekolah dengan baik.

Pemahaman Dengaran 2

Latihan 1

No.	Kata	Sinonim/Makna
1.	sepi	<i>tidak ada pembeli</i>
2.	rezeki	<i>berkah; nasib baik</i>
3.	kemahalan	<i>terlalu mahal</i>

4.	mahal-mahal	<i>serba mahal; mahal semua</i>
5.	obral	<i>menjual dengan besar-besaran dengan harga murah</i>
6.	mudik	<i>pulang kampung</i>
7.	hari raya	<i>lebaran; hari besar umat Islam</i>
8.	subuh	<i>dini hari; pagi sekali; waktu salat umat Islam</i>
9.	kaus	<i>baju</i>
10.	kepanasan	<i>kena panas matahari</i>
11.	kebanjiran	<i>tergenang air karena banjir</i>
12.	jajan	<i>membeli makanan</i>

Latihan 2

- 1. Hari itu dagangan Parto sedang ramai.
- 2. Arman seorang pedagang bakso.
- 3. Dialog antara Parto dan Arman terjadi di pasar swalayan.
- 4. Harga kaus yang dijual Parto adalah Rp10.000,00.
- 5. Di Jakarta apa-apa serba mahal.

Berbicara

Latihan 1

Contoh:

- Tukang bakso : Bakso! Bakso!
- Pembeli : Sini, Bang!
- Tukang bakso : Mau beli ya, Mas?
- Pembeli : Semangkuk berapa, Bang?
- Tukang bakso : Murah, Mas. Cuma Rp5.000,00
- Pembeli : Kalau begitu saya pesan satu mangkuk. Tidak pakai sambal, ya. Kuahnya yang banyak, Bang.
- Tukang bakso : Baik, Mas.
- Pembeli : *Makasih*, Bang.
- Tukang : Kembali, Mas. Sebentar, saya buat dulu. Nanti saya antarkan ke rumah Mas.

Latihan 2

Contoh:

Kemarin saya diajak teman berbelanja ke pasar. Pasarnya ramai sekali. Saya melihat banyak pedagang kaki lima berjualan bermacam-macam barang. Ada topi, tas, baju, boneka, dan sebagainya. Waktu itu saya mendengar seorang pedagang kaki lima berteriak, "Boneka imut! Boneka imut! Seribu lima!". Kontan saya menghampiri. Boneka imut itu lucu sekali, kecil, dan macam-macam bentuknya. Saya pun tertarik untuk membeli. Lagipula, saya pikir, harganya murah sekali. Seribu bisa dapat lima buah. Akan tetapi, ketika saya membayar seribu rupiah untuk lima boneka yang saya pilih, pedagang boneka itu protes. "Mas, duitnya kurang. Semuanya Rp7.500,00. Harga satu bonekanya kan seribu lima, seribu lima ratus!". "Hahaha", saya pun tertawa kaget.

Latihan 3

1. Di pinggir jalan ada sebuah tempat kosong.
2. Pedagang kaki lima berpikir untuk berjualan di situ dan mulailah mereka membangun tempat berjualan mereka dengan bergotong royong.
3. Akhirnya tempat berjualan mereka selesai.
4. Mereka pun siap menunggu pembeli datang.

Tata Bahasa

Latihan 1

1. Direktur itu **tampil** necis dengan memakai dasi kotak-kotak.
 Direktur itu **berpenampilan** necis dengan memakai dasi kotak-kotak.
 Direktur itu **mempunyai penampilan** necis dengan memakai dasi kotak-kotak.
2. Anita **sempat** berkuliah di universitas negeri.
 Anita **berkesempatan** berkuliah di universitas negeri.
 Anita **mempunyai kesempatan** berkuliah di universitas negeri.
3. Yulia sedang mengurus surat keterangan **laku** baik di kantor polisi dekat rumahnya.
 Yulia sedang mengurus surat keterangan **berkelakuan** baik di kantor polisi dekat rumahnya.
 Yulia sedang mengurus surat keterangan **mempunyai kelakuan** baik di kantor polisi dekat rumahnya.

4. Istana Presiden RI adalah tempat yang **jaga** ketat.
Istana Presiden RI adalah tempat yang **berpenjagaan** ketat.
Istana Presiden RI adalah tempat yang **mempunyai penjagaan** ketat.
5. Pembangunan yang **sinambung** sangat diperlukan untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia sekarang.
Pembangunan yang **berkesinambungan** sangat diperlukan untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia sekarang.
Pembangunan yang **mempunyai kesinambungan** sangat diperlukan untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia sekarang.
6. Laut itu **dalam** 1.500 meter.
Laut itu **berkedalaman** 1.500 meter.
Laut itu **mempunyai kedalaman** 1.500 meter.
7. Agusnita adalah seorang wanita yang **pribadi** ganda.
Agusnita adalah seorang wanita yang **berkepribadian** ganda.
Agusnita adalah seorang wanita yang **mempunyai kepribadian** ganda.
8. Derita yang tidak **sudah** membuatnya tidak bisa lagi meneteskan air mata.
Derita yang tidak **bersudahan** membuatnya tidak bisa lagi meneteskan air mata.
Derita yang tidak **mempunyai kesudahan** membuatnya tidak bisa lagi meneteskan air mata.
9. Dirty **lihat** tajam bagai elang.
Dirty **berpenglihatan** tajam bagai elang.
Dirty **mempunyai penglihatan** tajam bagai elang.
10. Pedagang keliling itu **hasil** Rp50.000,00 sehari.
Pedagang keliling itu **berpenghasilan** Rp50.000,00 sehari.
Pedagang keliling itu **mempunyai penghasilan** Rp50.000,00 sehari.

Latihan 2

1. Ayahnya adalah seorang supir yang **berpengalaman**.
2. Laut itu **berkedalaman** 1.500 meter.
3. Di samping pintar, anjing juga merupakan binatang yang **berpendengaran** tajam.
4. Kemarin seseorang yang **berkebangsaan** Amerika berkunjung ke rumahku.
5. Setelah menikah, mereka ingin segera **berketurunan**.

6. Anak yang malang itu sudah tidak **berpenglihatan** sejak lahir.
7. Ibu **berkemungkinan** untuk menjadi seorang direktur di perusahaan ini.
8. Walaupun Arman bukan seorang yang **berkedudukan** tinggi, ia sangat dermawan.
9. Anjing adalah binatang yang **berpenciuman** tajam.
10. Sinta **berkeinginan** untuk melanjutkan sekolah di luar negeri.

Latihan 3

1	2			3		4		5		6	7	
G	A	D	O	G	A	D	O	S	H	L	E	M
	N			E			N	E		8		
										T	E	S
	D			9	A		10					11
				R	A		T	I	K	A	R	P
12		13										
B	A	K	S	O			E	A		O		E
				B		14				15		
A		A				A	L	A	T	T	U	A
				A								
N		Y				T				O		A
16				17	18		19		20			
D	I	A		K	A	K	I	L	I	M	A	N
R					S		K		21	22		
									O	R	A	N
23	24	25						26				
O	B	A	T		A		A	A	D		U	O
27					28	29					S	N
L	A	S			S	A	N	A		A		
	30							31		32		33
	Y	A				D		D	L	L		D
34					35					36		
K	A	M	I		D	A	N	A		A	D	I

Unit 6 Layanan Kesehatan

Pemahaman Bacaan 1

Latihan 1

1. Pembentukan posyandu diawali dengan adanya pemasyarakatan alat dan metode kontrasepsi baru oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia

pada tahun 1976. Upaya itu bertujuan mengajak masyarakat pasangan usia subur untuk mengatur dan membatasi kelahiran. Masyarakat Indonesia yang telah menikah diimbau untuk menjalankan program Keluarga Berencana atau Program KB.

Selanjutnya, di awal tahun 1983, Program KB disebarluaskan dengan sungguh-sungguh dan terus-menerus melalui kampanye secara besar-besaran. Program KB diperluas dengan program dan kegiatan kesehatan melalui pelayanan puskesmas (pusat kesehatan masyarakat) di pedesaan dan pedukuhan.

Akhirnya, pada puncak peringatan Hari Keluarga Nasional, tanggal 29 Juni 1983, dicanangkan program peningkatan koordinasi penanganan KB dan kesehatan di pedesaan. Koordinasi itu diwujudkan dengan menggabungkan pos-pos KB dan pos kesehatan yang telah ada menjadi pos pelayanan terpadu (posyandu) untuk KB dan kesehatan.

2. Sumber dana posyandu berasal dari masyarakat. Kalaupun ada dana bantuan dari pemerintah, jumlahnya sangat kecil. Pendanaannya dilakukan secara swadaya. Wujud swadaya masyarakat itu, misalnya, berupa iuran yang ditetapkan oleh posyandu setempat untuk pemberian makanan tambahan berupa kacang hijau atau yang lainnya.
3. Swadaya pada paragraf keempat bermakna usaha sendiri atau kekuatan (tenaga) sendiri.
4. Sebutkan lima fakta tentang posyandu dan ungkapkan setiap fakta dalam sebuah kalimat.
 - Posyandu terbentuk pada tanggal 29 Juni 1983.
 - Pendanaan posyandu dilakukan secara swadaya.
 - Kegiatan posyandu umumnya dilaksanakan sebulan sekali.
 - Setiap RT memiliki 2—3 orang kader posyandu yang dipilih oleh tim pembina tingkat kelurahan.
 - Kader posyandu berasal dari Tim Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di tingkat RT atau RW, tokoh masyarakat, dan pemuda dengan bimbingan tim pembina tingkat kecamatan.
 - Kader posyandu bekerja secara sukarela, tanpa imbalan apa pun karena posyandu merupakan kegiatan sosial.
 - Pada tahun 1998, kegiatan posyandu sempat terhenti.
 - Pada pertengahan tahun 2005, Presiden Republik Indonesia memberikan instruksi melalui Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat dan Menteri Dalam Negeri agar Tim PKK segera menghidupkan kembali posyandu.
5. Tujuan posyandu adalah mempercepat penurunan angka kematian bayi dan anak balita serta penurunan angka kelahiran. Pada akhirnya, tujuan posyandu itu adalah untuk mempercepat penerimaan NKKBS agar

masyarakat dapat mengembangkan kegiatan kesehatan dan kegiatan lain yang menunjang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

6. Karena kader posyandu dianggap sebagai tulang punggung kegiatan posyandu. Sebelum kegiatan posyandu dilaksanakan, mereka mengumumkan waktu dan tempat pelaksanaan posyandu. Kemudian, pada saat kegiatan posyandu berlangsung, mereka bertugas menimbang dan mencatat perkembangan balita, serta memberikan makanan tambahan (gizi sehat) kepada balita.
7. Kader posyandu berasal dari Tim Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di tingkat RT atau RW, tokoh masyarakat, dan pemuda dengan bimbingan tim pembina tingkat kecamatan.
8. Karena posyandu merupakan garda terdepan untuk memantau perkembangan kualitas kesehatan anak-anak, khususnya balita.
9. Jawaban terserah pembelajar. Contoh jawaban:
 - Untuk bisa menjalankan kegiatannya, posyandu tidak mengandalkan bantuan dari siapa pun termasuk pemerintah. Semua dana yang ada dikelola posyandu secara swadaya.
 - Kegiatan posyandu didukung oleh para kader posyandu yang berasal dari anggota masyarakat yang telah mendapat bimbingan dari tim pembina tingkat kecamatan.
10. Jawaban terserah pembelajar.

Latihan 2

1. Tidak setuju. Karena posyandu tidak mengandalkan bantuan dana dari pemerintah. Dana posyandu berasal dari masyarakat dan dana itu mereka kelola secara swadaya.
2. Setuju. Karena tujuan posyandu itu adalah untuk mempercepat penerimaan NKKBS (norma keluarga kecil bahagia sejahtera) dengan cara mengembangkan kegiatan kesehatan dan kegiatan lain yang menunjang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.
3. Setuju. Karena pemantauan kesehatan balita cukup efektif jika dilakukan lebih dari satu kali dalam satu bulan.
4. Setuju. Karena mereka berasal dari masyarakat yang mungkin saja awam tentang prosedur pelayanan kesehatan. Dengan diberikan pelatihan sebelum bertugas, mereka akan lebih siap dan paham tentang pelayanan yang harus mereka berikan dan mereka juga akan dapat memberikan informasi kesehatan yang diperlukan oleh masyarakat.
5. Setuju. Karena kader posyandu bekerja secara sukarela tanpa imbalan apa pun.

Pemahaman Bacaan 2**Latihan 1**

- 1. Persalinan lebih banyak dibantu oleh dokter kandungan, bidan, dan dukun bayi.
- 2. Jumlah dokter kandungan lebih banyak daripada jumlah bidan dan dukun bayi.
- 3. Dukun bayi lebih banyak terdapat di perkotaan.
- 4. Dukun bayi mendapat keahlian menangani proses kelahiran dari kursus yang diberikan oleh dokter kandungan.
- 5. Dukun bayi sama dengan dukun beranak.
- 6. Dukun bayi bisa mengurus ibu hamil, tetapi tidak bisa memijat.
- 7. Dukun bayi bekerja menggunakan peralatan kedokteran modern.
- 8. Keberadaan dukun bayi tidak bisa terabaikan karena jumlah mereka lebih banyak daripada jumlah dokter kandungan atau bidan.
- 9. Dukun bayi perlu dibina agar mampu mengombinasikan keahlian tradisional dengan pemahaman terhadap kesehatan modern.
- 10. Menyekolahkan keturunan dukun bayi di Akademi Kebidanan adalah salah satu usaha pemerintah untuk menekan kemunculan dukun bayi baru.

Latihan 2

1. Tidak setuju. Dukun bayi justru dapat membantu mengurus ibu hamil yang posisi bayinya tidak sempurna.
Setuju. Karena dukun bayi membantu persalinan dengan peralatan sederhana dan yang mungkin saja tidak sesteril peralatan dokter atau bidan.
2. Tidak setuju. Di pedesaan masih banyak orang yang berprofesi sebagai dukun bayi.
Setuju. Karena di perkotaan jumlah dukun bayi sangat sedikit atau hampir tidak ada.
3. Setuju. Agar mereka dapat mengombinasikan keahlian tradisional dengan pemahaman terhadap kesehatan modern.
4. Setuju. Karena dokter atau bidan dapat membantu dukun bayi jika terjadi sesuatu di luar kemampuan si dukun. Dukun dan dokter dapat memastikan persalinan dilakukan sesuai dengan standar kesehatan modern.
5. Setuju. Agar jumlah dukun bayi terus berkurang dan akhirnya tidak ada lagi dukun bayi.

Tidak setuju. Anak dukun bayi boleh menjadi dukun bayi agar profesi ini tetap ada. Akan tetapi, itu saja tidak cukup. Akan lebih baik jika anak dukun bayi itu juga diberi pengetahuan tentang kesehatan modern agar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada para ibu hamil.

Pemahaman Dengaran 1

Latihan 2

- 1. Bu Agus baru pertama kali datang ke posyandu itu.
- 2. Bayi Ibu Agus sudah berumur 1 bulan.
- 3. Bu Agus perlu menuliskan identitas dirinya saat pertama kali berkunjung ke posyandu.
- 4. Layanan posyandu dilakukan dengan sistem meja ke meja.
- 5. Bayi ditimbang di meja pertama.
- 6. Petugas posyandu mengisi KMS atau Kartu Menuju Sehat di meja ketiga.
- 7. Penimbangan dilakukan sebelum pengisian KMS.
- 8. Imunisasi yang khusus diberikan kepada ibu hamil adalah imunisasi DPT-polio.
- 9. Meja kelima juga menyediakan layanan Keluarga Berencana (KB).
- 10. Layanan posyandu berakhir di meja kelima.

Latihan 2

Contoh jawaban:

kader	imunisasi	bidan
timbang	bayi	ibu hamil
keluarga berencana	kartu menuju sehat	pengobatan
pelayanan	petugas	kesehatan

Pemahaman Dengaran 2

Latihan 1

1. c
2. c
3. a
4. d
5. b
6. b

Latihan 2**Kata kuncinya: akademi kebidanan**

1. posyandu
2. KB
3. campak
4. bidan
5. infeksi
6. KMS
7. sosial
8. puskesmas
9. pedesaan
10. dukun bayi
11. imunisasi
12. kader
13. swadaya
14. tetanus
15. jamu
16. wanita hamil

Tata Bahasa 1**Latihan 1**

Contoh jawaban:

- | | |
|----------|---------|
| (Hanyut) | anyut |
| Handal | (andal) |
| (Hangat) | angat |
| (Hijau) | ijo |
| (Hujan) | ujan |

Latihan 2

- | | | |
|-----------------------------------|-----|--------------|
| 1. Departemen Pendidikan Nasional | (e) | a. kedubes |
| 2. pemilihan umum | (h) | b. foserba |
| 3. rukun tetangga | (g) | c. WNA |
| 4. Republik Indonesia | (h) | d. ATM |
| 5. tindakan langsung | (j) | e. Depdiknas |
| 6. toko serba ada | (b) | f. aspal |
| 7. anjungan tunai mandiri | (d) | g. RT |

- | | | |
|-----------------------|-----|-----------|
| 8. kedutaan besar | (a) | h. RI |
| 9. warga negara asing | (c) | i. pemilu |
| 10. asli tetapi palsu | (f) | j. tilang |

Latihan 3

Contoh jawaban:

Departemen Luar Negeri → Deplu.

Angkatan Bersenjata Republik Indonesia → ABRI

Sekolah dasar → SD

sarjana sastra → S.S.

Universitas Udayana → Unud

Tata Bahasa 2

Latihan 1

1. Karena terburu-buru, buku Maya (**tinggal**) di perpustakaan.
Karena terburu-buru, buku Maya **tertinggal** di perpustakaan.
2. Penyakit yang diderita Bu Hana tidak (**obat**) lagi.
Penyakit yang diderita Bu Hana tidak **terobati** lagi.
3. Beberapa wilayah Indonesia (**jangkit**) virus flu burung.
Beberapa wilayah Indonesia **terjangkit** virus flu burung.
4. Keputusan untuk merumahkan karyawan masih (**rahasia**) oleh pimpinan perusahaan itu.
Keputusan untuk merumahkan karyawan masih **dirahasiakan** oleh pimpinan perusahaan itu.
5. Pintu itu (**buka**) karena tiupan angin yang kencang.
Pintu itu **terbuka** karena tiupan angin yang kencang.
6. Nama baiknya (**cemar**) karena isu perselingkuhan.
Nama baiknya **tercemar** karena isu perselingkuhan.
7. Dalam dokumen itu (**tulis**) nama perancang patung Garuda Wisnu Kencana.
Dalam dokumen itu **tertulis** nama perancang patung Garuda Wisnu Kencana.
8. Tersangka kasus pembunuhan itu berhasil (**aman**) oleh polisi.
Tersangka kasus pembunuhan itu berhasil **diamankan** oleh polisi.
9. Gerakan teroris di dunia belum (**peta**).
Gerakan teroris di dunia belum **terpetakan**.

10. Kegembiraan keluarga Cemara tidak (**lukis**) kareba Ara berhasil masuk SMA negeri.
Kegembiraan keluarga Cemara tidak **terlukiskan** kareba Ara berhasil masuk SMA negeri.

Latihan 2

1. Sampai saat ini, pemerintah belum mampu **mengatasi** masalah kemacetan lalu lintas di kota Jakarta.
Sampai saat ini, kemacetan lalu lintas di kota Jakarta belum **teratasi**.
2. Walaupun sudah mencoba melupakannya, dia tetap saja **memikirkan** tragedi itu.
Walaupun dia sudah mencoba melupakannya, tragedi itu tetap saja **terpikirkan**.
3. Setelah tidak tidur selama dua malam, Ardi dapat **menyelesaikan** pekerjaan kantornya.
Setelah tidak tidur selama dua malam, pekerjaan kantor Ardi **terselesaikan**.
4. Ombak pun tidak mampu **menggoyahkan** batu karang yang berdiri tegak di tengah laut itu.
Batu karang yang berdiri tegak di tengah laut itu tidak **tergoyahkan** oleh ombak.
5. Orang tua itu selalu **memenuhi** keinginan anak tunggalnya.
Keinginan anak tunggal itu selalu **terpenuhi**.
6. Tim SAR akhirnya berhasil **menyelamatkan** semua korban kecelakaan pesawat yang terjadi di Medan kemarin.
Semua korban kecelakaan pesawat yang terjadi di Medan kemarin berhasil **terselamatkan**.
7. Sekarang ini, banyak sekali barang-barang impor dengan harga murah yang mampu **menyaingi** harga barang produksi lokal.
Sekarang ini, harga barang produksi lokal **tersaingi** harga barang-barang impor yang murah.
8. Karena hujan selama tiga hari berturut-turut, air **menggenangi** Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur.
Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur, **tergenangi** air karena hujan selama tiga hari berturut-turut.
9. Orang itu akhirnya meninggal sebelum dia sempat **menyampaikan** kesaksian kepada polisi.
Orang itu akhirnya meninggal sebelum kesaksiannya sempat **tersampaikan**.

10. Kemenangan tim Italia pada Piala Dunia tahun 2006 mampu **melampaui** target yang ditetapkan pelatih tim Italia.
Target yang ditetapkan pelatih tim Italia **terlampaui** karena kemengangan tim Italia pada Piala Dunia tahun 2006.

Latihan 3

Mendatar

1. Departemen Kesehatan
9. kondom
11. KKN
12. binatang
15. ari
16. antar
17. pemerintah
21. si
22. ia
23. UT
25. tutur
28. KMS
30. ilmu
31. ribut
33. SHU
36. mu
38. anut
39. rawat
40. hal
41. jamu
43. UAN
44. dukun
46. batas
47. ya
48. sakit
50. yodium
52. id
53. sabun
55. sakit
56. tangan
57. urat

Menurun

1. dokter
2. penyakit
3. tembakau
4. MM

5. kita
6. SR
7. tenaga
8. nudis
10. campak
11. kain
13. IR
14. garda
18. mas
19. tablet
20. hukum
24. darah
26. tetanus
27. ramuan
29. masyarakat
32. balita
34. urut
35. swadaya
37. ubi
42. UU
48. sabu
49. tamu
51. mata
52. ini
53. bu

Unit 7 Pemilihan Umum

Pemahaman Bacaan 1

1. Apa yang dimaksud dengan sistem pemilu langsung?

Jawab: Sistem pemilu langsung adalah pemilu yang mengacu pada sistem distrik atau sistem pribadi (*person stesel* dan rakyat langsung memilih calonnya, bukan parpol).

2. Jelaskanlah tentang sistem pemilu 1955.

Jawab: pemilu dilakukan dua kali, yang pertama memilih anggota DPR, yang kedua memilih anggota Dewan Konstituante, diselenggarakan secara langsung, dan diikuti lebih dari tiga puluh parpol dan lebih dari seratus perkumpulan dan perseorangan.

3. Mengapa setelah 1977 pemilu dikatakan mulai terlaksana secara periodik?

Jawab: karena pemilu selalu terjadwal sekali dalam 5 tahun.

4. Menurut pendapat Anda, mengapa peserta pemilu 1999 sangat banyak jika dibandingkan pemilu 1977 sampai 1997?
Jawab: Jawaban terserah pembelajar
Contoh jawaban: rakyat diberikan kebebasan untuk mendirikan partai politik.
5. Apakah tujuan pemilu di Indonesia?
Jawab: untuk memilih anggota legislatif dan pasangan presiden dan wakilnya
6. Menurut pendapat Anda, bagaimana sistem pemilu di Indonesia?
Jawab: jawaban terserah pembelajar.
7. Siapakah presiden terpilih sejak pemilu tahun 1999?
Jawab: B.J.Habibie, Megawati, dan Susilo Bambang Yudhoyono.

Pemahaman Bacaan 2

Latihan 1

1. Mengapa Indonesia melaksanakan pilkada secara langsung?
Jawab: karena pemilihan pilkada mengandung makna strategis bagi rakyat di daerah sehingga rakyat mendapat kesempatan untuk mencermati "K3" balon tersebut.
2. Siapakah perintis sistem pilkada langsung?
Jawab: para wakil rakyat (DPRRI) pada masa bakti 1999-2004.
3. Mengapa pelaksanaan kampanye dibuat dalam dua macam?
Jawab: Jawaban terserah pembelajar
Contoh jawaban: agar pemilih dapat mengetahui visi dan misi calon pilihannya.
4. Mengapa partai politik masih berperan besar dalam sistem pilkada langsung?
Jawab: Karena fraksi sebagai perpanjangan tangan parpol di DPRD tetap akan menjadi kendaraan politik bagi pasangan kandidat pemimpin daerah untuk memperoleh legitimasi secara politis dan hukum.
5. Menurut Anda, apakah tujuan pilkada sudah sesuai dengan tuntutan zaman?
Jawab: jawaban terserah pembelajar
6. Apakah Anda setuju dengan pilkada secara langsung? Jelaskan pendapat Anda!
Jawab: jawaban terserah pembelajar
7. Bagaimana pelaksanaan pilkada di negara Anda?
Jawab: jawaban terserah pembelajar

Latihan 2

P	K	A	N	D	I	D	A	T	F	I	R	M
U	A	N	E	C	R	P	E	N	I	R	U	M
S	M	G	G	A	E	R	E	M	G	M	S	B
A	P	K	A	L	A	N	G	S	U	N	G	U
R	A	A	R	O	S	U	M	N	R	O	O	P
A	N	T	A	N	I	H	A	A	D	I	L	A
A	Y	I	T	S	A	H	I	H	E	G	K	T
D	E	W	A	N	I	Y	P	A	R	T	A	I
A	M	B	I	L	I	S	J	U	J	U	R	Y
K	Y	O	I	I	F	L	T	E	G	A	R	R
L	E	M	O	L	H	I	K	E	P	A	L	A
I	E	O	G	Y	A	K	S	U	M	U	R	K
P	U	B	L	I	K	K	E	P	U	G	A	R

Jawab:

1. figur
2. langsung
3. golkar
4. dewan
5. pilkada
6. calon
7. publik
8. kampanye
9. kandidat
10. kepala
11. partai
12. negara
13. jujur
14. adil
15. hak
16. sah
17. DPR
18. bupati
19. pemilihan umum

Pemahaman Dengaran 1

1. Surat suara DPR sah jika pemilih hanya mencoblos tanda gambar partai saja.
2. Surat suara DPR tidak sah jika pemilih mencoblos di dalam kotak yang disediakan.

- 3. Surat suara DPD tidak sah jika pemilih mencoblos lebih dari satu foto calon anggota DPD.
- 4. Surat suara DPD sah jika pemilih mencoblos satu nama calon di kotak yang disediakan.
- 5. Surat suara calon presiden sah jika pemilih mencoblos nama partai.
- 6. Surat suara calon presiden sah jika pemilih mencoblos lebih dari satu, tetapi masih di dalam salah satu kotak segi empat.
- 7. Surat suara calon presiden sah jika pemilih mencoblos satu foto pasangan calon.

Pemahaman Dengaran 2

1. Subur dan Lanang
2. Desanya akan dipimpin oleh orang yang dikenal, benar-benar tahu dan mengerti keadaan desanya.
3. Gubernur beserta wakilnya dan bupati beserta wakilnya.
4. Karena Subur memenuhi persyaratan
5. Gerobak
6. Di sawah dan di sepanjang perjalanan menuju rumahnya
7. Salah satu syarat menjadi kepala daerah adalah mengenal daerahnya dan dikenal oleh masyarakat di daerah tempat pencalonannya. Selain itu, calon kepala daerah juga harus bertakwa kepada Tuhan YME, setia dan taat kepada NKRI dan pemerintah yang sah, minimal lulusan SMA atau sederajat, dan berkelakuan baik. Calon kepala daerah dapat mendaftarkan diri atau didaftarkan pihak lain kepada panitia pemilihan.

Berbicara

1. Jawaban terserah pembelajar.
2. Contoh jawaban:
Pemilih dapat melihat daftar calon legislatif atau calon pasangan presiden di papan dekat pintu masuk. Pemilih datang dan melapor ke pencatat kehadiran pemilih setelah itu duduk di tempat yang disediakan. Ketua KPPS atau anggotanya memanggil pemilih. Pemilih mendapat surat suara dan menuju ke meja/bilik pemberian suara untuk mencoblos pilihannya. Kemudian memasukkan surat suara ke kotak suara. Setelah itu, pemilih mencelupkan satu jarinya ke botol tinta. Selanjutnya, pemilih menuju pintu keluar.

Menulis

1. Jenis-jenis paragraf pada bacaan pemilu: paragraf 1 eksposisi, paragraf 2 eksposisi, paragraf 3 narasi, paragraf 4 eksposisi, paragraf 5 deskripsi, dan paragraf 6 narasi. Jenis-jenis paragraf pada bacaan pilkada: paragraf 1 deskripsi, paragraf 2 eksposisi, paragraf 3 deskripsi, paragraf 4 argumentasi, paragraf 5 argumentasi, paragraf 6 eksposisi, dan paragraf 7 eksposisi
2. Jawaban terserah pembelajar

Tata Bahasa 1

1. Pemilihan kepala daerah (pilkada) diikuti oleh kandidat dari daerah, seperti provinsi, kabupaten, dan kota.
2. Pilkada secara langsung merupakan cara baru yang dihasilkan oleh para wakil rakyat.
3. Pelaksanaan kampanye pilkada ada dua macam, yaitu pertemuan tertutup dan pertemuan terbuka.

Tata Bahasa 2

Latihan 1

No.	Kata dasar	keber-an/kefer-an	Kalimat
1	tarik	ketertarikan	Jawaban terserah pembelajar. Contoh: Ketertarikan Maya terhadap mutiara menjadikannya sebagai pengusaha.
2	padu	keterpaduan	Jawaban terserah pembelajar. Contoh: Keterpaduan antarkalimat sangat diperlukan dalam menyusun paragraf.
3	laksana	keterlaksanaan	Jawaban terserah pembelajar. Contoh: Keterlaksanaan acara itu tidak lain karena jasa baik Pak Hartawan.
4	ada	keberadaan	Jawaban terserah pembelajar. Contoh: Keberadaan Deny tidak diketahui keluarganya.

5	angkat	keberangkatan	Jawaban terserah pembelajar. Contoh: Keberangkatan pesawat Garuda ditunda karena cuaca buruk.
6	kait	keterkaitan	Jawaban terserah pembelajar. Contoh: Keterkaitan Rudi dalam pencurian itu sudah terbukti.
7	asing	keterasingan	Jawaban terserah pembelajar. Contoh: keterasingan letak daerah itu menjadikannya tidak dikenal masyarakat luas.
8	makna	kebermaknaan	Jawaban terserah pembelajar. Contoh: Kebermaknaan acara tersebut tersimpan di hatinya.
9	sama	kebersamaan	Jawaban terserah pembelajar. Contoh: Kebersamaan sangat dipertukan dalam bekerja.
10	belakang	keterbelakangan	Jawaban terserah pembelajar. Contoh: Karena keterbelakangan kemampuan berpikirnya, dia dijauhi teman-temannya.

Latihan 2

- 1.a. tergantung
b. ketergantungan
- 2.a. terbuka
b. keterbukaan
- 3.a. terlambat
b. keterlambatan
- 4.a. terbuka
b. keterbukaan
- 5.a. berpihak
b. keberpihakan

Tata Bahasa 3

Latihan 1

1. Paman mengetahui *bahwa* telah terjadi gempa bumi berkekuatan 7,7 skala Richter di Bengkulu.
2. Tika berkata *bahwa* ibunya kehilangan dompet.
3. Iman menyatakan *bahwa* pemakaian bahasa Indonesia memperkokoh identitas bangsa.
4. Bapak menginformasikan *bahwa* pasangan Fauzi Bowo-Prijanto memenangi pilkada di Provinsi DKI Jakarta.
5. Dewi mengungkapkan *bahwa* dia pencurinya.
6. Ratna menyampaikan *bahwa* kupu-kupu di Bantimurung sangat banyak dan indah.
7. Ibu mengatakan *bahwa* menu berbuka puasa hari ini adalah ayam goreng.

Latihan 2

1. Anak itu tidak bisa membaca *bahkan* tidak bisa menulis.
2. Dia pandai melukis pemandangan *bahkan* juga pandai melukis wajah manusia.
3. Tadi pagi Ratna mengunjungi panti asuhan *bahkan* mengunjungi panti jompo.
4. Rumah itu atapnya rusak *bahkan* temboknya juga retak.
5. Harga barang di toko itu murah *bahkan* barang-barang di toko itu juga lengkap.
6. Dia selalu mengantar adiknya ke sekolah *bahkan* menjemput adiknya di sekolah setiap sore.
7. Pakaiannya dibeli di luar negeri *bahkan* aksesoris dan perhiasannya juga dibeli di luar negeri.

Unit 8 Perikanan

Pemahaman Bacaan 1

1. *Tilapia mossambica*
2. Di daerah Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatra, dan Kalimantan.
3. Mujair biasa, mujair merah (mujarah atau jamerah), dan mujair albino.

4. a. Air untuk pemeliharaan ikan harus bersih, tidak keruh, serta tidak tercemar bahan kimia beracun dan limbah pabrik.
b. Harus bersih, tidak keruh, serta tidak tercemar bahan kimia beracun dan limbah pabrik.
5. Pemijahan ikan mujair dapat berlangsung sepanjang tahun.

Pemahaman Bacaan 2

1. a. Ikan hias. *Botia macracantha*.
b. Termasuk jenis ikan hias. Nama ilmiahnya *Botia macracantha*
2. a. Habitat asli ikan botia adalah sungai.
b. Di sungai.
3. Daging udang, daging ikan, atau kacang polong rebus.
4. a. Ikan botia hidup pada keasaman air 6—7.5 pH, kesadahan 8—12 dH, dan suhu 24—26° C.
b. Keasaman air 6—7.5 pH, kesadahan 8—12 dH, dan suhu 24—26° C.
5. Karena tidak bersisik dan hampir tidak memiliki perlindungan terhadap bahan beracun.

Pemahaman Dengaran 1

- X 1. Pak Yudo akan beternak ikan mujair.
- X 2. Penjualan ikan mujair selalu menurun.
- V 3. Pemerintah membantu pemelihara ikan mujair dalam hal permodalan, program penelitian dalam hal pembenihan, serta penanganan penyakit dan hama.
- X 4. Pak Slamet tidak mempunyai lahan yang luas untuk memelihara ikan mujair.
- X 5. Pak Slamet belum tahu di mana kantor Pak Yudo.

Pemahaman Dengaran 2

1. a. Di tepian sungai Batanghari
b. Di sungai Batanghari
2. Musim hujan

3. Sungai Alai, Lubuktapak, Lubuk Kayo Aro, Lubuk Manik, dan Lubukapung.
4. a. Mungkin. 40 persen.
b. Mungkin. Keberhasilannya baru mencapai 40 persen.
5. a. Ikan botia banyak ditangkap pada musim hujan saja.
b. Di luar musim hujan, terutama pada bulan Agustus—Desember, ikan botia sulit dicari.
c. Di luar bulan Agustus—Desember ikan botia sulit dicari.
d. Ikan botia belum dipijahkan di tempat khusus.
e. Ikan botia belum dipelihara di tempat khusus.

Tata Bahasa

Latihan 1

1. politis → apolitis
Contoh: Sumbangan dari organisasi itu bersifat apolitis.
2. ingat → takingat
Contoh: Pak Slamet takingat lagi alamat kantor Pak Yudo.
3. logis → taklogis
Contoh: Berita tentang orang yang bisa menghilang itu taklogis.
4. abadi → takabadi
Contoh: Manusia adalah makhluk yang takabadi.
5. organik → anorganik
Contoh: Air, gas, asam, dan mineral—kecuali karbon—merupakan elemen kimia anorganik.

Latihan 2

1. gerejawi
Setiap hari Minggu Esra mengikuti kegiatan gerejawi.
2. ragawi
Olahraga karate dapat meningkatkan kekuatan ragawi.
3. hewani
Susu merupakan minuman hewani.
Saling membunuh sesama merupakan sifat hewani.

4. *insani*

Si Jampang membela orang-orang tertindas karena kesadaran insani-nya.

5. *amaliah*

Ibadah puasa di bulan Ramadan merupakan amaliah umat Islam.

Latihan 31. *derma* → *dermawan*

Pak Harta terkenal sebagai orang yang dermawan.

2. *rupa* → *rupawan*

Maya terkenal karena wajahnya yang rupawan.

3. *peraga* → *peragawan*

Ia berprofesi sebagai peragawan untuk rumah busana "Melodia".

4. *seni* → *seniman*

Affandi terkenal sebagai seniman lukis.

6. *negara* → *negarawan/wati*

Bung Karno merupakan negarawan yang sangat terkenal.

7. *fisika* → *fisikawan/wati*

Dina bercita-cita menjadi fisikawati tingkat dunia.

8. *usaha* → *usahawati*

Retno dikenal sebagai usahawati yang dermawan.

9. *pustaka* → *pustakawan*

Ia bekerja sebagai pustakawan di Perpustakaan Pusat Bahasa.

10. *kamera* → *kamerawan*

Stasiun TV swasta itu membutuhkan seorang kamerawan yang andal.

11. *rohani* → *rohaniwan*

Upacara keagamaan itu dipimpin oleh seorang rohaniwan.

Unit 9 Perkebunan

Pemahaman Bacaan 1

1. Tanaman kelapa sawit dapat tumbuh subur di Indonesia karena tanaman kelapa sawit adalah tanaman tropis dan Indonesia adalah negara tropis.
 2. Pekebun kelapa sawit harus memperhatikan kesesuaian lahan supaya tanaman kelapa sawit yang ditanam tumbuh subur.
 3. Tanaman kelapa sawit yang ternaungi akan terhambat pertumbuhannya karena tanaman kelapa sawit adalah tanaman heliofil atau tanaman yang menyukai cahaya matahari, sinar matahari sangat memengaruhi perkembangan buah kelapa sawit.
 4. Kegunaan penyeleksian bibit dilakukan minimal dua kali sebelum bibit kelapa sawit ditanam supaya mendapatkan bibit sawit tanpa hama atau yang bagus.
 5. Lubang tanam harus dibuat dua atau tiga bulan sebelum bibit kelapa sawit ditanam supaya semua gas beracun hasil metabolisme mikroba menguap atau terbawa angin serta jamur dan bakteri penyebab penyakit tanaman mati terkena sinar matahari.
 6. Pemangkasan pada tanaman kelapa sawit dilakukan untuk membersihkan tanaman agar mempermudah pembuahan dan memperlancar fotosintesis. Selain itu, pemangkasan juga memudahkan pekebun mengambil buah yang sudah masak.
7. Hama : Hewan yang mengganggu produksi pertanian.
 Penyakit : Sesuatu yang menyebabkan terjadinya gangguan pada makhluk hidup.
 Gulma : tumbuhan pengganggu sejenis rumput-rumputan.
8. Tiga contoh gulma yang mengganggu tanaman kelapa sawit adalah pakis, keladi, alang-alang, dan krisan.

Pemahaman Bacaan 2

1. Benda yang pertama kali dibuat dari karet di Amerika adalah bola.
2. Lima contoh nama benda yang terbuat dari karet adalah sandal, ban, ikat rambut, mainan anak-anak, dan peralatan rumah tangga.
3. Tanaman karet dikatakan tanaman perkebunan komersial karena bernilai niaga tinggi.

4. Nama negara lain yang juga memiliki perkebunan karet adalah Malaysia, Brunei Darussalam, dan Afrika.
5. Perkebunan rakyat adalah perkebunan yang dimiliki oleh rakyat.
6. Para petani karet dianjurkan untuk memilih bibit klon unggul dan bibit yang sesuai dengan tipe iklim daerahnya supaya mendapatkan tanaman karet dengan produktivitas tinggi. Penggunaan bibit tidak boleh sembarangan. Bertanam karet menggunakan bibit sembarangan akan menimbulkan penyesalan di kemudian hari karena tanaman akan berproduksi dengan produktivitas rendah.
7. Fungsi tanaman penutup tanah pada perkebunan karet adalah Menghindarkan tanah dari bahaya erosi, memberi tambahan unsur nitrogen, dan menekan pertumbuhan alang-alang.
8. Contoh hama pada perkebunan karet adalah tikus, siput, belalang, uret tanah rayap, kutu, tungau, dan babi hutan.
Contoh penyakit pada perkebunan karet adalah cendawan, bakteri, dan virus.
9. Perkebunan yang dimiliki oleh Indonesia adalah perkebunan tebu, cengkeh, kopi, coklat, dan lain-lain.
10. Penyesapan harus dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip yang benar maksudnya adalah teknik penyesapan tidak boleh asal karena berpengaruh pada umur ekonomi tanaman, produktivitas, dan kualitas atau lateks yang dihasilkan.

Pemahaman Dengaran 1

Latihan 1

1	S	Produk utama dari perkebunan kelapa sawit adalah pupuk kompos.
2	S	Tujuan buah kelapa sawit disterilkan untuk mencegah terjadinya proses penguraian minyak asam lemak bebas dan gliserin yang mudah menguap.
3	S	Dalam bubur homogen kelapa sawit tidak terdapat biji sawit.
4	B	Cairan minyak kotor terdiri atas minyak, air, dan kotoran.
5	S	Kotoran pada minyak akan mengubah kualitas minyak menjadi lebih baik sehingga minyak siap diekspor.

Latihan 2

1. b
2. d
3. a
4. b
5. c

Pemahaman Dengaran 2**Latihan 1**

1	B	Ketua Harian Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia disingkat dengan Gapki.
2	B	Ketua Gapki menemui wakil presiden di Auditorium Istana Wakil presiden.
3	S	Gapki akan membuka lahan untuk perkebunan kelapa sawit pada tahun 2006 dengan cara membakar hutan.
4	S	Wapres mendukung peningkatan produksi minyak kelapa sawit karena penjualan dimonopoli oleh pengusaha besar.
5	B	Buah kelapa sawit dapat diolah menjadi bahan bakar
6	S	Produksi minyak kelapa sawit Indonesia lebih tinggi daripada produksi kelapa sawit negara tetangga.

Latihan 2

1. b
2. a
3. b
4. c
5. c

Tata Bahasa

Jawaban terserah pembelajar.

Unif 10 Teknologi Terapan

Pemahaman Bacaan 1

1. Masalah muncul adalah jika di bawah bentangan lengan itu dipasang tiang penyangga (*bekesting*), lalu lintas yang berada di bawahnya akan terhambat. Jika dipasang tiang penyangga gantung, diperlukan biaya yang sangat banyak.

2. Jawaban terserah pembelajar.

3. Jawaban terserah pembelajar.

Contoh jawaban: Teknologi ini tidak tepat diterapkan di kota kecil.

4. Jawaban terserah pembelajar.

Contoh jawaban: Lebih baik membuat jalan layang karena biayanya lebih murah dan waktunya lebih singkat.

5. Jawaban terserah pembelajar.

Contoh jawaban: Teknologi versi kedua lebih baik daripada versi pertama karena lebih sederhana dan lebih singkat.

Pemahaman Bacaan 2

Latihan 1

1. D

2. A

3. B

4. C

5. B

Latihan 2

1. Caranya dilakukan uji lelah konstruksi.

2. (1) waktu pendeteksiannya lebih singkat

(2) pemeliharaan pesawat lebih mudah dan murah serta terhindar dari risiko jatuh mendadak

(3) periode inspeksinya dapat lebih panjang, suku cadang tidak boros, dan rentang *overhaul* lebih lebar.

3. Bagian itu cepat retak karena mengalami guncangan secara terus-menerus.

4. Teknologi itu dapat meringankan pesawat karena porsi baja dikurangi dan aluminium makin dominan dalam badan pesawat.

5. Yang lebih baik adalah pesawat baling-baling DO-31.

Pemahaman Dengaran 1

Latihan 1

1. C
2. D
3. C
4. A
5. D

Latihan 2

1. Indonesia, Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Prancis, Italia, Belgia, Belanda, Denmark, dan Jerman.
2. Sedijatmo/Ir. Sedijatmo.
3. (1) fondasi tiang listrik tegangan tinggi di daerah Ancol,
(2) Bandara Juanda, Surabaya
(3) Bandara Polonia, Medan
(4) Bandara Soekarno-Hatta, Cengkareng
(5) kantor PLN Jakarta,
(6) kantor perwakilan Dirjen Cipta Karya, Surabaya, dan
(7) gedung Sekwilda Kalimantan Timur.
4. Biayanya lebih hemat sampai dengan 30 %.
5. Hasil pengujian di Polonia menunjukkan bahwa cakar ayam mampu mereduksi hingga 75% tekanan pada fanah di bawah landasan pacu.

Pemahaman Dengaran 2

Latihan 1

1. C
2. B
3. C
4. C
5. C

Latihan 2

1. PT Pindad/Pindad
2. rel akan cepat rusak.

3. KA Clip sesuai dengan standar American Railway Engineering and Maintenance of Way Association.
4. (1) KA Clip dapat dipasang pada jenis rel yang berbeda ukurannya.
(2) Desainnya dibuat mudah dipasang, tetapi sulit dicopot.
(3) Harganya lebih murah jika dibandingkan dengan klip impor.
5. Pimpinan Pindad malah memberi kesempatan Novi untuk membuat contoh produk, kemudian menguji secara ilmiah.



Lentera INDONESIA 3

Lentera Indonesia 3 ini merupakan buku penuntun Anda belajar bahasa Indonesia pada tingkat lanjut. Sebagai orang asing, Anda akan merasa lebih mudah belajar dengan buku ini karena buku ini kelanjutan dari Lentera Indonesia 1 dan 2. Wawasan kosakata Anda akan menjadi lebih kaya karena buku ini mengembangkan kemampuan pemahaman dan pengungkapan Anda di bidang kesenian, perdagangan, kesehatan, kehidupan sosial dan para tokoh serta bahasa daerah di Indonesia. Dengan buku ini Anda akan mampu berekspresi dan berkomunikasi dengan bahasa Indonesia untuk berbagai hal yang lebih kompleks. Penguasaan secara baik buku ini akan membantu Anda pada peringkat lanjut yang mampu memperoleh predikat unggul pada Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia untuk Penutur Asing (UKBIPA)

Dendy Sugono
Kepala Pusat Bahasa
Departemen Pendidikan Nasional
Republik Indonesia